Ibrahim Alfian

Sastra Perang

Sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil

bp BALAI PUSTAKA

SASTRA PERANG

Sebuah pembicaraan mengenai
Hikayat Perang Sabil

oleh
Prof. Ibrahim Alfian

BALAI PUSTAKA
Jakarta 1992

SASTRA PERANG

Sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil

oleh

Prof. Ibrahim Alfian

BALAI PUSTAKA

Jakarta 1992

Perum Penerbitan dan Percetakan
BALAI PUSTAKA
BP No. 3815

Cetakan pertama – 1992

899.221
Alf
s

Alfian, Ibrahim

Sastra Perang: sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil / oleh Prof. Ibrahim Alfian. – Cet. 1. – Jakarta : Balai Pustaka, 1992.

VIII, 248 hlm.; 21 cm. – (Seri BP no. 3815)

1. Kesusasteraan Indonesia. I. Judul. II. Seri

ISBN 979– 407– 422– 5

Perancang Kulit : **Lian Sahar**

PRAKATA

Karangan yang bersifat sastra yang memberi ilham untuk memperjuangkan sesuatu lewat perang dinamakan dalam buku ini ''sastra perang.'' *Hikayat Perang Sabil* adalah sejenis sastra perang itu. Hikayat itu memberikan semangat kepada rakyat Aceh untuk bertahan terhadap serangan-serangan bala tentara kolonial Belanda selama Perang Aceh.

Di dalam Pengantar Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian menguraikan dengan panjang lebar mengenai sastra perang tersebut. *Hikayat Perang Sabil* menduduki tempat yang khusus sebagai sastra perang, karena kemampuannya mengilhami perlawanan rakyat terhadap usaha penjajahan selama 40 tahun lamanya sejak serangan pasukan Belanda di Aceh pada tahun 1973.

Hikayat Perang Sabil penting untuk ditelaah isinya sehingga dapat kita pahami nilainya, baik sebagai karya sastra maupun sebagai sumber gagasan perlawanan. Untuk memperkenalkannya kepada para pembaca dalam bentuk yang selengkapnya, Balai Pustaka menyajikan teks bahasa Aceh dalam huruf latin beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dan melampirkan teks aslinya dalam huruf Arab.

Untuk penerbitan buku ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Sosial Prof. Dr. Haryati Subadio, Menteri Koperasi Bustanil Arifin, SH., Dutabesar Abdul Rachman Ramly, Irjen Dep. Koperasi M. Hasan Basry, SH., Ustaz Yahya Machmud, kepada Perpustakaan Universitas Leiden yang mengizinkan kami mempublikasikan teks asli Hikayat Perang Sabil, MS. Or. 8689, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penerbitan ini.

Balai Pustaka

PRAKATA

Karangan yang bersifat sastra yang memberi ilham untuk memperjuangkan sesuatu lewat perang dinamakan dalam buku ini "sastra perang." *Hikayat Perang Sabil* adalah sejenis sastra perang itu. Hikayat itu memberikan semangat kepada rakyat Aceh untuk bertahan terhadap serangan-serangan bala tentara kolonial Belanda selama Perang Aceh.

Di dalam *Pengantar* Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian menguraikan dengan panjang lebar mengenai sastra perang tersebut. *Hikayat Perang Sabil* menduduki tempat yang khusus sebagai sastra perang, karena kemampuannya mengilhami perlawanan rakyat terhadap usaha penjajahan selama 40 tahun lamanya sejak serangan pasukan Belanda di Aceh pada tahun 1973.

Hikayat Perang Sabil penting untuk ditelaah isinya sehingga dapat kita pahami nilainya, baik sebagai karya sastra maupun sebagai sumber gagasan perlawanan. Untuk memperkenalkannya kepada para pembaca dalam bentuk yang selengkapnya, Balai Pustaka menyajikan teks bahasa Aceh dalam *huruf latin* beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dan melampirkan teks aslinya dalam *huruf Arab*.

Untuk penerbitan buku ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Sosial Prof. Dr. Haryati Subadio, Menteri Koperasi Bustanil Arifin, SH., Dutabesar Abdul Rachman Ramly, Irjen Dep. Koperasi M. Hasan Basry, SH., Ustaz Yahya Machmud, kepada Perpustakaan Universitas Leiden yang mengizinkan kami mempublikasikan teks asli Hikayat Perang Sabil, MS/Or. 8689, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penerbitan ini.

Balai Pustaka

DAFTAR ISI

Prakata v

Pengantar Sastra Perang Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil 1

Hikayat Perang Sabil 37

Daftar Istilah 169

Lampiran 171

DAFTAR ISI

Prakata v

Pengantar Sastra Perang Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil 1

Hikayat Perang Sabil 37

Daftar Istilah 169

Lampiran 171

PENGANTAR

SASTRA PERANG

Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil

I

Dalam riwayat perjalanan umat manusia kita dapat menyaksikan orang mempergunakan bahasa sastra sebagai salah satu alat untuk memenuhi harapan, merealisasikan cita-cita atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para pemimpin agama, misalnya, mengucapkan doa-doa dan membawakan nyanyian-nyanyian pujaan kepada Tuhan dalam berbagai kegiatan keagamaan bernapaskan kitab suci masing-masing untuk memenuhi hasrat batin atau rohani manusia dengan bahasa yang indah.

Gubahan kata-kata yang dianggap menawan sesuai dengan norma estetika yang berlaku pada suatu masa dipergunakan orang dalam berbagai aspek kehidupan untuk menarik masyarakat agar memenuhi apa yang terkandung dalam pesan-pesan yang diungkapkan melalui gubahan-gubahan itu. Orang menyusun untaian kata-kata dalam iklan dengan harapan masyarakat tergerak untuk membeli produk-produk yang dihasilkan oleh para pemasang iklan itu. Demikian pula para pengarang dan pujangga adakalanya memperingati suatu peristiwa yang dianggapnya penting untuk dikomunikasikan kepada masyarakat melalui karyanya. *Chairil Anwar*, sastrawan pelopor angkatan '45, melalui puisi dengan judul *"Krawang Bekasi"* merekam kesan-kesannya mengenai salah satu peristiwa yang terjadi dalam Perang Kemerdekaan kita (1945-1949). Puisinya ini tidak hanya terpahat di beberapa makam pahlawan di tanah air kita, tetapi juga dikutip oleh ***Prof. Dr. T. Jacob*** sebagai motto dalam disertasinya di bidang antropologi ragawi yang dipertahankannya di Universitas Negeri Utrecht, Holland, pada tahun 1967. Beberapa baris di antara yang dikutip oleh ***T. Jacob*** adalah sebagai berikut.

Kami adalah tulang2 berserakan
tapi adalah kepunyaanmu
kaulah lagi yang tentukan nilai tulang2 berserakan

Dari sekedar contoh di atas dapat terlihat bahwa karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang telah dimanfaatkan sebagai salah satu alat untuk mencapai sesuatu tujuan.

Pada tahun 1819 tentara kolonial Belanda di bawah komando Muntinghe menyerang *Kerajaan Palembang*. *Sultan Mahmud Badaruddin* memimpin perlawanan menghadapi agresi itu dan kisah peperangan di Palembang ini termuat dalam *Syair Perang Menteng*, yang digubah tidak lama setelah perang itu berlangsung. *M.O. Woelders* dalam bukunya *Het Soeltanaat Palembang: 1811-1825 (1975)* menyajikan salinan *Syair Perang Menteng* ini yang sebagian kecil daripadanya dikutip berikut ini:[1]

Haji berteriak Allahu Akbar
datang mengamuk tak lagi sabar
dengan tolong Tuhan Malik Al-Jabbar
serdadu Menteng habislah bubar

Keluar sekalian hulubalang panglima
menolong haji bersama-sama
opsirnya mati empat dan lima
haji pun sampai di kota lama

Haji mengusir kanan dan kiri
memarangkan pedang ke sana ke mari
serdadu Holanda habislah lari
hanya komandan juga terdiri

Haji berteriak sambil memandang
hai kafir marilah tandang
syurga bernaung di mata pedang
bidadari hadir dengan selendang

Di situlah haji lama terdiri
dikerubungi serdadu Holanda pencuri
lukanya tidak lagi terperi
fanalah haji lupakan diri

Datanglah komandan bersungguh hati
membedil haji tiada berhenti

pelurunya datang menuju pasti
di sanalah tempat haji nan mati

Syahidlah haji dua dan tiga
akan mengisi di dalam syurga
bidadari pun banyak tiada berhingga
datang menyambut haji berida

Darahnya mengalir bagai kesturi
bidadari pun banyak datang mengampiri
suka dan ramai tepuk dan tari
merebut mayat haji jauhari.

Dalam *Syair Perang Menteng* ini kita dapat melihat peranan para pemimpin agama dalam peperangan melawan penjajah disertai ideologi perang sabil yang mewarnai perlawanan itu yang akan diuraikan lebih lanjut dalam karangan ini.

Lebih dari 150 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 17 Februari 1832 kapal perang Amerika Serikat, Potomac, telah menyelesaikan tugasnya "menghukum" rakyat Kuala Batu di Aceh Barat, karena rakyatnya di situ dipersalahkan menjarah kapal dagang Amerika "*Friendship*" yang berdagang lada di wilayah itu. [2] Inilah pertama kalinya dalam sejarah Amerika seorang presiden mengeluarkan perintah untuk mempergunakan angkatan bersenjatanya menyerang penduduk sebuah negara asing di Asia. Seuntai puisi telah dikarang untuk merayakan suksesnya kapal perang Potomac melaksanakan perintah Presiden Andrew Jackson. Surat selebaran yang memuat puisi itu sampai sekarang ini masih tersimpan di Essex Institute, Salem, Massachusetts. Mari kita simak enam bait pertama dari 18 bait puisi itu.

The sun was retiring behind the high mountains,
The forts of our enemy full in our view;
The frigate Potomac-John Downes our commander-
Rode proudly at anchor off Qualah Battoo.

The land breeze blew mild, the night was serene,
Out boats-was the word, and our tackles were manned;

Six miles was the distance that now lay between
Our fine lofty ship and the enemy's land.

Our boat were launched on the breast of the billows,
And moored until the word of command should be given;
On deck we reposed with our swords for our pillows,
And committed our cause with its justice to heaven.

At the dead hour of night, when all nature was silent,
The boatswain's shriil pipe called each man to his post;
Our hearts armed with justice and minds fully bent,
To attack and destroy that piratical host,

Who boarded the Friendship and murdered her crew.
Just twelve months before the memorable day
When Shubrick led forth the Potomac so true,
To fight and to vanquish the hostile Malay.

Our boats were all ready and we were prepared
To fight ortodie; for our cause it was just;
Our muskets were loaded, our bosoms were bared,
To the strife or the storms, for in God was our trust.

Dalam konflik seperti perang misalnya orang menggubah berbagai lirik untuk dinyanyikan guna menaikkan semangat juang dengan tujuan memenangkan peperangan yang sedang dihadapi.

Ketika Kerajaan Belanda berperang melawan Kerajaan Aceh Darussalam (1873-1912), *Domine Iz Thenu* mengarang lirik untuk dinyanyikan oleh serdadu-serdadu bumiputera dalam serangan ke Samalanga, Aceh Utara, pada tahun 1901. Mari kita perhatikan delapan dari 18 bait berikut ini.[3]

SAMALANGA
oleh Iz. Thenu

1. **Mari sobat, mari soedara!**
   Pergi prang di Samalanga;
   Mari koempoel dan bersoeara,
   Laloe bernjanji bersama-sama.

2. **Satoe njanjian jang amat merdoe**
Menghiboer hati jang amat doeka,
Hari ini kita di Merdoe,
Esok loesa djalan kamoeka.

3. **Dari Merdoe djalan disawa**
Itoe djalan jang amat soesah,
Tempo-tempolah liwat rawa,
Asal bisa dapat kamoeka.

4. **Kaloe djalan haroes berdiam**
Karna moesoeh berdjaga-djaga,
Kaloe dengar boenji meriam
Itoe tandalah moesoeh ada.

5. **Soenggoeh moesoeh banjak sekali,**
Ada berdiri didalam benteng
Haroes kami berlari-lari
Waktoe komandolah: "Attaqueeren".

6. **Djangan tinggal berdiri lama,**
Kaloe komandolah: "Attaqueeren",
Lari lekas datang kesana,
Masoek pertama kedalam benteng.

7. **Siapa masoek nommer satoe**
Itoelah tanda amat berani,
Nanti dapatlah bintang satoe
Tanda setia lagi berani.

8. **Maski dengarlah hoedjan pelor**
Dari moesoehmoe orang Atjeh,
Djangan sekali bersoesah keloeh,
Tapi peranglah hidoep mati.

9. **Mari kamoe he orang Ambon!**
Lagi Menado lagi Ternate!
Lawan moesoeh bertamboen-tamboen,
Sampe gagahnya djadi berhenti.

10. Anak Ambon gagah berani
Ta takoet mati atau loeka
Toeroet hati orang serani,
Anak Ambon berani dimoeka.

Bila kita berkunjung ke Museum Angkatan Darat Kerajaan Belanda di *Bronbeek, Arnhem*, dapat kita lihat di sana pameran berbagai peninggalan Tentara Hindia Belanda, antara lain peninggalan pasukan elite yang sangat terkenal dalam perang mereka melawan Kerajaan Aceh, yaitu pasukan *marechaussee* atau lebih terkenal dengan nama marsose. Dalam salah satu ruang pameran dalam museum itu kita temukan salinan lirik *Lagu Korps Marsose* yang kutipannya adalah sebagai berikut:

Di tahoen delapanbelas toedjoeh poeloeh tiga
Moelai perang tanah Atjeh, Koetaradja
Sebab infanterie doedoek di linie
Mendirikan satoe divisie marsose.

Refrein:

La marsose, la marsose, la marsose,
Memboeroe moesoeh, memboeroe moesoeh tidak tjape-e
Naik toeroen goenoeng, masoek, loear rimba
Memboeroe moesoeh, tjari bekas anak marsosé

Di tahoen delapanbelas sembilan poeloeh
Mendirikan satoe divisie marsose
Di Pante Pira di Koetaradja
Bivak pertama, itoe bivak dari marsose.

Refrein:

Commandant jang pertama Kapitein Notten-e,
Dia memberi satoe sendjata pada marsose,
Senapan pendek kelewang pandjang,
Kelewang pandjang itoe sendjata marsose,

Refrein:

Di tahoen sembilanbelas sembilan poeloeh enam
Divisie soedah keloear waktoe malam,
Dengan kapitein Graafland hantem Anak Galoeng,
He anak matjan, keberanian kami tanggoeng.

Refrein:

Di tahoen sembilanbelas ratoes tambah empat,
Njonja dan toean djangan loepa Van Daalen-e
Bikin patrollie di Gajo Loees
Memboeroe moesoeh sampai ke Koetatjane

Refrein:

Di tahoen sembilanbelas doeapoeloeh lima
Moelai prang Tapa Toean dan Bakoengan
Tjoet Ali lari atas Ladang Rimba
Tetapi memboenoeh oleh kapitein Gosenson

Refrein:

Di Tahoen sembilanbelas tigapoeloeh,
Datang Djenderal, datang dari tanah Djawa
Membawa bintang dari Maharadja,
Bintang ditaroh atas vaandel Korps Maréchaussée

Refrein:

Dalam Zaman Pendudukan Jepang, oleh *Balatentara Dai Nippon* telah diajarkan pula lagu-lagu perjuangan mereka kepada pasukan-pasukan bumiputera yang terdiri dari Giyugun, Perajurit Tanah Air (Peta); Heiho, Gijitsu-heiho, dan lain-lain. Lagu yang terkenal adalah Mars Cinta Tanah Air, *Aikoku Kosinkyoku*, yang liriknya adalah sebagai berikut:

Miyo tokai no sora akete
Kyoku jitsu takaku kagayakeba
Tenci no seiki hatsuratsuto
Kiboo wa odoru oyashima
Oo seiro no asa gumoni

Sobuyuru fuji no sogata koso
Kin no muketsu yurugi naki
Wa ga Nippon no hokori nare

Lagu-lagu untuk membangkitkan semangat bangsa Asia diajarkan pula oleh pihak Jepang kepada pasukan-pasukan bumiputera yang liriknya berbunyi demikian:

Kono hi kono sora kono hikari
Ajia wa akeru ogoso kani
Moeru kiboono ici okuga
Syooi no yushi seni oote
Ima humi Shimeru dai iippo
Shimei ni kozoru shingunda

Selain daripada itu ada pula lagu yang populer pada masa pendudukan Jepang yang diharuskan oleh pihak Jepang untuk dinyanyikan guna mempertebal semangat menghadapi musuh-musuh Dai Nippon. Beberapa baris di antaranya adalah sebagai berikut di bawah ini.

Awaslah Inggeris dan Amerika
Musuh seluruh Asia
Hendak memperbudakkan kita
Untuk selama-lamanya

Hancurkanlah musuh kita
Itulah Inggeris Amerika
Hancurkanlah musuh kita
Itulah Inggeris Amerika.

Ada pula karya sastra seperti yang dikemukakan di atas yang memerlukan kejelian mata dalam menangkap maknanya. ***Louis Gottschalk*** dalam bukunya *Understanding History* (1969) menyajikan sebuah octave yang dimuat oleh *The New York Times* segera setelah Tentara Nazi Jerman menyerbu dan menduduki Perancis pada tahun 1940. Puisi itu berasal dari *Paris-Soir* yang berisi kekaguman yang luar biasa seorang Perancis terhadap *Hitler* disertai ungkapan yang menghina terhadap Inggris. Puisi itu disalin berikut ini.

Aimons et admirons le Chancelier Hitler
L'eternelle Angleterre est indigne de vivre;
Maudissons et ecrasons le peuple d'outremer;
Le Nazi sur la terre seru seul a survivre.
Soyons donc le soutier du Fuehrer allemand,
Les boys navigateurs finira l'odyssee;
A eux seuls appertient un juste chatiment;
La palme du vanqueur attend la Croix Gammees.

Puisi di atas termasuk dalam kelompok sajak Alexandrine. Apabila dipisahkan penggalan pertama dengan penggalan berikutnya, maka dari delapan baris puisi itu terjadilah dua stanza. Hasilnya adalah makna yang 180 derajat bertentangan dengan isi puisi asli yang termuat dalam *Paris-Soir* seperti yang dikemukakan di atas.

Perhatikanlah terjemahan *The New York Times* berikut ini setelah dijadikan dua stanza.[4]

With love let us praise	**Hitler, the Chancellor,**
Everlasting England	**Is unworthy of life,**
Let us curse, let us raze	**The trans-Channel mentor-**
On earth the Nazi band	**Sole survivor in strife-**
Let us then bear support	**For the German Chieftain**
For the boys plowing the see	**Shall the Odyssey fade,**
By whole sole effort	**Just punishment obtain,**
The victory shall be	**For the Swastika glaive.**

Demikianlah dengan "mempermainkan" sedikit untaian kata-kata terjadilah makna yang bertentangan dari pengagum dan pendukung *Hitler* dalam *Perang Dunia II* menjadi pengutuk diktator Nazi itu. Cukuplah kiranya sekedar contoh seperti yang dikemukakan di atas untuk menunjukkan betapa karya sastra dipergunakan orang untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

II

Pada tanggal 26 Maret 1873 *Kerajaan Belanda* menyampaikan manisfesto perang kepada *Kerajaan Aceh*, setelah ultimatum yang

berisi tuntutan agar Aceh mengakui kedaulatan Belanda tidak mendapat jawaban yang memuaskan bagi Belanda. Pada tanggal 8 April 1873 Angkatan Bersenjata Belanda dengan enam buah kapal uap, dua buah kapal angkatan laut, lima buah kapal barkas, delapan buah kapal peronda, sebuah kapal komando, enam buah kapal pengangkut, dan lima buah kapal layar berada di perairan Aceh dengan kekuatan 168 orang opsir dan 3198 bawahan. Hari itu juga mendaratlah pasukan Belanda di pantai Aceh Besar di bawah komando ***Jenderal J.H.R. Kohler.*** [5] Akibatnya meletuslah perang yang terlama yang telah menelan jiwa, harta, dan enersi terbanyak dibandingkan dengan perang-perang kolonial lainnya dalam abad XIX dan awal abad XX di Nusantara

Agresi itu mengakibatkan timbulnya ketegangan dalam masyarakat Aceh hal ini tercermin dalam surat para pemimpin Aceh, terutama dalam surat ***Seri Paduka Bangta Muda Tuanku Hasyim*** yang menangani urusan kenegaraan setelah ***Sultan Mahmud Syah*** mangkat pada tahun 1874. [6] Tuanku Hasyim menyerukan agar ***Tanah Aceh*** dipertahankan mati-matian, meskipun tinggal sampai sebesar nyiru sekalipun. Kepada masyarakat Aceh disampaikan melalui pelbagai jalur komunikasi yang ada mengenai sebab-musabab ketegangan serta cara-cara mengatasinya. Jalan yang harus ditempuh untuk mengatasi ketegangan yang disebabkan oleh serangan pihak Belanda itu ialah dengan cara bertempur melawan musuh yang dianggap merusak sendi-sendi agama Islam. Hal demikian ini dapat terjadi dalam satu masyarakat, seperti masyarakat Aceh, yang nilai keagamaannya memainkan peranan penting, sehingga agama dan politik dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang logam yang sama. Seperti pernah dikemukakan oleh penulis di tempat lain unsur perang sabil yang telah lama berada dalam masyarakat Aceh diangkat sebagai basis ideologi, diaktifkan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam perlawanan terhadap Belanda. Ideologi perang sabil yang sumber-sumbernya sampai kepada kita berasal dari abad XVII dihidupkan kembali melalui hikayat-hikayat perang sabil pada pertengahan kedua abad XIX, ketika Negeri Aceh dilanda serangan bangsa yang dianggap kafir. Para ulama berupaya agar umat dapat

dididik dengan berbagai cara hingga mampu memiliki motivasi yang padu dalam mengusir Belanda. Wajarlah jika para pemimpin agama menimba dari kitab suci Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum yang tertinggi dalam agama Islam agar setiap Muslim merasa terpanggil untuk memenuhi kewajiban berperang di Jalan Allah.

Dalam perang yang berlangsung selama 40 tahun (menurut ***Paul van't Veer,***[7] penulis Belanda, 80 tahun lamanya, sampai Jepang menyerbu Indonesia) beredar banyak sekali hikayat perang yang dinamakan ***Hikayat Perang Sabil (HPS)***.

Adapun hikayat menurut ***Prof. Dr. Sulastin Soetrisno*** adalah (1) termasuk sastra tulis dalam huruf ***Jawi***, (2) sebagai sastra tulis hikayat sudah berkembang secara luas bersamaan dengan sastra Melayu ialah sekitar tahun 1500, (3) karya sastra Melayu klasik, (4) sebagai karya sastra klasik hikayat adalah anonim, (5) ditulis dalam bentuk prosa, (6) adalah fiksi, dalam arti dibaca oleh pembaca Melayu dan modern sebagai dunia dalam kata-kata, tanpa hubungan langsung dengan dunia luar, dengan kenyátaan, (7) akibat berulangkali disalin dengan berbagai macam tujuan dan karena tradisi teks yang kurang diikat... maka teks mengalami bermacam-macam perubahan yang terutama diadakan oleh (para) penyalin, yang merasa bebas untuk membuat teks sesempurna mungkin menurut kehendaknya.[8]

Berbeda dengan sastra Melayu yang mengenal hikayat sebagai prosa, dalam sastra Aceh hikayat adalah puisi di luar jenis pantun, ***nasib***, dan ***kisah***. Hikayat bagi orang Aceh tidak hanya berisi cerita fiksi belaka, tetapi berisi pula butir-butir yang menyangkut pengajaran moral; ke dalam kelompok ini termasuk kitab-kitab pelajaran sederhana, asalkan ditulis dalam bentuk sanjak.[9]

Orang Aceh sangat gemar mendengarkan pembacaan hikayat yang sampai pada awal abad XX merupakan hiburan yang utama, apalagi sebagai bentuk hiburan yang bersifat mendidik.

Dalam hikayat-hikayat perang yang terdapat di Aceh dinyatakan bahwa mati dalam berperang melawan Belanda yang dianggap ***kaphe*** (kafir) oleh orang-orang Aceh adalah mati syahid dan orang yang syahid akan diampunkan segala dosanya serta dimasukkan oleh Allah Ta'ala ke dalam surga, dan di dalam surga itu ia akan mem-

peroleh segala macam kenikmatan seperti beristrikan bidadari-bidadari yang cantik jelita, memperoleh makanan dan minuman yang amat lezat citarasanya, dan lain sebagainya.

Teungku Nya' Ahmad alias *Uthi dari Gampong Cot Palene, Pidie,* mengemukakan dalam salah sebuah Hikayat Perang Sabil yang ditulis pada tahun 1894 mengenai makna perang sabil yang setelah diterjemahkan, berbunyi demikian:[10]

Yang memerangi kafir dalam perang sabil
Niat mempertinggi kebenaran agama

Kalimah Allah agama Islam
Kafir jahanam isi neraka

Sabilillah dinamai perang
Tuhan berikan akhirnya surga

Mengikuti suruhan sampai ajal
Pahala kelak sangat sempurna

Adapun dari segi isinya hikayat-hikayat perang sabil dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu: (1) yang berisi anjuran untuk berperang sabil dengan menunjukkan pahala, keuntungan, dan kebahagiaan yang akan diraih, (2) yang berisi berita mengenai tokoh atau keadaan peperangan di suatu tempat yang patut disampaikan kepada masyarakat untuk mendorong semangat orang-orang muslimin yang sedang berjihad, dan (3) yang mencakup kedua-dua kategori yang tersebut terdahulu. Dalam salah sebuah naskah *HPS* yang masih tersimpan di *Leiden* diuraikan tujuh faedah yang akan diperoleh orang yang gugur dalam berperang sabil, yaitu: (1) diampunkan semua dosanya oleh Allah Ta'ala, (2) mendapat tempat dalam surga dengan pelbagai kenikmatan, (3) kuburnya menjadi luas dan ia akan sentosa di dalamnya, (4) luput daripada bahaya kiamat, (5) di dalam surga diberikan pakaian yang indah disertai permata-permata, (6) memperoleh istri bidadari satu mahligai berjumlah 72 orang, dan (7) diampunkan oleh Tuhan dosa 70 kerabat dari orang yang mati syahid itu.[11]

Selain daripada itu bagi mereka yang mengeluarkan dana untuk

kepentingan perang sabil akan dibalas oleh Allah dengan imbalan berlipat ganda dan mereka pun akan dimasukkan ke dalam surga.[12]

Dengarlah sebagian yang disenandungkan oleh *Tgk. Nya' Ahmad* dalam hikayatnya.[13]
Terjemahannya adalah demikian:

Orang-orang yang memberi sumbangan
Memang berganda pahala datang

Biarpun kita memberi satu sahaja
Berganda Tuhan mengembalikan

Satu dirham kini kita berikan
Tujuh ratus ketika dikembalikan

Pembalasan satu adalah tujuh ratus
Tuhan sebut di dalam Qur'an

Dalam surat **Al-Baqarah ayat 261** Allah berfirman: "**...orang yang menafkahkan hartanya pada jalan kebajikan (sabilillah) seperti buah biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai itu berbuah seratus biji, Allah mempunyai karunia luas lagi mengetahui.**"

Di samping itu *HPS* juga mengajarkan bahwa perang sabil itu hukumnya adalah *fardhu 'ain*, yakni diwajibkan kepada semua orang muslimin, lelaki dan perempuan, tua dan muda termasuk anak-anak. Dalam *HPS* tahun 1710 terdapat beberapa rangkap syair yang terjemahannya berbunyi sebagai berikut:[14]

Waktu kafir menduduki negeri
Semua kita wajib berperang

Jangan diam bersunyi diri
Di dalam negeri bersenang-senang

Di waktu itu hukum fardhu 'ain
Harus yakin seperti sembahyang

Wajib kerjakan setiap waktu
Kalau tak begitu dosa hai abang

Tak sempurna sembahyang puasa
Jika tak mara ke medan perang

Fakir miskin, kecil dan besar
Tua, muda, pria dan wanita

Yang sanggup melawan kafir
Walaupun dia budaknya orang

Hukum fardhu 'ain di pundak kita
Meski tak sempat lunasnya hutang

Wajib harta disumbangkan
Kepada siapa yang mau berperang

Patut juga rasanya disajikan kutipan beberapa bait dari sebuah *HPS* lain yang terjemahannya berbunyi demikian:[15]

Baik wanita atau pria
Semuanya, tua dan muda

Akil baliq, kanak-kanak
Menurut Ijmak ikut serta

Saleh, fasik, alim, jahil,
Wajib semua berperan serta

Raja, rakyat, uleebalang
Wajib berperang sama rata

Kafir yang menyerang Negeri kita
Wajib di sini lawan segera

Haram lari, wajib melawan
Fardhu 'ain ke atas kita

Kiranya gema *HPS* yang dikutip di atas terbukti dalam peperangan melawan Belanda. Sebagai sekedar ilustrasi kita lihat dalam pertempuran yang terjadi di *Aceh Tengah dan Aceh Tenggara*. Pada pertempuran di *Penosan* pada tanggal 11 Mei 1904 telah gugur 95 perempuan dan anak-anak. Di *Tampeng* pada tanggal 18 Mei 1904 tewas 51 perempuan dan anak-anak, di *Kuto Reh* juga gugur 248 orang

wanita dan kanak-kanak pada tanggal 14 Juni 1904, dan di *Kuto Lengat Baru* tewas 316 orang wanita dan kanak-kanak pada tanggal 24 Juni 1904.[16]

Kepercayaan akan mendapatkan kebahagiaan setelah gugur dalam pertempuran melawan agresor, tidak hanya dianut oleh rakyat yang beragama Islam di Aceh, Palembang, dan Pulau Jawa, tetapi juga diyakini oleh rakyat Indonesia yang beragama Hindu di Pulau Bali.

Dalam *Niti Rajasasana* yang terdapat di Pulau Bali dikemukakan bahwa raja yang hina adalah yang takut mati dan menyerah apabila diserang musuh, sedangkan raja yang pantang menyerah dan pantang mundur dalam perang melawan musuh patut mendapat pujian.[17] Kemudian dalam *Bhagavadgita*, kita temukan sebagai berikut:

... Jika engkau tiada melakukan perang menegakkan kebenaran ini, meninggalkan kewajiban dan kehormatanmu, maka dosa papalah bagimu. Orang akan terus membicarakan nama burukmu dan bagi seorang yang terhormat, kehilangan kehormatan sesungguhnya lebih buruk daripada kematian. Orang akan menganggap engkau pengecut karena lari dari pertempuran dan orang yang pernah memujamu merendahkan dengan penghinaan. Sesungguhnya tiada yang lebih sedih daripada hal itu.[18]

Manawa Dharmacastra menegaskan demikian:

mengingat kewajiban seorang kesatria, jangan sama sekali meninggalkan medan pertempuran, karena inilah jalan satu-satunya yang terbaik untuk memperoleh kebahagiaan.[19]

Demikian pula dalam **Nitisastra** dijelaskan bahwa:

Pahlawan yang mati di medan perang mendapat tempat di kediaman dewa-dewa, dikerumuni oleh bidadari-bidadari. Si penakut yang tak berani perang, jika meninggal dunia, ditangkap dan disiksa oleh anak Betara rama. Jika tidak mati, ia dicerca, diolok-olok, ditawan, dan dihina oleh musuh.[20]

Di Bali terdapat pula ungkapan-ungkapan seperti *apang da ja mati di ayunane*, artinya usahakan jangan sampai mati di ayunan, dan *eda pesan ngaba satu mulih*, yang artinya, jangan sama sekali membawa luka perang, lebih baik mati daripada cacat untuk selamanya.[21] Dapat dipahami mengapa di Bali para kesatria beserta para pengikutnya yang setia lebih baik memilih mati dalam berperang untuk membela kehormatan daripada menyerah kepada Belanda. Hal ini terjadi dalam ***Puputan Klungkung*** pada tahun 1908 dan dalam peperangan mati-matian menghadapi agresi Belanda itu ***Raja Klungkung Dewa Agung Jambe*** memilih gugur di medan laga daripada menyerah.

Sejak kapankah ideologi perang sabil ini dimiliki oleh rakyat Aceh? Secara teoretis semangat perang sabil ini telah diyakini oleh rakyat Aceh sejak agama Islam bertapak di wilayah ini. Alangkah tepatnya apa yang dikemukakan oleh ***Teungku Syaikh Ibrahim Lam Bhuek ibni Teungku Syaikh Marhaban***, penjabat Uleebalang ***Mesjid Raya*** kepada ***A.G. van Sluijs***, seorang pejabat tinggi Belanda, pada tahun 1920 bahwa wawasan berperang sabil melawan kafir sudah ada sejak Portugis menyerang Kerajaan Aceh.[22]

Adapun pertempuran antara Kerajaan Portugis melawan Kerajaan Aceh terjadi pada tahun 1521 dan pada tahun 1524 Aceh dapat mengusir Portugis yang telah bercokol di ***Samudera Pasai***. Dalam ***Hikayat Malem Dagang***[23] yang ditulis pada abad XVII yang mengisahkan peperangan Aceh terhadap Portugis telah disebut-sebut mengenai perang sabil yang terjemahannya disajikan berikut ini:

Mengapa takut perang Yahudi
Daripada Nabi asal mula

Mengapa takut perang sabil
Tuan kita Ali dijadikan Panglima

Pada hari ini raja [Iskandar Muda] berperang
Malem Dagang dijadikan Panglima.

Kisah melawan kafir seperti yang terdapat dalam ***Hikayat Malem Dagang*** itu terus diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya. ***Syaikh Muhammad Ibn 'Abbas*** alias ***Tgk. Chik Kutakarang*** dalam sebuah kitabnya yang berjudul ***Tadhkirat al-Radikin*** (1889) merujuk

kepada kisah Malem Dagang sebagai peristiwa perang melawan kafir di masa lalu dan menasihatkan kepada semua orang Aceh agar menarik pelajaran dari kisah-kisah perlawanan seperti itu.[24]

Timbul pertanyaan dari manakah asal-muasal tema perang sabil ini masuk dalam sastra Aceh? Sejauh ini baru diketahui dua sumber sebagai punca utama hikayat perang sabil yang kemudian berkembang dalam masyarakat Aceh.

Pertama adalah sebuah naskah dalam ***Bahasa Aceh*** tertulis pada 11 Sya'ban 1122 H. (5 Oktober 1710) tersimpan dalam perpustakaan Universitas Negeri Leiden di Negeri Belanda.[25] Meskipun nama pengarangnya tidak tercantum di dalam naskah hikayat perang sabil yang tertua itu, penggubahnya menyebutkan karangan yang disusunnya itu bersumber pada sebuah kitab yang dinamakan ***Mukhtasar Muthiri'l-gharam*** yang artinya ***Kitab Ringkas yang Menggerahkan Cinta yang Menyiksa Hati***. Dalam halaman terakhir naskah pengarang menyebutkan bahwa sumber bahan untuk menyusun kitab ini berasal dari ***Syaikh Ahmad Ibn Musa***, yang mungkin sekali adalah penulis kitab ***Mukhtasar*** tersebut di atas. Dalam kitab ***Tadkhirat al-Radikin*** (1890) ***Tgk. Chik Kutakarang*** menyinggung juga sedikit mengenai isi kitab ***Mukhtasar*** itu, sedangkan nama pengarangnya tidak juga disebut oleh ulama besar ini. Bagian yang sedikit yang dikutip oleh ***Tgk. Chik Kutakarang*** dari kitab ***Mukhtasar*** itu adalah mengenai segerombolan perampok yang kemudian insyaf akan perbuatannya yang durjana lalu menempuh jalan taubat dengan cara pergi berperang sabil.[26] ***HPS*** yang disajikan dalam penerbitan ini juga menyebutkan bahwa ada bagian dari gubahan dalam hikayat itu yang dikutip oleh penyusun dari kitab perang sabil Muthiri'I-gharam (lihat halaman 5-6).

Sumber yang kedua adalah hikayat perang sabil yang juga tertulis dalam **Bahasa Aceh** pada tahun 1834, beberapa puluh tahun sebelum pecahnya perang melawan Belanda pada tahun 1873. Meskipun nama pengarang juga tidak tersebut dalam naskah, namun penggubah hikayat menyebutkan bahwa sumber untuk menyusun hikayat itu adalah berasal dari karangan ulama besar ***Syaikh Abd al-Samad (Abdussamad) al-Falimbani***. ***Syaikh Abdussamad*** berasal dari ***Palembang*** yang pada awal tahun 1760-an bertempat tinggal di Mekah. Ia

menulis berbagai kitab di Mekah atau di Ta'if dan salah satu di antaranya adalah *Nasihat al-Muslimin* atau lengkapnya ***Nasihat al-Muslimin wa tadhkirat al-mu'minin fi fada'il al-jihad fi sabil Allah wa-karamat al-mujahidin fi sabil Allah.***[27] Di Tanah Arab ***Syaikh Abdussamad*** pernah berguru pada ***Syaikh Saman*** yang berpulang ke rahmatullah pada tahun 1775. ***Syair Perang Menteng*** seperti yang dikutip pada awal tulisan ini jelas bernapaskan perang sabil dan besar sekali kemungkinannya hikayat perang yang ditulis segera setelah perang di Palembang itu usai pada tahun 1819 adalah berkat pengaruh *Syaikh Abdussamad.* Dalam ***HPS*** yang dikarang ***Tgk. Ahmad Cot Paleue*** pada tahun 1894 yang telah dibicarakan di muka disebutkan bahwa sumber gubahannya juga berasal dari buah pena ***Syaikh Abdussamad*** yang berjudul ***Nasihat al-Muslimin.***

Pembacaan hikayat perang sabil dilakukan sebelum orang mara ke medan pertempuran. Tradisi membaca hikayat sebelum orang terjun ke dalam peperangan sudah lama tertanam dalam ***Kebudayaan Melayu*** seperti disebutkan dalam kitab ***Sejarah Melayu.***[28] Dalam masa perang dengan Belanda, orang Aceh membaca hikayat perang sabil di dayah-dayah atau pesantren, di ***meunasah-meunasah*** dan di rumah-rumah ataupun di tempat lainnya sebelum orang pergi bertempur melawan Belanda. Di daerah-daerah yang sudah dikuasai Belanda orang membaca dan mendengarkan hikayat perang sabil secara sembunyi-sembunyi khawatir ditangkap oleh pihak Belanda.

Pada tahun 1912 Pemerintah Hindia Belanda menugaskan ***R.A. Kern***, penasihat urusan bumiputeranya, datang ke Aceh untuk menyelidiki dan membuat laporan mengenai gejala bunuh kafir, dalam ***Bahasa Aceh poh kaphe***, yang oleh pihak Belanda disebut ***Atjehmoord.*** Pembunuhan ini dilakukan secara perorangan, dengan tidak disangka-sangka, di kota-kota atau di tempat-tempat yang telah dikuasai Belanda dan yang dapat dianggap sudah aman. ***Kern*** hanya mengutip laporan-laporan yang dibuat oleh pegawai-pegawai administrasi Belanda sejak tahun 1910, sedangkan serangan-serangan yang dilaporkan sebelum tahun itu tidak diambilnya, karena dianggapnya masih berkaitan langsung dengan peperangan melawan Belanda.[29] Dari jumlah 79 peristiwa penyerangan secara perseorangan itu korban yang jatuh di pihak Belanda antara tahun 1910-1921

adalah sebanyak 99 orang dengan perincian 12 mati dan 87 orang cedera.[30] Menurut kesimpulan *Kern* latar belakang serangan secara perseorangan itu adalah ide perang sabil dan perasaan benci terhadap kafir *(kafir-haat)*.

Pada bulan April 1924 sebagian penduduk *Daya* di *Aceh Barat* merencanakan penyerangan ke bivak Balanda di *Lamno*. Sebelum serangan dilakukan diadakan pembacaan *HPS* guna membangkitkan semangat jihad di kalangan barisan muslimin.[31] Serangan ini dapat digagalkan oleh pihak Belanda. Belanda menganggap hikayat perang sabil itu sangat berbahaya sebab dapat membangkitkan semangat melawan Belanda, sehingga hikayat-hikayat perang sabil disita oleh pihak Belanda dan sebagian besar daripadanya dimusnahkan. Begitu besar kekhawatiran Gubernur Jenderal Hindia Belanda terhadap pengaruh hikayat-hikayat perang sabil sehingga dalam sepucuk surat rahasianya kepada Gubernur Belanda di Aceh ia menulis bahwa ia dengan senang hati membaca laporan mengenai keadaan politik di Aceh selama setengah tahun pertama 1926 yang menyebutkan bahwa tiga buah lagi hikayat perang sabil dapat disita oleh Belanda.[32] Selanjutnya dalam surat Gubernur Jenderal itu dinyatakannya pula yang ia percaya bahwa daya upaya untuk mengusut *HPS* akan terus dijalankan secara teratur, berhubung sungguh tidak sedikit pengaruh yang merusak dapat ditimbulkan oleh bacaan itu.

Enam tahun kemudian Gubernur Aceh *A. H. Philips* dalam memori serah terima jabatannya menyatakan pula bahwa selalu ternyata membaca hikayat perang sabil itu, yang diadakan di hadapan umum, dapat merangsang pembaca atau pendengarnya sedemikian rupa, sehingga dapat menghilangkan keseimbangan jiwa, yang kemudian disalurkan dalam tindakan membunuh *kaphe*. Sebab itu, sambung Gubernur Belanda tersebut, adalah penting sekali hikayat-hikayat seperti itu disita dan dimusnahkan, dijadikan makanan api.[33]

Akan tetapi *H.T. Damste* seorang pegawai tinggi Departemen Dalam Negeri Hindia Belanda mengajukan pendapat bahwa *HPS* amat penting dipelajari untuk mengetahui jalan pikiran, sikap, dan perilaku orang Aceh, dan *HPS* yang telah diperoleh jangan sampai lenyap serta usaha-usaha yang lebih efektif harus terus-menerus

dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan hikayat-hikayat perang sabil itu.[34] Berkat ikhtiar *Damsté* terkumpullah berpuluh-puluh *HPS* koleksi *Damsté, Dr. van de Velde, Prof. Dr. C. Snouck Hurgronje*, dan beberapa buah lagi yang dikirimkan oleh pegawai-pegawai Departemen Dalam Negeri Hindia Belanda di Universitas Negeri *Leiden*.

III

Salah sebuah naskah *HPS* yang tersimpan dalam koleksi Universitas Leiden yang kita pilih untuk penerbitan ini adalah naskah *HPS* milik *Teungku Putroe*, permaisuri *Sultan Muhammad Daud Syah*. Naskah ini, yang selanjutnya disingkat dengan *HPSTP*, selesai disalin pada hari Selasa 27 Muharram tahun 1320 H. [1902 M.]. Naskah ini tertulis dalam *Bahasa Aceh* dan dalam penerbitan ini disajikan secara utuh dalam huruf *Jawi* atau *Arab Melayu* dengan transliterasi dalam huruf Latin disertai terjemahan dalam *Bahasa Indonesia*. Sayang sekali teks *HPSTP* ini tidak dapat disajikan melalui pendekatan filologis, karena satu dan lain hal. Mudah-mudahan dalam penerbitan berikutnya dapat terlaksana kiranya kritik teks sebagaimana yang diharapkan.

Sebelum ringkasan isi *HPSTP* ini dikemukakan ada baiknya disinggung serba sedikit mengenai *Sultan Muhammad Daud Syah*, suami *Teungku Putroe* yang memiliki naskah ini sebelum tersimpan di *Leiden*, oleh karena bagian akhir naskah ada juga sedikit kaitannya dengan kedudukan *sultan Aceh*, yang didoakan oleh pengarang agar Tuhan mengembalikannya kepada tempat dan kedudukan semula. *Sultan Muhammad Daud Syah* dinobatkan sebagai sultan pada tahun 1878 di *Mesjid Indrapuri, Aceh Besar*. Baginda kemudian berkedudukan di *Keumala*, daerah *Pidie* dan bersama-sama pemimpin-pemimpin Aceh lainnya turut memimpin perlawanan hingga sampai mengundurkan diri ke gunung-gunung di pedalaman akibat serangan Belanda. Pada tanggal 26 November 1902 Letnan Marsose *H. Christoffel* bersama pasukannya menyerbu *Glumpang Payong* di *Pidie* dan berhasil menangkap permaisuri *Sultan Teungku Putroe*.[35] Pada hari Natal tahun ini juga *van der Maaten* berhasil menahan istri sultan yang

seorang lagi ***Pocut Murong*** beserta ***Tuanku Ibrahim***, putra sultan.[36] Gubernur sipil dan militer ***Letnan Jenderal Van Heutsz*** mengancam sultan, jika baginda tidak menyerah dalam tempo satu bulan, kedua istri baginda akan dibuang. Akhirnya menyeralah ***Sultan Daud Syah*** pada 10 Januari 1903. Pada bulan Maret 1907 terjadi serangan atas Kutaraja yang dianggap oleh Belanda telah aman. Kemudian dalam bulan Juni tahun itu juga terjadi serangan terhadap bivak-bivak di ***Seudu*** dan ***Pekan Bada*** di ***Aceh Besar***, yang menurut tuduhan pihak Belanda semuanya direncanakan oleh sultan Aceh.[37] Akibatnya dalam bulan Desember tahun itu juga sultan dibuang ke ***Ambon***. Adapun ***HPSTP***, secara sangat ringkas, di samping berisi dorongan agar berperang sabil sebagai suatu kewajiban utama memuat juga ajakan agar orang menyumbangkan harta untuk dana perang sabil, sehingga dengan demikian orang akan memperoleh rahmat dan kenikmatan daripada Allah serta menjadi penghuni surga. Dalam hikayat ini dikritik pula ulama-ulama yang berdiam diri, tidak membantu perang sabil. Kebanyakan ulama sedikit sekali menghayati isi Al-Qur'an, mereka takut menghadapi kafir Belanda. Di samping itu dalam hikayat ini disampaikan pula empat buah kisah agar pembaca dan pendengar mengambil tamsil dan ibarat daripada kisah itu, sehingga mereka dengan rela dan ikhlas akan segera mara ke medan perang sabil. Selain daripada itu terdapat pula di dalamnya harapan dan doa si pengarang agar Allah mengalahkan kafir dan mengembalikan sultan Aceh kepada kedudukannya semula.

Kisah I berisi riwayat yang disampaikan oleh ***Abdul Wahid*** seorang yang sangat saleh, berpangkat wali Allah, dan sangat fasih berbahasa Arab. Beliau sedang duduk bermusyawarah bersama-sama sejumlah orang tua-tua mengenai hal perang sabil melawan kafir Belanda. Ada juga sejumlah orang lain yang turut mendengarkan pembicaraan itu. Salah seorang di antara yang hadir terus membaca ayat-ayat Qur'an. Baru saja ia membaca surah ***al-Taubah*** ayat 111 ***"Sesungguhnya Allah tetap membeli diri orang-orang Mukmin dan harta benda mereka dengan menganugerahkan surga untuk mereka"***, belum lagi sampai selesai, bangkitlah seorang remaja yatim piatu, gagah rupa, cerdik, lagi mempunyai sekedar harta. Ayat itu demikian merasuknya dalam sukmanya sehingga ia menyatakan kepada ***Abdul***

Wahid gurunya, untuk menukar nyawanya dengan surga tinggi melalui usaha berperang sabil. Ia segera pulang ke rumah mengambil pakaian tidak saja untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk semua teman-temannya. Semua hartanya dihabiskannya untuk membeli kuda dan senjata-senjata yang juga dibagi-bagikannya kepada rekan-rekannya. Tidak lama kemudian rakyat bersama Abdul Wahid, termasuk sang pemuda berangkat ke medan perang sabil. Setelah lama berjalan mereka berhenti sebentar melepaskan lelah. Di tempat perhentian itu sang pemuda tertidur lelap dan dalam tidurnya ia melihat surga yang tiada tepermanai indahnya, penuh dengan emas, intan permata, dan ia sempat bertegur sapa dengan bidadari-bidadari yang cantik jelita, serta bermesraan dengan bidadari yang tercantik bernama *Ainul Mardiyah*. Begitu ia terbangun langsung teringat olehnya keindahan surga serta kenikmatan yang dialaminya bersama *Ainul Mardiyah*. Kepada ulama *Abdul Wahid*, gurunya, diceritakan semuanya sambil berlinang air mata dan dikatakannya bahwa ia merindukan *Ainul Mardiyah*. Abdul Wahid menasihatkan agar ia segera terjun ke medan pertempuran agar dapat dengan segera bertemu dengan bidadari pujaannya. Segera pemuda itu melompat ke atas kudanya dan dengan semangat yang tinggi ia bertempur dan banyak sekali kafir yang dibunuhnya. Akhirnya ia pun gugur dalam perang, mati syahid, dan bidadari-bidadari segera menyambutnya dalam pangkuan mereka untuk segera diantar kepada *Ainul Mardiyah*, istri pujaan.

Lebih dari 20 halaman dipergunakan pengarang untuk menggambarkan keindahan surga. Kisah Abdul Wahid dengan seorang remaja seperti dikemukakan di atas terdapat juga dalam *HPS* yang lain-lain.

Kisah II menceritakan seorang raja yang sangat saleh berasal dari kaum *Bani Israil*. Ia memohon kepada Allah agar ditakdirkan berperang melawan negeri kafir yang menentang agama dengan hartanya dan putra-putranya. Allah memberikan kepada sang raja anak laki-laki yang gagah rupawan semuanya berjumlah seribu orang. Putranya diangkatnya sebagai panglima perang dan diberinya lengkap dengan pakaian dan bermacam alat senjata. Setelah sebulan

lamanya perang syahidlah putranya itu. Ia sangat mencintai agama, oleh karena itu diangkatnya putranya yang lain sebagai panglima. Raja terus berkhalwat tiada reda, malam berjaga dan siang berpuasa serta berzikir tiada henti-hentinya. Putranya yang seribu itu semuanya mati syahid. Setelah itu raja bangkit bersama rakyat pergi memerangi kafir. Banyak sekali kafir yang mati. Raja kemudian gugur dalam pertempuran dan mayatnya bersama alat kebesaran raja dibawa pulang ke istana. Raja memperoleh karunia pahala berlimpah daripada Allah.

Kisah III menceritakan seorang laki-laki mandul yang sangat mendambakan seorang anak lelaki. Bersama istrinya siang dan malam ia berdoa kepada Allah. Dengan takdir Allah hamillah sang istri. Dengan rasa syukur dan bahagia ia menanti kelahiran sang bayi. Pada waktu itu sampailah berita bahwa Nabi hendak berangkat memerangi kafir *Yahudi*. Lelaki itu turut serta, sebab bila ia tidak pergi berperang sabil ia merasa salah kepada Allah dan Rasul-Nya. Ia pun memohon lindungan Allah agar anak yang didambakannya, jika ada umur panjang kembali dari berperang sabil, dapat kelak dilihatnya. Dalam perang melawan kafir itu Nabi dibantu oleh *Sayidina Ali*. Banyak kafir laknat yang mati. Semua kafir kalah berkat bantuan *Ali Murtada*, pahlawan *Mekah*. Setelah kafir *Ulanda* [sic!] diislamkan dan raja pengganti diangkat, Nabi pun beserta para sahabat dan rakyat kembali ke tempat. Setelah lelaki yang menginginkan anak itu pulang ke rumahnya diketahuinya dari tetangganya bahwa istrinya telah meninggal dan bayi yang belum sempat lahir ke dunia telah dikuburkan bersama ibunya. Sambil menangis ia memohon kepada Allah agar ia dapat memandang nyata anaknya itu. Begitu sedihnya hingga ia jatuh pingsan. Pada waktu ia terbangun dari pingsannya hari sudah semakin malam. Tiba-tiba ia melihat muncul cahaya dari arah kuburan. Ia segera berlari ke sana dan tampak olehnya anaknya terduduk sendiri di situ. Tuhan Yang Mahakuasa memelihara si bayi, sedangkan ibunya telah menjadi tanah. Waktu hendak berangkat ke perang sabil teungku itu alpa memasrahkan istrinya kepada Allah. Ia segera menggendong anaknya yang terduduk sendiri itu disertai puji syukurnya yang tiada terhingga kepada Allah. Pengarang menambah-

kan bahwa demikianlah pada waktu perang melawan Belanda [sic!] bersama Nabi, orang yang mati hidup kembali. Andaikata lelaki itu tidak pergi ke perang sabil, tidaklah mungkin ia akan dapat melihat anaknya yang sangat didambakannya itu. Pengarang mengajak pembaca dan pendengar mengambil teladan dari perang Belanda dan menganjurkan agar orang segera berangkat ke perang sabil, oleh karena perang sabil itu wajib hukumnya, yaitu *fardhu'ain*.

Kisah IV adalah cerita tentang *Sa'id Salmi* yang oleh pengarang dikatakan terjadi pada masa *Nabi Muhammad SAW* dan menanyakan jalan manakah yang senang untuk kembali kepada Allah. Nabi menjawab, bahwa perang sabil adalah jalan yang terbaik dan tidak ada jalan lain yang melebihinya. *Sa'id Salmi* bertanya demikian karena mukanya yang buruk itu tak seorang pun perempuan yang mau dengannya. Nabi sangat sayang melihat *Sa'id*, lalu menyuruhnya pergi kepada *Umar bin Khattab* untuk membawa pesan Nabi, agar *Umar* mengambil *Sa'id* sebagai menantunya. *Sa'id* pergi ke rumah *Umar* untuk menjalankan perintah Nabi. Ketika *Umar* membuka pintu dan melihat orang yang sangat hitam, ia mundur ke belakang, takut dan jijik melihat wajah orang yang di depannya. Setelah *Sa'id Salmi* menyampaikan maksud kedatangannya, Umar menolaknya, karena menganggap apa yang disampaikan oleh Sa'id sebagai fitnah belaka. *Sa'id* pergi sambil mencucurkan air mata. Putri *Umar* yang cantik, saleh, dan takwa memprotes ayahnya yang tidak mau menerima jodoh pemberian Rasulullah. Ia minta supaya seketika itu juga ayahnya pergi menghadap Nabi untuk minta ampun, sambil menyampaikan permintaan putrinya itu yang bersedia dinikahkan dengan *Sa'id Salmi*. Dalam musyawarah itu diputuskan bahwa dua hari lagi mereka akan dinikahkan. Nabi memanggil Sa'id Salmi dan menyuruh *Sa'id* meminta uang sebanyak 1000 dirham kepada *Ali*, *Usman*, dan *Abu Bakar*, untuk mahar dan pembeli pakaian pengantin. Sahabat-sahabat Nabi dengan rela memberikan 2000 dirham masing-masing. Tiba-tiba dengan takdir Tuhan, datanglah kafir Yahudi menyerang umat Islam. Nabi menyerukan agar kafir Yahudi yang datang itu dilawan. Pada waktu itu *Sa'id Salmi* sedang berbelanja. Mendengar seruan berperang sabil itu, ia pun dengan sukarela

ingin turut serta, mengikuti jejak Nabi berperang sabil. Ia sudah tidak berhajat lagi akan istri yang hendak dinikahinya itu. Ia lalu membeli pakaian, bedil dan obat bedil, pedang yang tajam dan seekor kuda. Ia sangat berbahagia. Kepada masalah dunia ia tidak lagi bernafsu, ia rindu ke akhirat. Ia segera mengikuti jejak sahabat-sahabat Nabi yang sedang berperang. Ali dengan gagah berani menyerang musuh, dan banyaklah kafir yang mati. Dengan pedang terhunus di atas kuda, *Sa'id Salmi* turut mengambil bagian dalam pertempuran. Ia kelihatan sangat gagah sampai sahabat-sahabat Nabi tidak dapat mengenalnya lagi. Banyak kafir yang mati dicencangnya. Kemudian *Sa'id* tewas kena senjata kafir. Akhirnya kafir kalah dan lari. Mayat *Sa'id Salmi* ditemukan oleh Ali dan Rasulullah. Nabi menangis, tetapi kemudian sambil melihat ke kanan dan ke kiri Nabi tersenyum. Ketika ditanya oleh sahabat-sahabat, mengapa Nabi berbuat demikian, beliau menjawab, bahwa hati beliau sedih, karena hajat *Sa'id Salmi* dalam dunia tidak kesampaian. Beliau tersenyum, karena tampak kepada beliau bidadari-bidadari yang cantik jelita berebut-rebut hendak mempersuntingkan *Sa'id Salmi*. Tuhan memberikan kepada *Sa'id Salmi* tujuh puluh bidadari dalam surga, siang-malam bersuka-sukaan dengan segala hidangan yang lezat-lezat. Jasad *Sa'id* dimakamkan dan hartanya disuruh antarkan dengan khidmat kepada *Umar*. Putri Umar bersedih hati dan menangis mendengar berita syahid calon suaminya.

Kecuali keempat kisah yang dikemukakan di atas serta berbagai anugerah yang dikaruniakan oleh Allah kepada orang yang berperang sabil pengarang *HPSTP* ini menggunakan kalamnya mengemukakan berbagai hal untuk mempengaruhi orang agar bersemangat pergi berperang melawan kafir. Pengarang mengemukakan kisah *Ashabil Fil*, pasukan gajah yang hendak menghancurkan *Ka'batullah*, seperti yang terdapat dalam *Al-Qur'an* yang terjadi ketika *Nabi Muhammad SAW* belum lahir ke dunia. Allah memberikan pertolongan dengan mengirimkan burung-burung yang membawa batu dan melemparkannya ke atas orang-orang kafir sehingga musuh dengan pasukan gajahnya binasa semua dan *Ka'bah* selamat dari serangan mereka. Seperti yang terjadi di *Mekah*, Allah pun, kata pengarang, mengirimkan bantuan kepada pasukan muslimin yang sedang ber-

perang sabil di *Idi, Aceh Timur*. Banyak kafir mati kena serangan pisau di *Idi*, padahal pasukan-pasukan Aceh pada waktu itu hanya menggunakan bedil dan semuanya berada di dalam benteng. Pengarang mengemukakan bahwa pertolongan dalam perang di ***Idi*** itu tiada lain datangnya daripada Allah jua. Dalam menyusun karangannya penggubah ***HPSTP*** sadar benar akan firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 17 yang berbunyi:

> **Maka [yang sebenarnya] bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. [Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka] dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.**

Selain daripada itu dikemukakan pula oleh pengarang bahwa Nabi pernah bersabda mengenai adanya tiga buah mata dalam dunia ini yang tidak akan menangis pada hari kiamat di ***Padang Mahsyar*** kelak. Pertama, mata yang takwa kepada Tuhan, kedua mata yang tertutup kepada barang yang haram, dan ketiga mata yang siap mengawasi musuh, kafir anjing, yang akan tiba. Ditambahkan pula oleh pengarang bahwa seribu rakaat sembahyang di negeri sendiri, satu rakaat di negeri Mekah, terlebih pahala sembahyang di ***Mekah***. Seribu rakaat sembahyang di ***Baitullah di Mekah***, satu rakaat sembahyang dalam shaf di tempat perang sabil berada, terlebih banyak pahala bersembahyang di tempat perang sabil.

Pengarang juga menyinggung tentang ***Raja Qarun*** yang mementingkan harta kekayaan dunia sehingga terkena murka daripada Allah. Umat harus mengambil teladan daripadanya sehingga mau memberikan harta untuk belanja berperang sabil. Dengan demikian siksaan yang sangat pedih dapat terhindar di hari kebangkitan. Carilah bekal untuk akhirat yang kekal, sedangkan harta kekayaan dan kerajaan yang luas di dunia tidak akan terbawa mati.

Sebuah catatan kecil baik juga dikemukakan di sini mengenai bagian anggota mana badan wanita yang dipilih oleh si pengarang

untuk melukiskan kecantikan wanita. Menurut pengarang kecantikan *Ainul Mardiyah* yang putih kuning itu tiada tandingannya di bawah kolong langit ini. Meskipun kain yang dipakainya tujuh puluh lapis, sinar betisnya tampak berseri, dan menurut pengarang indah kakinya bak emas murni, dan wajahnya tiada sanggup ditantang, redup mata lezat berahi. Suara *Ainul Mardiyah* indah seperti biola *Parsi [sic!]* berbunyi dan merdu seperti tiupan buluh perindu. Menjelang akhir naskah pengarang memanjatkan berbagai doa dan permohonan ke hadapan Allah semoga Allah menurunkan rahmat, sehingga dapatlah kaum kafir terkalahkan semuanya.

IV

Perang di jalan Allah adalah merupakan inti utama dalam hikayat-hikayat perang sabil yang terdapat di Aceh. Di samping ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang seringkali ditemukan dalam berbagai hikayat perang sabil adalah ayat-ayat berikut ini.

1. Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. [Itu telah menjadi] janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya selain daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kami lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. (surat *al-Taubah*, ayat 111).
2. Dan belanjakanlah [harta bendamu] di jalan Allah, dan jangan kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (surat *al-Baqarah*, ayat 195).
3. Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka; bah-

wa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka bersedih hati. (surat *Ali Imran*, ayat 169-170).

4. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya. Jika kamu berbuat demikian Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai memasukkan kamu ke tempat tinggal yang baik dalam *Surga 'Adn*. Itulah keberuntungan yang besar. (surat *al-Saff*, ayat 10, 11, dan 12).

Di dalam ayat-ayat yang dikutip di atas terdapat dua ungkapan, yaitu berperang di jalan Allah dan berjihad di jalan Allah. Khusus untuk istilah perang yang dalam Al-Qur'an dipakai kata pokok qital tidak saja terdapat dalam surat ***al-Taubah*** ayat 111 yang dikemukakan di atas, tetapi juga di dalam surat-surat ***al-Hajj*** ayat 39, ***al-Baqarah*** 190, 191, dan 193, seperti dikutip berikut ini.

1. Diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena mereka telah dianiaya. Sesungguhnya Allah amat berkuasa menolong mereka. (surat *Al-Hajj* ayat 39).
2. Dan perangilah olehmu di jalan Allah terhadap mereka yang memerangimu, namun janganlah kamu melanggar batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melanggar batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temui, dan usirlah mereka dari tempat kamu telah diusirnya, dan fitnah lebih berbahaya dari pembunuhan; dan janganlah kamu perangi mereka di Masjidi'l-Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu di tempat itu, bunuhlah mereka. Begitulah pembalasan terhadap orang-orang yang kafir. (surat ***al-Baqarah*** ayat 190, 191, dan 192).

Kata jihad berasal dari kata Arab jahada, yang artinya bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran, kekuatan, dan kemam-

puan untuk mencapai sesuatu tujuan. Kata ini dapat juga mempunyai arti yang lain-lain, antaranya perang dan kekuatan. Menurut istilah syar'iyyah pengertian jihad ialah *"bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran dan kekuatan melawan hawa nafsu, setan, kebatilan, dan menghancurkan orang-orang yang kafir"*.[38] Ayat-ayat yang menyebut kata jihad dalam arti bersungguh-sungguh terdapat antara lain dalam surat-surat *al-'Ankabut* ayat 6, 69 dan al-Hajj ayat 78 seperti tersalin berikut ini.

1. Dan barangsiapa yang berjihad, maka kemanfaatan jihadnya itu, adalah untuk dirinya sendiri, karena Allah sebenarnya Mahakaya, tak membutuhkan sesuatu pun dari alam semesta ini. (surat *al-'Ankabut* ayat 6).

   Orang-orang yang berjuang di pihak Kami melawan musuh akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami, jalan-jalan kebahagiaan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (surat *al-'Ankabut* ayat 69)
2. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah, sebenar-benarnya berjihad. Dia telah memilihmu di antara semua bangsa-bangsa, dan Dia tidak menjadikan perkara-perkara yang berat atasmu dalam agama ini, yaitu agama nenek moyang Ibrahim. Dia telah menjuluki kamu dengan manusia-manusia muslim sejak kitab-kitab yang dahulu, begitu pula pada kitab ini. Tuhan berbuat demikian, supaya Rasul Muhammad menjadi saksi atasmu pada hari kiamat dan kamu pun menjadi saksi pula atas seluruh umat manusia. Karena itu kerjakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah dengan agama Allah. Dia, adalah Pelindungmu, bahkan Pelindung yang Terbaik, serta Penolong yang terbaik pula.

Adapun *jihad fi sabilillah*, menurut ***M. Yunan Nasution***, dapat dibagi atas tiga macam :

(1) Jihad terhadap diri sendiri,
(2) Jihad terhadap syaitan,
(3) Jihad terhadap musuh yang nyata.[39]

kegiatan-kegiatannya dapat antara lain mencakup: a) mendirikan pusat-pusat kegiatan Islam yang representatif, b) mendirikan pusat kegiatan bagi kepentingan dakwah Islam, c) mendirikan unit usaha di bidang percetakan, seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain.[45]

Dalam berjihad di jalan Allah untuk menegakkan syariat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW perlu orang mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman masa lampau seperti disyaratkan oleh Allah melalui berbagai firman-Nya dalam Al-Qur'an.

Jihad fi sabilillah yang digalakkan melalui hikayat-hikayat perang sabil yang menggelorakan semangat berkorban untuk mempertahankan tanah air dari penjajahan, dewasa ini semangat demikian, sebagaimana dikatakan oleh Presiden Soeharto, dapat dijadikan sebagai kekuatan pendorong untuk menyelesaikan tugas-tugas pembangunan Negara Republik Indonesia yang oleh para ahli sunnah waljamaah telah didukung pada tahun 1945 dan dipertahankan melalui jihad fi sabilillah pada tahun-tahun perang kemerdekaan kita.

CATATAN HALAMAN

1. **M.O. Woelders,** *Het Soeltanaat Palembang:* 1811-1825 's-Granvenhage: Martinus Nijhoff, 1975, hlm. 195-196.
2. **George Granville Putnam**, *Salem Vessels and Their Voyages: A History of the Pepper Trade with the Island Sumatra*. Salem, Mass.: The Essex Institute, 1922.
3. **A. Doup** (ed.) *Gedenkboek van het Korps Marechaussee van Atjeh en Onderhoorigheden*. Medan: tanpa nama penerbit: ca 1942, hlm. 105-6.
4. **Louis Gottschalk**, *Understanding History*. New York: Alfred A. Knopf, 1969, hlm. 135-6.
5. **E.B. Kielstra**, *Beschrijving van den Atjeh-Oorlog*. Jil. I, 1883, hlm. 66-7.
6. **W. Frijling**, "*De Voornaamste Gebeurtenissen in het Begin van de 2de Expeditie door Atjehers Beschreven*", TBB (1912), hlm. 23-6.
7. **Paul van't Veer**, *De Atjeh Oorlog*, 1969, Dalam halaman satu buku ini ditulisnya bahwa Aceh adalah yang paling lama ditaklukkan Belanda dan yang paling pertama merdeka.
8. **Sulastin Soetrisno**, *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*, 1978, hlm. 8, 90-91.
9. **C. Snouck Hurgronje**, *The Achehnese*. Jil. II. Leiden: E.J. Brill, 1906, hlm. 77.
10. **HPS**, Cod. Or. 8035, 1894, hlm. 111.
11. **HPS**, Cod. Or. 8667, hlm. 37-8.
12. **Ibid.**, hlm. 5, 19.
13. **HPS**, Cod. Or. 8035, hlm. 21.
14. **HPS**, Cod. Or. 8163 B, hlm. 7, 123-30.

15. **HPS**, Cod. Or. 8667, hlm. 121.

16. **G.D.E.J. Hotz**, *Beknopt Geschiedkundig Overzicht van den Atjeh-Oorlog*. Breda: De Koninklijke Militaire Academie, 1924, hlm. 63.

17. Dikutip dari **I Made Sudjana**, *Puputan Klungkung*: 16-28 April 1908. Skripsi Jurusan Sejarah Univ. Gadjah Mada, 1982, hlm. 108.

18. *Bhagavadgita*. Terjemahan **Gede Pudja** dan **Tjokorda Rai Sudarta**. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Weda dan Dharmapala, Departemen Agama Republik Indonesia, 1967,hlm. 48-49.

19. *Manawa Dharmacastra*. Terjemahan **Gede Pudja** dan **Tjokorda Rai Sudarta.** Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Weda, 1973, hlm. 378.

20. *Nitisastra*. Penyunting **R. Ng. Purbatjaraka**. Djakarta: Balai Pustaka, 1950, hlm. 19.

21. *I Made Sudjana*, op. cit., hlm. 109, 111.

22. **A.G. van Sluijs**, "*Nota: Atjeh Onderhoorigheden, Sept. 1918 - Ock. 1920*", Kernpapieren, KITLV Leiden, no. 797/156, hlm. 5. Pertempuran antara Portugis dengan Kerajaan Aceh terjadi pada tahun 1521. Lihat **George Kepper**, *De Oorlog tegen Nederland en Atchin*, 1874, hlm. 5. Pada tahun 1524 Aceh mengusir Portugis dari Pasai. Lihat **Raden Hoesein Djajadiningrat**, *Critische Overzicht van de in Maleische Werken vervatte Gegevens over de Geschiedenis van het Sultanaat van Atjeh*", BKI (1911), hlm. 147.

23. **H.K.J. Cowan**, *De Hikayat Malem Dagang*, 1937, hlm. 38. Meskipun dikisahkan perlawanan terhadap Portugis, namun dalam hikayat itu ada disebut mengenai peperangan melawan Belanda.

24. **Syaikh "Abbas ibn Muhammad**, *Tadhkirat al-Radikin*, Cod. Or.8038,Universiteits Bibliotheek (UB) Leiden.

25. **HPS**, Cod. Or. 8163 b, UB Leiden.
26. **Syaikh 'Abbas ibn Muhammad**, op. cit., hlm. 182-6.
27. **G.W.J. Drewes**, *Directions for Travellers on the Mystic Path, The Hague*: Martinus Nijhoff, 1977, hlm. 223.
28. *Sejarah Melayu*, ed. **W.C. Shellabear**, 1961, hlm. 272-4.
29. **R.A. Kern**, "*Onderzoek Atjeh-moorden*", laporan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, 16 Desember 1921, Kern-papieren no. H 797/159 KITLV Leiden.
30. **Ibid**.
31. *Surat Gubernur Hens kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda*, no. 192/82, Koetaradja 10 Agustus 1924 dalam Kern-papieren no. H 797/161 KITLV Leiden.
32. *Mailrapport no. 899 x 26.*
33. **H.T. Damste**, "*Atjehsche Oorlogspapieren*", IG (1912), hlm. 788, dan Damste, "*Hikajat Prang Sabi*", BKI Jil. 84 (1928), hlm. 545. Lihat juga surat controleur Seulimeum Dr. J. J. van de Velde kepada Prof. Dr. Snouck Hurgronje, 5 Agustus 1932, UB Leiden, Cod. Or. 8134.
34. **Damsté**, "*Atjehsche Oorlogspapieren*", op. cit., hlm. 689.
35. **A. Struyvenberg**, *Het Korps Marechaussee 1890-1930*, Koetaradja: tanpa nama penerbit, 1930, hlm. 50-51. Struyvenberg menamakan cara-cara penangkapan para istri dan anak-anak pejuang Aceh untuk dijadikan sandera, "metode Christoffel". Struyvenberg, ibid., hlm. 104-5. Yang dapat dianggap sebagai auctor intellectualis "metode Christoffel" ini adalah Snouck Hurgronje. Lihat Ibrahim Alfian, Perang di Jalan Allah, 1987.
36. **Struyvenberg, ibid**.
37. *Koloniaal Verslag*, 1908, kolom 9. Lihat juga Missive Gubernur Sipil dan Militer Atjeh van Daalen kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, no. 131/Zeer Geheim, Koetara-

dja, 16 Juli 1907, MR 1218-'07, Ministerie van Binnenlandse Zaken, Den Haag. Kini semua arsip yang berkaitan dengan Indonesia yang berada di Kementerian ini telah dipindahkan ke Alg. Rijksarchief Den Haag.

38. **M. Yunan Nasution**, *Djihad*. Jakarta: Publicita, 1970, hlm. 6. Cf. **H. Th. Obbink**, *De Heilige Oorlog volgens den Koran*, 1901, hlm. 24-5. Juga **Rudolph Peters**, *Islam and Colonialism: The Doctrine of Jihad in Modern History*, Den Haag: Mouton, 1979, hlm. 118.

39. **Yunan Nasution**, op. cit., hlm. 18-26. Cf. Peters, loc. cit.

40. **Abduh**, *Djihad*. Bandung: Penerbit Peladjar, 1968, hlm.7.

41. **Peters**, op. cit., hlm. 118-9.

42. **Abul'A'la Maududi**, "*Jihad*", dalam Abul'A'la Maududi et al., Jihad, terj. Asep Hikmat dan Bahrun Abubakar. Bandung: Penerbit Risalah, 1985, hlm. 9.

43. **Maududi**, ibid., hlm. 10.

44. **Ibid.**, hlm. 10-11.

45. **Yusuf Qordhowi**, "*Pengertian Fi Sabilillah*", dalam Muhammad Ibrahim An-Nashr et al., *Berjuang di Jalan Allah*, terj. Abu Fahmi. Jakarta: Penerbit Buku Andalan, 1990, hlm. 20-21.

2700 Tilden Street,
Washington, D.C.: 31 Agustus 1991.

1.

2.

3.

SASTRA PERANG TEKS ASLI DAN TERJEMAHANNYA

HIKAYAT PERANG SABIL

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

1. *Alhamdulillah khaliqul asyya'*, dum perkara peuneu-jeued Rabbi
'Arasy keurusi syeuruga nuraka, langèt dōnya bumi beurangri
Kōmdian seulaweuet saleuem hulōn, ateueh Junjōngan panghulèe Nabi
Ateueh waréh sahbat sajan, dum sikeulian Muhajir Anshari

5. 'Oh teulheueh pujoe seulaweuet sudah, bi hidayah hamba faqi
Tulōng Tuhan Insya Allah, ulōn peugah keu bhaih prang sabi
haba kitab lōn meung karang, surōh cut abang uba' kami
Lōn meuda'wa pi han reumbang, bah lōn karang beurangkari
Lom peureubuet ateueh keubajikan, mudah-mudahan pahala neubi

10. Jeued peu'ingat sigala tèelan, waréh rakan dum beurangri
Geulantoe lōn bri keurih meudulang, baday lōn pulang krōng meuriti
Geulantoe tampō' pucō' keurawang, baday keunarang intan ngon pudi
Teutapi nyang na jeued syubhat, lōn seumurat keu hulèe budi
Beu that meunan pi lōn seumurat, keu 'ibarat dumna akhi

15. Jakalèe karōt deungon salah, bè' ta marah keu hamba faqi
Ulōn seumurat li wajhillah, karena Allah kon beurangkari
Wahé teungku adé' abang, bè' lé lanteng taja' prang sabi
Bè' takira keu hulèebalang, ka ji pasang lé jén pari
Hé teungku cut dōnya akhé, agama tan lé sigala nanggri

HIKAYAT PERANG SABIL

DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH DAN MAHA PENYAYANG

1. Alhamdulillah khaliqul asyya', segala hal ciptaan Rabbi
Arasy kursi surga neraka, semua langit dunia dan bumi
Kemudian selawat salam hamba, kepada junjungan Penghulu Nabi
Kepada waris bersama sahabat, termasuk sekalian Muhajir Anshari

5. Setelah selesai puji selawat, berilah hidayat hamba yang fakir
Insya Allah dengan tolong Tuhan, hamba berkabar hal perang sabil
Kabar kitab hamba 'kan karang, disuruh abang kepada kami
Hamba bertengkar rasanya tak pantas, biarlah kukarang yang mana jadi
Hamba perbuat atas kebajikan, mudah-mudahan pahala diberi

10. Boleh mengingatkan segala taulan, saudara dan rekan semua sekali
Pengganti kuberi keris berdulang, ganti kuserahkan berlumbung padi
Pengganti mahkota pucuk kerawang, ganti disusun intan permata
Tetapi yang ada timbul keraguan, hamba mengarang demi budi nan tinggi
Meskipun demikian hamba menyurat, untuk ibarat semua akhi

15. Jikalau kacau serta salah, janganlah marah pada fakir ini
Aku menulis di pihak Allah, semata-mata karena Illahi
Wahai tuan adik dan abang, jangan hindari berperang sabil
Jangan hitung para hulubalang, sudah dirasuki jin dan pari
Wahai tuan dunia akhir, agama tak lagi di segala negeri

20. Dum ulama narit tan lé, keu prang kaphé han padōli
Lidah ulama dum habéh klo, tan lé hiro buet prang sabi
Meula'énkan nyang na ngon izin Po, Teungku di Tiro neubaday Nabi
Ulama la'én dum jeueb nanggroe, peuseungap droe tan padōli
Ba' geukira é' leupaih droe, uroe dudoe jan geusudi

25. Uroe meuhadap ngon Potallah, hana rot glah hé ya sayidi
Dalam Kitab meunan geupeugah, Firman Allah ngon hadih Nabi
Hé teungku cut adé' sahbat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
Sigala na dum ibadat, nyang leubèh that taja' prang sabi
Lafad hadih tan lōn baca, ma'na sahaja lōn bōh sini

30. Keu peu'ingat jaga-jaga, kadang lupa dumna akhi
Wahé teungku beugèt tapham, kon lōn reusam hana meukri
Haba nyoe lōn tueng syit [cit] di dalam Muthiri 'l-gharam kitab prang sabi
Di dalam Qur'an geuriwayat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
Seureuta hadih Sayyidul Ummat, bè' lupa that wahé akhi

35. Hadih Nabi cit that sahèh, hana rot wèh ba' prang sabi
Neubri bulueng hanpue dalèh, cit ka teuprèh syeuruga tinggi
Meunan meuteumeung jeueb-jeueb kitab, pangulèe ibadat cit prang sabi
Deungo teungku lōn beuet ayat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
Inna 'llaha 'sytara mina 'i-mu'minina anfusahum wa amwalahum bianna lahumu

40. *'l-jannata yuqatiluna fi sabili 'llahi fa yaqtuluna wa yaqtaluna wa'dan 'alaihi haqqan*
Fi 'l-Taurati wa 'l-Injili wa 'l-Qur'ani wa man 'aufa bi'ahdihi mina 'llahi
Fastabsyiru bibay'ikumu 'llazina ba ya'tum bihi wa zalika huwa al-fauzu 'l-'azimu

20. Semua ulama berdiam diri, akan perang kafir tiada perduli
Lidah ulama semau 'lah kelu, tak lagi perduli kerja perang sabil
Melainkan yang ada dengan izin Allah, Teungku di Tiro mewakili Nabi
Ulama lain di setiap negeri, berdiam diri tiada perduli
Mereka sangka dapat lepas, ketika diperiksa di hari nanti

25. Pada hari menghadap Allah, takkan lepas wahai sayidi
Demikian dikatakan dalam Kitab, Firman Allah dengan hadith Nabi
Wahai tuan adinda sahabat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
Dari semua ibadat yang ada, yang terlebih mulia berperang sabil
Kutipan hadith tak hamba baca, hanya makna tertulis di sini

30. Untuk peringatan jaga-jaga, barangkali lupa semua akhi
Wahai tuan baik-baik fahami, bukan tak menentu yang kukabari
Sengaja kuambil uraian ini, dari Mathirilgharam kitab perang sabil
Di dalam Qur'an diriwayatkan, Firman Hadarat Tuhanku Rabbi
Beserta hadith pemimpin umat, sungguh jangan lupa wahai akhi

35. Hadith Nabi sangat sekali saheh, tak ada jalan lari dari perang sabil
Imbalan diberi tanpa alasan, memang 'lah tersedia surga nan tinggi
Demikian didapat di setiap kitab, utama ibadat memang perang sabil
Dengarlah tuan kubaca ayat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi

40. Surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lantas mereka membunuh atau terbunuh. Itulah janji Allah yang pasti di dalam Taurat, Injil, dan Qur'an. Dan siapakah lagi yang lebih menepati janjinya selain dari Allah?

Beu that ta'dhim hé ya sayidi, neubloe geutanyoe Rabbul Karim
Jannatunna'im keu yum neubri
Soe nyang na jō' nyawong areuta, geupubelanja ba' prang sabi

45. Neubloe oléh Po meuhay hareuga, ngon syeuruga neutuka sali
Nyankeu keuyum neubri lé Allah, neubaday payah yōh di sini
Meunan janji Potallah, he meutuah bè' lé lanti
Taurat Injil ngon Qur'an, sinan Tuhan neukeubah janji
Bè' lalè lé hé bangsawan, meukat ngon Tuhan nyang that suci

50. Bè' lalè ba' meukat lada, hana laba meung si tali
Bah lé tameukat intan meutia, publoe keu raja Rabbul Jali
Meuneukat nyoe bit that halōh, publoe yum beutrōih wahé akhi
Meusampé that hai teungku beh, meuneukat goh trōih yum ka neubri
Hé teungku cut adoe boh haté, bè' taweueh lé dōnya ini

55. Tatueng la'én nyang meusampé, peunoh that haté penulang Rabbi
Hé raja cut teungku meutuah, inong nyang ceudah bah lé di sini
Tatueng la'én 'Ainul Mardiah, sang meuih meuntah meung palōt gaki
Ji pinggang ija tujōh plōh lapéh, cuaca beutéh deuh teujali
Neupeujeued niba' nur nyang putéh, sinan keu jih asay sinyak ti

60. Hé adoe cut pike beutō', bè' that dawō' ngon dōnya ini
Bah lé tinggay sikin meupucō', peudeueng meutampō' bah lé di sini
Hé teungku cut bungong tanjōng meuih, bè' lé taweueh keu dōnya ini

Sebab itu bergembiralah kamu dengan perjanjian yang telah kamu ikat itu. Dan itulah kemenangan yang besar.
Agar sangat dimuliakan wahai sayidi, kita dibeli Rabbul Karim, sebagai harganya surga nan tinggi
Siapa menyerahkan nyawa dan harta, dibelanjakan pada perang sabil
45. Mahal harganya dibeli Tuhan, dengan surga di tukar asli
Itulah harga diberi Allah, pengganti usaha selama di sini
Demikianlah janji Allah Taala, wahai yang berbahagia janji menanti
Taurat Injil dengan Al-Qur'an, di situ Tuhan menyimpan janji
Jangan lalai lagi wahai bangsawan, berjualan dengan Tuhan Yang Maha Suci
50. Jangan lalai berjualan lada, tiada laba barang setali
Marilah berjualan intan mutiara, kepada raja Rabbul Jalil
Dagangan ini sungguh sangat halus, dengan mahal dijual ya akhi
Tercapai sungguh wahai tuan, dagangan belum sampai harga 'lah diberi
Wahai tuan adinda tercinta, jangan sedihkan dunia ini
55. Milikilah lain yang sempurna, hati gembira anugerah Rabbi
Wahai tuan muda yang berbahagia, wanita rupawan biar tinggal di sini
Ambil yang lain Ainul Mardiah, yang kakinya bak mas murni
Kain yang dipakainya tujuh puluh lapis, sinar betisnya tampak berseri
Dijadikan dari cahaya yang putih, dari nur itulah asal sang putri
60. Pikirlah habis-habis wahai adinda, jangan amat sibuk dengan dunia ini
Biarlah tinggal senjata berpucuk, pedang berhias biar di sini
Wahai tuan bunga tanjung emas, jangan lagi sedihkan dunia ini
Campakkan ke belakang tinggalkan sungguh, ambillah Fir-

Tie' u likōt keubah beu lheueh, cō' Firdaus syeuruga tinggi
Hé teungku cut muda samlakoe, umu nanggroe hana tréb lé

65. Janji Tuhan yōh saboh roe, ka rab sampoe hé boh haté
Tunggu neugulōng langèt dōnya, la'én kana ta eu lahé
Jitron dajeue dalam dōnya, nyan pi kana han peue lé
Meung goh troih nyang siblah mata, ra'yat ka na dum sagai bé
Meung ka troih nyan he bintara, hana guna barang pue lé

70. Keupue guna ta ibadat, Tuhan Hadarat han neutueng lé
Tan lé guna wahé sahbat, pinto tèebat ka geugunci
Wahé teungku bè' lalè that, beukay akhirat tapeuhasé
Yōh goh teutōp pintō tèebat, jinoe takarat hé boh haté
Lom yōh goh trōih malaikat, surōh Hadarat nyawong cré bré

75. Yōh goh geuco' get ta euntat, jō' bu meuhat bè' sayang lé
Hé raja cut adoe meutuah, hina ngon meugah bandum maté
Hana guna kaya ngon meugah, ba' Potallah bandum sabé
Hé syèedara sigala kawom, geutanyoe bandum wajéb maté
Walèe meski raja di Rōm, nyang é' hukōm sigala bumi

80. Beurangho taja' wahé sahbat, wajéb meuhat cit ta maté
Seperti firman ba' Hadarat, dalam ayat ta eu lahé
Ainama takunu yudrikkumu 'l-mautu wa lau kuntum fi burujin musyayyadatin
Beuthat ta lōb lam kuta' beusoe, jadèh cit adoe geutanyoe maté
Nyan keu lōn kheun po samlakoe, ingat keu droe dum teusaré

85. Soe leubèh lom Nabi Muhammad, panghulèe ummat ka cit tan lé
Neuwoe ba' Tuhan Rabbul 'Izzah, tueng ibarat he boh haté

daus surga tinggi
Wahai tuan muda gagah rupawan, umur negeri tak seberapa lagi

65. Janji Tuhan pada suatu hari, hampir sampai hai kekasih hati
Tunggu digulung langit dunia, lain telah ada tampak terbukti
Turun dajal dalam dunia, itu pun 'lah ada tanpa disebut lagi
Sebelum datang yang bermata sebelah, rakyat pun sudah di sana semua
Kalau 'lah datang itu hai tuan hamba, apa pun juga tak berguna lagi

70. Apakah guna kita beribadat, Tuhan tidak menerimanya lagi
Tak berguna wahai sahabat, pintu taubat telah terkunci
Wahai tuan jangan sangat lalai, bekal di akhirat usahakan dapati
Selagi belum tertutup pintu taubat, mari bergiat hai buah hati
Sebelum datang sang malaikat, disuruh Hadarat nyawa terbagi

75. Sebelum diambil lebih baik kita antar, beri dengan wajar jangan sayang lagi
Wahai adinda yang bahagia, hina dan terkenal semua mati
Tidak ada gunanya kaya dan megah, pada Allah semua sama
Hai saudara segala kaum, semua kita wajib mati
Walaupun raja yang di Rum, yang dapat memerintah segala di bumi

80. Ke mana pergi wahai sahabat, memanglah kita 'kan wajib mati
Seperti firman dari Hadarat, dalam ayat terlihat bukti
Di mana juga kamu berada mau itu pasti menghampiri, walau kamu berada dalam benteng yang tinggi, kuat dan kokoh
Walaupun sembunyi di peti besi, mati takkan bisa dihindari
Demikianlah kukatakan lelaki pujaan, semua ingat masing-masing diri

85. Siapa yang dapat melebihi Nabi Muhammad, penghulu ummat memang telah tiada lagi
Kembali kepada Tuhan Rabbul 'Izzah, ambillah ibarat demikian semua bersama pahami

Iza ja a ajaluhum, meunan muphōm dum saré
La yasta'khiruna sa'atan, 'Oh trōih ba' jan han hudép lé
Wa la yastaqdimuna, dilèe niba' nyan pi han maté

90. Cuba ingat hé bangsawan, keupue intan cahaya mublé
Kaman meungnyo peuneujeued Tuhan, jen ngon insan bandum maté
Meung teutap hana meujan, buet di Tuhan han trōih piké
Ingat beutō' wahé tolan, la'én ba' Tuhan bandum maté
Beurangpue buet wahé rakan, meungkon ngon Tuhan han meusampé

95. Tieb-tieb tagaséh la'én ba' Tuhan, si'at han jan ka hana lé
kadang teungoh gala' teu that, han jan si'at cit ka tan lé
miseue nyawong tagaséh that, han tatupat 'oh watèe cré
Meungnyo meunan wahé abang, riwang ba' prang bè' lalè lé
Niba' maté di rot di blang, bah lé ba' prang sinan meugulé

100. Meungnyo maté di rumoh inong, hanpue tanyong meugriet han sabé
Sakét teu that geuco' nyawong, nyang kon keunong sinyata kaphé
Bah lam shaf prang muba' teugageueng, bah seulinteueng sinan meugulé
Ta niet droe keu ie sikureueng bah teugageueng ba' tapoh kaphé
Wahé teungku cut adoe meutuah, bè'lé dahsyah ta due' sabé

105. Meungna hajat 'Ainal Mardiah, beudoh langkah ja' prang kaphé
Hadih Nabi Rasulullah, gata han reubah 'oh keunong beudé
Meungkon lam leumueng 'Ainal Mardiah, han lom reubah hé boh haté
Meung goh lom trōih po sambinoe, mantong geutanyoe teudong sabe

Apabila telah tiba ajal mereka itu, wahai buah hati
Tiada dapat mereka mengundurkannya, kalau sampai waktunya takkan hidup lagi
Dan tiada pula minta mendahulukannya sesaat jua pun, dahulu daripadanya pun tidakkan mati

90. Coba ingat hai bangsawan, buat apa intan sinar berseri
Kalau hanya ciptaan Tuhan, jin dan insan semuanya mati
Yang pasti tak tahu kapan, perbuatan Tuhan tak diketahui
Ingat sungguh wahai taulan, selain Tuhan semua akan mati
Apa pun yang hendak dibuat wahai rakan, tanpa Tuhan tak terpenuhi

95. Apa yang dikasihi selain Tuhan, sebentar saja sudah tak ada lagi
Mungkin sedang sangat kita sukai, hanya sebentar 'lah lenyap lagi
Misal nyawa sangat disayangi, tak kita ketahui ketika ia pergi
Jika demikian wahai abang, kembali ke medan perang jangan lalai lagi
Daripada mati di jalan atau di sawah, biarlah bergelimang dalam perang sabil

100. Jikalau mati di kamar tidur, keadaan terdesak tiada terperi
Sangat sakit nyawa diambil, yang bukan terkena senjata kafir
Biar dalam saf perang waktu dihantam, biar terlintang di sana terguling
Niatkanlah diri ke air sembilan, biar terlentang membunuh kafir
Wahai tuan adinda yang berbahagia, duduk termenung janganlah lagi

105. Jika berhajatkan Ainal Mardiah, memerangi kafir bangkitlah pergi
Hadith Nabi Rasulullah, terkena bedil anda tak rebah
Jika tidak ke pangkuan 'Ainal Mardiah, belum 'kan rebah hai buah hati
Jika belum sampai sang juwita, masih kita tetap berdiri

Trōih sambinoe ja' theun jaroe, barō samlakoe reubah meugulé

110. Meudilèe-dilèe ja' theun jaroe, ja' co' lakoe jipoh lé kaphé
Trōih lam leumueng po sambinoe, nyawong geutanyoe jiteubiet lé
Teubiet nyawong alhamdulillah, masya Allah hanjeued kheun lé
Meula'énkan nyang thèe sidroe Allah, baday payah ureueng prang kaphé
Wahé teungku hulèebalang bè' lé bimbang ta iem sabé

115. Sayang adé mata u blang, ngieng cut abang lam prang kaphé
'Oh hana trōih ji eu tawoe, po sambinoe cit ji trōn lé
Ja' lam shaf prang ja' eu lakoe, that teugoe-goe dalam haté
Kadang syahid di dalam prang, jico' rijang jipuwoe lé
Ureueng syahid di dalam prang, wahé abang hana maté

120. Beuthat tan lé ta eu rupa, bè' tasangka nyan hana lé
Firman Tuhan cit deuh nyata, be' syak sangka he boh haté
Wa la tahsabanna al-lazina qutilu, be' he teungku ta kheun maté
Fi sabili'llahi amwatun bal ahya'un hudep sabé
Wa lakin la tasy'uruna, munafik kheun nyo bit maté

125. Beuthat ta eu nyawong ka tan, bè' he tolan takheun maté
Gob nyoe hudép niba' Tuhan, lam suka'an hanjeued kheun lé
Nyan dum leubèh syahid ba' Tuhan, toh teuladan nyangna sabé
Toh saboh treut nyangsa ngon nyan, hé budiman cuba piké

Datanglah juwita membuka tangan, barulah bangsawan jatuh terguling

110. Dahulu mendahului menadahkan tangan, menerima suami yang dibunuh kafir
Begitu sampai ke pangkuan sang juwita, nyawa kita keluar serta
Nyawa terbang alhamdulillah, masya Allah tak terlukiskan
Yang hanya tahu Allah sendiri, pengganti usaha orang perang kafir
Wahai tuan hulubalang, bimbang berdiam janganlah lagi

115. Adikku sayang pandanglah ke medan, melihat kafir abang perangi
Jika dilihatnya anda tak pulang, sang bidadari segera pun hadir
Pergi ke saf perang melihat suami, sangat tergugah di dalam hati
Barangkali syahid di dalam perang, segera diambil dibawanya pulang
Orang syahid di dalam perang, wahai abang tidaklah mati

120. Meskipun tak lagi terlihat rupa, jangan disangka sudah tiada
Firman Tuhan terlihat nyata, jangan syak sangka hai buah hati
"Janganlah sekali-kali kamu menyangka mati orang-orang yang terbunuh", jangan hai teungku katakan mati
"Fi sabilillah namun sesungguhnya mereka itu hidup", hidup abadi
"Cuma kamu tiada mengetahuinya", kata si munafik itulah sesungguhnya mati

125. Meskipun terlihat nyawa 'lah hilang, jangan hai taulan katakan mati
Orang ini hidup dengan izin Tuhan, dalam bersuka-sukaan tiada terperi
Demikianlah kelebihan syahid pada Tuhan, mana ada teladan yang menyamai
Mana lagi yang sama dengan itu, cobalah pikir tuan yang berbudi

Wahé teungku mengnyoe meunan, bah lé sinan hudép maté

130. Bè' sayanglé gampōng laman, bah lé sinan bè' ta weueh lé
Aneu' ngon judō bah lé sinoe, bungka jinoe ja' prang kaphé
Ja' tueng la'én nyang sambinoe, tujōh plōh droe saré-saré
Ureueng dilèe watèe muprang, dum sibarang hana weueh lé
Areuta ngon nyawong dum sibarang, geutie' lam prang ekeulaih haté

135. Digeutanyoe hé syèedara, syak-syak sangka talawan kaphé
Nyandum di Tuhan neubri keu gata, pakon bentara syak lam haté
Ya Allah Wahidul Qahhar, Rabban ghafurun Tuhanku Rabbi
Neubri beuteutap haté hamba, ba' prang Beulanda kaphé hareubi
Hé teungku cut dum syèedara, hé bentara bè' ta iem lé

140. Nyawong tubōh ngon areuta, pubeulanja keu prang sabi
Krueng-krueng Kalkautsar indah sangat, bulueng Muhammad karōnya Rabbi
Di Panghulee neubri keu ummat, nyangna khideumat buet prang sabi
Jéb siteugō' rasa la'én, lazat makén hanjeued kheun kri
Keu peurumoh bintang candén, putéh licén budiadari

145. Tujōh plōh droe nyang khideumat, rupa jroh that hana sakri
Tangieng mantong kaseb lazat, hanpue tamat deungon jari
Nyandum bulueng neubri le Allah, he meutuah ja' prang sabi
Bè' lé ta due' nanggroe sōsah, woe ba' Allah nyang that suci
Bah lé tinggay inong ceudah, bah teukeubah nyang bèe basi

150. Woe ba' judō 'Ainal Mardiah, nyang that indah bèe kasturi
Hé adé' cut muda seudang, beudoh rijang ja' prang sabi
Bah lé tinggay dum sibarang, ja' co' bintang ateueh keurusi

Wahai tuan jika demikian, biarlah di situ hidup dan mati

130. Jangan sayangkan lagi kampung halaman, biarlah di situ jangan pindah lagi
Anak istri biarlah di sini, perangi kafir berangkat kini
Jemput yang lain sang juwita, setara cantiknya tujuh puluh orang bidadari
Orang dahulu ketika berperang, terhadap apa pun tak sedih lagi
Nyawa dan harta semua sembarang, sumbang dalam perang ikhlas hati.

135. Di pihak kita wahai saudara, melawan kafir bimbang di hati
Demikian Tuhan memberi anda, mengapa tuan syak di hati
Ya Allah Wahidul Qahhar, Rabban Ghafurun Tuhanku Rabbi
Berilah hamba ketetapan hati, melawan Belanda kafir harbi
Wahai adinda semua saudara, wahai tuan jangan berdiam lagi

140. Nyawa tubuh dengan harta, belanjakan untuk berperang sabil
Sungai-sungai Kalkautsar sangat indah, pembagian Muhammad karunia Rabbi
Penghulu kita memberi pada ummat, yang berkhidmat berperang sabil
Minum seteguk rasa lain, semakin lezat tak terperi
Dijadikan istri bintang kejora, cantik jelita sang bidadari

145. Tujuh puluh orang yang melayani, rupa indah tak tertandingi
Melihatnya saja sudah nikmat, tidak perlu dipegang dengan jari
Demikianlah anugerah diberi Allah, hai yang berbahagia pergi perang sabil
Jangan lagi duduk sedang negeri susah, kembali kepada Allah yang sangat suci
Biarlah tinggal wanita cantik, biarlah disimpan yang bau basi

150. Kembali ke jodoh Ainul Mardiah, yang sangat ayu dengan harum kasturi
Wahai adinda muda remaja, bangun segera berperang sabil
Biarlah tinggal apa pun saja, ambillah bintang di atas kursi

Keu inong jroh bè' lé ta syén, ta co' la'én nyang juhari
Bah lé keudéh ta meukawén, nyang that candén budiadari

155. Hé teungku cut po béntara, saboh haba 'ajib sikali
Ureueng publoe nyawong areuta, geupubeulanja ba' prang sabi
Ka teulheueh wafeuet Sayidil Anbiya, nyan keu masa muda juhari
Geupubloe nyawong ngon areuta, ngon syeuruga geutuka sali
'Abdul Wahid po riwayat, cit saleh that pangkat wali

160. He raja cut tueng ibarat, bè' malaih that ja' prang sabi
'Abdul Wahid nyang peuhaba, ngo syèedara dumna akhi
Kamoe meudue' sabé tuha, mubicara buet prang sabi
Ureueng la'én dum due' lingka, santeut banja dum meuriti
Musyawarah keumeung bungka, prang Hulanda kaphé hareubi

165. Sit sidroe ureueng dalam kawan, firman Tuhan geubijali
Geukheun ayat lam Qur'an dihadapan dumna kami
Inna'llaha'sytara mina'l-mu'minina anfusahum wa amwalahum bi anna lahumu
al-jannata, 'ohnan saja tan geukheun lé
Neubloe mu'min Allah Ta'ala, *jannatul ma'wa* keu yum neubri

170. Soe-soe nyang publoe nyawong areuta, geupubeulanja ba' prang sabi
Neubloe le Po meuhay hareuga, ngon syeuruga neutuka sali
Sidroe aneu' miet lam kawan leu, bungong kundō raya bahgi
Limong blah thōn umu barō, rakan pi leu kanan kiri
Ma hanalé du pi ka tan, muda bangsawan tinggay séndiri

175. Rupa pi jroh ceureudek hanban, akay pi tuan jroh han sakri

Perempuan cantik tak usah inginkan, ambillah lain yang indah johari
Biarlah kita kawin di sana, dengan sang juwita bidadari

155. Hai tuan muda yang mulia, sebuah cerita ajaib sekali
Orang menjual nyawa dan harta, untuk belanja berperang sabil
Setelah wafat Nabi yang mulia, itulah waktunya muda jauhari
Dijualnya nyawa serta harta, dengan surga ditukar asli
Abdul Wahid empunya riwayat, saleh sangat berpangkat wali

160. Hai raja muda ambillah ibarat, jangan sangat malas berperang sabil
Abdul Wahid yang memberi kabar, dengan semua sahabat kami
Kami duduk sesama tua, membicarakan hal perang sabil
Orang lain duduk berlingkar, sama berjajar semua berdiri
Bermusyawarah hendak berangkat, memerangi Belanda kafir harbi

165. Dari hadirin cuma seorang, terus membaca Firman Illahi
Dibacanya ayat Qur'an, dihadapan semua kami
"Sesungguhnya Allah telah membeli diri orang-orang mukmin dan harta benda mereka dengan menganugerahkan surga untuk mereka", sampai sekian saja tak diteruskan lagi
Dibeli orang mukmin oleh Allah Ta'ala, surga tinggi harga diberi

170. Siapa yang menjual nyawa dan harta, dibelanjakan pada .perang sabil
Dibeli oleh Allah dengan harga tinggi, dengan surga ditukar asli
Seorang anak dalam kumpulan orang, bunga hiasan peruntungan tinggi
Lima belas tahun umurnya baru, teman pun banyak kanan dan kiri
Ibu dan ayah telah berpulang, muda bangsawan tinggal sendiri

175. Rupa pun gagah lagi sangat sangat cerdik, akalnya baik tak

Areuta pina meung sikada, muda bahlia that meusampé
Peninggalan ayah bunda, tueng pusaka muda juhari
Ban ji deungo ayat Qur'an, muda bangsawan jibeudoh lé
Jitamong meusra dalam badan, seolahan sang hanalé

180. Wahé teungku payong hamba, nyo sibeunar ban kheun ini
Tuhan neubloe nyawong hamba, ngon syeuruga neutuka sali
'Abdul Wahid se'ōt nyoe ban, nyo bit meunan he boh haté
Po geutanyoe Khaliqul Manan, sagai pihan ubah janji
Samlakoe cut nyang meutuah, Insya Allah hé ya sayidi

185. Nyawong areuta darah gapah, lōn publoe sah jinoe keu Rabbi
Nyawong areuta lōn jō' bandum, lōn tueng keu yum syeuruga tinggi
'Abdul Wahid sang teusinyom, bè' lepah kheun hé boh haté
He raja cut bungong putéh, bè' dilèe gléh tameujanji
Teulah dudoe bintang peuraséh, areuta habéh gata ka rudi

190. Gata aneu' muda seudang, teungoh bimbang dōnya ini
'Oh takheun nyan hé buleuen trang, sang-sang wayang niba' kami
Haté kami meu' ulang-ulang, tan lom yakin hé boh haté
Kamoe nyang tuha han meujeued meunan, gata nyang seudang habéh piké
Seu'ōt samlakoe nyang meutuah, jipeugah jipeudong syaksi

195. Syaksi ulōn Poteu Allah, Rasulullah panghulèe kami
Teulhee ngon teungku payōng hamba, nyangkeu tiga lōn peudong syaksi
Han lōn ubah ban nyang lōn kata, han lōn hawa dōnya ini
Teulheueh jikheun nyan bintang timu, seumah teungku jaroe gaki

tertandingi
Harta pun ada meskipun sekedar, sangat berkecukupan muda jauhari
Peninggalan ayah bunda, terima pusaka muda jauhari
Segera terdengar ayat Qur'an, muda bangsawan berbangkit segera
Alunan ayat merasuk dalam badan, seolah-olah ia 'lah lupa diri

180. Wahai tuan payung hamba, sungguh benar yang dikatakan ini
Tuhan membeli nyawa hamba, dengan surga ditukar asli
Abdul Wahid menjawab begini, sungguh demikian hai buah hati
Tuhan kita Khaliqul Manan, sungguh takkan mengubah janji
Lelaki pujaan yang bahagia, Insya Allah wahai sayidi

185. Nyawa harta darah gapah, kujual sah kini ke Rabbi
Nyawa harta semua kuberi, untuk harga surga tinggi
Abdul Wahid seperti tersenyum, jangan terlanjur kata hai buah hati
Hai tuan muda bak bunga putih, jangan dulu tuntas anda berjanji
Menyesal kemudian bintang pujaan, harta habis anda rugi

190. Anda anak muda remaja, sedang bimbang di dunia ini
Ketika anda katakan hai bulan terang, seolah-olah main-main dari pihak kami
Hati kami berulangkali, belum lagi yakin hai buah hati
Kami yang tua tak berani demikian, anda yang muda pikirlah habis
Jawab rupawan nan bahagia, berkata ia menunjuk saksi

195. Saksi hamba adalah Allah, Rasulullah Penghulu kami
Ketiga dengan tuan guru payung hamba, itulah tiga menjadi saksi
Takkan hamba ubah yang telah terucapkan, takkan hamba inginkan dunia ini
Seusai berkata sang bintang timur, disembahnya tuan guru jari

Jibeudoh le jitren laju, tahe teungku teukab bibi

200. Jiwoe laju samlakoe jroh, trōih u rumoh buka peti
Haté teutap mutawajah, ikōt surōh Tuhanku Rabbi
Buka peutoe co' peukayan, muda bangsawan cit jipubi
Saré cukōp sileungkapan, salén rakan bandum saré
Bloe ngon alat sikeulian, kuda kandran bloe ngon beudé

205. Bloe kupiah ngon syureuban, salen rakan dum beurangri
Pue nyang hana alat rakan, muda bangsawan bandum jibri
Habéh areuta sikeulian, bloe angkatan ja' prang kaphé
Ji teubiet lé bungong peukan, sajan rakan dum beurangri
Ureueng la'en seukalian, ba' uroe nyoe jadèh pergi

210. 'Abdul Wahid ulama besar, sajan seureuta dum pergi
Samlakoe cut jijak lanja, yakin raya hana sakri
Tinggay di likōt dum sinaroe, muda samlakoe dilèe pergi
Seureuta deungon rakan droe, ja' publoe droe ba' prang sabi
Hingga trōih ba' saboh teumpat, piyōh si'at po juhari

215. Trōih lé keunan bandum rakyat, Abdul Wahid ulama kabir
Samlakoe cut jibeudoh laju, deungon teungku salam jibri
Assalamu'alaikum warahmatuh, ka trōih teungku gurèe kami
Alaikumu'ssalam warahmatullah, sijahtera ba' Allah hé boh haté
Trōih ban janji hé meutuah, Alhamdulillah that meusampé

220. Teulheueh nyan geu due' dum neupiyōh, 'oh thō reu'ōh geupeureugi

dan kaki
Bangkit ia segera berlalu, heran guru bibir terkunci

200. Pulang segera lelaki berbudi, sampai ke rumah membuka peti
Hati tetap ingat kepada Allah, mengikut perintah Tuhanku Rabbi
Buka peti mengambil pakaian, muda bangsawan membiarkan diri
Cukup lengkap segala sesuatu, untuk rekan semua sekali
Beli dengan semua alat-alat, kendaraan kuda bedil dibeli

205. Beli kupiah dengan serban, kepada semua itu rekan diberi
Apa yang tak dipunyai rekan, oleh muda bangsawan semua diberi
Habislah semua harta, untuk perang kafir senjata dibeli
Tampillah ia muda jauhari, bersama rekan semua sekali
Orang-orang yang lain pula, jadi pergi pada hari ini

210. Abdul Wahid ulama besar, turut bersama semuanya pergi
Priya pujaan langsung berangkat, tiada tara yakin sekali
Tinggal di belakang orang semua, lelaki pujaan lebih dulu pergi
Dengan rekan-rekannya bersama-sama, untuk perang sabil pergi berbakti
Hingga sampai pada suatu tempat, berhenti sebentar sang jauhari

215. Sampailah ke situ semua rakyat, bersama ulama besar Abdul Wahid
Belia tampan segera bangkit, pada tuan guru salam diberi
Assalamualaikum warahmatullah, telah sampai tuan guru kami
Alaikumussalam warahmatullah, sejahtera pada Allah hai buah hati
Sesuai janji wahai yang berbahagia, Alhamdulillah sungguh terjadi

220. Setelah itu duduk beristirahat, seusai kering keringat mereka pergi

Yakin haté bandum sunggōh, ja' u ji'ōh ba' prang sabi
Malam geu éh uroe musafé, sipanyang bé geupeuregi
Samlakoe cut nyang meujaga, gubeue areuta bè' gob curi
Hingga meunan beurangkajan, sampoe jalan geupeuregi

225. Samlakoe jroh cré ngon kawan, dilèe jalan po juhari
Nyangna sajan meung rakan droe, la'én sidroe tinggay sari
Na keujikoh ja' si'uroe, 'ohnan ka toe saf prang sabi
Trōih ba' saboh perhentian, piyōh sinan po juhari
Hingga teungeut sinan pansan, ji due' rakan kanan kiri

230. Taqdir Allah Po lōn sidroe, ateueh samlakoe haté nyang suci
Dalam pansan teungeut laloe, lam-lam lumpoe syeuruga tinggi
Habéh jikalon sikeulian, ni'mat Tuhan 'ajib sikali
Padum-padum lazat pansan, jikalon intan ateueh keurusi
'Ainal Mardiah jikheun nyoe ban, ba' bangsawan bungong pudi

235. Neupeujeued lōn Allah Ta'ala, bulueng gata cit Tuhan bri
Habéh wasiet dum ba' pansan, bungong raihan cit jaga lé
Jibeudoh due' raja meutuah, jihei Allah Rabbul Jalil
Wa asyuqu ila Ain al-Mardiyyati, nyan dibabah ie mata ilé
Abdul Wahid ka trōih keunan, sikeulian ra'yat saré

240. Neu marit lé ba' budiman, pakon meunan hé boh haté
Pue beu ma'na 'Ainal Mardiah, ie mata bōh-bah takheun sabé
Pakon meunan aneu' meutuah, si'ulah-ulah akay hana lé
Ban jideungo muda bahlia, kheun syaikhuna sijue' haté
Ba' teungku jitangah muka, peugah bentara uba' kami

Semua bersungguh yakin di hati, pergi jauh berperang sabil
Malam tidur siang musafir, sepanjang jalan mereka pergi
Pemuda tampan yang berjaga, mengawal harta jangan orang curi
Hingga demikianlah berterusan, menerusi jalan mereka pergi

225. Pemuda pujaan berpisah dengan kawan, dahulu berjalan sang jauhari
Yang bersama hanya rekan sendiri, lain seorang tinggal sari
Adalah sejauh jalan sehari, hampir sampai ke saf perang sabil
Sampai pada suatu perhentian, berhenti sebentar sang jauhari
Hingga tertidur lelap di situ, duduklah rekan di kanan-kiri

230. Takdir Allah Tuhan hamba, kepada lelaki tampan berhati suci
Dalam tertidur sangat pulas, termimpi ia surga tinggi
Habis semua dilihatnya, nikmat Tuhan ajaib sekali
Dalam kelazatan tidur nyenyak, dilihatnya intan di atas kursi
Ainal Mardiah berkata demikian, kepada bangsawan bunga manikam

235. Diciptakan hamba oleh Allah, untuk anda memang Tuhan beri
Habis semua wasiat dalam tidur, pemuda rupawan terbangun lagi
Bangkit duduk raja bahagia, dipanggilnya Allah Rabbul Jalil, itulah ucapan sambil air mata mengalir
Abdul Wahid sampai ke situ, semua rakyat ikut menyertai

240. Berkata beliau pada budiman, mengapa demikian wahai buah hati
Seberapa besar makna Ainal Mardiah, terus diucapkan dengan air mata berderai
Mengapa demikian ananda yang bahagia, seolah-olah akal tak ada lagi
Begitu didengar muda belia, kata-kata tuan syaikh menyejukkan hati
Kepada tuan guru dihadapkannya muka, katakan bintara kepada kami

245. Pa kon ta moe bijèh mata, peugah béntara u ba' kamoe
Seu'ot samlakoe muda bahlia, ya syaikhuna ulōn kheun kri
Teungeut ulōn bunoe pansan, leumah lōn kalon syeuruga tinggi
Hanjeued lōn peugah keulakuan, wahé Tuhan neutueng kami
Nyan jipeugah ngon ie mata, srej ba' dada meugulé-gulé

250. Tueng ibarat hé syèedara, bè' sya' sangka ba' prang sabi
'Abdul Wahid neukheun nyoe ban, peugah intan uba' kami
Lon meung deungo keulakuan, penulang Tuhan soe prang kaphé
Lom pi na jeued keu 'ibarat, adé' sahbat dum beurangri
Mangat jitém prang musōh Hadarat, bè' syubhat dalam haté

255. Teuma jipeugah bintang timu, na nyeum hé teungku lōn peureugi
Taloe binèh krueng lon ja' laju, qandé that hu dum meuriti
Qandé meugantung kon ngon taloe meugantung keudroe karunia Rabbi
Batèe ba' panté intan pudoe, Tuhan sidroe nyang keutahui
Ie krueng heunèng manèh rasa, Krueng Kalkautsar nan geurasi

260. Jeb siteugō' la'én rasa, Tuhan kaya la'én neubri
Reulueng ji meuih bandua blah, jeumeureulah hu sang hari
Hé teungku hanjeued lōn peugah, sidroe Allah nyang keutahui
Taloe binèh krueng bandum khiyam, meulabang meuih hé ya sayidi
Di dalam nyan hanjeued lōn peugah, peuneujeued Allah budiadari

265. Jitreun lam krueng dum ja' manoe, rupa sambinoe miseue qandé
Jimeusya'ir jimeunyanyi, dalam sungai Kalkautsari
Ba' sintèe o' sawa' ija, intan meutia hu mublé-blé
Umu santeut dum geujangka, muda-muda nyang sirungkhi
Rupa jroh that bukan bubarang, hanjeued lōn pandang he ya

245. Mengapa menangis biji mataku, katakan bintara kepada kami
Jawab pemuda muda belia, ya syaikh ceritanya begini
Hamba tadi tertidur pulas, tampak kulihat surga nan tinggi
Tak dapat kulukiskan keadaan, wahai Tuhan terimalah kami
Itulah ucapan dengan air mata, menitik di dada bertubi-tubi

250. Ambillah ibarat wahai saudara, jangan syak wasangka pada perang sabil
Abdul Wahid berkata begini, katakan hai intan kepada kami
'kan kudengar bagaimana halnya, bagi yang perang kafir imbalan Tuhan beri
Lagi pula menjadi ibarat, adik dan sahabat semua sekali
Agar mau melawan musuh Tuhan, jangan sangsi di dalam hati

255. Kemudian berkata bintang timur, terasa benar hamba hendak pergi
Sepanjang pinggir sungai segera kulalui, kandil menyala berjajar asri
Kandil bergantung tanpa tali, tergantung sendiri kurnia Rabbi
Batu di pantai intan pudi, Tuhan sendiri Yang Maha Mengetahui
Air sungai jernih rasanya manis, Sungai Kalkausar itu dinamai

260. Minum seteguk rasanya lain, demikianlah lain Tuhan yang beri
Tebingnya emas kedua belah, bercahaya-cahaya di siang hari
Wahai tuan tak dapat kukisah, Allah sendiri yang ketahui
Sepanjang pinggir sungai semua, berpaku emas wahai sayidi
Di dalamnya tak dapat kukisah, ciptaan Allah bidadari

265. Turun ke sungai semuanya mandi, indah rupawan semisal kandil
Mereka bermadah mereka menyanyi, di dalam Sungai Kalkausari
Di ujung rambut selendang disandang, intan mutiara kemilau sekali
Umur sama seperti yang disangka, muda-muda sama sebaya
Rupanya cantik bukan sembarang, tak sanggup kupandang

sayidi

270. Cahaya muka lang gumilang, sang buleuen trang peuet hari
Ulōn ja' dibinèh sungai, jingieng kamoe bungong pudi
'Oh meuhadap muka keunoe, nyawong lōn nyoe sang hanalé
Meulayang nyawong ngon aruah, meunan ulah hé ya sayidi
Teutapi habéh hanjeued lōn peugah, mela'énkan Allah nyang keutahui

275. Jingieng ba' lōn jikheun meunoe, ka trōih keunoe judō cut ti
Ka trōih judō po sambinoe, ba' geutanyoe neupeureugi
Meunan jikheun wahé teungku, mangat that su miseue bangsi
Dalam teungeut lōn ja' laju, sang hé teungku kon ngon gaki
Hingga trōih ba' teupin la'én, krueng ie abin Tuhan rasi

280. Lōn ngieng keunan makén meusyén bintang candén dum ji mandi
Jingieng ba' lōn po sambinoe, misee bunoe lom jikheun kri
Ka trōih judō cut geutanyoe, nyang sambinoe lam krueng sabé
Ban lōn deungo meunan jikheun, tahe hireuen lōn ya sayidi
Lon ngiengrupa miseu buleuen, Pue roe ta kheun wahé nyak ti

285. Teungku ampōn syahi 'alam, pocut deundam lam meuligi
Manyoh meucén rindu deundam, uroe malam prèh suami
Teungku langkah u hadapan, po cut intan lam keurusi
Kamoe bandum sikeulian, hé tuanku na ngon cut ti
Teuma lōn ja' laju keunan, meurumpok sinan lom krueng suci

290. Krueng Ie Unoe Tuhan bōh nan, lōn eu sinan budiadari
Hé teungku hanjeued lōn peugah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Hantom jingieng mata dua blah, hantōm meusanggah niba' haté

wahai sayidi

270. Cahaya mukanya gilang-gemilang, ibarat bulan empat belas hari
Hamba berjalan di pinggir sungai, bunga pujaan melihat kami
Ketika wajahnya dihadapkan ke sini, nyawa hamba terasa pergi
Melayang nyawa bersama arwah, demikianlah ulah wahai sayidi
Tetapi semua tak sanggup kuperi, melainkan Allah yang ketahui

275. Sambil menoleh ia berkata begini, 'lah sampai jodohku kemari
Telah tiba jodoh sang istri, datang ia kehadapan kami
Demikian ia berucap wahai insan, suaranya merdu bak buluh perindu
Dalam tidur hamba terus berjalan, rasanya bukan dengan kaki
Hingga sampai pada lain tepian, Sungai Abin Tuhan namai

280. Kulihat ke sana bintang pujaan, semua mereka bermandi-mandi
Wanita jelita memandang hamba, seperti tadi berkata lagi
Telah sampai jodoh putri kita, yang jelita 'nantiasa di sungai mandi
Begitu kudengar ia berucap, heran sangat hamba ya sayidi
Kutatap rupanya bak bulan purnama, apa 'ndak dikata wahai saudari

285. Tuan hamba yang dihormati, putri bangsawan di dalam puri
Dalam keadaan rindu dendam, siang-malam menanti suami
Tuan melangkah ke hadapan, Tuan Putri duduk di kursi
Kami semuanya ini, ya tuanku semua bidadari
Kemudian hamba menuju ke situ, bertemu di situ sungai suci lagi

290. Sungai madu milik Rabbi, kulihat di situ bidadari
Wahai tuan tak sanggup kuperikan, Allah kaya Tuhanku Rabbi
Tak pernah melihat dengan kedua belah mata, tak pernah

Wahé teungku guree kamoe, mumada 'oh noe lōn peugah kri
'Oh lōn eu nyan tuwo nyang nyoe, rindu kamoe hé ya sayidi

295. Han é' theun lé haté kamoe, sang 'alam nyoe ka hana lé
Ulōn teukheun teuma meunoe, salam kamoe keu sinya' ti
Assalamu'alaikum ya khairati ahlan, judō lōn na disini
'Ainal Mardiah na disinan, lam kawan nyan wahé nyak ti
Ji seu'ōt lé pirah huqam, suara lageuemam suling bangsi

300. Marhaban 'alaikumussalam, dèelat mukarram datang keumari
Ateueh lōn jipandang mata, seureuta jipuji kami
Meusyen lōn that keumeukuta, prèh-prèh teuka malam hari
Manyoh deundam po cut kamoe, prèh trōih keunoe payōng neugri
Nyang baroe kon lōn ngo bunyoe, ba' uroe nyoe ka teujali

305. Alhamdulillah ni'mat that leu, ka woe judō po cut siti
Pocut geutanyoe ka woe lintō, dara barō ateueh keurusi
Neuja' laju po junjōngan, pocut intan lam meuligi
Kamoe nyoe bandum kunangan, bè'lé hireuen tanglong nanggri
Kamoe bandum khadam putroe, nyang sambinoe judō dōli

310. Pocut jroh that niba' kamoe, beudoh ja' woe bè' hireun lé
Ban lōn dengo narit meunan, lōn ja' yohnyan lōn peureugi
Lom ngon malèe lōn hanaban, narit intan budiadari
Lōn ja' sinan lom hé teungku, haté rindu hana sakri
Meurumpok lom bri Tuhanku, krueng ie madu manèh han sakri

pula menyanggah di hati
Wahai tuan guru kami, sampai di sini yang dapat hamba kabari
Ketika saya lihat yang itu lupa yang ini, rindu kami wahai sayidi

295. Tak tahan lagi hati kami, serasa alam ini tak ada lagi
Lalu oleh hamba terucap begini, salam kami kepada sang putri
Assalamu'alaikum jodoh hamba ada di sini
Ainal Mardiah ada di situ, dalam kumpulan itu wahai putri
Dijawab oleh sang bidadari, suaranya indah bak suling berbunyi

300. Ya kekasih alaikumussalam, daulat yang mulia datang kemari
Matanya tertuju kepada hamba, pujiannya serta kepada kami
Rinduku sangat kepada tuan, menunggu-nunggu datang di malam hari
rindu dendam tuan putri kami, tunggu sampai kemari payung negeri
Yang dahulu kudengar berita, pada hari ini telah terjadi

305. Alhamdulillah berlimpah nikmat, telah pulang jodoh sang putri
Datang sudah pengantin lelaki, pengantin putri menanti di kursi
Jalanlah terus tuan yang dihormati, ke dalam istana tuan putri
Semua kami berkilau-kilau, janganlah heran pelita negeri
Kami semua mengabdi putri, putri yang menjadi jodoh duli

310. Putri yang lebih cantik daripada kami, bangkit pulang jangan heran lagi
Begitu kudengar katanya demikian, berangkatlah hamba langsung pergi
Malu hamba tiada terkira, mendengar ucapan sang bidadari
Hamba jalan di situ wahai tuan, hati rindu tiada terperi
Mendapatkan pula pemberian Tuhan, sungai madu manis sekali

315. 'Oh trōih keunan lōn ja' laju, lōn dengo su budiadari
Hanjeued ja' lé meusigeutu, wahé teungku mupalét gaki
Nyawong ulon lam anggèeta, goh-ku rasa sa ji bunyi
Ji teubiet sajan suara, meunan rasa hé ya sayidi
Ji meusya'i ji meunyanyi, po sambinoe teungoh mandi

320. Han tatukri peugah bunyi, Po teu sidroe nyang keutahui
Muka ji hu lang geumilang, hanjeued pandang hé ya sayidi
Lōn bri saleuem teuma rijang, dum buleuen trang teungoh mandi
Assalamu'alaikum ya khairatun nisa, judō hamba na disini
'Ainal Mardiah sambinoe rupa, dumna dia sikarang ini

325. 'Alaikumussalam ya waliyullah, ka trōih langkah datang keumari
Woe ba' judō 'Ainal Mardiah, peunulang Allah bulueng prang sabi
That meutuah mubahgia, hé meukuta meunyo that kami
Ja' eu judō lam syeuruga, yum areuta ba' prang sabi
Wahé teungku nyak meutuah, teungku langkah sidikit lagi

330. U hadapan teungku langkah, dalam khimah pocut kami
Kamoe nyoe bandum dendayang, khadam buleuen trang judō doli
He tuanku neuja' rijang, be' lé bimbang deungon kami
Meunan jikheun po jroh rupa, lōn ja' lanja lōn peureugi
Suara mangat hana tara, sang biula gampōng Farisi

335. Taloe binèh krueng dum meuhatō, putéh hijō syeuruga tinggi
Manyang pithat hé teungku e, tahe gante hilang budi
Di teungoh lom geu peugèt jalan, kiri kanan syeuruga tinggi
Geuturab meuih batèe intan, kaya Tuhan han tōk piké

315. Sesampai di situ hamba terus pergi, terdengar suara sang bidadari
Sedikit pun tak dapat berjalan, wahai tuan terikat kaki
Nyawa hamba dalam anggota, terdengar suara serasa berbunyi
Terkeluar bersama suara, demikianlah rasa wahai sayidi
Dia bersyair dia menyanyi, ketika permaisuri sedang mandi

320. Tidak terperi indah suara, hanya Allah yang mengetahui
Gilang-gemilang mukanya berseri, tak sanggup dipandang wahai sayidi
Hamba beri salam segera, seperti bulan purnama sedang mandi
Assalamu'alaikum wahai kebajikan, jodoh hamba ada di sini
Ainal Mardiah wanita rupawan, demikianlah dia sekarang ini

325. Alaikumussalam wahai waliullah, sampai langkah datang kemari
Pulang kepada jodoh Ainal Mardiah, pemberian Allah hadiah perang sabil
Sangat bertuah berbahagia, wahai mahkota rindu sekali kami
Melihat jodoh di dalam surga, harga harta dari perang sabil
Wahai tuanku belia bertuah, tuan melangkah sedikit lagi

330. Ke depan tuan melangkah, dalam kemah ratu kami
Kami semua dayang-dayang, mengabdi rembulan jodoh tuanku
Wahai tuanku berjalanlah segera, jangan lagi bimbang terhadap kami
Demikian dikatakan sang indah rupawan, hamba langsung berjalan pergi
Suaranya indah tiada tandingan, seperti biola Parsi-Parsi sedang berbunyi

335. Teratur sepanjang pinggir sungai, putih hijau surga tinggi
Memang tinggi sungguh wahai tuan, termangu-mangu hamba budi
Lagi di tengah dibuat jalan, kiri dan kanan surga tinggi
Diturap emas batu intan, kaya Tuhan-tiada terperi

Lōn ja' laju taloe jalan, lazat badan jaroe gaki

340. 'Oh ji eu lōn sikeulian, gala' hanban budiadari
Ji meututō sabé keudroe, ka woe lakoe pocut siti
Meutuah that po samlakoe, geupubloe droe ba' prang sabi
Lōn ja' laju u hadapan, meurumpo' sinan lom krueng suci
Krueng Ie Mameh Tuhan bōh nan, soe nyang jéb nyan dahaga han lé

345. Budiadari muda-muda, po jroh rupa dum jimandi
Ngon nyang ka lheueh lōn eu rupa, siplōh ganda leubeh ini
Ya Allah 'Azizul Ghaffar, hana daya hamba ini
Ulōn peugah meung sikada, ba' syaikhuna payōng kami
Hanjeued lōn peugah haba syeuruga, Allah Ta'ala nyang lōn keutahui

350. Nyangna tuah ngon bahgia, cit jirasa ni'mat ini
Teuma teulheueh nyan hé teungku droe, saleuem kamoe lom keu cut ti
Lom ji seu'ōt po sambinoe miseue bunoe hé ya sayidi
Teungku ampōn ka troih neuwoe, lōn teugoe-goe ateueh keurusi
Manyoh meusyen geunap uroe, lam teugoe-goe keu suami

355. Lhèe boh teupin trōt neujali, trōih ba' intan nyang juhari
Kamoe nyoe dum sikeulian, kunangan tuan judō dōli
Alhamdulillah ni'mat that le, ulon syukō hé ya Rabbi
Ka trōih neuwoe lintō barō, uba' judō pocut kami
Neuja' laju tuanku e, bè' lé tahe uba' kami

360. Cit ba' khimah nyang meulu-meulu sinan judō ateueh keurusi
Cit rot teupat ateueh jalan, pudoe intan dum keutiti
Ba' bubōng meuih tampōng intan, nyankeu tuan khimah cut ti
Hingga meunan sikeulian, ji eu lōn tuan suka hati
Alhamdulillah that sukaan, ka trōih sultan meu'èn kami

Hamba berjalan terus sepanjang jalan, nikmat di badan tangan dan kaki

340. Ketika semua melihat hamba, sukacita sungguh para bidadari
Mereka berkata antarsesama, telah pulang suami sang putri
Bertuah sekali sang suami, menjual diri pada perang sabil
Hamba melangkah terus ke depan, bertemu lagi di situ sungai suci
Sungai air manis Tuhan beri nama, siapa meminumnya tak dahaga lagi

345. Bidadari muda-muda, indah rupawan lagi mandi
Yang telah pernah kulihat rupa, sepuluh kali lebih yang ini
Ya Allah Yang Mahamulia, tiadalah daya hamba ini
Hamba sampaikan hanya sekadar, kepada tuan hamba payung kami
Tak dapat kurawikan kabar surga, Allah Ta'ala yang mengetahui

350. Yang ada tuah dan bahagia, memang akan dirasanya nikmat ini
Lalu setelah itu wahai tuan, salam kami kepada tuan putri
Lalu dijawab oleh sang istri, seperti tadi wahai sayidi
Tuan hamba telah pulang, hamba terkagum-kagum di atas kursi
Rindu kasih setiap hari, dalam ingatan terhadap suami

355. Melalui tepian jalur sungai, terus ke tempat intan jauhari
Adalah semuanya kami ini, pelayan jodoh tuanku tuan putri
Alhamdulillah nikmat sekali, hamba bersyukur wahai Rabbi
Telah kembali pengantin baru, kepada jodoh putri kami
Berjalanlah terus hai tuanku, jangan tertegun melihat kami

360. Memang di kemah bunga melati, di sana jodoh di atas kursi
Memang tepat arah di atas jalan, mutiara dan intan menjadi titi
Seperti atap emas bertampung intan, itulah kemah tuan putri
Hingga demikianlah adanya, dilihatnya hamba suka dihati
Alhamdulillah sangat sukacita, telah datang Sultan kekasih

365. Meuribèe-ribee dum pujian, 'oh ji eu lon budiadari
Padum-padum lazat pansan, ba' beujalan he ya sayidi
Ulon kalon perhiasan Tuhan, dalam peukan meuribee bahgi
Keude nyan kon perjualan, meu'en sukaan geunap hari
Peukayan jroh dum ba' badan, pudoe intan jaroe gaki

370. Nyang tan ikōt surōh Tuhan 'oh trōih keunan putōh isi
Ba' uroe nyoe ta thèe rugoe seusai dudoe hana sakri
Keupue jeued lom ta poh-poh droe yōh lam nanggroe tan paduli
Nyankeu uroe keusudahan meuteumèe rakan dum beurangri
Nyang ikōt surōh Tuhan, teukui yōhnyan ngieng ba' gaki

375. Malèe teuthat keutèwasan, deungon rakan dum beurangri
Nyangna ikōt suruh Tuhan, that sukaan gala'haté
Po bri ija *halōh licin*, *nan sundusin* Tuhan rasi
Dan lom lagèe *i'tibraq*, halōh licén peunulang Rabbi
Wahé teungku adé abang, riwang ba' prang bè' lalè lé

380. Tueng ibarat muda seudang, publoe nyawong ba' prang sabi
Lōn riwang lom haba bunoe, po samlakoe nyang juhari
Ji meututō sira jimoe, meutaloe ie mata ilé
He teungku hanjeued lōn peugah, hanya Allah nyang keutahui
Hingga lōn ja' laju leupaih, bunoe peuneugah cut juhari

385. Ulōn teubiet ulua peukan, seutoj jalan intan pudi
Habéh lon eu dum ba' jalan, ni'mat Tuhan hanjeued kheun kri
Troih ulua keudè indah, lōn eu khimah peuneujeued Rabbi
Tampōng intan hu meujeureulah, hireuen dhasyah hé ya sayidi
Geupeudab bubōng ngon meuih meuntah, kaya Allah Tuhanku Rabbi

kami

365. Beribu-ribu jumlah pujian, ketika hamba terlihat oleh bidadari
Beberapa waktu merasa nikmat, waktu berjalan wahai sayidi
Hamba lihat pertunjukan Tuhan, dalam pasar beribu ragam
Bukanlah itu kedai yang berjualan, tetapi orang bersuka-sukaan setiap hari
Pakaian indah dipakai di badan, perhiasan intan di tangan dan kaki

370. Yang tidak ikut perintah Tuhan, sampai ke situ putus isi
Pada hari ini anda tahu rugi, sesal kemudian tiada terpermanai
Apa guna lagi memukul-mukul diri, ketika di negeri tiada peduli
Begitulah pada hari nanti, dengan berbagai rekan bertemu kembali
Yang mengikut suruhan Tuhan, tunduk waktu itu melihat ke kaki

375. Sangat malu kekalahan, dengan rekan yang mana saja
Yang mengikut perintah Tuhan, sangat suka senang di hati
Allah beri kain yang indah, sutera hijau Tuhan namai
Dan lagi seperti kilauan, yang indah hadiah Rabbi
Wahai tuan adik dan abang, kembali berperang jangan lalai lagi

380. Ambillah ibarat muda belia, menjual nyawa dalam perang sabil
Hamba kembali ke kabar tadi, pada sang suami yang jauhari
Ia berkata sambil menangis, berterusan air mata mengalir
Wahai tuan tak sanggup kuceritakan, hanya Allah yang mengetahui
Hingga hamba terus melangkah, cerita yang tadi wahai jauhari

385. Hamba menuju ke luar pasar, mengikuti jalan intan permata
Habis hamba lihat semua di jalan, nikmat Tuhan tak terperi
Sampai ke luar kedai indah, kulihat kemah ciptaan Rabbi
Tampung intan bersinar cemerlang, sangat menakjubkan wahai sayidi
Atap dibuat dari mas murni, Allah kaya Tuhanku Rabbi

390. Tangieng ji'ōh kunèng mirah, si'ulah-ulah matahari
Ba' tingkab ceureumen intan, cahaya le ban Tuhan neubri
Hanjeued teungku lōn peugah ban, sidroe Tuhan nyang keutahui
Pageue kuta sangat 'ajib, geu turab intan ngon pudi
Keunan laju ulōn peurab, rindu lōn that dalam hati

395. Leupaih laju ulōn tamong, lōn ngieng bungong jroh meuriti
Kebōn jroh that hanpue tanyong, sigala bungong na disini
Tanoh geuturab batèe meuhato, yaqut nyang hijō dum keunari
Hanjeued tadong tahe gante, hai teungku lupakan diri
Lon eu qandé lingkar istana, tameh hana niba' bumi

400. Takheun meugantung taloe hana, limpah karōnya Tuhanku Rabbi
Ba' bintéh geubōh ceureumèn, teumpat ramien cut juhari
Pakri ban meung tulak angèn, tahe ingin hilang budi
Tamèh rumoh bandum meucat, meusurat kalimah Rabbi
Dengan ie meuih nyan keu da'wat, Rabbul 'Izzat sangat rani

405. Ba' pha reunyeun dum kalimah, meutatah ngon cawareudi
Hijō biru putéh mirah, hireuen dahsyah hé ya sayidi
Hanjeued lōn peugah keulakuan, ba' khimah nyan peuneujeued Rabbi
Mangat tubōh lazat badan, 'oh ta eu nyan hilang budi
Sigala na dum di jalan, tan soe wazan khimah cut ti

410. Meungka lōn eu sikeulian, lebèh that ban hé ya sayidi
Hanjeued teungku le lon peugah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Meulayang nyawong arwah, meunan ulah hé ya syaikhi
Perhiasan le meuribèe bagoe, mangat bunyi hana sakri
Ji meusya'i ji meunyanyi, déndayang putroe cut juhari

415. Ba' balè meuih pudoe intan, peunoh sinan budiadari

390. Tampak dari jauh kuning merah, seolah-olah matahari
Pada jendela cermin intan, cahaya beragam Tuhan memberi
Tak sanggup tuan hamba perikan, hanya Tuhan sendiri yang mengetahui
Pagar istana sangat ajaib, intan diturap dengan patri
Ke sana terus hamba mendekat, rindu sangat di dalam hati

395. Lalu hamba terus ke dalam, melihat bunga indah tertata asri
Taman permai tak usah tanya, segala bunga ada di sini
Tanah diturap batu diatur, permata yakut yang hijau seperti kenari
Tak sanggup berdiri terheran-heran, hai tuan terlupakan diri
Kulihat kandil keliling istana, tiangnya tak sama seperti di bumi

400. Dikatakan tergantung tak ada tali, limpah karunia Tuhanku Rabbi
Di dinding di beri cermin, tempat bersolek putri jauhari
Seperti halnya penangkal angin, walau dilanda tiada bergeming
Tiang rumah semuanya bercat, tersurat di sana kalimah Rabbi
Dengan air emas sebagai dawat, sangatlah kaya Rabbul 'Izzati

405. Di pangkal tangga dua kalimah, ditatah dengan indah sekali
Hijau biru putih merah, heran mengagumkan wahai sayidi
Tidaklah sanggup kulukiskan, perihal kemah ciptaan Rabbi
Nyaman di tubuh lezat di badan, melihat yang demikian hilang budi
Segala apa yang ada di jalan, tiada sepadan dengan kemah putri

410. Telah semuanya hamba lihat, itulah yang berlebih wahai sayidi
Tak sanggup lagi hamba kisahkan, Allah kaya Tuhanku Rabbi
Melayang nyawa dan arwah, demikianlah ulah wahai syaikhi
Pertunjukkan banyak berbagai macam, bunyi sedap tiada terperi
Dia bersyair dia bernyanyi, dayang-dayang putri jauhari

415. Di balai emas permata intan, pernah di sana bidadari

Lalè teungoh meusuka'an, déndayang intan lam keurusi
Ulōn tahe hireuen laloe, lumpōh asoe sigala sendi
Ban jingieng lōn po sambinoe, jikheun meunoe hé ya sayidi
Alhamdulillah ni'mat datang bang, ampōn jeunulang datang keumari

420. Ji é' lajur teuma rijang, ba' buleuen trang jija' kheun kri
Ampon po cut bungong kundo, ka woe judo nyang juhari
Jéh pat dilōn lintō barō, keunoe ta hei ba' meuligi
Ban jideungo haba dendayang, putroe seudang pujoe Rabbi
Ji beudoh lé cut buleuen trang, ngieng jeunulang dileuen meuligi

425. Ji lob tingkab ceureumen intan, ji ngieng lōn tuan ji seutot lé
Lōn ka layōh lazat pansan, lōn ngo intan pujoe Rabbi
Hé Tuhanku Po lōn Tuhan, sempurna'an neupumeuri
Judō ulōn syahi 'alam, dèelat mukarram sudah keumbali
Lōn that meusyen uroe malam, rindu deundam keu suami

430. Ka trōih neuwoe bungong jeumpa, karōnya Gata hé ya Rabbi
Lom ji meuhey po jroh rupa, hé meukuta meu'èn kami
Wahé teungku nyawong badan, bè' lé sinan bintang pari
Meusyén lon that hana padan, keu bangsawan malam hari
Teungku langkah keunoe leugat, ba' teumpat ateueh keurusi

435. Teungku ampōn trōih ban hajat, yum meuneukat ba' prang sabi
Meunan jikheun putéh lumat, suara mangat teurasa bangsi

Sedang asyik bersuka-sukaan, dayang-dayang intan di atas kursi
Hamba terperangah heran termangu, rasanya lumpuh segala sendi
Ketika hamba dilihat sang putri, demikian katanya wahai sayidi
Alhamdulillah nikmat 'lah datang, tuanku pujaan datang kemari

420. Naiklah ia dengan segera, pada bulan purnama ia berkata
Ampun tuanku bunga pujaan, 'lah pulang jodoh yang jauhari
Itulah dia pengantin baruku, panggillah ia ke istana ini
Begitu didengar oleh dayang-dayang, putri jelita memuji Rabbi
Bangkitlah ia dara puspita, melihat pujaan di depan istana

425. Dibukanya jendela cermin intan, dilihatnya hamba lalu diikutinya
Hamba lemas lazat nikmat, mendengar intan memuji Rabbi
Wahai Tuhanku yang Mahakuasa, telah Engkau perlihatkan dengan sempurna
Jodoh hamba tuanku junjungan, daulat yang mulia telah kembali
Siang dan malam amat hamba rindukan, rindu dendam kepada suami

430. Telah pulang kusuma pujaan, karunia-Mu wahai Rabbi
Dipanggil hamba oleh putri rupawan, wahai mahkota kekasih kami
Wahai tuan nyawa badan, janganlah di situ bintang pujaan
Rinduku sangat tiada tertahankan, kepada bangsawan di malam hari
Tuan mendekatlah segera kemari, pada tempat di atas kursi

435. Tuan yang mulia tercapai yang diinginkan, kaya berjualan pada perang sabil
Demikianlah kata sang putih jelita, suaranya nikmat bak buluh perindu

Keuluar roh ngon seumangat, ji seutot lezat suara cut ti
Sigala anggèeta teukemang-kemang, cicém teureubang piyōh beurheunti
Bintang di langèt beuhambōran, meudeungo ban mangat bunyi

440. Nyawong ulōn lam anggèeta, ka keulua uba' cut ti
Ji seutot sambinoe rupa, meunan rasa hé ya sayidi
Hingga puléh lōn ba' rindu, lōn deungo su bintang pari
Ji meuhey lom bintang timu, meunoe laku lageuem bunyi
Wahé nyawong nyang meutuah, publoe keu Allah ba' prang sabi

445. Beutrōih keunoe laju langkah, ba' zawjah ateueh keurusi
Bè' na malèe hé samlakoe, meuligoe droe peunulang Rabbi
Baday payah dalam nangroe, yum nyawong droe ba' prang sabi
Meunan jikheun putéh lumat, roh seumangat pulang kembali
Beudoh laju lōn ék leugat, manyoh lazat sigala sendi

450. Lōn e' laju leupaih pintō, ulōn tahe teukab bibi
Deungon ie meuih dum geulabō, geusundō ngon cawareudi
Ulōn tamong laju leupaih, hu meujereulah kanan kiri
Pudoe intan dum meutatah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Huurul 'ainin dum muda-muda, dong mubanja dum meuriti

455. Ba' ulōn han pueh mata, cahaya muka tamsél hari
Peukayan hu dum ba' badan, pudoe intan jaroe gaki
Meuribèe pue meung bèe-bèe wan, karōnya Tuhan Po lōn Rabbi

Keluarlah roh dengan semangat, mengikuti lezat suara sang putri
Segala anggota terkembang-kembang, burung terbang tengger berhenti
Bintang di langit berhamburan, mendengar suara indah berbunyi

440. Nyawa hamba dalam anggota, telah keluar menuju sang putri
Diikutinya putri jelita, demikianlah rasanya wahai sayidi
Hingga terobat rindu hamba, terdengar suara bintang pujaan
Dipanggilnya hamba bintang timur, begini sikapnya sambil berkata
Wahai nyawa yang bertuah, menjual kepada Allah pada perang sabil

445. Sampailah kemari segera melangkah, kepada istri di atas kursi
Janganlah malu wahai suami pujaan, istana tuan ini pemberian Rabbi
Sebagai pengganti pengorbanan di negeri, harga nyawa tuan dalam perang sabil
Demikian kata putri rupawan, roh semangat pulang kembali
Bangkit hamba naik segera, rindu lezat segala sendi

450. Hamba terus naik melalui pintu, tercengang hamba bibir tergigit
Dengan air emas semua dicelup, dihiasi pula dengan cawardi
Hamba masuk terus lewat, merah menyala kanan dan kiri
Intan permata semua tersusun, kekayaan Allah Tuhanku Rabbi
Bidadari Nurul Aini muda-muda, semua teratur berjajar berdiri

455. Tak puas-puas hamba memandang cahaya mukanya seperti siang hari
Pakaian berkilauan semua di badan, intan berlian di tangan dan kaki
Beribu macam wangi-wangian, kurnia Tuhanku Rabbi

Jikheun ba' lōn putéh lumat, hè dèelat meukuta nangri
Teungku langkah laju leugat, ba' teumpat ateueh keurusi

460. Teuma lōn tamong laju lepah, peuratah intan ngon pudi
Trōih ba' nyang meutatah, hireuen dahsyah lōn ya sayidi
'Ainal Mardiah putroe sambinoe, jipreh lōn nyoe dong beurheunti
'Ohban leumah ji eu kamoe, jikheun meunoe bintang pari
Alhamdulillah trōih ban hajat, wahé dèelat nyawong kami

465. Tuanku tamong keunoe leugat, ja' due' sapat ateueh keurusi
'Ainal Mardiah teulheueh jikheun nyan,jimat tangan lōn ya sayidi
Jicōm jaroe lōn putroe intan, lazat badan sigala sendi
Ji peudue' lōn putroe 'ajam, ba' tilam intan ngon pudi
Mirah hijō putéh hitam, khaliqul 'alam empunya ini

470. Tika éh meuih dum meuhimpōn, bantay susōn kanan kiri
Permandani meu'alōn-alōn, sang bakat treun dibinèh pasi
Tika licin sireuk lalat, hana dapat jeued peureugi
Leumie' tubōh lazat, Rabbul 'Izzat nyang pumeuri
Hantom lōn eu sigala nanggroe, sibagoe nyoe hé ya sayidi

475. 'Ainal Mardiah that sambinoe, yub langèt nyoe tan seunabé
Hanjeued tantang uba' muka, layoh mata lazat beureuhi
Hanjeued peugah sifat anggèeta, Rabbul A'la nyang keutahui
Peukayan suyō' uba' badan, pudoe intan jaroe gaki
Hanjeued teungku lōn peugah ban, keubeusaran Tuhanku Rabbi

480. Tirè keuleumbu meu 'anténg-'anténg, leulangèt tabéng intan ngon pudi
'Ainal Mardiah putroe sambinoe, jikheun meunoe bintang pari

Berkata kepadaku bidadari putih kuning, wahai tuanku mahkota negeri
Tuan masuk terus segera, ke tempat hamba atas kursi

460. Kemudian hamba masuk terus lewat, tempat tidur intan dengan baiduri
Tiba di tempat tersusun rapi, heran tercengang saya ya sayidi
Bidadari Ainal Mardiah putri jelita, menunggu hamba ini sambil berhenti
Begitu dia melihat kami, dikatakan begini bintang pari
Alhamdulillah sampai sebagaimana hajat, wahai daulat tuanku nyawa kami

465. Tuanku masuk cepat ke sini, duduk bersama atas kursi
Amal Mardiah setelah mengatakan itu, dipegang tangan hamba ya sayidi
Dicium tanganku oleh putri intan, lezat di badan segala sendi
Hamba ditempatkan tuan putri, di atas tilam intan baiduri
Merah hijau putih dan hitam, Allah pencipta alam yang memiliki ini

470. Tempat tidur emas semua terhimpun, bantal susun kanan dan kiri
Permadani beralun-alun, seperti gelombang turun di pantai
Tikar licin, terpleset lalat, tidak dapat beranjak pergi
Lemas tubuh terasa lezat, Rabbul 'Izzah yang menunjuki
Belum pernah kulihat di segala negeri, seperti ini wahai sayidi

475. Ainal Mardiah cantik sekali, di kolong langit ini tak tertandingi
Wajah tiada sanggup ditantang, redup mata lezat berahi
Tidaklah dapat dilukiskan anggota, Tuhan Mahatinggi yang mengetahui
Pakaian sepadan di badan, permata intan di tangan dan kaki
Tak dapat teungku saya ceritakan, kebesaran Tuhanku Rabbi

480. Tirai kelambu beranting-ranting, langit-langit tabing intan permata
Ainal Mardiah putri yang cantik, bintang kejora katakan begini

Alhamdulillah trōih ban hajat, wahé dèelat nyawong kami
Tuanku tamong kanoe leugat, ja' due' sapat ateueh keurusi

485. 'Ainal Mardiah teulheueh jikheun nyan, jimat tangan lōn ya sayidi
Jicōm jaroe lōn putroe intan, lazat badan sigala seundi
Ji peudue' lōn putroe 'ajam, ba' tilam intan ngon pudi
Mirah hijō puteh hitam, khaliqul 'alam empunya ini
Tika éh meuih dum meuhimpōn, bantay susōn kanan kiri

490. Permandani meu alōn-alōn, sang bakat treun dibinèh pasi
Tika licén sireuk lalat, hana dapat jeued peureugi
Leumi' tubōh teuka lazat, Rabbul 'Izzat yang pumeuri
Hantom lōn eu sigala nanggroe, sibagoe nyoe hé ya sayidi
'Ainal Mardiah that sambinoe, yub langèt nyoe tan seunabé

495. Hanjeued tantang uba' muka, layōh mata lazat beureuhi
Hanjeued peugah sifeuet anggèeta, Rabbul A'la nyang keutahui
Peukayan suyok uba' badan, pudoe intan jaroe gaki
Hanjeued teungku lōn peugah ban, keubeusaran Tuhanku Rabbi
Tirai khelambu meu-anténg-anténg, lelangèt tabéng intan ngon pudi

500. Ji beudoh cahaya hu mupuséng, hana bandéng sigala nanggri
Habéh lon kalon sikutika, lazat mata jaroe gaki
Reubah lé sinan teurhanta, ji pot lingka putroe sisi
Ji seupeuk mawo ngon 'atha, bèewan syeuruga 'ajib sikali
Po sambinoe dum pot lingka, kipah meutara intan baiduri

505. 'Oh troih mawo uba' badan, nyawong lōn tuan ji keumbali
Lon beudoh le due' teusumpan, putroe intan kanan kiri

Alhamdulillah sampailah hajat, wahai daulat nyawa kami
Tuanku datang cepat ke sini, duduk bersama di atas kursi

485. Ainal Mardiah seusai menyatakan itu, dipegang tanganku wahai sayidi
Dicium tanganku putri intan, terasa lezat di segala sendi
Didudukkan hamba tuan putri, pada tilam intan baiduri
Merah hijau putih dan hitam, Allah Pencipta Alam yang memiliki ini
Tempat tidur emas semua terhimpun, bantal susun di kanan dan kiri

490. Permadani beralun-alun, seperti gelombang turun di pantai
Tikar licin terpleset lalat, tidaklah dapat beranjak pergi
Datang kelezatan melemaskan tubuh, Rabbul 'Izzah yang menunjuki
Belum pernah kulihat di segala negeri, seperti ini ya sayidi
Ainal Mardiah cantik sekali, di kolong langit ini tiada tertandingi

495. Wajahnya tak sanggup ditantang, redup mata lezat berahi
Tidak dapat dilukiskan sifat anggota, Tuhan Yang Mahatinggi yang mengetahui
Pakaian sepadan di badan, permata intan di tangan dan kaki
Tidak dapat teungku saya gambarkan, kebesaran Tuhanku Rabbi
Tirai kelambu beranting-anting, langit-langit tabing intan baiduri

500. Timbul cahaya berputar menyala, tiada banding di segala negeri
Habis hamba lihat seketika, lezat mata tangan dan kaki
Rebah hamba di situ terhantar, dikipas putri di sekeliling sisi
Ditabur mawar dan minyak atar, wewangian surga ajaib sekali
Semua putri cantik mengipas di sekeliling, kipas terus-terusan intan baiduri

505. Pada waktu tiba mawar di badan, nyawa hamba datang kembali
Hamba terbangun duduk tersumpan, putri intan di kanan-kiri

'Ainal Mardiah putroe leunténg, hana bandéng sigala nanggri
Ji due' rab lōn sinan dampéng, di geuniréng ateueh keurusi
Ji ngieng ba' lon khem teusinyom, bibi ranom sang bintang pari

510. Kuasa Po Khaliqul Ma'lum, hantrōih peu yum hamba ini
Seureuta ji kheun putéh lumat, hé dèelat main that kami
Peunoh haté trōih ban hajat, peunulang Hadarat Tuhanku Rabbi
Janji Tuhan Rabbul A'la, neubloe hamba ba' prang sabi
Nyoekeu keu yum neubri keu gata, pat na ceudra peuneujeued Rabbi

515. Wahé teungku hulèebalang, nyoe buleuen trang Tuhan neubri
Kamoe bandum dara barō prang, prèh cut abang ateueh keurusi
Wahé teungku yang meutuah, meukat ngon Allah ba' prang sabi
Nyoe keu bulueng neubri lé Allah, baday payah yōh lam nanggri
Lōn keu judō hé meuih mirah, ka neubri sah oleh Rabbi

520. Teungku kalon pat nyang salah, bandua blah jaroe gaki
Teungku ampon meusampe that, troih ban hajat Tuhan neubri
Euntreut malam ta éh sapat meusyén lōn that keu suami
Hé Tuhanku meu'èn kamoe, ba' uroe nyoe trōih ban janji
Buka puasa euntreut keunoe, sajan kamoe ateueh keurusi

525. Meunan jikheun putéh lumat, suara mangat tiwah bangsi

Ainal Mardiah putri nan cantik, tiada bandingan di segala negeri
Duduk di dekatku berdampingan, duduk di samping di atas kursi
Dia memandangku tersenyum simpul, bibir merah bak bintang jauhari

510. Kuasa Tuhan yang menjadikan alam, tiada sanggup menilai hamba ini
Serta dikatakan si kuning langsat, wahai daulat kesayangan
Sepenuh hati sampailah hajat, pemberian Hadarat Tuhanku Rabbi
Janji Tuhan Yang Maha Tinggi dibeli hamba dengan perang sabil
Inilah harga diberikan untuk anda, di mana ada cidera ciptaan Tuhanku Rabbi

515. Wahai teungku hulubalang, inilah bulan terang Tuhan yang beri
Kami semua pengantin perang, menunggu kakanda di atas kursi
Wahai tuan yang bertuah, jualan dengan Allah pada perang sabil
Inilah pembagian diberi oleh Allah, pengganti pajak waktu dalam negeri
Hamba menjadi jodoh wahai putri ayu, sudah diberi sah oleh Tuhanku Rabbi

520. Tuan lihat di mana yang salah, kedua belah tangan dan kaki
Teungku ampon sampailah sudah, sampailah hajat Tuhan yang beri
Nanti malam kita tidur berdua, hamba rindu sangat kepada suami
Wahai Tuhanku inilah kekasih kami, di hari ini tiba sebagaimana janji
Berbuka puasa nanti ke sini, bersama kami di atas kursi

525. Begitu dikatakan si kuning langsat, suara merdu bak buluh

Keulua roh ngon seumangat, manyoh lazat lõn beureuhi
Badan lõn nyoe miseue geumpa, han é' saba hé ya sayidi
Lõn tajõ lé lõn keumeung wa, po jroh rupa lom jikheun kri
He teungku cut bungong keumbee, piyõh dilee payong nanggri

530. Cit si'at trõih ba' watee, riwang dilèe ba' prang sabi
He teungku cut meuih seuneupõh, malam nyoe trõih ban nyang janji
Cit si'at treut lõn meutanggõh, nyawong lam tubõh gohlom suci
Areuta nyangka Tuhan teurimong, ja' jõ' nyawong sikarang ini
Syarat tuanku niet beuseunang, neupu manyang agama Rabbi

535. Meunan jikheun cut bangsawan, jaga lõn tuan hé ya sayidi
Ban teukeujõt niba' pangsan, lõn eu ka tan cut juhari
Wahé teungku gurèe kamoe, that sambinoe hanjeued kheun lé
Di yub langèt diateueh bumoe, lam 'alam nyoe tan seunabé
Nyawong ulõn ka keulua, he jroh rupa meu'èn kami

540. Bukon sayang putõih asa, he jroh rupa meu'èn kami
Ho ka taja' he meuih meuntah, pat ta keubah abang ini
Tatingkue lõn cut meutuah, hé ya Allah neutueng kami
Wahé teungku payõng kamoe, sang dõnya nyoe ka hana lé
Nyeum bu maté ulõn jinoe, ba' lõn due' nyoe bè' minah lé

545. Ji peugah nyan sira jimoe, meutetaloe ie mata ilé
'Abdul Wahid pika neumoe, hé samlakoe that meusampé

perindu
Keluar ruh dengan semangat, rindu lezat hamba berahi
Badanku ini seperti gempa, tak sanggup bersabar wahai sayidi
Saya terus mendekat ingin memeluk, si cantik berkata lagi
Wahai teungku kuntum bunga, istirahat dahulu payung negeri

530. Cuma sebentar sampailah waktunya, kembali dulu ke perang sabil
Hai teungku emas sepuhan, malam ini tiba sebagai yang janji
Cuma sekejap lagi hamba minta tunggu, nyawa dalam tubuh belumlah suci
Harta yang telah Tuhan terima, pergi menyerahkan nyawa sekarang ini
Syarat tuanku niat bersenang, mempertinggi agama Rabbi

535. Begitu dikatakan putri bangsawan, hamba terbangun wahai sayidi
Begitu terkejut dari pingsan, tiada lihat putri jauhari
Wahai tuan guru kami, amat cantik tak terkata lagi
Di kolong langit dan di atas bumi, dalam alam ini tiada tertandingi
Nyawa hamba sudah keluar, wahai yang indah rupa kesayangan kami

540. Bukan saya berputus asa, wahai yang indah rupa kesayangan kami
Ke manakah anda wahai emas murni, di mana anda tinggalkan abang ini
Gendonglah daku dara bertuah, wahai ya Allah terimalah kami
Wahai tuan guru payung kami, serasa dunia ini telah terhenti
Rasanya biarlah mati sekarang, di tempat kududuk ini jangan pindah lagi

545. Dikatakannya itu sambil menangis, air mata mengalir derai-berderai
Abdul Wahid juga menangis, wahai muda rupawan begitulah terjadi

Hé raja cut bè'lé ngo nyan, bintang canden bè' tamoe lé
Ja' lam saf prang ja' meukawén, putéh licén budiadari
Ban jideungo suara teungku, bintang timu ji beudiri

550. Ji seumah ba' teuōt teungku, moe meu-'u-'u hana sakri
Di teungku pi sira neumoe, neucōm ba' dhoe bintang pari
Bu meutuah po samlakoe, woe ba' nanggroe nyang that suci
Di teungku pi neumoe sangat, sayang neu that hana sakri
Ja' hé aneu' beu seulamat, lōn ta ingat jeueb-jeueb hari

555. Lakee keu lon bijèh mata, miseue gata hé boh haté
Ji seu'ot lé raja meutuah, insya Allah hé ya sayidi
Neubri keu gata syeuruga indah, nyang that luah lagi tinggi
Teulheueh ji kheun po jroh rupa, ji é' lanja kuda taji

560. Troih samlakoe ateueh kuda, ji poh lawar hana sakri
Tinggay dilikot bandum rakan, muda bangsawan pantas beulari
Tan ingat lé sikeulian, publoe badan jeunamèe cut ti
Hingga sampoe ba' medan prang, kaphé gurangsang hana sakri
Ji tajo lé bungong keumang, peudeueng panjang niba' jari

565. Ji suet peudeueng muda seudang, kaphé jicang kanan kiri
Ureueng la'én dum sibarang, teungoh datang laju ghazi
'Oh troih keunan dum sibarang, tamong lam prang tan lé lanti
Yakin haté bandum seunang, geu pu manyang agama Rabbi
'Abdul Wahid pi ka sampoe, seutot samlakoe bungong padé

Wahai raja kecil jangan dengar itu lagi, bintang timur jangan menangis lagi
Pergilah ke dalam saf perang untuk menikah, putih licin sang bidadari
Begitu didengar suara tuan guru, si bintang timur dia berdiri

550. Dia sembah di lutut guru, menangis tersedu-sedu tiada terperi
Sang guru pun sambil menangis, dicium di dahi sang bintang pari
Semoga bertuah sang muda rupawan, kembali ke negeri yang amat suci
Tuan guru pun tangisnya keras, beliau menyayangi tiada terperi
Pergilah wahai ananda biar selamat, ingatlah akan daku setiap hari

555. Mintalah untukku hai biji mata, seperti anda wahai jantung hati
Menyahut ia raja bertuah, Insya Allah wahai ya sayidi
Diberi untuk anda surga indah, yang amat luas lagi tinggi
Setelah berkata ia sang rupawan, dinaikinya cepat kuda bertaji

560. Setiba sang rupawan di atas kuda, dipacu tiada terkira lagi
Tinggal di belakang semua rekan, muda bangsawan cepat berlari
Tiada ingat lagi sekalian, menjual badan untuk mas kawin putri
Hingga tiba di medan perang, kaum kafir garang tiada terperi
Diserbu terus oleh si kuntum mekar, pedang panjang ada di jari

565. Muda belia-belia mencabut pedang, kafir dicincang kanan dan kiri
Adapun semua orang lainnya, begitu datang terus berperang
Ketika semua ke situ tiba, masuk perang tak lagi menanti
Hati yakin semua senang, mempertinggi agama Rabbi
Abdul Wahid pun telah tiba, mengikuti pria pujaan si kembang padi

570. Sayang neu that hana bagoe, meuteutaloe ie mata ilé
Samlakoe cut that gurangsang, kaphé ji cang dum meugulé
Ji pagab lé kaphé suwang, muda seudang hana lheuh lé
Sikureueng droe kaphé nyawong hilang, muda seudang reubah meugulé
Alhamdulillah ka keu sampoe, janji bunoe ngon sinya' ti

575. Watèe pi akhé 'ashar uroe, laju ji woe ba' sinya' ti
Budiadari dum dendayang, cit ka di blang ji beurheunti
'Ohban reubah muda seudang, ji mat rijang deungon jari
Ji mueng ulèe sampoh darah, Alhamdulillah ji pujoe Rabbi
Ji puwoe laju nyawong meutuah, ba' cut indah ateueh keurusi

580. 'Abdul Wahid laju peutoe, neu eu samlakoe ka meugulé
Ngon ie mata meuteutaloe, neu com ba' dhoe bungong padé
Neu mueng ulèe muda bahlia, neu moe rugha soe tukri
Neu eu darah teungoh keulua, cahaya muka tamsé hari
Wahé aneu' bungong geutoe, ka trōih sampoe ban nyang janji

585. Janji ngon lōn Po samlakoe, ja' publoe droe ba' prang sabi
Geuco' samlakoe bōh lam qubah, nyang that indah hana sakri
Dum rakan droe nyang peurintah, Alhamdulillah ni'mat Tuhan bri
Teulheueh niba' nyan 'Abdul Wahid mata neu pet neu kab bibi
Ateueh kaphe laju neu let neu cang bit-bit hana sakri

590. Bandum sunggōh hana lagee, geu cang sitrèe suroh Rabbi
Han é' theun lé kaphé asèe, le that padèe bie' Yahudi
Tinggay bangké dum teudu-du, ji plueng laju kaphé 'ashi

570. Beliau sayangi tiada tara, bercucuran air mata mengalir
Pria tampan amat gembira, kafir dicincang terkapar semua
Dikepung oleh kafir ganas, muda belia tak dapat melepas diri
Sembilan orang kafir nyawanya hilang, muda belia roboh tergulir
Alhamdulillah sudahlah tiba, janji tadi dengan sang putri

575. Waktu pun sudah akhir 'asar, langsung ia kembali pada sang putri
Bidadari sekalian dayang-dayang, 'lah tiba di arena lalu berhenti
Begitu roboh sang muda belia, dipegang cepat dengan jemari
Dipangku kepala bersihkan darah, Alhamdulillah dia memuji Rabbi
Dibawa pulang segera nyawa bertuah, pada putri indah di atas kursi

580. Abdul Wahid terus mendekati, melihat terkapar pujaan hati
Dengan air mata bercucuran, dicium di dahi si kembang padi
Dipangku kepala muda perjaka, menangis duka tiada terperi
Melihat darah sedang mengalir, sinar muka bak siang hari
Wahai ananda si kembang kesti, sudahlah sampai sebagian janji

585. Janji denganku lelaki pujaan, pergi menjual diri pada perang sabil
Lelaki pujaan ditaruh dalam kubah, yang sangat indah tiada terperi
Semua rekannya yang perintah, Alhamdulillah nikmat Tuhan beri
Setelah itu Abdul Wahid, memejamkan mata menggigit bibir
Kaum kafir terus dikejar, dicincang benar-benar tiada tersamai

590. Semua bersungguh tiada bandingan, mencincang musuh perintah Rabbi
Kafir anjing tak tahan lagi, banyak sekali mati kaum Yahudi
Tinggal semua bangkai bertumpuk-tumpuk, kafir maksiat

Uroe pi ka seupōt laju, neu woe Teungku bandum saré
Khaba bunoe lom lōn gisa, muda bahlia nyang juhari

595. Trōih ban janji putroe muda, buka puasa ateueh keurusi
Alhamdulillah sangat suka, trōih ban pinta bintang pari
Uroe malam suka, lam syureuga ngon eseutiri
Hana jeued lé lōn peu haba, Rabbul A'la nyang keutahui
Habéh kisah muda bahlia, publoe areuta ba' prang sabi

600. 'Abdul Wahid empunya kalam, kisah le pham bahasa 'Arabi
Khaba sudah wallahu a'lam, han lé troih pham lon peugah krī
Wahé teungku adé' abang, bè'lé lintang ba' prang sabi
Abdul Wahid empunya kalam, fasèh le pham bahasa Arabi
Tueng ibarat hé buleuen trang, muda seudang tango pakri

605. Khaba sudah wallahu a'lam, han le troih pham lon peugah kri
Wahe adé' dum syèedara, bè' sya' sangka ba' prang sabi
Nyan dum bulueng neu bri keu gata, pakon béntara han padoli
La ilaha illallah, balék kisah hujōng banja
Muhammadur Rasulullah, bit that indah prang Hulanda

610. Soe meu nabsu syeuruga indah, bè' na culah taja' ghasi
Meung na hajat putroe indah, 'Ainal Mardiah sambinoe rupa
Ja' lam saf prang ja' meunikah, bè' lé malaih he syèedara
Taja' laju hé meutuah, bè' lé dahsyah ngon areuta

terus lari
Hari pun sudah menjelang petang, tuan guru sekalian bersama kembali
Kabar tadi hamba ulang lagi, muda belia yang jauhari
595. Tercapailah janji putri muda, buka puasa di atas kursi
Alhamdulillah sangat gembira, sampailah pinta bintang pari
Siang malam sukacita, dalam surga dengan istri
Tiada sanggup lagi hamba kabarkan, Tuhan Mahatinggi yang mengetahui
Selesailah kisah sang muda belia, menjual harta pada perang sabil
600. Abdul Wahid yang punya karangan, memahami dengan baik bahasa Arabi
Kabar sudah wallahu 'alam, tak sampai hamba paham wahai akhi
Wahai teungku adik dan abang, jangan tak serta dalam perang sabil
Abdul Wahid yang punya tulisan, menguasai dengan fasih bahasa Arabi
Ambillah ibarat wahai bulan terang, muda sedang dengarlah begini
605. Kabar sudah wallahu 'alam, tak hamba paham bercerita lagi
Wahai adik dan saudara, jangan syak sangka pada perang sabil
Demikian banyak pemberian Tuhan, mengapa bintara tiada peduli
La ilaha illallah, kembali kisah disusun pula
Muhammad Rasul Allah, sungguh indah nian perang Belanda

610. Siapa menginginkan surga indah, janganlah anda malas berperang
Jika berhajatkan putri jelita, Ainul Mardiah istri pujaan
Masuk barisan perang pergi menikah, jangan lagi malas wahai saudara
Pergilah segera wahai yang berbahagia, jangan lagi tergiur

'Oh teulheueh qabul ijab nikah, hé meutuah ja' woe lanja

615. Ja' éh sapat ba' peuratah, nyang indah dalam syureuga
Ka ta deungo wahé abang, muda seudang nyang bahagia
Digata pi hé buleuen trang, bè' lé sayang dum peukara
Hé adé' cut teungku panghulèe, jinoe ngon dilèe hana beda
Be' takira han meuteuntee, jinoe ngon dilèe takheun han sa

620. Nyang keubiet buet ba' jalan nyoe, leubèh jinoe hé syèedara
Karena tapubuet ngon yakin droe, raja nanggroe han seureuta
Cit na hadih Saidul Insan, lakèe ba' Tuhan Rabbul A'la
Ka rab wafeut Po Junjongan, neu lakèe yohnyan ba' Rabbana
Hai Tuhanku nyang kaya that, beu troih hajad pinta hamba

625. Neubri ummat lōn 'oh rab qiamat, beu mudah ta'at dum keu Gata
Lakèe ulōn masa jinoe, meunan dudoe ya Rabbana
Ya Tuhanku lōn ngadu droe, harab kamoe hamba Gata
Nyankeu hadih ba' Panghulee, neulakee keu ummat dumna
Nyankeu ka trōih wahé sampoe, ban nyang lakèe Sayidil Anbiya

630. Nyang dilēe kon hé boh haté, hantom kaphé pulo Ruja
Ba' sa'at nyoe that meusampé, ka trōih kaphé euntat syeuruga
Nyankeu lōn kheun po sambinoe, dum geutanyoe raya bahgia

oleh harta
Setelah terkabul ijab nikah, wahai yang berbahagia pulanglah segera

615. Tidur berdua di atas katil, di tempat yang indah di dalam surga
Sudah anda dengar wahai kakanda, muda belia yang berbahagia
Anda juga wahai bulan terang, janganlah sayang semua perkara
Hai adik teungku penghulu, sekarang dan dahulu tiadalah beda
Jangan anda hitung tiada menentu, sekarang dan dahulu katakan tak sama

620. Yang sungguh-sungguh usaha di jalan ini, lebih sekarang wahai saudara
Karena dilaksanakan dengan keyakinan, raja negeri bersama serta
Memang ada hadith Penghulu insan, mohon pada Tuhan Rabbul A'la
Ketika hampir wafat Junjungan, baginda memohon pada Rabbana
Tuhanku Yang Mahakaya, sampaikanlah hajat yang hamba pinta

625. Berikanlah umatku dekat kiamat, agar semuanya taat kepada-Mu
Permohonan hamba saat ini, agar kemudian terjadi ya Rabbana
Ya Tuhanku hamba mengadukan diri, harapan kami hamba Allah ini
Itulah hadith dari Penghulu, yang memohon untuk ummat semua
Semua sudahlah sampai, seperti yang diminta Sayidil Anbiya

630. Yang dahulu wahai buah hati, tak pernah kafir ke Pulau Ruja
Saat ini sudahlah kesampaian, telah datang kafir mengantar surga
Begitulah kukatakan istri pujaan, semua kita berbahagia raya

Zameun masa intu geutanyoe, hantom meunoe po bintara
'Oh teulheueh zameun dahulu kala, masa na nabi Saidil Anbiya

635. Teulheueh nyan hantom lé prang sabi, karōnya Rabbi nyoe barō na
Po geutanyoe Rabbul 'Izzah, neugaséh that bandum hamba
Neubri jurong nyang raya that, roj woe teumpat lam syeuruga
He teungku cut raja meutuah, bè'lé dahsyah maniaga
Meung han ta prang sitrèe Allah, dudoe teulah putōih asa

640. Hé teungku cut nyang bangsawan, firman Tuhan lahé nyata
Beu tapatéh ayat Qur'an, firman Tuhan Rabbul A'la
In la tanfiru yu'azzibkum 'azaban, aliman wa yastabdilu qauman gairakum
Nyan firman hé boh haté, bè' ta iem lé po béntara
Makna maklum dum teu saré, han pue kheun lé hé syèedara

645. Neubri syiksa bukan bubarang, soe nyang han prang kaphé Beulanda
Nyankeu lōn kheun wahé abang, bè'lé wayang hé saudara
Yōh goh neubri baday la'én, bè'lé tasyén dum peukara
Dum geutanyoe meung han tatém, neu yue soe la'én lawan Beulanda
Miseue kisah Ashhabul Fil, masa nabi goh lom nyata

650. Mantong dalam kandung ummi, deungo akhi lōn calitra
Kaphe bajeueng la'natullah, ji prang Makkah nanggroe mulia
Jilakèe reuloh Ka'batullah, ba' ureueng Makkah bè' na da'wa
Ureueng Makkah liyar haté, geu suröt le bandum rata
Ka meuhimpōn dumna kaphé, wadi meushir lam blang raya

655. Cicém hujeuen Tuhan surōh, jipoh musuh kaphé Beulanda
Ji srom ngon batèe hana teudöh, miseue gurōh lam blang raya

Zaman ketika nenek moyang kita, tiada pernah begini wahai bintara
Setelah zaman dahulu kala, ketika masih ada Nabi Sayidil Anbia

635. Semenjak itu tak pernah lagi berperang sabil, karunia Rabbi kini baru ada
Tuhan kita ***Rabbul 'Izzah***, amat mengasihi semua hamba
Diberi jalan yang besar sekali, jalan pulang ke dalam surga
Wahai teungku raja bahagia, jangan lagi tergiur dalam berniaga
Jika tidak memerangi seteru Allah, sesal kemudian putus asa

640. Hai teungku yang bangsawan, firman Tuhan lahir nyata
Patuhlah kepada ayat-ayat Qur'an, firman Tuhan Rabbul A'la
"Jika kamu tiada mau berperang, niscaya Allah menyiksamu dengan azab yang pedih dan Dia akan menukar kamu dengan kamu yang lain," itulah firman wahai buah hati

645. Dijatuhi siksa bukan kepalang, yang tidak memerangi kafir Belanda
Itulah yang kukatan wahai abang, hai saudara bukan main-main lagi
Sebelum diberikan pengganti lain, jangan lagi hindari semua perkara
Jika kita tak mau melaksanakan, disuruh yang lain lawan Belanda
Misal kisah Ashabi Fil, ketika Nabi belum lahir di dunia

650. Masih di dalam kandungan ummi, dengar akhi saya bercerita
Kafir jahanam laknatullah, diperangi Mekkah negeri mulia
Dimintanya Ka'batullah rusak, orang Mekkah jangan sampai melawan
Orang Mekkah tak jinak hati, mereka mundur bersama-sama
Telah berhimpun semua kafir, seperti oase dalam dataran luas

655. Burung hujan Tuhan yang suruh, dibunuhnya musuh kafir Belanda
Tiada henti-hentinya dilemparnya dengan batu, seperti guruh

Kaphé bajeueng habéh maté, la'én tan lé laqsin laqsa
Meung soe peutrōih haba u nanggroe, tinggay sidroe la'én hana

660. Tueng 'ibarat hé samlakoe, dum geutanyoe ban sineuna
Po geutanyoe kuasa that, Neuyue beurangpat lawan Beulanda
Yohna neuyoe le Hadarat, jinoe takarat hé syèedara
Meungka neubri la'én geunantoe, raya that rugoe po bintara
Han tapatéh Tuhan sidroe, syiksa dudoe lam nuraka

665. Nyan keu lōn kheun wahé akhi, surōh Rabbi ateueh jeumala
Miseue barō nyoe lam prang Idi, ta ngor pakri he syèedara
Leu that maté kaphé la'én, beukaih sikin dum ba' muka
Piké hai teungku panè sikin, ureueng muslimin dum lam kuta
Cuba piké wahé abang, soe cit meucang hé syèedara

670. Kamoe bandum tan soe meucang, cit muprang ngon beudé sahja
Hé teungku cut beu ta piké, Rabbul Jalil that kuasa
Hé teungku talawan kaphé, Neu tulong lé Rabbul A'la
Seperti ban firman Tuhan, lam Qur'an nyang that mulia
Wajéb ta patéh wahé rakan, adé' abang tuha muda

675. *Am hasibtum an tadkhulu 'l-jannata*, *wa lamman ya'tikum masalu 'l-lazina khalau min qablikum*, iman ba' gata be' syak sangka
Hé ureueng mukmin bè'lé gadōh, prang beu sunggōh kaphé Beulanda
Haté beu teutap mutawajuh, tulōng rab trōih geubri keu gata

dalam lapangan raya
Kafir jahanam habis mati, beribu-ribu lagi tidaklah ada
Ketika disampaikan kabar ke negeri, tinggal seorang yang lain tiada

660. Ambillah ibarat hai lelaki pujaan, juga bagi semua kita
Allah Tuhan Yang Mahakuasa, di mana pun disuruh melawan Belanda
Semasih disuruh oleh Hadarat, sekarang bergiat hai saudara
Jika diberi pengganti lain, sangat besar kerugian bintara
Tak anda patuhi Tuhan Yang Esa, siksa kemudian dalam neraka

665. Demikian hamba katakan wahai akhi, suruh Rabbi di atas kepala
Seperti baru-baru ini dalam perang Idi, dengarlah keadaan hai saudara
Banyak sekali mati kafir, bekas pisau di wajah mereka
Pikir teungku pisau dari mana, orang muslimin dalam benteng semua
Cobalah pikir wahai abang, siapa pula yang mencencang hai saudara

670. Kami semua tiada menggunakan pedang, berperang dengan bedil sahaja
Hai tuan hendaklah berpikir, Rabbul Jalil amat kuasa
Hai tuan kita lawan kafir, ditolong oleh Rabbul A'la
Seperti bunyi firman Tuhan, dalam Qur'an yang sangat mulia
Wajib dipatuhi wahai rekan, adik abang tua dan muda

675. "Adalah kamu kira, bahwa kamu akan masuk surga saja dan tiada akan datang (malapetaka) kepadamu seperti yang telah datang kepada orang-orang terdahulu sebelum kamu?", iman anda jangan syak sangka
Hai orang mukmin jangan lagi lalai, perang dengan sungguh kafir Belanda
Hati agar tetap ingat pada Allah, pertolongan hampir datang diberi kepada anda

Nyan firman Ilahul Haq, bè' lé ta jlak hé syèedara

680. Nyandum di Po neupeu gala', han cit taja' prang Beulanda
Hé teungku cut adoe boh haté, tan seunabé prang Beulanda
Ta niet mantong ta lawan kaphé, dèesya tan lé ba' anggèeta
Ta tren di rumoh saboh tapak, ta niet taja' prang Beulanda
Barang dum dèesya habéh pipak, tamsé buda' ban keulua

685. Nyan gohlom troih wahé abang, barō teukadang di rumoh tangga
Jakalèe ka troih dalam saf prang, ka mupandang ngon Beulanda
Hanjeued kheun lé wahé sahbat, Tuhan Hadarat sangat kuasa
Suroh Tuhan Rabbul 'Izzat, malaikat bantu gata
Pintō syeuruga bandum teuhah, surōh Allah neu yue buka

690. Soe nyang syahid tubōh meutuah, jiwoe pantaih lam syeuruga
Wahé teungku nyang budiman, hadih Junjōngan Saidil Anbiya
Lōn kheun ma'na tinggay matan, panjang bacaan jlak ta baca
Hé syèedara adé' abang, taja' muprang ngon Beulanda
Meung dhōy tapak ba' ta muprang, tan ngon timang hé syèedara

695. Langèt bumoe bandum saré, han é' jimè brat that pahla
Bèe dhoy tapak ba' prang sabi, bèe kasturi lam syurga
Meunan neukheun oléh Nabi, hé boh haté bē' syak sangka
Beurang soe na tapubeudé, ateueh kaphé musuh Rabbana
Gej trōih aneu' atawa tan, gej meuriwang keunoe meugisa

700. Neubri pahala oleh Tuhan, siplōh droe teumon tapu merdehka
Nyan dum neubri hé boh haté, sigo beudé ateueh Beulanda
Jakalèe le tapubeudé, cuba piké dumna pahala

Itulah firman Allah yang Haq, jangan anda abaikan wahai saudara

680. Begitulah Allah membuat kita suka, mengapa tidak juga memerangi Belanda
Hai teungku adik buah hati, tak ada tandingan perang Belanda
Niatkan saja melawan kafir, dosa tidak lagi pada anggota
Turun dari rumah sebuah langkah, niat pergi memerangi Belanda
Segala dosa habislah sudah, ibarat budak baru dilahirkan

685. Itu belum datang wahai abang, baru teranjak di rumah tangga
Jika telah sampai dalam saf perang, sudah berpandang dengan Belanda
Tak dapat dikatakan lagi wahai sahabat, Tuhan Hadarat sangat kuasa
Suruh Tuhan Rabbul 'Izzah, malaikat membantu anda
Terbuka semuanya pintu surga, perintah Allah menyuruh buka

690. Siapa yang syahid tubuh bertuah, kembali segera ke dalam surga
Wahai tuan yang budiman, hadisth Junjungan Sayidil Anbia
Kusajikan makna tinggal kutipan, panjang bacaan bosan dibaca
Hai saudara adik dan abang, pergi berperang lawan Belanda
Berdebu tapak waktu berperang, tanpa ditimbang hai saudara

695. Langit dan bumi sama semua, tak kuat memikul beratnya pahala
Bau debu tapak ketika perang sabil, bau kasturi dalam surga
Demikianlah sabda Nabi, hai buah hati jangan syak sangka
Barangsiapa menggunakan bedil, atas kafir musuh Rabbana,
Baik anak datang atau tidak, baik kembali kemari berada

700. Diberi pahala oleh Tuhan, sepuluh orang budak diberi merdeka
Begitulah diberi hai buah hati, sekali membedil atas Belanda
Jika-banyak seteru dibedil, coba pikir berapa banyak pahala

Tajak u Arab hé samlakoe, tameu rugoe ngon areuta
Ta dong sidéh meuribèe uroe, han cit adoe sabé pahala

705. Ta dong siuroe ba' buetan nyoe, leubèh that sinoe hé syèedara
Nyoe na bacut ulōn seubōt, keu seunambōt haba nyangka
Sidroe raja masa dilèe, ngo hé sampoe lōn calitra
Nama kawōm Bani Israil, salèh han sakri ateueh dōnya
Saboh peukara buet keubajikan, laén tuan tan keureuja

710. Teuma neu kheun uléh Nabi, uba' sayidi raja raya
Turun peureuman ba' Potallah, Neu yue peugah uba' raja
Teulheueh nyan neu kheun uleh Nabi, uba' sayidi raja raya
Wahé raja nyang meutuah, lakèe ba' Allah la'én peukara
Teuma neu lakèe ba' Potallah, beu Neutamah ya Rabbana

715. Ya Tuhanku Neubri lon muprang, droe lōn sajan ngon areuta
Lom ngon aneu' lōn beu sajan, lōn ja' lawan musōh Gata
Potallah bri keu raja nyan, aneu' agam siribèe na
Bandum aneu' that samlakoe, cit that lakèe ja' ba' ghaza
Ba' si buleuen sidroe samlakoe, nyang that beuhe keu panglima

720. Raja neu bōh panglima prang, muda seudang nyang jroh rupa
Neu jō' sajan muda seudang, alat peuprangan si aneka
Peudeueng meutampō' kréh meupucō', raja neu jō' keu aneu'da
Bandum rakan habéh neusalén, ngon peukayan nyang jroh rupa

Pergi ke tanah Arab hai lelaki pujaan, kita merugi dengan harta
Kita berada di sana beribu hari, tidak hai adik sama pahala

705. Tinggallah sehari untuk pekerjaan ini, sangat bernilai di sini hai saudara
Ini ada sedikit hamba sebut, sebagai penambah kisah yang sudah
Seorang raja di masa dahulu, dengar sampai selesai hamba cerita
Nama kaum Bani Israil, saleh di dunia tiada tara
Hanya satu berbuat kebajikan, lain tuan tiada dikerjakannya

710. Kemudian dikatakan oleh Nabi, kepada sayidi raja yang jaya
Turun firman daripada Allah, menyuruh sampaikan kepada raja
Setelah itu bersabdalah Nabi, kepada sayidi raja yang jaya
Wahai raja yang berbahagia, mohon kepada Allah lain perkara
Lalu baginda memohon kepada Allah, baru tambah ya Rabbana

715. Ya Tuhanku beri hamba berperang, diriku bersama dengan harta
Agar hamba bersama dengan putra, pergi melawan musuh Anda
Allah memberi pada sang raja, anak laki-laki seribu jumlahnya
Anaknya semua gagah rupawan, mereka inginkan ke medan laga
Pada suatu bulan seorang pria pujaan, yang amat berani diangkat panglima

720. Raja mengangkat panglima perang, muda belia yang tampan rupa
Diberikan kepada muda belia, alat peperangan beraneka rupa
Pedang bertampuk keris berpucuk, raja berikan kepada ananda
Semua rekan busananya diganti, dengan pakaian yang indah rupa

Raja euntat panglima prang, deungon rakan dum simua

725. Neu yue ja' prang nanggroe kaphé, nyang meung ungki keu agama
Sibuleuen sabé cit dalam prang, syahid teulheueh nyan muda bahlia
Teulheueh syahid nyan neu bōh la'én, raja meusyen keu agama
Sidroe aneu' ji kheurajeuen, cit sibuleuen leubeh hana
Po teu raja lam masa nyan, khaluet tuan hana reuda

730. Puasa uroe meujaga malam, dumnan yakin ba' agama
Zikir di babah hana padèe, hana lalè sikutika
Aneu' siribèe bandum syahid, meung sidroe cit tinggay hana
Teulheueh nyan raja neubeudoh droe, that teu goe-goe keu agama
Neu krah rakyat dalam nanggroe, yue tren keunoe ban simua

735. Habéh bandum ji tren rakyat, nyang na jeued mad alat sinjata
Raja meukeumah yōh masa nyan, co' seunalén qulah qama
Neu co' guda nyang plang gaki, guda taji that jroh rupa
La'én neu jō' dum keu rakan, neu yue kandran dum simua
Neu bri keu rakan dumna alat, nyang that gej-gej dalam kuta

740. 'Oh saré ka keumah padan, beudoh laman Po Meukuta
Neu ja' laju deungon ra'yat, neu beurangkat nanggroe raya
'Oh sare trōih nanggroe kaphé, meurumpok le dua tantra
Dum pahlawan neu ba sajan, ji meucang hana ta kira
Po teu raja pi neu beudoh, sare neukeucoh prang that gura

745. Maté kaphé han soe tudum, nyang na ma'lum Allah Ta'ala
Raja syahid teuma sinan, sajan rakan ngon panglima

Raja mengantar panglima perang, bersama dengan rekan semua

725. Baginda suruh perang negeri kafir, yang menentang kepada agama
Sebulan lamanya di dalam perang, syahid sesudah itu muda belia
Setelah ia syahid diangkat yang lain, raja sangat mencintai agama
Seorang anak dalam kerajaan, tiada lebih sebulan cuma
Baginda raja dalam masa itu, berkhalwat terus tiada reda

730. Siang berpuasa malam berjaga, demikian yakin pada agama
Zikir di bibir tiada henti, tiada lalai seketika
Putra seribu semua syahid, seorang saja pun tinggal tiada
Setelah itu raja bangkit, sangat terserap dalam agama
Baginda kerahkan rakyat dalam negeri, disuruh turun rakyat semua

735. Habis semua rakyat berhimpun, yang sanggup memegang alat senjata
Raja bersiap pada masa itu, ambil pakaian serta mahkota
Diambil kuda yang belang kaki, kuda bertaji amat indah rupa
Lain diberi semua kepada rakan, disuruh kendarai yang ada semua
Diberi kepada rakan semua alat, yang amat baik di dalam istana

740. Setelah semua bersiap sudah, bangkitlah segera Raja Mahkota
Pergi segera bersama rakyat, berangkat dari negeri raya
Ketika sampai di negeri kafir, bertemulah dua tentara
Dua pahlawan dibawa bersama, mereka mencincang tiada terkira
Baginda raja juga bangkit, ikut menggalakkan ramainya perang

745. Mati kafir tiada terbilang, yang maklum hanya Allah Ta'ala
Raja syahid kemudian di situ, bersama rekan dengan panglima

Nyang na tinggay habéh ji woe, ja' puwoe 'alamat raja
Ji co' raja bōh lam reuhab, ja' intat u rumoh tangga
That bit leubèh di raja nyan, meung si dumnan neu keureuja

750. Areuta ka habéh aneu' ka habéh, pakri han leubèh niba' nyang na
Droe geu pi lom teuma syahid, that leubèh bit niba' nyangna
Potallah bri keu geutanyoe, la'én geunantoe neu karōnya
Lailatul Qadar neu bri si malam, leubèh that nyan niba' nyangka
Leubèh niba' siribèe buleuen, meunan peureuman Allah Ta'ala

755. Si malam nyoe siribèe jéh, that bit leubèh Tuhan karōnya
Nyoe la'én lom nyang leubèh that, saboh sa'at dong ba' ghaza
Ta prang kaphé saboh sa'at, nyan nyang jroh that niba' nyangka
Leubèh ba' malam Lailatul Qadar, meunan sabda Nabi kita
Saboh sa'at nyoe simalam jéh, that bit leubèh hé syèedara

760. Sabda Nabi Rasulullah, meunan neu peugah ba' ummatnya
Perintah Tuhan Rabbul 'Izzat, neu bri pangkat maseng jeumba
Ummat dilèe ngon ummat nyoe, leubèh sinaroe han pue kira
Dumnan murah Tuhan Ghani, pahala neu bri han é' kira
Saboh sa'at ta prang kaphé, tan seunabé ateueh dōnya

765. Meunan neu kheun Rasulullah, Abi Hurairah nyang calitra
Meunan hadih Nabi geutanyoe, kon hé adoe lon peubula
Bit pi ta eu ba' hikayat, han hé sahbat meutamah haba

Yang ada tinggal habis kembali, membawa pulang alat kebesaran raja
Raja dibaringkan di dalam tandu, diantar kembali ke istana
Terlebih sungguh raja itu, demikian banyak ia berdarma

750. Harta habis anak pun habis, bagaimana tidak terlebih daripada yang ada
Baginda pun kemudian syahid, sungguh sangat lebih daripada yang ada
Allah memberi kepada kita, lain pengganti diberi karunia
Lailatur Qadar diberi satu malam, sangat lebih itu daripada yang sudah ada
Lebih daripada seribu bulan, demikian firman Allah Ta'ala

755. Satu malam yang ini seribu yang lain, sungguh sangat lebih Tuhan karunia
Ini lain lagi yang sangat terlebih, satu saat tegak dalam perang
Perang lawan kafir satu saat, itulah yang terbaik dari yang pernah ada
Lebih dari *Lailatur Qadar*, demikian sabda Nabi kita
Satu saat ini semalam yang lain, sungguh sangat lebih hai saudara

760. Sabda Nabi Rasulullah, demikian disampaikan kepada ummatnya
Perintah Tuhan Rabbul 'Izzah, diberi pangkat masing-masing saudara
Ummat dahulu dengan ummat sekarang labih semuanya tak usah kira
Demikian murah Tuhan Yang Mahakaya, pahala diberi tiada terkira
Suatu saat kita perangi kafir, tak ada tandingannya di atas dunia

765. Demikian sabda Rasulullah, Abi Hurairah yang bercerita
Demikian hadith nabi kita, bukan hai adik hamba mengada-ada
Meskipun anda lihat dalam hikayat, hai sahabat bertambah

Ban peuneugah dalam kitab, peureuman Hadarat Rabbul A'la
Seureuta hadih Rasulullah, han sipatah lõn tamah haba

770. Han beurani Teungku meutuah, lõn takõt salah ba' Rabbana
Lom meu sabda Nabi Muhammad, sidroe ummat ji due' lam kuta
Tuhan bri pahla han teureukhimat, sitimang brat langèt dõnya
Lom meusabda Nabi geutanyoe, deungo adoe lõn calitra
Lhee boh mata lam dõnya nyoe, nyang hana moe di Blang Mahsyar

775. Pertama mata takõt keu Tuhan, muwoe beurang jan jeueb kutika
Keudua mata pét ba' haram, han ji kalon dum perkara
Keu lhèe mata kaway sitrèe, kaphé asèe bè' ji teuka
Nyang hana moe nyan meuteutaloe, la'én muroe lam Blang Mahsyar
Hé syèedara aduen adoe, Nabi geutanyoe lom meu sabda

780. Siribèe raka'at seumahyang sinoe, lam nanggroe nyoe hé syèedara
Saboh raka'at di nanggroe Makkah, leubèh that jéh neu bri pahla
Siribèe raka'at seumayang di Makkah, dalam Baitullah nyang that mulia
Saboh raka'at dalam saf prang, ta seumayang teumpat ghaza
Leubèh that nyan wahé abang, Tuhan pulang le that pahla

785. Wahé Teungku adé' abang, ureueng muprang ta bri beulanja
Pue na mudah ta peu'eumpang, Tuhan pulang le that pahla
Hana meu teuntèe gupang ngon tali, meuseuki ta bri ie si tima
Uroe dudoe ie nyang ta bri, ji é' syaksi di nab Rabbana

berita
Menurut dikatakan dalam kitab, firman Hadarat Rabbul A'la
Serta hadith Rasulullah, tak sepatah ditambah oleh hamba

770. Tak berani tuan yang bahagia, hamba takut salah pada Rabbana
Lagi bersabda Nabi Muhammad, seorang ummat duduk dalam benteng istana
Tuhan beri pahala tak terkira, seimbang berat langit dunia
Lagi bersabda Nabi kita, dengarlah adik hamba bercerita
Tiga buah mata dalam dunia ini, yang tidak menangis di Padang Mahsyar

775. Pertama mata takut pada Tuhan, menangis beruang setiap ketika
Kedua mata tertutup pada yang haram, tak mau melihat semua perkara
Ketiga mata mengawasi musuh, kafir anjing supaya jangan tiba
Yang tidak menangis berterusan, lain disapu dalam Padang Mahsyar
Hai saudara adik dan abang, Nabi kita lagi bersabda

780. Seribu rakaat sembahyang di sini, dalam negeri ini hai saudara
Satu rakaat di negeri Mekkah, sangat terlebih diberi pahala
Seribu rakaat sembahyang di Mekkah, dalam Baitullah yang sangat mulia
Satu rakaat dalam shaf perang, kita sembahyang di tempat perang berada
Itulah yang terlebih wahai kakanda, Tuhan berikan sangat banyak pahala

785. Wahai teungku adik dan abang, orang berperang kita beri belanja
Yang ada kemudahan kita bungkuskan, Tuhan kembalikan sangat banyak pahala
Tidaklah tentu kupang dengan uang tali, meski kita beri air setimba
Di hari kiamat air yang kita beri, naik saksi di hadapan Rab-

Ngon sabab nyan hé meutuah, ji meusumpah apue nuraka

790. Tamong syureuga bi fadhlillah, Alhamdulillah sangat suka
Saboh tima ie keu sabi, nyandum neu bri balaih keu gata
Jakalèe le na rōh ta bri, piké hé akhi dumna pahla
Tamsé sikrak ta bri beudé, alat prang kaphé hé syèedara
Pahala neu bri hanjeued kheun lé, uroe pagé ta eu nyata

795. Meunan hadih niba' Nabi, kon han meukri he syèedara
Hana sabé beurangkari, buet prang sabi hana nyang sa
Lafad hadih tan lōn surat, cit panyang that ba' ta baca
Bit pi meunan na mupat-pat, keubeureukat hadih mustafa
Ri meung nyang nyo tubōh meutuah, neubri lé Allah asoe syureuga

800. Hana pue lé ba' jih ta peugah, saboh patah pi mumada
Bali 'l-insanu 'ala nafsihi basirah, peureuman Allah hé syèedara
Dalam tubōh droe teungku meutuah, Tuhan keubah cit na mata
Nyang trang bandrang peungeuh saré, mata haté hé syèedara
Tueng nyang laba boh nyang rugoe, pileh samlakoe bandum gata

805. Lōn peugah nyoe hai samlakoe, meung roj glah droe ba' Rabbana
Watèe Neutanyong uroe dudoe, watèe ta woe geutanyoe dumna
Miseue peureuman ba' Hadarat, neu bri ingat bandum hamba
Ayat Qur'an wahé sahbat, kalam Hadarat Rabbul A'la
Wa'ttaqu yauman turja'una fihi ila'llahi, ta pham beu jroh kheun Rabbana

bana
Dengan sebab itu hai yang berbahagia, bersumpah api neraka

790. Masuk surga dalam keutamaan Allah, Alhamdulillah sangat bersuka
Satu timba air kepada perang sabil, banyak ganjaran diberi pada anda
Jikalau banyak kita memberi, pikir hai akhi berapa banyak pahala
Tamsil sepucuk kita beri bedil, alat memerangi kafir hai saudara
Pahala diberi tak terkira, di hari kiamat terlihat nyata

795. Demikianlah hadith daripada Nabi, bukan tak tentu hai saudara
Tidaklah sama dengan apa saja, perbuatan perang sabil tak ada yang sama
Lafas hadiṭh tak hamba tuliskan, memang panjang sekali waktu bicara
Meski demikian ada di beberapa tempat, untuk berkat hadith mustafa
Jikalau ada tubuh bertuah, diberi oleh Allah isi surga

800. Tak semua dikatakan lagi padanya, satu patah memadai sudah
"Bahkan manusia jadi saksi atas dirinya sendiri," firman Allah hai saudara
Dalam tubuh anda teungku bertuah, Tuhan simpankan adanya mata
Yang terang benderang selamanya, mata hati hai saudara
Ambillah laba buang yang rugi, pilih jadi pria pujaan semua anda

805. Kukatakan ini hai pria pujaan, jalan melepaskan diri dari Rabbana
Waktu ditanya di hari kemudian, waktu kembali kita semua
Misal firman pada Hadarat, diberi ingat semua hamba
Ayat Qur'an wahai sahabat, kalam Hadarat Rabbul A'la
"Takutlah kamu akan hari yang akan dikembalikan kamu pada

810. Beu tatakōt wahe akhi, uroe keumbali keupadanya
Uroe tawoe ba' Potallah, pakri tapeugah he syèedara
Ba' uroe nyan tan lé hilah, yōh nyan teulah putōh asa
Allah-Allah he samlakoe, nyan keu uroe habéh daya
Keupue jeued lom ta poh-poh droe, yōh disinoe han ta kira

815. Nyan keu lōn kheun hé buleuen trang, bè' lé bimbang syaitan daya
Lōn pi meunan wahé abang, syaitan pasang miseue guda
Harap tawakkal lōn keu Tuhan, neu bri jalan nyang sampōrna
Beu phui tubōh mangat badan, ba' lōn lawan kaphé Ulanda
He Tuhanku nyang that utōh, neu bri beu trōih pinta hamba

820. Neu bri haté lōn tawajuh lōn prang musōh kaphé Ulanda
Wahé Teungku dumna akhi, bè' lé henti hé syèedara
Ja' hé teungku ba' prang sabi, seureuta ta bri ngon beulanja
Saboh beulanja na rōh keunan, hé budiman le that laba
Niba' Tuhan meunan peureuman, soe na keunan bri beulanja

825. *Allazina yunfiquna amwalahum fi sabili'llahi*, kalam Allah Rabbul A'la
Tamsé ta pula kayèe siba', jroh that rampa' hana tara
Ji teubiet cabeueng tujōh teurata', jroh meusiga' tujōh tangga
Saboh cabeueng boh sireutōh, he teungku beh dumna laba
Saboh beulanja keunan na rōh, tujōh reutōh pulang keu gata

830. Hai dalém cut adoe boh haté, bè' kira lé hé syèedara
Nyan areuta nyang meusampé, uroe pagé ta eu nyata
Wahé teungku ja' prang kaphé, bè' ta iem lé po béntara
Ikōt surōh Rabbul Jalil, bè' sayang lé dum peukara
Bah lé tinggay gampōng laman, hé budiman bè' ta kira

835. Aneu' ngon judō bah lé sinan, Tuhan daman dum peukara
Aneu' ngon judō jō' ba' Allah, ngon ekeulaih haté lam dada

hari itu kepada Allah," pahamkan yang baik firman Rabbana

810. Takutilah wahai akhi, hari kembali kepada-Nya
Hari kembali kepada Tuhan, apa jawaban dari saudara
Pada hari itu tiada dalih, barulah sedih putus asa
Allah-Allah hai bestari, itulah hari hilang daya
Tiada guna menyakiti diri, semasa di sini dalam alpa

815. Makanya kuingatkan wahai bulan terang, jangan bimbang setan perdaya
Hamba pun demikian wahai abang, setan tunggangi tamsil kuda
Semoga tawakkal pada Ilahi, ditunjuki jalan sempurna
Ringan langkah segar badan, biar kulawan kafir Ulanda
Ya Tuhanku yang pemurah, kabulkanlah pinta hamba

820. Berikan hamba hati *tawajjuh*, kuperangi musuh kafir Ulanda
Wahai teungku semua akhi, jangan lagi lalai saudara
Berangkatlah ke arena sabil, beserta uang untuk biaya
Serupiah uang yang disumbangkan, hai budiman berganda laba
Dari Tuhan begitu firman, yang menyumbang uang untuk biaya

825. Orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah, kalam Allah Rabbul A'la
Tamsil menanam sebatang pohon, indah rimbun tak bertara
Tumbuh cabang tujuh teratak, indah rancak tujuh tangga
Satu cabang berbuah seratus, wahai teungku sebegitulah laba
Serupiah sumbangan diberi, tujuh ratus ganti untuk anda

830. Wahai abang adik sayang, jangan bimbang wahai saudara
Konon harta yang bersampaian, pada hari kemudian lahir nyata
Wahai teungku perangi kafir, jangan lalai tuan bintara
Ikut suruh Rabbul Jalil, jangan sayangi dua perkara
Biarlah tinggal kampung halaman, hai budiman jangan dikira

835. Anak dan istri biarlah tinggal, Tuhan dhaman segala perkara
Anak dan istri pasrahkan Allah, penuh ikhlas hati di dada

Miseue yōh prang Rasulullah, deungo lōn peugah saboh haba
Jeued ibarat adé abang, bè' lé sayang dum peukara
Meung nyo teungku taja' ba' prang, dum sibarang Tuhan peulahra

840. Hana padit geutanyoe sayang, leubèh peutimang Allah Ta'ala
Sidroe ureueng wahé abang, yōh masa prang Sayidil Anbiya
Gob nyan malé aneu' geu tan, umu teungku nyan ka rab tuha
Gala' keu aneu' hana padan, lakèe ba' Tuhan hana reuda
Hé Tuhanku nyang kaya that, beutrōih hajat pinta hamba

845. Ta bri aneu' lōn si urat, gala' lōn that bijèh mata
Bandua deungon eseutiri, malam hari geumupinta
Teukeudirullah Po lōn Rabbi, limpah pumeuri dum keu hamba
Hamè perempuan meungandōng buda', sangat gala' hana tara
Uroe malam hantom neu ja', neu preh sinya' pandang dōnya

850. Teukeudi Tuhan Rabbu 'l-Shamad, Panghulee umat neu keumeung bungka
Neu meung ja' prang kaphé la'nat, seureuta sahbat tuha muda
Neu meu sabda Po Junjōngan, Bilal yōh nyan seu'ōt sabda
Sabda Nabi Sayidil Mursalin, Muhammad Amin tanglōng agama
Dengan tulōng Rabbal "Alamin, kaphé la'én neu ja' mita

855. Ta ja' beu trōih jeueb-jeueb teumpat, bandum sahbat tuha muda
Singoh keunoe dum meusapat, lusa meuhat jadèh bungka
Meunan hadih Rasulullah, Bilal pantas neu ja' sigra
Jeueb-jeueb pintō neu ja' peugah, hana ubah ban nyang sabda
Ban nyang hadih Po Junjōngan, Neu ubah han sikrak haba

860. Hingga trōih le Bilal keunan, ba' teungku nyan neuba sabda
Neukheun hadih Sayidul Ummat, geu hendak berangkat Po Meukuta
Singoh keudéh dum meusapat, lusa meuhat jadèh bungka
Neu meung ja' prang kaphé la'én, meunan neu yue kheun bandum gata
Ban geu deungo hadih Junjōngan, ie mata yōh nyan srej ba' dada

865. Seureuta geu kheun sira geu moe, sang geumanoe troe ie mata

Seperti di masa Rasulullah berperang, dengar kukisahkan satu cerita
Untuk ibarat adik abang, jangan sayangi semua perkara
Jika teungku maju berperang, segalanya Tuhan yang pelihara

840. Tidak seberapa kemampuan kita, lebih kuasa Allah Ta'ala
Ada seorang wahai abang, masa berperang Saidil Anbia
Beliau mandul tak berputra, umurnya sudah separo baya
Mendambakan anak bukan kepalang, memohon pada Tuhan tiada reda
Ya Tuhanku yang kaya sangat, kabulkan hajat pinta hamba

845. Anugerahi anak hamba seorang, hamba dambakan si biji mata
Bersama dengan sang istri, malam dan siang memohon pinta
Takdir Allah Ilahi Rabbi, limpah anugerah kepada hamba
Hamil istri mengandung bayi, senang hati tiada tara
Siang-malam tak pernah jarak, menanti anak lahir ke dunia

850. Takdir Tuhan Rabbus Samad, pemimpin umat hendak mara
Hendak memerangi kafir Yahudi, bersama sahabat tua muda
Bersabda Rasul Junjungan, Bilal waktu itu yang menjawabnya
Sabda Nabi Saidil Mursalin, Muhammad Amin suar agama
Atas pertolongan Rabbul 'Alamin, kafir lain disuruh siasati

855. Datangilah setiap tempat, semua sahabat tua-muda
Besok ke sini semua berkumpul, lusa pasti jadi mara
Begitu hadith Rasulullah, Bilal lantas pergi segera
Ke tiap pintu disampaikan, tiada ubahan dari sabda
Seusai dengan hadith Junjungan, tiada satu ubahan kata

860. Hingga sampailah Bilal ke situ, pada teungku itu disampaikan sabda
Disampaikan hadith Sayidul ummat, hendak berangkat rasul mulia
Besok ke sana semua berhimpun, lusa pasti jadi mara
Hendak diperangi kafir lain, begitu pesan untuk anda semua
Ketika mendengar hadith Junjungan, air mata keharuan jatuh ke dada

865. Seraya berkata sambil tersedu, bagai diguyur air matanya

Hé Tuhanku langèt bumoe, pakri lon nyoe ya Rabbana
Gala' keu aneu' lon han sakri, malam hari lōn mupinta
Lon meung han ja' ba' prang sabi, salah ba' Nabi ngon ba' Gata
Hé Tuhanku Rabbul Jalil, pakri-pakri ya Rabbana

870. Hantom lōn ja' meung si padé, lōn prèh boh haté pandang dōnya
Meung han lōn ja' sajan Junjōngan, sang-sang ringan surōh Gata
Gej keu bah lé lōn ja' sajan, wahé Tuhan nyang that kaya
Tinggay aneu' that lōn sayang, ta peutimang uléh Gata
Meung na umu ta bri panyang, 'oh lōn riwang lōn eu mata

875. Ya Tuhanku Rabbul Jalil, ulōn ka cré ngon aneu'da
Watèe lōn woe ba' prang sabi, aneu' ta bri lōn eu rupa
Watèe lōn woe ba' prang kaphé, ta bri boh haté lōn eu mata
Hukōm Gata hé ya Rabbi, lōn peurangi sajan Sayidina
Watèe lōn woe ba' prang sabi, aneu' lōn tabri ya Rabbana

880. Geu marit nyan ngon tawajuh, that bit sunggōh hana tara
Srej ie mata seun-seun siplōh, ban hujeuen tōh meuleulumba
Ya Tuhanku Ilahul Haq, nyan pat siti tapeulahra
Teulheueh geu kheun nyan laju geu ja', hingga trōih ba' Nabi kita
Cōm ba' teu'ōt seumah ba' gaki, di bawah dōli nyang that mulia

885. Keu hay ihway dum geu kheun kri, uba' Nabi Sayidil Anbiya
Habéh geu kheun dum silsilah, geu peugah uba' meukuta
Jaweueb Nabi Rasulullah, *ajaraka'llahu khairan kasiran*
Hingga habéh dum meusapat, dumna rakyat tuha muda
Beungoh uroe Nabi beurangkat, seureuta sahbat Muhajir Anshar

Ya Tuhanku langit dan bumi, bagaimana hamba ya Rabbana
Kudambakan sangat anak turunan, siang malam kumohon pinta
Jika tak berangkat ke perang sabil, salah pada Nabi dan Engkau juga
Ya Tuhanku Rabbul Jalil, bagaimanakah ya Rabbana?

870. Tak pernah jarak barang sejari, kunanti buah hati lahir ke dunia
Jika tak mara bersama Junjungan, seolah ringan suruh Rabbana
Biarlah hamba ikut berjalan, wahai Tuhan yang amat kaya
Tinggal anak yang hamba dambakan, mohon lindungan ya Rabbana
Jika engkau berikan umur panjang, sekembali dari perang kupandang mata

875. Ya Tuhanku Rabbul Jalil, hamba terpisah dengan ananda
Waktu kembali dari perang sabil, izinkan hamba memandang ananda
Waktu kembali dari perang kafir, berikan buah hati kupandang nyata
Terpulang pada-Mu ya Rabbi, hamba pergi bersama Sayidina
Waktu kembali dari perang sabil, berikan anakku ya Rabbana

880. Ia berbicara dengan *tawajjuh*, bersungguh-sungguh tiada tara
Air mata cucur tiada henti, bagaikan hujan cucur semata
Ya Tuhanku Ilahu Haq, mohon Siti dipelihara
Setelah berkata ia langsung pergi, hingga bertemu dengan Nabi kita
Cium di lutut sembah di kaki, di bawah duli yang teramat mulia

885. Tentang hal ihwal ia berperi, kepada Nabi Sayidil Anbia
Habis semua masalah, disampaikan pada Sayidina
Jawab Nabi Rasulullah, Allah membalas dengan banyak pahala
Setelah semuanya datang berkumpul, seluruh rakyat tua muda
Pagi hari Nabi berangkat, bersama sahabat muhajir ansar

890. Muhammad Amin neu co' langkah, ngon Bismillah mula pertama
Ja' prang kaphé la'natullah, haram jadah balé' agama
Seureuta 'Ali pahlawan Makkah, that masyhurah sigala dōnya
Nyan keu rimueng Rasulullah, Tuhan titah sahbat Sayidina
Bandum sahbat that tawajuh, ja' prang musōh kaphé Hulanda

895. 'Oh ka malam due' mupiyōh, nanggroe ji'ōh meuhala' dōnya
Padum lawét neu ja' sabé, trōih ka sampé meukuta dōnya
Geu tamong lam nanggroe kaphé, geù muprang le sahbat dumna
Le that maté kaphé la'nat, han é' khimat la'sin la'sa
Hingga talō bandum samad, boh sahbat 'Ali Murtada

900. Teuma sabda 'Alaihissalam, ta peu Islam kaphé Hulanda
Nyang na tinggay dara agam, na bè' karam lam nuraka
Neu boh ngon raja la'én geunantoe, peu timang nanggroe mat neuraca
Teulheueh meuteuntèe dum sinaroe, keumala nanggroe teuma neugisa
Seureuta waréh bandum sahbat, trōih lé si'at nanggroe mulia

905. Maséng-maséng bandum ra'yat, woe u teumpat maséng tangga
Alhamdulillah Tuhan lōn pujoe, hajat ka sampoe Sayidil Anbiya
Haba Junjōngan teutap 'ohnoe, haba bunoe lom lōn gisa
Nyang jo' aneu' uba' Rabbi, neu peureugi sajan Sayidina
Leupaih teungku ba' prang sabi, sakét eseutiri sinya' ka na

910. Teukeudi Tuhan Ilahulhaq, ban nyang keuheunda' Neukarōnya
Han jan leupaih keulua buda', bunda sinya' tinggay dōnya
Ka trōih ajay sampé umu, bri Tuhanku ateueh hamba
Aneu' teutap lam pruet ibu, geu tanom laju sajan ngon ma

890. Muhammad Amin mulai melangkah, dengan Bismillah mula pertama
Memerangi kafir laknat Allah, haram-jadah balik agama
Bersama Ali pahlawan Mekkah, sangat masyhur ke segala dunia
Itulah harimau Rasulullah, Tuhan titah untuk sahabat Sayidina
Semua sahabat sangat *tawajjuh*, memerangi musuh kafir Ulanda

895. Jika malam berlepas lelah, negeri jauh membentangi dunia
Beberapa lama berjalan terus, sampai ke tujuan mahkota dunia
Negeri kafir dimasuki, bersama sahabat diperangi semua
Banyak yang mati kafir laknat, tak terkhimat berlaksa-laksa
Hingga kalah semuanya, berkat sahabat Ali Murtadla

900. Kemudian bersabda 'Alaihissalam, Islamkanlah kafir Ulanda
Yang masih tinggal laki-laki perempuan, agar tak haram dalam neraka
Raja pun diangkat untuk pengganti, mengatur negeri bagai neraca
Setelah beres semua hal, kemala negeri berbalik pula
Beserta ahli semua sahabat, sampailah kini ke negeri mulia

905. Masing-masing seluruh rakyat, kembali ke tempat menjumpai keluarga
Alhamdulillah Tuhan kupuji, terpenuhi hajat Sayidil Anbia
Ċerita Junjungan cukup sekian, hamba ulangi kisah semula
Yang menitipkan anak pada Tuhan, pergi berperang bersama Sayidina
Berangkat teungku berperang sabil, sakit istrinya hendak melahirkan

910. Takdir Tuhan Ilahul Haq, sesuai kehendak dikaruniai-Nya
Belum sempat bayi lahir, bunda si anak meninggal dunia
Sudah ajal sampai umur, kehendak Tuhan ke atas hamba-Nya
Bayi masih dalam perut ibu, lalu dikuburkan bersama ibunya

Padum lawét teuma dudoe, ka woe lakoe prang Hulanda

915. Neu woe laju u rumoh droe, haté teu goe-goe keu aneu'da
Neu ja' pantaih sang-sang neu plueng, trōih lé tamong u rumoh tangga
Neu'eu di leuen ka meunaleueng, salèh ho ureueng ba' neukira
Neu meuhey lé teuma nyoe ban, judō badan ho ka gata
Neu meuhey na soe seu'ōt tan, neu é' yōh nyan sigra-sigra

920. Neu eu bubōng pi ka tiréh, han teuseuréh dalam dada
Neu tren laju neu ja' keudéh, ba' rumoh jéh ureueng lingka
Neu tanyong lé teuma sinan, eseutiri lōn ho salēh ka
Teuma geu peugah lé ureueng nyan, eseutiri tuan ka trōih masa
Leupaih teungku ba' prang sabi, sakét eseutiri aneu' ka na

925. Han jan keulua buda' juhari, maté umi tinggay dōnya
Ka meutanom wahé teungku, jéh pat kubu judō gata
Aneu' sajan lam pruet ibu, sayang that du apōn asa
Ban geu deungo narit meunan, geu moe yohnyan ngon ie mata
Sira geu moe geu kheun nyoe ban, wahé Tuhan nyang that kaya

930. Hay Tuhanku langèt bumoe, pakon meunoe ya Rabbana
Masa lōn ja' dilèe suntōk, bè' that dawō' lōn ngon dōnya
Bah lé tinggay sikin meupucō', lōn jō' ngon aneu' uba' Gata
Hay Tuhanku Ilahul Haq, ta bri sinya' lōn eu mata
Ka lheueh dilèe masa lōn ja', lōn jō' aneu' uba' gata

935. Lōn ja' sajan Po Junjōngan, keubeunaran Rasul Gata
Hay Tuhanku Po lōn Tuhan, ta tueng ulōn ya Rabbana
Manyoh meusyén malam uroe, lam teugoe-goe keu aneu'da
Hay Tuhanku Tuhan kamoe, hamba teu nyoe putōih asa

Beberapa lama kemudian, suami pulang dari perang Ulanda

915. Langsung kembali ke rumahnya, hati khawatir tentang ananda
Berjalan gontai setengah berlari, maka sampailah ke rumah tangga
Terlihat pekarangan ditumbuhi ilalang, entah ke mana istri agaknya
Lalu diserukan demikian, "istri hamba ke manakah Anda!"
Panggilannya tak ada yang jawab, ia pun naik dengan segera

920. Dilihatnya atap sudah bocor, namun belum syak dalam dada
Dari situ ia keluar, menuju ke rumah tetangga
Di situ ia bertanya, "Sudah ke mana istri hamba?"
Maka orang itu menceritakan, "istri tuan tutup usia"
Berangkat teungku berperang sabil, sakit istri hendak melahirkan

925. Tak sempat lahir bayi jauhari, meninggal umi membelakangi dunia
Sudah dikuburkan wahai teungku, di situ kubur istri anda
Bayi ikut dalam perut ibu, sayang ayahnya putus asa
Setelah mendengar cerita demikian, jatuh bercucuran air mata
Sambil menangis berkata demikian, "Duhai Tuhan yang amat kaya"

930. Ya Tuhanku langit bumi, mengapa begini ya Rabbana
Ketika berangkat hamba suntuk, membuang ikatan dengan dunia
Biarlah tinggal pisau berpucuk kupasrahkan anak pada Yang Esa
Ya Tuhanku Ilahul Haq, berikan anak kupandang nyata
Dulu ketika hamba berjalan, kupasrahkan anak pada Rabbana

935. Hamba jalan bersama Nabi Junjungan, kebenaran Rasul Tuhan
Ya Tuhanku pemilik hamba, ambillah hayatku ya Rabbana
Rindu dendam siang-malam, terbayang-bayang akan ananda
Ya Tuhanku Tuhan kami, hamba-Mu ini putus asa

Teulheueh geu kheun nyan reubah pangsan, ta 'eu sinan le teuhanta

940. Sayang geu that hanjeued kheun ban, aneu' badan ubat mata
Uroe pi ka seupōt laju, jaga teungku miseue nyang ka
Geu poh-poh droe hana lagèe, hay Tuhanku hana reuda
Hingga malam ji lōb uroe, dawō' poh droe tumbō' dada
Teukeudi Tuhan Po lōn sidroe, ateueh teungku nyoe nyang that taqwa

945. Teungoh poh droe apōh apah, meuhey Allah hana reuda
Leumah ba' kubu hu meujeureulah, geu plueng pantaih teuma sigra
'Oh trōih neu ja' keunan teungku, leumah neu'eu bijèh mata
Teudue' sidroe dalam kubu, tan lé ibu po jroh rupa
Ka jeued keu tanoh ibu manya', tinggay sinya' Tuhan peulahra

950. Silab teungku masa neu ja', neu jō' meung aneu' tinggay bunda
Teu due' sidroe manya' meutuah, kaya Allah Wahidul Qahhar
Tinggay puténg mom niba' babah, sinan neu keubah nikmat syureuga
'Oh ban leumah neu'eu boh haté, neu tajo lé neu co' sigra
That sukaan hanjeued kheun lé, neu pujoe lé Rabbul A'la

955. Pujoe Allah sajan ngon syukur, 'Azizul Ghafur sangat kaya
Karonya Gata ya Tuhanku, lon teumèe eu bijèh mata
Aneu' lōn maté hudép neubri, limpah Po meuri Gata keu hamba
Keubeunaran buet prang sabi, sibenar Nabi Rasul Gata
Aneu' ulōn ka neupulang, soe peutimang ma ji hana

960. Ibu manya' ta bri lōn pandang, jinoe sikarang ya Rabbana
Teulheueh nyan geumeuhey teuma di manyang, narit han reumbang ka meuhaba
Masa ta tren taja' ba' prang, ba' soe ta pulang judō gata
Hana ta jō' judō teu dilèe, keupue ta lakèe ba' Allah Ta'ala

Setelah itu jatuh pingsan, terlihat terhantar ia di sana

940. Rindu amat tak terlukiskan, anak tunggal si turus mata
Hari pun semakin malam, teungku terbangun dari pingsannya
Menyesali diri menumbuk badan, menyerukan Tuhan tiada reda
Hingga surup datang malam, teungku gaduh mendabik dada
Takdir Tuhan Yang Maha Esa, kepada teungku yang sangat taqwa

945. Sedang sibuk menyiksa diri, menyerukan Allah tiada reda
Di kuburan muncul cahaya tecerlah, ia lari ke situ segera
Setelah sampai teungku ke situ, terpandang olehnya si biji mata
Terduduk sendiri dalam kubur, tak beribu si bayi mungil
Ibunya sudah menjadi tanah, tinggal si bayi Tuhan pelihara

950. Alpa teungku waktu berangkat, memasrahkan anak lupa ibunya
Terduduk sendiri bayi bertuah, kaya Allah Wahidul Qahhar
Masih di mulut puting susu, tersimpan di situ nikmat surga
Begitu berpandang buah hati, teungku berlari menggendongnya segera
Senang hati tak terkira, ia pun memuji Rabbul A'la

955. Memuji Allah beserta syukur, 'Azizul Ghafur sangat kaya
Karunia Engkau Ya Tuhanku, sempat kupandang turus mata
Anak hamba hidup kembali, limpah karunia-Mu kepada hamba
Kebenaran kerja perang sabil, benar Nabi Rasul utusan-Mu
Anak hamba sudah dikembalikan, siapa yang merawat ibunya tiada?

960. Izinkan hamba memandang ibunya, sekarang juga ya Rabbana
Kemudian terdengar seruan di angkasa, "Yang tak senonoh engkau perikan!"
Ketika turun berangkat berperang, istri dipasrahkan pada siapa
Tak kau serahkan istrimu dulu, mengapa menuntut pada

Ban neu deungo meunan geu kheun, tahe hireuen si peunganja

965. Teu'ingat lé haba jameun, nyo ban geu kheun han meutuka
Yōh masa nyan barō teulah, lōn paban bah ya Rabbana
Cré ngon judō lōn ya Allah, 'ohnoe langkah dalam dōnya
Wahe judō teungku boh haté, uroe nyoe cré lōn ngon gata
Sidéh ta prèh lōn bungong padé, uroe pagé di Padang Mahsyar

970. Teulheueh geu kheun nyan laju geuwoe, tingkue samlakoe bijèh mata
Ngon ie mata meuteutaloe, sang geu manoe srej ba' dada
Keu peurumoh sayang neu that, keuhendak Hadarat jeued geu lupa
Hingga neu woe due' ba' teumpat, aneu' si urat neu peulahra
La ilaha Illallah, habeh kisah ureueng taqwa

975. Muhammad Rasulullah, nyan dum indah prang Hulanda
Jeued hudép lom ureueng maté, cuba piké teungku dumna
Sabab ayah ja' prang kaphé, hudép boh haté nyang ka pahna
Jakalèe kon lōn ja' ba' prang, han soe peutimang kalon aneu'da
Cit ka maté dalam pruet nang, pakri ta pandang cuba kira

980. Nyan keu lōn kheun hé bangsawan, tan teuladan prang Hulanda
Beurangkari he budiman, han sa ngon nyan hé syèedara
Ja' hé teungku ba' prang kaphé, bè' ta iem lé po bentara
Aneu' ngon judo bè' sayang lé, Rabbul Jalil nyang peulahra
Miseue sabda 'Alaihissalam, pham hé kaum bandum gata

985. *Al-Jihadu wajibun 'alaikum*, ma'na muphōm hé syèedara
Prang kaphé nyoe peureulèe 'ien, beu ta yakin gata nyoe dumna
Meunan hadih Sayidil Mursalin, Muhammad Amin peulita dōnya

Allah Ta'ala?
Ketika mendengar perkataan demikian, terpana heran ia seketika

965. Teringat ia peristiwa awal, benar demikianlah adanya
Menyesallah ia ketika itu, hamba keliru ya Rabbana
Pisah dengan istri hamba ya Allah, sepada itu langkahnya di dunia
Duhai istriku buah hati, kita kini saling terpisah
Tunggulah abang hai kembang padi, di hari nanti di Padang Mahsyar

970. Setelah itu ia pun kembali, menggendong buah hati si biji mata
Air mata bercucuran, bagai disiram menetes ke dada
Kepada istri dikasihi amat, kehendak Hadarat jadi alpa
Setelah sampai teungku ke tempat, anaknya dirawat dipelihara
La Ilaha Illallah, selesai kisah orang taqwa

975. Muhammad Rasulullah, begitu indah perang Belanda
Hidup kembali orang yang mati, coba pikirkan oleh teungku semua
Sebab ayahnya memerangi kafir, hidup si bayi yang sudah fana
Andaikan bukan karena berperang, tak berkemungkinan melihat ananda
Pastilah mati di perut ibu, bukankah begitu coba pikirkan

980. Karena itu wahai bangsawan, ambillah teladan perang Belanda
Bagaimanapun hai budiman, sebanding demikian hai saudara
Berangkatlah teungku memerangi kafir, jangan berdiam lagi hai bintara
Anak dan istri jangan hiraukan, Rabbul Jalil yang memelihara
Seperti sabda Alaihissalam, pahamilah semuanya

985. Jihad itu wajib atas kamu, maknanya demikian hai saudara
Memerangi kafir fardlu 'ain, yakinilah semuanya
Begitu hadith Sayidil Mursalin, Muhammad Amin pelita dunia

Wahé kawōm wajéb ta pham, rukōn Islam lhèe peukara
Peurtama syahadat keudua seumayang, keulhèe ta ja' prang kaphé Hulanda

990. Meung kon meunan hana reumbang, patéh abang hadih Mustafa
Cit wajéb that ba' masa nyoe, sabab ka sinoe ji due' Ulanda
Bè' ta iem lé po samlakoe, teulaih dudoe lam nuraka
Bè' ta patéh ureueng malém, meung han geutém lawan Hulanda
Beu that jeued kaphé miseue cicém, bè' cit po lém ta peucaya

995. Bè' gata tueng sinan 'ibarat, malém ka séb syaithan dayá
Mita hilah ba' hareukat, ringgét lipat saboh dua
Ayat muprang han leumah lé, seupot haté buta mata
Mita hilah rab ngon kaphé, ulama jahé syaithan daya
Nyan 'eleumèe na geu tupeue, nyang Tuhan yue han geukira

1000. Droe han geu ja' gob han geuyue, prèh geu hei-hei lam nuraka
Ba' geu kira é' leupaih droe, uroe dudoe di nab Rabbana
Miseue hadih Nabi geutanyoe, ta deungo nyoe teungku dumna
Man katama 'ilman aljamahu'llahu ta'ala bilujamin mina 'n-nari
Beurangsoe som 'eleumee Allah, neu bōh lam babah apuy nuraka

1005. Nyan keu hadih Rasulullah, neu peugah keu ummat dumna
Soe nyang patéh ka meutuah, soe nyang ubah rōh lam hina
Agama kureueng beureukat tan lé, dōnya akhé ka tok masa
Di ulama nyangna geupiké, buet tueng tahlé ngon pusaka
Due' di gampōng dalam dahsyah, surōh Allah han geu kira

1010. Meudeh meunoe mita hilah, be' rōh langkah prang Hulanda
Bulueng sabi dum sibarang, geu co' rijang han geukira

Wahai kaum wajib pahami, sendi Islam tiga perkara
Pertama syahadat kedua sembahyang, ketiga memerangi kafir Ulanda

990. Jika tidak demikian kurang imbang, percaya abang hadith Mustafa
Sungguh wajib di masa ini, sebab negeri diduduki Belanda
Jangan lagi berdiam diri, menyesal nanti dalam neraka
Jangan percaya orang alim, jika tak mau melawan Belanda
Meski mampu terbang bak burung, jangan abang mempercayainya

995. Jangan di situ anda warisi ibarat, orang alim yang sudah setan perdaya
Cari dalih dalam berniaga, ringgit ditabung satu dua
Ayat yang menganjurkan perang hirau tiada, hati gelap mata pun buta
Cari jalan dekat dengan kafir, ulama jahil setan perdaya
Itulah ilmu ia ketahui, suruh Rabbi dilupakannya

1000. Dirinya enggan orang lain tak disarankan, tunggulah dipendam dalam neraka
Dikira dapat melepaskan diri, di hari nanti depan Rabbana
Semisal hadith Nabi kita, dengarlah oleh teungku semua
Man katana 'ilman al-janahu'llahu ta'ala bilujamin mina'naari
Barangsiapa menyembunyikan Ilmu Allah, disumpal ke mulut api neraka

1005. Itulah hadith Rasulullah, disampaikan kepada ummat semua
Yang percaya mendapat tuah, yang mengubah mendapat hina
Agama kurang perniagaan punah, menyata sudah akhir dunia
Para ulama hanya memikirkan, menerima upah tahlil dan pusaka
Berdiam di kampung dalam keseronokan, suruhan Tuhan disepikan saja

1010. Dalih dicari berbagai cara, agar tak serta dalam perang Belanda
Jalan sabil semestinya, disambut lekas serta-merta

Hana geujō' keu ureueng muprang, prèh geukeukang lam nuraka
Neu bri syéksa nyang that peudéh, soe han 'adih prang Hulanda
Walèe meuseuki raja Quraisy, beu that waréh Sayidil Anbiya

1015. Teungku jinoe ka jén tipèe, kon peureulèe prang Hulanda
Leubèh gob nyan ngon Panghulèe, lam prang sitrèe geunap masa
Lon peugah nyoe hana meusé, asoe nanggroe tuha muda
Gurèe payōng aduen adoe, gob deungon droe hana bida
Bè' weueh haté keu haba nyoe, le that meunoe dum ulama

1020. Siblah u timu 'oh Peusangan, tan soe iman kalam Rabbana
Ulama le neu bri lé Tuhan, kitab Qur'an ban ie raya
Keupue jeued le sibagoe tan, han geu tém lawan kaphé Hulanda
Na sidroe tém siploh nyang han, meunan-meunan dum ulama
Na sidroe-droe nyang na iman, teutap meung nyan la-'én hana

1025. Ureueng la'én keu pue le that, di gob geutakōt keu peutuwa
Hana geu takōt nyan keu Allah, han geu gundah 'azeueb nuraka
Pue ta takōt sabé insan, han é' ji peu tan ngon jipeuna
Hana ta takōt nyan keu Tuhan, nyang pue jeued badan deungon nyawa
Bè' lé meunan wahé teungku, ikōt nabsu syeitan daya

1030. Salah teu that ba' Tuhanku, wahé teungku ta peucahya
Hadih Nabi meungalōn-alōn, sang bakat tren di binèh pasi
Peureuman Tuhan meususōn-susōn, wajéb ta seu'ōn hé ya akhi
Ya ayyuha 'llazina amanu hal adullukum 'ala tijaratin tunjikum
Min 'azabin alimin tu'minuna bi'llahi, wa rasulihi wa tujahiduna biamwalikum

Jika tidak demikian, tunggulah dipanggang dalam neraka
Mendapat siksa yang amat pedih, yang tak mau memerangi Belanda
Sekalipun ia Raja Quraisy, walau ahli-ahli Sayidil Anbia

1015. Teungku kini telah dikecoh setan, memandang sepi perang Belanda
Merasa lebih tinggi dari Nabi, yang memerangi musuh sepanjang masa
Kukatakan ini bukan umpama, anak negeri tua-muda
Guru tercinta adik-abang, kita dan orang lain tiada beda
Jangan kecewa dengan perkataanku, banyak begitu yang ulama

1020. Sebelah timur sampai Peusangan, tiada yang mengimani kalam Rabbana
Banyak ulama dikaruniai Tuhan, Kitab Qur'an bagai air bah
Banyak jumlahnya sedikit yang menghayati, takut menghadapi kafir Belanda
Seorang mau sepuluh tidak, ragu gamang semua ulama
Jarang-jarang yang beriman tangguh, hanya dialah lain tiada

1025. Orang lain mengapa banyak, karena takut pada tetua
Bukan takut kepada Allah, tak gundah azab neraka
Apa yang ditakuti sesama insan, tak mampu mematikan atau menghidupkan
Tiada takut kepada Tuhan, yang menjadikan nyawa dan badan
Janganlah demikian wahai teungku, mengikut nafsu perdaya setan

1030. Salah besar kepada Tuhan, wahai budiman percayalah
Hadith Nabi berdengung-dengung, bagai taifun menerpa pantai
Firman Tuhan bersusun-susun, wajib dijunjung wahai ikhwan
Hai orang-orang yang beriman maukah aku tunjukkan kepadamu dari siksa yang pedih. Yaitu bahwa beriman kamu kepada Allah dan Rasulnya dan berjuang di jalan Allah dengan harta

1035. *Wa anfusikum in kuntum ta'lamuna*, ta ngo lõn kheun jinoe ma'na
Peuneujõ' Tuhan Rabbal 'Alamin, keu ureueng mukmin jalan sijahtra
Leupaih ba' 'azeueb uroe kõmdian, neu bri lé Tuhan dudoe syureuga
Jannatu 'Adnin Tuhan bõh nan, ni'mat di sinan hanjeued soe kira
Pue nyang meuhat dalam haté, cit ka hasé lé keunan teuka

1040. Karõnya Po Rabbul Jalil, ureueng prang sabi that mulia
Budiadari tujõh plõh droe, khadam sinaroe muda-muda
Meunan peureuman Rabbul Jalil, bè' ta iem lé hé syèedara
ja' hé teungku ba' prang kaphé, bè' sayang lé keu areuta
Dumna areuta gata hé tèelan, Nabi Sulaiman saboh seuen hana

1045. Neu hukõm jén deungon insan, sigala hewan marga situwa
Nyan dum meugah ngon kayaan, ibadat keu Tuhan han tom reuda
Cuba piké hé budiman, sabé ngon nyan meugah gata
Nyan dum di Nabi Rasul Hadarat, ngon meugah that dum ngon kaya
Han cit lupa ba' ibadat, tueng ibarat hé syèedara

1050. Di geutanyoe meugah pi tan, areuta pi tuan [tan] han sapue na
Pue cit lalè hé bangsawan, tipèe syèitan gata nyoe dumna
Kaya Sulayman ngon meugah that, dõnya akhirat that sijahtra
Seudeukah le that han takhimah, dumna umat neupu beulanja
Keupue kaya keupue meugah, tuwo keu Allah sia-sia

1055. Raja Qarõn deungo lõn peugah, la'nat Allah asoe nuraka
Pakri ngon kaya lom meugah that, hana sapat nyang sabé sa
Lõn peugah nyoe keu 'ibarat, bè' sang-sang that meugah gata
Aneu' gunci raja Qarõn, Tuhan yue kheun neucalitra
Tujõh plõh sén brat ureueng pahlawan, keu bilangan ureueng teuga

1060. Si aneu'-aneu' ba' sidroe ureueng, tujõh plõh geudõng di jih jibuka

1035. Dan jiwamu,........ dengar kukatakan maknanya kini
Pemberian Tuhan Rabbul 'Alamin, pada orang mukmin jalan sejahtera
Lepas dari azab hari kemudian, diberikan Tuhan kelak surga
Jannatul 'Adnin Tuhan namakan, nikmat nian tiada terkira
Apa yang tergerak dalam hati, segera nyata ke situ tiba

1040. Karunia Khalik Rabbul Jalil, yang berperang sabil sangat mulia
Bidadari tujuh puluh orang, khadam sekalian muda-muda
Begitu firman Rabbul Jalil, jangan diam lagi wahai saudara
Berangkatlah teungku memerangi kafir, jangan sayangi akan harta
Seluruh harta anda wahai taulan, dengan kekayaan Nabi Sulaiman secuil tiada

1045. Ia menguasai jin dan insan, segala hewan margasatwa
Begitu megah dan hartawan, ibadat kepada Tuhan tak pernah alpa
Pikirkanlah hai budiman, seimbangkah dengan kemegahan anda?
Demikian Nabi Rasul Hadarat, megah amat lagi kaya
Tiada lupa akan ibadat, ambil ibarat hai saudara

1050. Kita sendiri megah pun tiada, harta tuan hampa belaka
Mengapa lalai hai bangsawan, ditipu setan kita semua?
Kaya Sulaiman dan megah amat, dunia akhirat dalam sejahtera
Sedekah banyak tak terhingga, ummat semua diberi belanja
Tak guna kaya dengan megah, jika kepada Allah lupa tersia

1055. Raja Qarun dengar kukisah, rahmat Allah isi neraka
Sungguh kaya lagi megah, tiada seorang pun imbangannya
Kusebut ini untuk ibarat, jangan menyangka lebih hebat anda
Anak kunci Raja Qarun, Tuhan sebutkan keadaannya
Tujuh kali lipat bobot pahlawan, untuk bilangan orang yang tegar

1060. Sebuah anak kunci untuk seorang, tujuh puluh gedung dapat dibuka

Nyan dum kaya aneu' bajeueng, soe na ureueng nyang sabé sa
Lam geudōng nyan hé samlakoe, meuih sinaroe tōk u bara
Miseue meugah Peura'un pindoe, hingga ji kheun droe Allah Ta'ala
Ulōn peugah bacut sapat, keu peu'ingat jaga-jaga

1065. Na geu tueng kieh ngon 'ibarat, na teu'ingat dum syèedara
Cuba piké wahé sampoe, niba' dilèe soe na nyang sa
Hana sidroe nyang troih hajat, bit meugah that deungon kaya
Sabab hana ji 'ibadat, Tuhan Hadarat hana rida
Cuba piké teungku meutuah, keu pue meugah deungon kaya

1070. Seperti ban peureuman Tuhan, dalam Qur'an nyang that mulia
Annaru li'l-mu'asi wa lau kana quraisyiyyan, kalam Tuhan Rabbul A'la
Ureueng ma'siet nuraka peudéh, meuseuki Quraisy bangsa mulia
Aljannata lilmuttaqina wa lau kana 'abdan habasyiyyan, Rasul Tuhan nyang calitra
Syureuga ureueng takōt keu Tuhan, meuseuki teumon geu publoe ba

1075. Cuba piké wahé sahbat, keupue meugah that le areuta
Meung tan ta ikot surōh Hadarat, 'azeueb peudéh that lam nuraka
Ka ta deungo dum nyang meugah, toh fa'idah hé syèedara
Jih pi maté tinggay meugah, 'azabullah lam nuraka
Di geutanyoe wahé abang, meung sigupang hana areuta

1080. Lalè mabōk seutot bubayang, panè meuteumeung hé syèedara
Hé syèedara bè' lalè that, beukay akhirat ta bicara
Nyang keu maté wajéb meuhat, ingat beu that po béntara
Yohna muda teungoh kuat, ta 'ibadat hé syèedara
Bè' hé tèelan ta peu lumpat, ta 'ibadat 'ohjan tuha

1085. Kadang tuha han meuteumèe, gata dilèe lōb keureunda
Peureuman Tuhan wahé sampoe, han meuteuntèe mawot teuka

Begitu kaya si celaka, adakah manusia menyamainya?
Dalam gedung hai bangsawan, sampai ke bubungan emas semata
Misal terkenal Fir'un laknat, sampai mengangkat dirinya Tuhan
Hamba nukilkan dari berbagai tempat, untuk pengingat jaga-jaga

1065. Agar diambil kias ibarat, agar teringat semua saudara
Coba pikir wahai rekan, dari dulu adakah imbangannya?
Tak seorang mencapai hajat, walau megah dengan kaya
Sebab tiada beribadat, Tuhan Hadarat tidak rela
Coba pikir Teungku bertuah, untuk apa megah dan kaya

1070. Sebagaimana firman Tuhan, dalam Qur'an yang amat mulia
Annaru li'l-nushani wa lau kana qurasyiyyan, Kalam Tuhan Rabbul A'la
Si maksiat bara neraka, sekalipun Quraisy bangsa mulia
Aljanata lilmuttaqina wa lau kana 'abdan habasyiyyan, Rasul Tuhan yang bercerita
Surga bagi yang takutkan Tuhan, sekalipun budak yang diperjualbelikan

1075. Camkanlah wahai sahabat, untuk apa megah banyak harta
Jika mengabaikan suruh Hadarat, pedis azab-Nya dalam neraka
Telah anda dengar semua yang megah, adakah faedah wahai saudara?
Ia pun mati kemegahan tertinggal, azab Allah dalam neraka
Bagi kita wahai abang, sekupang pun tak berharta

1080. Lengah lalai ikut bebayang, mungkinkah dapat hai saudara?
Wahai saudara janganlah lalai, bekal akhirat pikirkan segera
Kematian itu pasti datang, ingat sekalian tuan bintara
Selagi muda badan kuat, perbanyak ibadat hai saudara
Jangan taulan salah tempat, beribadat di kala renta

1085. Terkadang tidak sempat tua, keduluan kita masuk keranda
Firmān Tuhan wahai akhi, tidak tentu maut tiba

Wa ma tadri nafsun biayyi ardin tamutu, dalam ayat lahé nyata
Maté han meu jan kubu han mupat, ingat hé sahbat tuha muda
Di donya nyoe teumpat meularat, nanggroe akhirat tempat nyang suka

1090. Hana keukay dum geutanyoe, lam dōnya nyoe hé bentara
Mita beukay beulanja ta woe, bè' that laloe hé syèedara
'oh trōih ajay habéh langkah, tinggay meugah tinggay kaya
Tinggay nanggroe kheurajeuen luah, yōh nyan teulah putōh asa
Teulah teu that wahé teungku, phōn lam kubu 'azeueb syi'sa

1095. Han pat kheun droe lakèe bantu, hingga laju u blang Mahsya
Allah - Allah wahé sahbat, teulah teu that po béntara
Pakri-pakri ngon 'azeueb teu that, mata uròe rab ateueh keupala
Makanan tan han pue pajōh, ta meung piyōh reuluy hana
'Azeueb teu that hai teungku beh, teubiet reu'ōh seutot dada

1100. Jeueb-jeueb Nabi ta ja' meurōn-rōn, lakèe ampōn bè' lé syéksa
Han cit keumah muplōh ribèe thōn, teulheueh nyan geurōn lam nuraka
Han é' ta theun hé bangsawan, hancō badan jeued keu sira
Muwoe lé lom karōnya Tuhan, meunan beurangjan hana reuda
Kullama nadijat juluduhum, *baddalnahum* kheun Rabbana

1105. Tieb-tieb nyang hancō tubōh jih nyan, geubaday la-'én deungon sigra
Ya Allah Khaliqul Mannan, ya Hannan Wahidul Gaffar
Na'uzubillah ba' 'azeueb nyan, bè' rōh meunan bandum hamba
Allah hé teungku aduen adoe, bè' lé laloe muda bahlia
Beuthat ta sayang maséng keu droe, 'azeueb dudoe lam nuraka

1110. Ta ibadat wahé teungku, bè' that rindu keu areuta
Beuthat kaya areuta ma'mu, han lam kubu ji peungon gata

Jadi seseorang tidak mengetahui di bumi yang mana ia akan mati, dalam ayat lahir nyata
Kematian dan pusara tak kita ketahui, ingat hai sahabat tua muda
Dunia ini tempat berlarat, negeri akhirat tempat bersuka

1090. Tiada kekal semua kita, di dunia ini hai bintara
Carilah bekal untuk kembali, jangan lalai hai saudara
Sesampai ajal rezeki habis, meninggalkan kemegahan dengan harta
Meninggalkan negeri kerajaan luas, ketika itu menyesal berputus asa
Menyesali nasib wahai teungku, berawal di kubur azab siksa

1095. Tiada tempat meminta bantuan, siksa berlanjut sampai hari kebangkitan
Allah-Allah wahai sahabat, menyesal amat hai bintara
Sungguh pedih tersiksa sangat, matahari dekat di atas kepala
Tiada makanan untuk dimakan, hendak berteduh kerimbunan tiada
Tersiksa sekali wahai teungku, memercik peluh mengairi dada

1100. Ke setiap Nabi kita berduyun, memohon ampun dihentikan siksa
Berlanjut pula puluhan ribu tahun, setelah itu dihalau ke neraka
Tak tertahankan hai bangsawan, hancur badan seremuk garam
Berwujud kembali karunia Tuhan, begitu selalu tiada reda
Tiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti firman Rabbana

1105. Setiap yang tubuhnya hancur, diganti yang lain dengan segera
Ya Allah Khaliqul Mannan, Ya Hannan Wahidul Ghaffar
Na'uzubillah tentang azab itu, semoga terhindar semua hamba
Duhai teungku adik-abang, jangan lalai muda belia
Meski menyayangi diri sendiri, azab nanti dalam neraka

1110. Beribadat wahai teungku, jangan terpaku dengan harta
Walau kaya harta makmur, dalam kubur tak menemani anda

Allah hé teungku adé' sahbat, ingat beu that po béntara
Keupue kaya areuta le that, gata lam jeurat sidroe sahja
Allah Allah hé bangsawan, ta tueng intan ta boih teumaga

1115. Bè' ta ikōt surōh syeithan, ikōt Tuhan Rabbul A'la
Nyang peujeued la'ōt deungon darat, nyang peujeued jasad deungon nyawa
Nyang bri syureuga uroe akhirat, soe nyang ikōt ban suruhNya
Lom ta ikōt Nabi Muhammad, nyang bri syōfeu'at di Padang Mahsya
Neu gaséh that bandum ummat, neu peu ingat rugoe ngon laba

1120. Hingga wafeuet Po Junjōngan, neu woe ba' Tuhan Rabbul A'la
Habéh langkah uroe Seunayan, Neu moe Junjōngan troe ie mata
Bandum sahbat keuliling Nabi, dampéng saré sajan seureuta
Malikalmaut di geunireng, ie mata meuléng-léng po meukuta
Malaikat neu kheun nyoe ban, pakon dukaan panghulèe hamba

1125. Ulōn ja' nyoe surōh Tuhan, meung hana izin ulōn teu gisa
Jaweueb Nabi Rasul Hadarat, rida lōn that hé syèedara
Ban nyang hukōm Rabbul 'Izzat, cit suka that hana tara
Aneu' ngon judō hukōm Hadarat, bandum sahbat hana duka
Nyang lōn moe nyoe sayang lōn that, cit keu ummat tuha muda

1130. Lōn takōt ringan ba' ibadat, nyan keu nyang that duka cita
Sayang lōn that dum keu ummat, takōt meukeumat dengan dèesya
Teungoh neu moe hana sakri, trōn Jibrail ba' Sayidina
Niba' Tuhan neu ba wahi, keu Nabi peugawè dōnya
'Oh teulheueh saleuem tahyeuet haluan, Jibrail kheun ba' meukuta

1135. Lōn ba peureuman niba' Tuhan, Khaliqul Manan rindu keu gata
Rida sangat Sayidul Insan, woe ba' Tuhan Rabbul A'la

Wahai teungku adik sahabat, ingat-ingat hai bintara
Untuk apa kaya harta, di dalam kubur seorang saja
Hubaya-hubaya wahai bangsawan, memilih intan membuang tembaga

1115. Jangan ikuti godaan setan, ikuti Tuhan Rabbul A'la
Yang menjadikan laut dan darat, yang memberikan jasad dengan nyawa
Yang memberikan surga di akhirat, bagi yang mengikuti perintah-Nya
Serta mengikut Nabi Muhammad, memberi syafa'at di Padang Mahsyar
Disayangi amat semua ummat, diingatkan rugi dan laba

1120. Setelah wafat Rasul Junjungan, menghadap Tuhan Rabbul A'la
Sampai ajal hari Senin, menangis Junjungan berderai air mata
Para sahabat sekeliling Nabi, berdampingan semuanya
Malaikat maut ada di samping, air mata berlinang Mahkota Dunia
Malaikat berkata begini, mengapa berduka pemimpin hamba

1125. Hamba ini disuruh Tuhan, jika tak diizinkan saya kembali
Jawab Nabi Rasul Hadarat, rela sangat wahai saudara
Sesuai hukum Rabbul 'Izzah, senang sangat tak bertara
Anak dan istri hukum Hadarat, semua sahabat tak berduka
Yang saya tangisi amat sangat, hanya pada ummat tua muda

1130. Saya khawatir ringan beribadat, itulah yang teramat saya berduka
Saya sayangi semua ummat, khawatir lekat dengan dosa
Sedang menangis tiada henti, turun Jibrail menghadap Sayidina
Dibawanya wahyu dari Tuhan, untuk Nabi Pelindung Dunia
Setelah salam disampaikan, Jibrail berkata pada Sayidina

1135. Saya bawa firman dari Tuhan, Khaliqul Mannan rindukan Anda
Rela sangat Sayidul insan, menghadap Tuhan Rabbul A'la

Sugoe pi srej niba' tangan, wafeuet Junjōngan Sayidil Anbiya
Woe ba' Tuhan Rabbush shamad, tinggay ummat dalam dōnya
Tinggay kitab tinggay Qur'an, Rasul Tuhan ka neugisa

1140. Neuyue 'ibadat bè' na khali, neuyue prang kaphé bè' na reuda
Panghulèe ibadat cit prang sabi, beurangkari hana nyang sa
Peureuman Tuhan Rabbul Jalil, hadih Nabi Sayidil Anbiya
Seuneugej jalan woe ba' Rabbi, cit prang sabi la'én hana
Meunan wasiet Sayidil Anbiya, neu yue lawan kaphé Hulanda

1145. Jakalèe maté niba' buet nyan, sajan Junjōngan lam syureuga
Muhammad Amin geumaséh that, di akhirat that seutia
Hingga dudoe jan qiamat, han pue ingat dum peukara
Watèe neu bangkét uléh Tuhan, Jibrail tren dalam dōnya
Neuja' peugoe Sayidil Insan, surōh Tuhan ba' Sayidina

1150. Teulheueh neu peugoe lé Jibrail, jaga Nabi Sayidil Anbiya
Hana jan cit neudue' Nabi, neutanyong lé pantaih sigra
Pue uroe nyoe ya Jibrail, ka trōih janji Allah Ta'ala
Malaikat jaweueb neubi, na'am ya Sayidi ban kheun gata
Han jan neudue' Nabi neu moe, ummat kamoe ho salèh ka

1155. Pakri hay éhway ba' uroe nyoe, rindu kamoe hana tara
Jaweueb Jibrail gohlom bangkét, sigala ummat agam dara
Neumoe Nabi amat sangat, pakon tréb that ya Rabbana
Nyandum di Nabi sayang neu that, keu dum ummat tuha muda
La'én beurangpue han neu ingat, cit keu ummat nyang that duka

1160. Dumnan di Nabi wahé sahbat, sayang neu that gata nyoe dumna
Pakri geutanyoe han ta ingat, Sayidil Ummat nyan dum guna
Hantom tuwo keu geutanyoe, malam uroe po meukuta
Phōn jinoe kon trōih 'an dudoe, Nabi geutanyoe that seutia
'Oh neu deungo ummat neu ka tan, ie mata sajan lé ba' dada

Sugi pun jatuh di tangan, wafat Junjungan Sayidul Anbia
Menghadap Tuhan Rabbul Shamad, tinggal ummat dalam dunia
Tinggal kitab tinggal Qur'an, Rasul Tuhan sudah tiada

1140. Disuruh ibadat tak pernah alpa, memerangi kafir tiada reda
Ibadat utama hanya perang sabil, tiada yang lain padanannya
Firman Tuhan Rabbul Jalil, Hadith Nabi Sayidil Anbia
Jalan terbaik menghadap Rabbi, hanya perang sabil lain tiada
Begitu wasiat Sayidil Anbia, disuruh lawan kafir Belanda

1145. Jikalau mati dalam peperangan, bersama Junjungan dalam surga
Muhammad Amin sangat penyayang, di akhirat tuan sangat setia
Hingga nanti kala kiamat, tak usah diingat semua perkara
Waktu dibangkitkan oleh Tuhan, Jibrail turun ke dunia
Membangunkan Sayidil Insan, perintah Tuhan pada Sayidina

1150. Setelah dibangunkan oleh Jibrail, terjaga Nabi Saidil Anbia
Belum sempat Nabi duduk, sudah bertanya kepadanya
Hari apa ini ya Jibrail, sudah sampaikah janji Allah Ta'ala?
Malaikat menjawab Nabi, *naam* ya sayidi seperti kata anda
Segera pula Nabi menangis, ummat kami bagaimanakah kiranya?

1155. Bagaimana ihwal hari ini, rindu kami tak bertara
Jawab Jibrail belum bangkit, semua ummat pria-wanita
Menangis Nabi amat sangat, mengapa lambat ya Rabbana
Sedemikian Nabi penyayang amat, kepada ummat tua-muda
Yang lain apa pun tiada ingat, hanya ummat yang membuatnya duka

1160. Begitulah Nabi wahai sahabat, menyayangi amat kita semua
Bagaimana kita melupakan, Sayidil Ummat sebegitu jasanya
Tak pernah lupa kepada kita, siang-malam Sayidi mulia
Sejak kini hingga nanti, Nabi kita sangat setia
Jika mendengar ummat meninggal, air mata selalu mengalir di dada

1165. Neu blōh nuraka Nabi Muhammad, neu ja' eu ummat dalam syéksa
Srej ie mata seun-seun siplōh, ban hujeuen tōh meuleulumba
Neu ja' eu ummat jeueb-jeueb palōh, nuraka neu blōh po meukuta
Nyandum guna po Junjōngan, he budiman pakon lupa
Pue nyang neu kheun han ta iman, pakon meunan po béntara

1170. Wafeuet Nabi Sayidil Insan, woe ba' Tuhan Rabbul A'la
Neu keubah ayat lam Qur'an, neu yue lawan kaphé Hulanda
Han neu bri meukaj deungon kaphé, musōh sabé beurang jan masa
Nabi geutanyoe hé boh haté, lam prang sabé geunap masa
Tinggay puasa tinggay haji, han padoli po meukuta

1175. Peuet blét sagay neu ja' haji, teutap lam ghazi geunap masa
Teuphōn cut kon lam prang sabé, meuta tublé lam-lam rimba
Rakan peuet plōh sabé-sabé, neu lawan kaphé la'sin la'sa
Meung bu di pruet hana soe bri, ibu ngon abi tréb ka hana
Ji banci that kaphé 'ashi, keu Nabi peugawè dōnya

1180. Hingga rayek Po Junjōngan, lam puprangan geunap masa
Trōih ba' wafeuet Nabi meunan, hana ringan prang Hulanda
Ba' geutanyoe dum bangsawan, neu yue lawan kaphé dumna
Roj nyang teupat woe ba' Tuhan, nyan keu jalan nyang sampōrna
Nyan dum di Nabi keu geutanyoe, hé samlakoe pakon lupa

1185. 'Oh meu teu'oh Nabi ka neumoe, sabab geutanyoe le that lupa
Han ta sayang meung sigeutu, nyan dum hé teungku tinggay guna
Leubèh niba' ma deungon ku, pakon hé teungku that ta lupa
Han ta patéh wahé tolan, pue neu kheun uléh meukuta
Ngon kaphé han neu bri meu rakan, jinoe hé tèelan ka jeued syèedara

1190. Han ta ingat wahé sampoe, keu Panghulèe Nabi kita
Banci ji that kaphé asèe, habéh lam batèe neuplueng meukuta
Nyan dum banci kaphé syeithan, keu Junjōngan Sayidil Anbiya

1165. Menempuh neraka Nabi Muhammad, untuk melihat umat dalam siksa
Menetes air mata berjatuhan, bagaikan hujan mengalir semata
Menjenguk ummat di tiap lembah, neraka ditempuh oleh Sayidina
Sebegitu jasa Rasul Junjungan, wahai budiman mengapa alpa
Apa yang dikatakannya tak diimani, mengapa tuan bintara?

1170. Wafat Nabi Sayidil Insan, menghadap Tuhan Rabbul A'la
Diwariskan ayat dalam Qur'an, disuruh lawan kafir Belanda
Dilarang berjualan dengan kafir, musuh selalu sepanjang masa
Nabi kita hai buah-hati, selalu dalam perang sepanjang masa
Tertinggal puasa tertinggal haji, tidak perduli Sayidil Anbia

1175. Hanya empat kali Nabi naik haji, tetap dalam perang senantiasa
Sejak kecil dalam perang selalu, bertubi-tubi di dalam rimba
Dengan empat puluh rekan yang sebaya, menyerang kafir berpuluh laksa
Makanan di perut tiada yang memberi, ibu dan abi sudah lama tiada
Dibenci amat oleh kafir *'ashi*, kepada Nabi Pelindung Dunia

1180. Sampai besar Rasul Junjungan, dalam peperangan senantiasa
Sampai wafat Nabi begitu, tidak ringan perang Belanda
Bagi kita wahai bangsawan, disuruh lawan kafir semua
Sebegitu Nabi memperhatikan kita, wahai bestari mengapa lupa

1185. Tiap disebutkan Nabi menangis, sebab kita sangat pelupa
Tiada hiraukan sedikit pun, pada hal jasanya tak terhingga
Melebihi ayah dengan ibu, mengapa teungku melupakannya
Tak dipercayai oleh taulan, apa yang dikatakan oleh Nabi kita
Dengan kafir dilarang berkawan, kini bahkan dijadikan saudara

1190. Tidak lagi kita hiraukan, akan Penghulu Nabi kita
Benci amat kafir asu, sampai ke gua batu Nabi sembunyi
Sebegitu benci kafir setan, pada Junjungan Sayidil Anbia

Di geutanyoe ka jeued rakan, bè' lé meunan po béntara
Bè' ta patéh kaphé Yahudi, han é' ji bri rugoe ngon laba
1195. Meunapa'at meularat han é' ji bri, kaphé Yahudi asoe nuraka
Patéh Nabi hé boh haté, dudoe pagé lam nuraka
Hana khilaf jeueb-jeueb Kitab, ta meusahbat ngon Hulanda
Bè' ta ikōt wahé ahbab, Tuhan 'azab lam nuraka
Wahé ureueng nyang meu'iman, ikot peureuman Allah Ta'ala
1200. Han e' kheun lé ayat Qur'an, Tuhan yue lawan kaphé Ulanda
Allazina amanu wa hajaru wa jahadu, fi sabilillahi biam-walihim
Wa anfusihim a'zamu darajatan 'inda Allahi wa ula'ika humu 'l-fa'izuna
Ma'na muphōm hé boh haté, han pue kheun lé hé syèedara
Hé teungku ta lawan kaphé, bè' ta iem lé po béntara
1205. Bè' ta takot teungku meutuah, le that peukakah kaphé Hulan-da
Meung nyo ta pubuet tulōih ekeulaih, cit na Allah soe geu kira
Di nanggroe Aceh wahé tolan, keumudahan dum peukara
Raya tulōng niba' Tuhan, sabab geu lawan kaphé Hulanda
Siblah u Barat wahé teungku, Pidie Meureudu Samalanga
1210. Dum pue mudah bri Tuhanku, piké hé teungku geutanyoe dum na
Sabab geu prang sitrèe Allah, dum pue mudah Tuhan karōnya
Di geutanyoe teungku meutuah, dum pue sōsah silagaina
Nyan keu sabab wahé tolan, sitrèe Tuhan sajan gata
Han neu tulōng uléh Tuhan, gata nyoe sajan ngon Hulanda
1215. Bè' lé meunan wahé tolan, ta meurakan ngon Beulanda
Kaphé paléh beu ta lawan, musōh Tuhan ngon Musthafa
La ilaha illallah, balé kisah hujōng ayat

Kini dijadikan rekan, janganlah demikian tuan bintara
Jangan percaya kafir Yahudi, tak ada perhitungan rugi dan laba

1195. Manfaat mudharat tak sanggup diberi, kafir Yahudi isi neraka
Percaya pada Nabi buah hati, di akhir nanti dalam surga
Tiada khilaf tiap kitab, bersahabat dengan Belanda
Jangan ikut wahai sahabat, azab Tuhan dalam neraka
Wahai kaum yang beriman, ikuti firman Allah Ta'ala

1200. Tak terpermanai ayat Qur'an, yang menyuruh lawan kafir Belanda
"Orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad pada jalan Allah dengan harta-benda dan jiwa mereka, lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang menang"
Pahami makna hai buah hati, tidak perlu dijelaskan pula
Wahai teungku lawanlah kafir, jangan berdiam lagi hai bintara

1205. Jangan takut teungku bertuah, meski banyak senjata kafir Belanda
Jika dilakukan dengan tulus ikhlas, ada Allah yang memelihara
Di negeri Aceh wahai taulan, ada kemudahan semua perkara
Besar bantuan dari Tuhan, sebab menentang kafir Belanda
Sebelah ke barat wahai teungku, Pidie, Meureudu, Samalanga

1210. Semua mudah anugerah Tuhan, pikirkan oleh semua kita
Sebab diperangi seteru Allah, segalanya mudah Tuhan karunia
Bagi kita teungku bertuah, semua susah tak terkira
Itulah sebabnya wahai taulan, seteru Tuhan bersama anda
Jika tak ditolong oleh Tuhan, kita bercampuran dengan Belanda

1215. Jangan lagi demikian wahai taulan, menjadikan rekan kafir Belanda
Kafir celaka harus dilawan, musuh Tuhan dengan Mustafa
La ilaha Illallah, kembali kisah ujung ayat

Muhammad Rasulullah, that bit indah prang soe jungkat
Hana nyang sa beurangkari, ngon prang sabi wahé sahbat

1220. Soe na hajat syureuga tinggi, bè' lé lanti ja' beu leugat
Tujõh plõh droe budiadari, keu eseutiri wahé sahbat
Rupa indah hana sakri, peunulang Rabbi di akhirat
Saboh haba 'ajib sikali, wahé akhi tueng ibarat
Haba jameun tréb ka lawi, yõh prang Nabi Sayidil Ummat

1225. Sidroe ureueng hé syèedara, jeuheut rupa cit hitam that
Pakri parõt ba'-ba' muka, lom ngon sukla meukeu kilat
Keu peurumoh gala' raya, neu ja' mita jeueb-jeueb teumpat
Han ji tém tueng inong nyangna, sabab rupa eit jeuheut that
Ho nyang neu ja' han ji tém tueng, sigala ureueng bandum luwat

1230. Tahe gante teuja' teu dong, han ji tém tueng jeueb-jeueb teumpat
Uroe malam ja' mencari, keu eseutiri gala' neu that
Padum lawét lon peureugi, trõih ba' Nabi Sayidil Ummat
Ureueng lakoe nyan na ta turi, Sa'id Salmi nama meuhat
Jeuheut meung rupa ta eu hitam, haté di dalam cit putéh that

1235. Trõih ba' Nabi 'Alaihissalam, ureueng hitam peurab leugat
Assalamu'alaikum hé ya Sayidi, sibeuna Nabi Rasul Hadarat
'Alaikumussalam jaweueb Nabi, due' beurheunti he ya aswad
Geupiyõh lé rab ngon Nabi, geu tanyong kri bhaih 'ibadat
Jalan seunang woe ba' Rabbi, neu peugah kri ya Muhammad

1240. Teuma neu peugah uléh Nabi, cit prang sabi nyang indah that
Hana nyang sa beurangkari, ngon prang sabi hé ya aswad
Meunan neukheun uléh Nabi, Sa'id Salmi tanyong leugat
Beukit lõn ja' ba' prang sabi, keu lõn pue neu bri lé Hadarat
Nyang jeued lõn tanyong Po meukuta, karena rupa lõn jeuheut that

Muhammad Rasulullah, sungguh indah perang dibangkit
Tak ada yang sama suatu pun, dengan perang sabil wahai sahabat

1220. Yang berhajat surga tinggi, jangan lalai berangkat cepat
Tujuh puluh orang bidadari, untuk istri wahai sahabat
Rupa indah tiada lawan, anugerah Tuhan di akhirat
Satu cerita ajaib sekali, wahai akhi ambil ibarat
Kisah purba di masa silam, waktu berperang Nabi Sayidil ummat

1225. Ada seorang wahai saudara, rupanya jelek hitam amat
Beserta parut di wajahnya, kulitnya pun hitam mengkilap
Akan istri didamba amat, dicarinya ke setiap tempat
Tidak disukai oleh wanita, sebab rupa jelek amat
Ke mana saja tak ada yang mau, semua orang jijik amat

1230. Gamang ia termangu-mangu, tak ada yang mau di tiap tempat
Siang-malam ia mencari, calon istri didamba sangat
Beberapa lama ia pergi lagi, bertemu Nabi Sayidil Ummat
Lelaki itu kenalkah anda?, Said Salmi namanya tepat
Rupa jelek memang hitam, hati di dalam putih amat

1235. Sampai pada Nabi 'Alaihissalam, pemuda hitam mendekat cepat
Assalamu'alaikum ya Sayidi, sesungguhnya Nabi Rasul Hadarat
'Alaikum salam jawab Nabi, duduklah di sini hai ya Aswad
Ia pun duduk dekat Nabi, menanyakan soal ibadat
Jalan yang senang mengahadap Rabbi, katakanlah kini ya Muhammad

1240. Maka dikatakan oleh Nabi, hanya perang sabil yang indah sangat
Tak ada yang sama dengan itu, dengan perang sabil wahai Aswad
Begitu dikatakan oleh Nabi, Sa'id Salmi bertanya cepat
Andai saya berperang sabil, untuk saya apa hadiah Hadarat
Saya tanyakan wahai Rasul, sebab rupa saya buruk sangat

1245. Pakri ngon parōt ba'-ba' muka, ba' syèedara bandum luwat
Sa'id Salmi meunan kata, Sayidil Anbiya jaweueb leugat
Po geu tanyoe Rabbul A'la, han neu kira rupa jroh that
Meuseuki namiet geu publoe ba, neu bri syureuga ma'na ibadat
Meung nyo ma'siet neu bri nuraka, beu that raja manyang pangkat

1250. Jaweueb Sa'id kalam Sayidina, ya Maulana Sayidil Ummat
Gaseh keu lōn faqir hina, ureueng dōnya bandum luwat
Nyangna bacut Po meukuta, gala' raya lōn meu teumpat
Sigala inong hana rida, karena rupa lōn jeuheut that
Geu marit nyan ngon ie mata, srej ba' dada laju leugat

1255. Pakri lagèe Po meukuta, han é' saba gala' lōn that
Bandum inong hana ji tém, rupa kléng lon hitam that
Bani Hasyim kawōm ulōn, bie' meurukōn ureueng le that
Rupa gej-gej adoe aduen, sidroe ulōn nyang jeuheut that
Ulōn sidroe nyang jeued jeuheut, lōn turōt apacut blah ma meuhat

1260. Ulōn turōt syèedara ma, di gob nyata bandum keurabat
Pakri ulōn ya Sayidina, nyang that hina dagang kharat
Nama ulōn hé ya Sayidi, Sa'id Salmi ya Muhammad
Teurimong gaséh meuribèe kali, di bawah gaki Sayidil Ummat
Meunan geu kheun sira geu moe, Nabi geutanyoe sayang neu that

1265. Wahé Sa'id ta deungo kamoe, ta ja' jinoe gata leugat
Uba' 'Umar ta ja' gata, meunoe haba ta riwayat
Niba' Nabi lōn ba sabda, aneu' gata neumeu hajat
Neu yue ja' lōn lé Panghulèe, meunoe lagèe neu amanat
Neu yue tueng lon keu meulintèe, kheun Panghulèe Sayidil Ummat

1270. Nyan keu haba niba' Nabi, neu yue kheun kri keunoe meuhat
Meunan ta kheun Sa'id Salmi, beudoih pergi bè' lé lambat
Ban neu deungo Sabda Nabi, Sa'id Salmi beudoih leugat
Hate mangat hana sakri, ka na eseutiri gala' neu that
Yakin haté neu ja' sunggōh, ban nyang surōh Sayidil Ummat

1275. Haté teutap meu tawajuh, hajat ka trōih haté mangat
Hingga trōih lé keunan laju, neu meung lalu hana dapat

1245. Dengan parut penuh muka, semua yang pandang jijik amat
Begitu berkata Sa'id Salmi, Saidil Anbia jawab cepat
Khalik kita Rabbul A'la, tidak memandang keindahan rupa
Sekalipun budak yang diperjualbelikan, diberikan surga pahala ibadat.
Jika yang maksiat diberi neraka, sekalipun raja tinggi pangkat

1250. Menjawab Sa'id kalam Sayidina, Ya Maulana Sayidil Ummat
Kasihi saya fakir hina, orang semua memandang jijik
Yang ada sedikit ya Rasul, saya damba akan tempat
Semua wanita tiada yang rela, karena rupa jelek amat
Ia bicara dengan air mata, jatuh ke dada mengalir cepat

1255. Apakah daya ya Mustafa, tak tertahankan damba amat
Semua wanita tiada yang mau, karena rupa hitam sangat
Bani Hasyim kaum hamba, yang dikenal banyak kerabat
Rupa baik adik-abang, saya sendiri yang jelek amat
Saya sendiri yang buruk rupa, seperti paman adik ibunda

1260. Pada saya menurun saudara ibu, terlihat nyata semua kerabat
Bagaimana saya ya Sayidina, yang sangat hina dagang larat
Nama hamba ya Sayidi, Sa'id Salmi ya Muhammad
Terima kasih beribu kali, ke bawah duli Sayidil Ummat
Begitu katanya sambil tersedu, Nabi terharu kasihan amat

1265. Wahai Sa'id dengarlah kami, pergilah kini anda cepat
Kepada Umar pergilah anda, begini cerita engkau riwayat
Dari Nabi saya bawa sabda, putri Anda beliau hajat
Disuruh saya oleh Penghulu Nabi, begini beliau beramanat
Disuruh terima saya menjadi menantu, kata penghulu Sayidil Ummat

1270. Itulah kabar dari Nabi, disuruh sampaikan ke sini tepat
Begitu katakan Sa'id Salmi, cepat pergi jangan lambat
Begitu mendengar sabda Nabi, Sa'id Salmi segera berangkat
Hati senang tak terkira, sudah ada istri yang dirindukan amat
Yakin hati berjalan terus, sesuai perintah Sayidil Ummat

1275. Hati tetap dalam *tawajjuh*, hati senang sampai hajat
Sesampai ia ke situ, hendak lalu tiada dapat

U dalam hanjeued neu lalu, gunci pintō geu bōh kong that
Sa'id teu dong niba' pintō, neu hei laju lé po teumpat
Keunoe si'at wahé teungku, lon meunabsu raya hajat

1280. 'Umar deungo geu meuhey subra, neu tren lanja neu ja' leugat
Pue roe neu hei nyan dilua, panè gata pue na hajat
Sa'id seu'ot wahé teungku, keunoe laju neuja' si'at
Raya hajat lōn meunabsu, hanjeued lalu pintō kong that
'Umar deungo narit meunan, nyo bit gobnyan na pue hajat

1285. Ban saré trōih 'Umar keunan, neu eu ureueng nyan cit hitam that
'Umar surōt lé u likōt, that teumakōt lom ngon luwat
Sa'id neu kheun be' ta surōt, bè' ta takōt lōn tan jungkat
Lōn ba Hadih Rasulullah, lōn peugah jinoe beu teupat
Aneu' gata neu yue peugah, ka lheueh nikah ngon lōn meuhat

1290. Ban neu deungo narit meunan, 'Umar yōh nyan ka beungèh that
Bè' ta peugah nyan narit nyan, tutō nyan hana mupatpat
Nyang han patōt ta meuhaba, nyan sa rupa teu jeuheut that
Bè' lé ta dong ja' tagisa, hitam sukla di lōn luwat
Ban Sa'id deungo meunan haba, srej ie mata sang hujeuen that

1295. Hay Tuhanku Rabbul A'la, hamba gata han trōih hajat
Hay Tuhanku putōih asa, hamba gata nyang hina that
Salah surōh Rasul gata, han cit rida he Hadarat
Sayang that lōn hé ya Rabbi, nyang eseutiri han lōn dapat
Sabab rupa lōn that keuji, hana rida soe nyang lihat

1300. Han trōih hajat ban nyang nabsu, hay Tuhanku Rabbul 'Izzat
Tōb ngon ulèe geu woe laju, 'adat ta eu sayang teu that
Trōih lé geu woe uba' Nabi, ba' gaki geusujud leugat
Sira geu moe neu peugah kri, hana radi ya Muhammad
'Oh geu eu lōn dong dilua, geu yue gisa geu kheun luwat

1305. Ulōn peugah sabda gata, han cit rida geu kheun teupat

Ke dalam tak bisa lewat, kunci pintu kukuh amat
Sa'id tertegun di depan pintu, dipanggilnya empunya tempat
Ke mari sebentar wahai teungku, saya perlu besar hajat

1280. Umar dengar panggilan di luar, ia pun turun langsung ke tempat
Apa yang diserukan itu di luar, dari mana anda apa yang dihajat
Sa'id jawab wahai teungku, ke sini Anda sekejab mendekat
Besar hajat saya sampaikan, tak bisa lewat pintunya kuat
Umar dengar kata demikian, benarlah ia mempunyai hajat

1285. Setelah sampai Umar ke situ, dilihatnya yang datang hitam amat
Umar undur ke belakang, karena jijik dan rasa takut
Kata Sa'id janganlah undur, jangan takut saya bukan penjahat
Saya membawa hadith Rasulullah, saya katakan kini cepat
Disuruh sampaikan yang anak anda, sudah dinikahkan dengan hamba

1290. Begitu mendengar ucapan Said, Umar marah amat sangat
Jangan ucapkan perkataan itu, tutur karut tiada hormat
Yang tidak patut kau ucapkan, sedangkan rupa jelek amat
Ayo balik sekarang juga, hitam legam menjijikkan amat
Mendengar ucapan demikian, air mata Sa'id bagai hujan lebat

1295. Ya Tuhanku Rabbul A'la, hamba Engkau selalu larat
Ya Tuhanku putus asa, hamba Engkau yang hina amat
Meski suruhan Rasul Engkau, juga tak diterima ya Hadarat
Kecewa benar saya ya Rabbi, calon istri gagal kudapat
Sebab rupa sangat jelek, tak rela orang yang melihat

1300. Gagal hajat yang dituju, ya Tuhanku Rabbul 'Izzah
Menutup kepala langsung pulang, jika dipandang kasihan amat
Sesampai ia kehadapan Nabi, pada kaki bersujud cepat
Sambil menangis diceritakan, tidak diterima ya Muhammad
Melihat saya berdiri di luar, disuruh balik katanya jijik

1305. Hamba sampaikan sabda Sayidi, tak juga rela jawabnya cepat

Ban Nabi ngo Sa'id peugah, Rasulullah sayang neu that
Bit Umar nyan kureueng tuah, lōn jibantah hana mupat
Lōn peu due' haba Sayidina, haba 'Umar lom lōn sambat
'Oh hana lé Sa'id disana, neu woe teuma lé u teumpat

1310. Trōih u rumoh neu é' lanja, ba' aneu'da putéh lumat
Ji marit lé po jroh rupa, ngon ayahanda suara mangat
Cit saleh that ngon taqwa, sunggōh raya ba' 'ibadat
Rupa pi jroh hana tara, ba' ayahanda ji kheun teupat
Wahé du po ayah kamoe, pakon meunoe gadoh ingat

1315. Surōh Nabi han ta pakoe, na la'én soe bri syufeu'at
Neu lakèe lōn Rasulullah, neupeunikah deungon sahbat
Han ta tém tueng wahé ayah, Allah mupaloe that
'Umar seu'ōt bijèh mata, kon han rida putéh lumat
Nyang han lōn tueng po jroh rupa, sabab rupa jeuheut sangat

1320. Po sambinoe seu'ōt abi, nyang bakeuti takuwa that
Ba' lōn hé ayah pue nyang ta bri, uléh Nabi rida lōn that
Niba' gata han meuteuntèe, keu meulintèe jeuheut sangat
Niba' ulōn ateueh ulèe, bri Panghulèe Sayidil Ummat
Wahé ayah sikarang ini, ja' ba' Nabi gata leugat

1325. Lakèe ampon di bawah gaki, beu neurida pue nyang hajat
Ban 'Umar ngo kheun aneu'da, neu tren lanja neu ja' leugat
Ban saré trōih 'Umar keunan, Po Junjōngan le kheun teupat
Wahé 'Umar pakon meunan, narit lōn ringan ba' gata that
'Umar seumah jaroe gaki, ya Habibi Sayidil Ummat

1330. Raya salah lōn ba' Nabi, ampōn neu bri ya Muhammad
Aneu' ulōn sōsah raya, teumeureuka jitakōt that
Ji yue rida ja' ulōn uba' gata, jiyue rida pue nyang hajat

Begitu Nabi dengar Sa'id berkata, Rasulullah terharu sangat
Sungguh Umar kurang tuah, saya dibantah tidak setakat
Hamba hentikan kisah Sayidina, kepada Umar hamba beranjak
Setelah Sa'id berbalik pergi, Umar kembali lagi ke tempat

1310. Sesampai ke rumah langsung naik, menjumpai anaknya si kuning langsat
Berkata putrinya yang rupawan, kepada ayahanda suaranya sedap
Sungguh saleh lagi taqwa, yakin amat beribadat
Rupanya pun sangat elok, pada ayahnya bertanya cepat
Wahai ayah pelindung kami, mengapa begini gelisah amat

1315. Perintah Nabi tiada hirau, adakah yang lain pemberi syafa'at
Terimalah wahai ayah, nikahkan saya dengan sahabat
Kalau tak diterima wahai ayah, Allah-Allah celaka sangat
Umar menjawab si biji mata, bukan tak rela hai kuning langsat
Maka kutolak wahai ananda, sebab rupanya buruk sangat

1320. Berkata pula dara jauhari, yang berbakti taqwa sangat
Bagi saya hai ayah apa yang diberi, oleh Nabi kusukai amat
Bagi ayah belum tentu, karena menantu buruk amat
Bagi saya atas batu kepala, pemberian Penghulu Sayidil Ummat
Wahai ayah sekarang juga, jumpai Nabi janganlah lambat

1325. Mohonkan ampun ke bawa duli, terimalah sembarang hajat
Setelah Umar dinasihati putri, turun segera langsung berangkat
Setelah sampai Umar ke situ, Nabi Junjungan menegur cepat
Wahai Umar mengapa demikian, pesanku enteng anda anggap
Umar menyembah di tangan di kaki, ya Habibi Sayidil Ummat

1330. Besar kesalahan saya ya Rasul, berikan ampunan ya Muhammad
Anak hamba susah sangat, akan durhaka ditakuti sangat
Kepada hamba kini ya Sayidi, disuruh terima apa yang dihajat

jinoe ba' lōn hé ya Sayidi, hajat Nabi rida sangat
Ampōn meu'ah meuribèe kali, di bawah gaki Sayidil Ummat

1335. Jaweueb Nabi Rasulullah, ampōn ba' Allah Rabbush-Shamad
Ba' ulōn gata tan salah, meung han ubah ban amanat
Uba' 'Umar tanyong Nabi, pajan hari nyang jroh sangat
'Umar jaweueb ya Habibi, jan ba' Nabi rida sangat
Wahé 'Umar ja' ta gisa, malam lusa jadèh meuhat

1340. Tamubisan lōn ngon gata, meukeureuja ban nyang 'adat
'Oh lheueh pakat teugoh janji, 'Umar keumbali woe u teumpat
Neu seumah ba' teu'ōt Nabi, bangkét berdiri neu woe leugat
Teuma neu meuhey uleh Nabi, Sa'id Salmi keunoe si'at
Sa'id beudoh lé peureugi, he Salmi trōih ban hajat

1345. 'Umar bin Khattab ka geurida, jinoe gata ta ja' leugat
Phōn ba' 'Ali ta peuteuka, lakèe beulanja sinan meuhat
Siribèe deureuham ta lakèe sinan, hana jeuet han kheun beu teupat
Teulheueh nyan ta ja' ba' 'Usman, nyan pi meunan cit riwayat
Ba' Abu Bakar lom talakèe, deureuham siribèe lōn meuhajat

1350. Tapeugah ulōn yue lakèe, keu jeunamee gata meuhat
Ban neu deungo sabda Nabi, Sa'id Salmi beudoh leugat
Ka trōih hajat na eseutiri, hana sakri gala' neu that
Hingga trōih lé neu peureugi, uba' 'Ali tamong leugat
Neu peugah ban Sabda Nabi, Sayidina 'Ali cit rida that

1355. Lom neu tamah siribèe lagi, Sa'id Salmi neu tren leugat
Ba' 'Usman neupeureugi, hate beureuhi gala' neu that
'Oh trōih keudéh geu peugah kri, 'Usman bri lé rijang that
Lom neu tamah siribèe lagi, Sa'id Salmi trōih ban hajat
Neu tren sinan teuma sigra, ba' Abu Bakar neu ja' leugat

1360. Neu peugah lé ban nyang sabda, neu bri sigra hana lambat
Lom siribèe neu tamah lagi, Sa'id Salmi sayang neu that

Bagi hamba demikian juga, keinginan Nabi rela sangat
Ampunkan kami beribu kali, ke bawah kaki Sayidil Ummat

1335. Menjawab Nabi Rasulullah, pengampunan pada Allah Rabbul Samad
Pada saya anda tidak bersalah, jika tak berubah dari amanat
Pada Umar Nabi bertanya, hari apa yang baik sangat
Jawab Umar ya Habibi, terserah pada Nabi waktu yang tepat
Wahai Umar pulanglah Anda, malam lusa sungguh tepat

1340. Berbesan saya dengan anda, berhelat mengikut adat
Bulat mufakat teguh janji, Umar kembali balik ke tempat
Disembahnya lutut Nabi, lalu berdiri langsung berangkat
Kemudian dipanggil oleh Nabi, Sa'id Salmi ke sini sekejab
Sa'id bangkit menemui Nabi, wahai Salmi terkabul hajat

1345. Umar bin Khattab sudah setuju, kini anda segera berangkat
Pertama sekali jumpai Ali, pastilah di situ bantuan dapat
Seribu dirham mintalah di situ, harus begitu katakan cepat
Setelah itu jumpai Usman, itu pun demikian harus didapat
Pada Abu Bakar juga katakan, seribu dirham hamba berhajat

1350. Katakan saya yang suruh minta, untuk maskawin anda berhelat
Setelah mendengar sabda Nabi, Sa'id Salmi langsung berangkat
Tercapai hajat ada istri, senang hati gembira sangat
Hingga sampailah ia berjalan, ke kediaman Ali masuk cepat
Disampaikannya sabda Nabi, Sayidina Ali rela sangat

1355. Ditambahkannya seribu lagi, Sa'id Salmi kini berangkat
Kepada Usman ia pergi, hati bernyanyi, senang sangat
Setiba ke sana disampaikan, Usman pun memberi dengan cepat
Juga ditambah seribu lagi, Sa'id Salmi bersampaian hajat
Dari situ berangkat segera, ke rumah Abu Bakar berjalan cepat

1360. Disampaikannya sesuai sabda, diberikan segera tiada lambat
Lagi seribu ditambahkan, Sa'id Salmi disayangi amat

Muliaan sabda Nabi, meunan geu bri ban lhèe sahbat
Nam ribèe deureuham ka meuteumèe, neu ja' lakèe ban lhèe teumpat
Neu woe laju ba' Panghulèe, hana lagèe gala' neu that

1365. 'Oh trōih keudéh uba' Nabi, ya Salmi trōih ban hajat
Neu seu'ōt lé ya Habibi, beureukat Nabi ngon mu'jizat
Lom geu tamah ban lōn lakèe, dua ribèe sapat-sapat
Lhèe pat geubri jeued nam ribèe, he Panghulèe nyoe puwoe pat
Jaweueb Nabi Panghulèe geutanyoe, areuta nyoe keu gata meuhat

1370. Keupue ta jō' uba' kamoe, ja' bloe jinoe pue nyang hajat
Lōn meu haba ka seuleusoe, janji baroe ka trōih ba' had
Tanggōh Nabi dua uroe, ka trōih sampoe ban nyang pakat
Wahé Sa'id ja' u peukan, bloe peukayan pue nyang hajat
Mangat ta puwoe keu dara barō, ta ja' laju bè' lé lambat

1375. Euntreut malam woe ba' judō, lintō barō gata meuhat
Ban Sa'id ngo haba Junjōngan, neu tren yōh nyan neu ja' leugat
ja' u keudè bloe peukayan, han jeued kheun ban gala' neu that
Mè deureuham dum seumubloe, ngon bungong bèe dum mangat that
'Ata jibet mawo ceundana, cit dum pue na ka ji meukat

1380. Bloe siluweue bajèe ija, le hareuga yum meuhay that
Meu keurawang kasab sutra, si anika neubloe leugat
Pue nyang gala' ureueng binoe, habéh neu bloe dum lat batat
Rindu haté Sa'id Salmi, teungoh lalè bloe meuneukat
Neu keumeung woe ba' eseutiri, hana sakri gala' neu that

1385. Teukeudi Tuhan Rabbul A'la, gaséh keu hamba nyang 'ibadat
Tieb-tieb Neugaséh Neubri bala, niba' raja nyang 'adé that
Teukeudi Tuhan Po lon Rabbi, kaphé Yahudi ka meusapat
Teuma meugah uba' Nabi, neu yue kheun kri bandum sahbat

Sungguh mulia sabda Nabi, langsung diberi oleh ketiga sahabat
Enam ribu dirham telah terkumpul, diperoleh di tiga tempat
Langsung kembali pada Saidina, bukan kepalang senang amat

1365. Setelah sampai ditanyai Nabi, ya Salmi tercapailah hajat?
Dijawabnya: Ya Habibi, berkat Nabi dengan mukjizat
Malah ditambah dua kali lipat, dua ribu di tiap tempat
Jadi enam ribu di tiga tempat, wahai penghulu inilah lihat!
Menjawab Nabi penghulu kita, ini harta untuk anda berhelat

1370. Mengapa diberikan pada kami?, belikan kini apa yang dihajat
Bicara saya sudah selesai, janji kemarin sudah didapat
Bertangguh Nabi dua hari, tercapai kini sesuai hajat
Wahai Sa'id pergilah ke pekan, beli pakaian penuhi adat
Untuk bawaan bagi mempelai, pergilah kini jangan terlambat

1375. Nanti malam ke tempat istri, anda pengantin yang penuh rahmat
Ketika mendengar ucapan Junjungan, Sa'id pun turun langsung berangkat
Masuk ke kedai beli pakaian, tak terkatakan gembira sangat
Membawa dirham untuk berbelanja, bunga-bungaan baunya sedap
Atar kesturi mawar cendana, semua dijual mudah didapat

1380. Beli celana baju dan kain, harganya tinggi mahal amat
Berkerawang benang emas dan sutra, ia pun segera membeli cepat
Apa yang disenangi oleh wanita, dibeli semua berbagai perangkat
Rindu dendam Sa'id Salmi, sibuk membeli berbagai perangkat
Hendak dibawa untuk istri, senang hati gembira sangat

1385. Takdir Tuhan Rabbul A'la, mengasihi hamba yang beribadat
Setiap yang dikasihi diberi bala, dari Raja yang adil sangat
Takdir Tuhan Khaliqul Rabbi, kafir Yahudi sudah merapat
Kemudian terberita kepada Nabi, disuruh kabari pada para sahabat

'Oh trōih keunoe bandum saré, meusabda lé Rasul Hadarat

1390. Ba' uroe nyoe bè' lé lalè, ja' prang kaphé wahé sahbat
Peu keumah droe sikeulian, ta ja' lawan kaphé jungkat
Ulōn teu nyoe pi ja' sajan, beudoh rakan bè' lé lambat
Saré keumah sikeulian, Rasul Tuhan neu beurangkat
Bè' lé meukat dalam peukan, meuhey yōh nyan bandum sahbat

1395. Wahé teungku bandum gata, hé syèedara bè' lé meukat
Uroe nyoe prang kaphé Ulanda, Nabi geutanyoe neu beurangkat
Sa'id Salmi gohlom neu woe, ka seuleusoe bloe meuneukat
Ba' eseutiri neu keumeung woe, hana bagoe meusyén neu that
Teungoh-teungoh neu meung co' langkah, teukeudi Allah Rabbul 'Izzat

1400. Neu deungo su Bilal ka marah, suara limpah neu meuhey lé that
Wahé teungku tuha muda, ta ja' lanja keunoe leugat
Jéh pat Nabi prèh dilua, ta ja' sigra bè' lé lambat
Ta ja' co' dara barō prang, sang buleuen trang rupa jroh that
Hé teungku ta ja' beu rijang, jéh pat di blang ka na meuhat

1405. ja' co' rampasan lam syureuga, peunoh pinta trōih ban hajat
Ban neu deungo meunan haba, tren dum rata geu ja' leugat
Sa'id Salmi teungoh gisa, sang geupula teudong kong that
U langèt neutangah muka, srej ie mata ban hujeuen that
Seureuta ngon geu kheun nyoe ban, wahé Tuhan Rabbul 'Izzat

1410. Hai Tuhanku nyang that kaya, sama' bashar qudrat iradat
Hai Tuhanku Tuhan kamoe, hamba teu nyoe cit hina that
Gala' lōn that keu eseutiri, malam hari lōn meuhajat
Ka meuteumèe hé ya Rabbi, beureukat Nabi Rasul Hadarat
ja' u keudè lōn ja' mubloe, lon keumeung woe ja' éh sapat

Setelah sampai semuanya, lalu bersabda Rasul Hadarat

1390. Pada hari ini jangan lalai, perangi kafir wahai sahabat
Persiapkan diri sekalian, kita serang kafir laknat
Saya pun ikut berjalan, bangkitlah rekan jangan terlambat
Setelah berlengkap handai taulan, Rasul Tuhan lalu berangkat
Berhenti semua berjualan, lalu dihimpunkan semua sahabat

1395. Wahai teungku sekalian, berhenti berjualan simpan cepat
Hari ini memerangi kafir Belanda, Nabi kita hendak berangkat
Sa'id Salmi belum kembali, baru selesai membeli perangkat
Untuk istri hendak dibawa, tak terkira rindu amat
Ketika hendak mengambil langkah, takdir Allah Rabbul 'Izzah

1400. Didengarnya suara Bilal menggertak, suara seruan ramai sangat
Wahai Teungku tua muda, mari kita segera berangkat
Di sana Nabi menunggu di luar, pergilah segera jangan terlambat
Pergi menjemput mempelai perang, purnama benderang cantik amat
Wahai teungku berangkat sekarang, di arena perang pasti terlihat

1405. Jemputlah rampasan di dalam surga terpenuhi damba tercapai hajat
Ketika mendengar berita demikian, bergabunglah semua langsung berangkat
Sa'id Salmi sedang berjalan, tegak terheran amat sangat
Ke langit ia tengadahkan muka, air mata jatuh bagai hujan lebat
Sambil berkata demikian, wahai Tuhan Rabbul 'Izzah

1410. Ya Tuhanku yang amat kaya, sama' bashar qudrat iradat
Ya Tuhanku, Tuhan kami, hamba ini memang hina sangat
Rindu sungguh akan istri, malam dan siang saya berhajat
Sudah ketemu ya Rabbi, berkat Nabi Rasul Hadarat
Pergi ke kedai hamba berbelanja, hendak kembali tidur setempat

1415. Keuheundak gata ba' uroe nyoe, Panghulèe kamoe neu beurangkat
Jinoe lōn ja' sajan Nabi, keu eseutiri han lōn hajat
Areuta nyoe hé ya Rabbi, jinoe lōn bri keu gata meuhat
Lōn ikōt gata hé ya Rabbi, lōn ikōt Nabi Sayidil Ummat
Jinoe lōn ja' ba' prang sabi, deungon radi haté mangat

1420. Sa'id Salmi meunan ngadu, ba' Tuhanku Rabbul Izzat
Ngon ie mata teubiet laju, Sa'id rindu keu akhirat
Teulheueh neu kheun nyan Sa'id Salmi, neu publoe dum meuneukat
Bloe peukayan ja' prang kaphé, neu bloe beudé dum ngon ubat
Bloe ngon peudeueng panyang mata, bloe jeumba-jeumba meung sigak that

1425. Neu bloe kandran gidue' guda, bajee raya sangat hibat
Peukayan hibat didalam prang, dum sibarang neu bloe leugat
Ateueh guda Sa'id pasang, taloe keukang lé neukarat
Sa'id tarék uba' taloe, guda raghoe ji lumpat-lumpat
Yakin haté hana bagoe, Sa'id sidroe bahagia that

1430. Neu poh guda pantaih laju, Sa'id rindu keu akhirat
Keu dōnya nyoe tan lé nabsu, wahé teungku tueng 'ibarat
Hingga trōih lé uba' Nabi, Sa'id Salmi sangat hibat
Bandum ureueng tan geu turi, hana sakri meusiga' that
Sahbat Nabi dum sinaroe, teungoh laloe muprang leugat

1435. Bandum sunggōh hana bagoe, kaphé pindoe maté le that
Tuan teu 'Ali that gurangsang, kaphé neu cang han é' bōh that
Teungoh sunggōh dum geu muprang, seun srej datang ureueng hibat
Ateueh guda geumeukandran, raya badan ngon panyang that
Geu tajō lé dalam kawan, pantaih hanban miseue kilat

1440. Salèh panè teuka gob nyan, pike meunan bandum sahbat
Salèh ureueng nanggroe Yaman, bantu Junjōngan prang meukarat
Bandum sahbat han geu turi, Sa'id Salmi keureuna hibat

1415. Kehendak Engkau hari ini, Penghulu kami hendak berangkat
Kini hamba menyertai Nabi, akan istri tak berhajat
Harta ini duhai Rabbi, hamba sumbangkan untuk Engkau yang Ahad
Hamba ikut engkau ya Rabbi, mengikut Nabi Sayidil Ummat
Kini hamba berperang sabil, dengan hati rela sangat

1420. Sa'id Salmi begitu mengaku, pada Tuhanku Rabbul 'Izzah
Air mata menetes terus, Sa'id Salmi rindu akhirat
Selesai berkata Sa'id Salmi, dikembalikannya semua perangkat
Dibelinya pakaian untuk berperang, bedil dan mesiu dengan cepat
Beserta pedang panjang mata, dengan jumbia yang rancak sangat

1425. Dibelinya kendaraan kuda tunggang, baju zirah hebat sangat
Berbagai peralatan dibelinya, bahkan pakaian perang yang hebat
Di punggung kuda Sa'id menunggang, tali kekang dikebat
Said tarik tali kekang, kuda garang lalu melompat
Yakin hati tak terperi, said sendiri bahagia amat

1430. Kuda dipacu kencang sekali, Sa'id Salmi rindu akhirat
Pada dunia tak lagi bernafsu, wahai teungku ambil ibarat
Ia pun sampai pada Nabi, Sa'id Salmi sangat hebat
Semua orang tak mengenalnya, tak bertara rancak sangat
Sahabat Nabi sekalian, sedang berperang penuh tekad

1435. Semua yakin tiada tara, kafir celaka bertindih mayat
Saidina Ali sangat berangsang, kafir diparang tak terkhidmad
Sedang sibuk semua berperang, lalu datang pahlawan hebat
Dengan kuda ia melaju, badan tegap jangkung sangat
Ia merencah ke dalam kerumunan, lincah beralih secepat kilat

1440. Entah dari mana ia datang, berpikir demikian semua sahabat
Entah orang dari Yaman, membantu Junjungan perang memberat
Semua sahabat tak mengenali, Sa'id Salmi begitu hebat

Geu cang kaphé han soe tukri, kaphé 'ashi maté le that
Guda pantaih sang keudidi, kaphé Yahudi neu cang leugat

1445. Meusila' bajèe leumah ba' 'Ali, ka neu turi neu eu hitam that
Wahé Sa'id nyang bahgia, asoe syureuga manyang pangkat
Sa'id seu'ōt neu kheun labbaika, ya Murtada nyoe lōn meuhat
Nyoe keu ulōn hé ya 'Ali, Sa'id Salmi nyang hina that
Meu'ah ampōn dèesya kami, lōn keumbali u akhirat

1450. Teungoh kheun nyan Sa'id Salmi, kanan kiri neu cang leugat
Teukeudi Tuhan Po lōn Rabbi, Sa'id Salmi meutuah that
Gadoh ingat ba' neumeucang, dōnya nyoe sang tan lé mupat
Leumah akhirat nyang trang bandrang, Sa'id bimbang keunan lazat
Kaphé paléh jipubeudé, Sa'id keunong lé uba' jasad

1455. Ateueh guda srej meugulé, ka meusampé bri Hadarat
Trōih lé judō ja' theun jaroe, ji mueng lakoe putéh lumat
Suka haté hana bagoe, cut sambinoe haté mangat
Ureueng la'én dum kafilah, Sa'id reubah tan geulihat
Teungoh geucang sitrèe Allah, teungoh sōsah dum meukarat

1460. Tuan teu 'Ali that guranta, peudeueng zulfikar yo meutat-tat
Kaphé maté dum meukeuba, si ceulaka ji plueng leugat
Habéh talō kaphé pindoe, rakyat geu woe dum meusapat
Geu eu rakan syahid sidroe, ureueng bunoe nyang hitam that
Teuma geu woe uba' Nabi, geu peugah kri laju leugat

1465. Ureueng syahid hé ya Sayidi, han lōn turi reubah jéh pat
Ban Nabi ngo meunan haba, Po meukuta neu beurangkat
Meuteumeung ngon 'Ali Murtada, neuparé'sa laju leugat
Soe jéh syahid wahé 'Ali, han geuturi ulèh sahbat
'Ali jaweueb ya Habibi, Sa'id Salmi na lon lihat

1470. Sa'id Salmi bunoe sinoe, salèh sit nyoe han trōih dapat

Dipedangnya kafir tiada henti, kafir 'ashi bertindih mayat
Kuda bergerak lincah sekali, kafir Yahudi dipedangnya cepat

1445. Tersibak baju dilihat Ali, ia kenali karena hitam sangat
Wahai Sa'id yang berbahagia, isi surga yang tinggi pangkat
Sa'idmenjawab dengan 'labbayka', ya Murtadha sayalah Said
Inilah saya wahai Ali, Sa'id Salmi yang hina amat
Maafkanlah dosa kami, saya kembali ke akhirat

1450. Sedang berkata Said Salmi, kanan-kiri diparangnya cepat
Takdir Tuhan Khaliqul Rabbi, Sa'id Salmi bertuah amat
Lupa diri dalam berperang, dunia seolah tak lagi terlihat
Tampak akhirat yang benderang, Sa'id terpukau memandang lezat
Kafir celaka menembakkan senapan, Sa'id terkena melukai jasad

1455. Dari punggung kuda jatuh ke bumi, sudah tercapai anugerah Hadarat
Bidadari tiba menampung jasad, memeluk suami mesra sangat
Suka hati tak bertara, putri surga jelita sangat
Orang lain berbagai kafilah, Sa'id rebah tiada yang lihat
Sedang memarang musuh Allah, sedang susah perang memberat

1460. Sayidina Ali sangat berani, pedang Zulfikar bergetar cepat
Bangkai kafir bertaburan, yang lain berlarian meninggalkan tempat
Alah sudah kafir celaka, rakyat semua kembali ke tempat
Terlihat syahid seorang rekan, pahlawan tadi yang hitam amat
Kemudian dikabarkan kepada Nabi, diceritakan secara singkat

1465. Ada yang syahid wahai sayidi, tak saya kenali rebah di tempat
Nabi dengar demikian cerita, Sayidina pun lalu berangkat
Bertemu dengan Ali Murtadah, lalu ditanya dengan cermat
Siapakah yang syahid wahai Ali, tak dikenali oleh sahabat
Ali jawab: Ya Habibi, Sa'id Salmi ada saya lihat!

1470. Sa'id Salmi tadi di sini, entah pun benar tak saya lihat

Ban neu deungo Po Junjōngan, ie mata yōh nyan srej lé leugat
Pue buet keunoe Sa'id Salmi, sidéh di keude bloe meuneukat
Lōn yue ja' woe ba' eseutiri, malam hari gala' geu that
Neu ja' laju Po meukuta, neupeu nyata Sayidil Ummat

1475. 'Oh đeuh neu eu Sa'id mulia, neu moe rugha amat sangat
Wahé Sa'id nyang meutuah, pajan ta langkah keunoe meuhat
Sidéh di keudè gata lōn keubah, woe ba' zawjah bloe meuneukat
Ulèe Sa'id neu beu'et ngon jaroe, neu mueng keudroe Sayidil Ummat
Srej ie mata meuteutaloe, hana bagoe sayang neu that

1480. Neu ngieng ba' muka Sa'id Salmi, neu moe Nabi amat sangat
'Oh neu paleng kanan kiri, khém Habibi Sayidil Ummat
Sahbat tanyong uba' Nabi, ya Habibi pue hékeumat
'Oh neù ngieng ho la'én muka, khém meukuta kami lihat
Jaweueb Nabi Sayidil Anbiya, neupeu haba ba' dum sahbat

1485. Lōn ngieng Sa'id nyang jeued lōn moe, lam dōnya nyoe han trōih hajat
Euntreut malam geu keumeung woe, ba' judō droe gala' geu that
Nyang jeued lōn khém kanan kiri, budiadari ji tren le that
Meu seunoh-seunoh co' suami, rupa juhari han jeued lihat
Lam leumueng lōn Sa'id Salmi, tōk eseutiri dum jija' mat

1490. Malèe ulōn hana sakri, judō Salmi rupa jroh that
Teuma Sabda Rasulullah, Sa'id meutuah tanom leugat
Geu tanom lé bōh lam qubah, gaséh Allah ureueng hitam that
Areuta Sa'id bubé nyangna, bandum keu 'Umar neu yue euntat
Sa'id ka neuwoe ba' Rabbana, judō ka na la'én nyang jroh that

1495. Aneu' gata pi han ta bri, rupa keuji ta kheun luwat

Mendengar itu Rasul Junjungan, air matanya pun jatuh berderap
Mengapa ke sini Sa'id Salmi, ia di kedai membeli perangkat
Saya suruh pulang mendapatkan istri, malam dan hari dirindui sangat
Langsung berjalan Rasul Junjungan, ingin kepastian Sayidil Ummat

1475. Setelah nyata Sa'id mulia, menangis Sayidina amat sangat
Wahai Sa'id yang bertuah, kapankah langkah ke sini diangkat
Di kedai sana Anda saya tinggal, membeli bawaan memenuhi adat
Kepala Sa'id diangkat Nabi, dipangku sendiri oleh Sayidil Ummat
Air mata jatuh berlinang, sungguh sayang yang melihat

1480. Dipandangnya wajah Sa'id Salmi, menangis nabi amat sangat
Kala berpaling kanan-kiri, tersenyum Habibi Sayidil Ummat
Bertanya sahabat pada nabi, ya Habibi apakah hikmat
Kala berpaling ke arah lain, tersenyum Sayidina kami lihat
Jawab Nabi Sayidil Anbia, diceritakan pada sahabat

1485. Sebabnya Sa'id saya tangisi, di dunia ini tak sampai hajat
Nanti malam dia hendak kembali, menjumpai istri yang dirindui amat
Saya tersenyum ke kanan-kiri, sebab bidadari banyak sangat
Berebutan memangku suami, wajah jauhari silau dilihat
Dalam pangkuan saya Sa'id Salmi, datang bidadari berebut angkat

1490. Malu saya tak terkira, jodoh Sa'id Salmi jelita sangat
Kemudian sabda Rasulullah, Sa'id bertuah kuburkan cepat
Maka dikuburkan di bawah qubah, dikasihi Allah orang hitam amat
Harta Sa'id seberapa ada, semua pada Umar diantar khidmat
Sa'id sudah menghadap Rabbana, istrinya yang baru jelita amat

1495. Anak dara anda tak rela diberi, karena rupa buruk menjijikkan

Tujōh plōh droe budiadari, peunulang Rabbi rupa jroh that
'Oh trōih ba' 'Umar geu peugah kri, ban yue Nabi geu kheun teupat
Aneu' 'Umar ngo judō tan lé, weueh that haté sayang ji that
Aneu' 'Umar moe hana sakri, hé ya Sayidi han trōih hajat

1500. Ayah dilèe neumeuda'wa, neukheun sukla sangat luwat
Tubōh ulōn hana bahgia, ureueng mulia han lōn dapat
Wahé Sa'id nyang meutuah, judō lōn sah gata meuhat
Di dōnya kon hana ubah, waliyullah trōih akhirat
Hé Tuhanku putōih asa, cit meung rupa goh lōn lihat

1505. Seun sroj ka trōih keu lōn areuta, ho ulōn ba hé Hadarat
Bah keu dumna lōn peuhaba, jlak tabaca meungnyo le that
Habeh kisah ureueng bahgia, he syèedara tueng 'ibarat
Ja' hé teungku ba' prang sabi, bè' lé lanti wahé sahbat
Pakon teungku han padōli, bandum neu bri lé Hadarat

1510. Hé syèedara aduen adoe, bè' that laloe ba' hareukat
Adat le geudong meuih meupeutoe, geutanyoe sidroe cit lam jeurat
Meung kon maté di dalam prang, wahé abang cit sakét that
Sikureueng ribèe bala datang, keusakétan nyawong lam jasad
Saboh-saboh bala nyan neubri, siribèe kali geutak nyang that

1515. Geucang ngon peudeueng siribèe kali, piké akhi dumna meularat
Sikureueng ribèe nyan dum-dum nan, teuka keunan uba' jasad
Pue lom sakét leubèh niba' nyan, hé budiman ingat beu that
Maté lam prang sabilullah, teungku meutuah cit mangat that
Tamsé ta jéb ie teungoh grah, meunan ulah manyoh lazat

1520. Beu tapateh teungku meutuah, peureuman Allah wahe ahbab
Sikra' haba tan lon tamah, bube peuneugah dalam Kitab
La ilaha illallah, balek kisah wahe abang

amat
Tujuh puluh orang bidadari, anugerah Rabbi jelita amat
Sesampai pada Umar dikabarkan, perintah Nabi dikatakan cepat
Didengar putri meninggal suami, bersedih hati kasihan amat
Putri Umar menangis tiada henti, o ya Sayidi tak sampai hajat

1500. Dulu ayah sampai berdakwa, mengatakan hitam jijik amat
Tubuh hamba tak berbahagia, orang mulia hamba tak dapat
Duhai Sa'id yang bertuah, suami hamba yang sah ini
Sejak di dunia tak berubah, waliyullah sampai akhirat
Ya Tuhanku putus asa, hanya rupa yang belum kulihat

1505. Kini diantar untukku harta, ke mana hamba bawa ya Hadarat
Cukup sekian saya berkisah, bosan anda jika panjang amat
Selesai kisah orang bahagia, wahai saudara ambil ibarat
Berangkatlah teungku berperang sabil, jangan lalai wahai sahabat
Mengapa teungku tak peduli, semua diberi oleh Hadarat

1510. Wahai saudara adik dan abang, dengan dagangan jangan lalai amat
Walau banyak gedung emas berpeti, sendirian kita di dalam kubur
Jika bukan mati di dalam perang, wahai abang sakit amat
Sembilan ribu bala yang datang, kesakitan nyawa dalam jasad
Satu persatu bala itu diberi, seribu kali ditetakan yang kuat

1515. Dihantam pedang seribu kali, pikirkan akhi menderita sangat
Sembilan ribu yang seberat itu, datang ke situ menyiksa jasad
Adakah sakit lebih dari itu, hai budiman camkan sangat
Mati dalam perang sabililah, teungku bertuah senanglah sangat
Tamsil minum selagi haus, seolah begitu hanyut lezat

1520. Percayalah teungku bertuah, firman Allah wahai sahabat
Sepatah kata pun tak kutambahkan, sesuai pekabaran dalam kitab
La Ilaha Illahah, wahai abang beralih kisah

Muhammad Rasul Allah, teungku meutuah taja' ba' prang
Soe nyang rindu keu syureuga, ta ja' lanja jinoe sikarang

1525. Tujōh plōh droe budiadari, keu eseutiri Tuhan pulang
Rupa indah hana sakri, peuneujeued Rabbi sang buleuen trang
Taja' laju hé boh haté, areuta bè' lé dum ta sayang
Inna lillahi wa inna ilaihi raji'una, ayat nyan ta kheun wahé akhi
Ta'ingat droe milék Hadarat, dudoe meuhat ta woe ba' Rabbi

1530. Meung nyo ba' Tuhan ta woe dudoe, ingat jinoe buet prang sabi
Seureuta tulōng ta bri beulanja, ya Rabbana kaphé beu lari
Ta lakèe dō'a uroe malam, uba' Tuhan Po lōn Rabbi
Neubri talō síkeulian, wahé Tuhan nyang that ghani
Bè' jihukōm nanggroe Islam, neu bri beu hilang kaphé hareubi

1535. Raja-raja habéh cré-bré, Dalam han lé habéh ji'ungki
Habéh kéng-keueng dalam rimba, sabab Ulanda that ji banci
Buet Ulanda sitrèe gata, kamoe hamba habéh cré-bré
Beu Neutulong raja Islam, hé ya Rahman sikarang ini
Beu Neutulong ateueh agama, raja nyang beuna keu kamoe Neubri

1540. Beu Neupuwoe raja ba' teumpat, Neubri hidayat ba' prang sabi
Neutulōng kamoe ya Rabbana, habéh dumna jeueb-jeueb nanggri
Sabab kaphé jiprang nanggroe, dumna kamoe habéh cré-bré
Keureuna kamoe darōhaka, tèebat hana ma'siet sabé
Jinoe Neubri taufiq Gata, ateueh hamba tèebat neu bri

1545. Habéh cré-bré jeueb-jeueb nanggroe, kaphé pindoe buet jideungki
Agama Gata jipeuhina, ya Rabbana bè' lé Neubri
Kamoe jiprang jipeusyéksa, Sayidil Anbiya jipeukeuji
Ji peujayéh Nabi Muhammad, kaphé la'nat jeuheut that bagi

Muhammad Rasulullah, teungku bertuah berangkatlah berperang
Siapa yang rindu akan surga, pergilah segera dari sekarang

1525. Tujuh puluh orang bidadari, Tuhan berikan untuk istri
Rupa indah tak terperi, bak bulan terang ciptaan Rabbi
Berangkatlah segera buah hati, akan harta jangan lagi disayangi
Sesungguhnya kami inilah Allah dan kamu akan kembali kepadanya, ayat itu ucapkan wahai akhi
Ingatkan diri milik Hadarat, pasti kelak menghadap Rabbi

1530. Jika pada Tuhan kembali nanti, ingatlah kini kerja perang sabil
Serta memberi sumbangan belanja, Ya Rabbana biar kafir lari
Mohonkan doa siang-malam, kepada Tuhan Khaliqul Rabbi
Semoga semua engkau kalahkan, wahai Tuhan yang amat ghani
Jangan diperintahnya negeri Islam, engkau hapuskan kafir musuh kami

1535. Raja-raja sudah cerai-berai, Istana dibongkar dipereteli
Habis berantakan di dalam rimba, sebab Belanda sangat dibenci
Gara-gara Belanda seteru engkau, kami semua cerai-berai
Engkau tolonglah raja Islam, o ya Rahman sekarang ini
Tolonglah kami karena agama, raja yang benar berikan kami

1540. Kembalikanlah raja ke tempat, berikan hidayat dalam perang sabil
Tolonglah kami ya Rabbana, hancur semata di tiap negeri
Sebab kafir memerangi negeri, kami semua bercerai-berai
Karena kami orang durhaka, taubat tiada maksiat dicari
Kini limpahkan taufiq engkau, ke atas hamba taubat diberi

1545. Cerai-berai sudah setiap negeri, kafir celaka sungguh dengki
Agama Engkau dihinakan, ya Rabbana jangan biarkan lagi
Kami diperangi dan disiksa, Sayidil Anbia dibuat keji
Diremehkan Nabi Muhammad, kafir laknat biadab sekali
Ya Tuhanku Penguasa kami, berikan kami ketetapan hati

Ya Tuhanku Po di kamoe, Neubri jinoe teutap haté

1550. Di dalam prang kaphé la'nat, Neubri rahmat hé ya Rabbi
Neubri kuat badan tubōh, beu é' lōn poh kaphé 'ashi
Beu é' lōn prang geunap uroe, mangat asoe keu lōn neu bri
Kaphé paléh bè' lé sinoe, tulōng kamoe hé ya Rabbi
Neu bri talō sikeulian, beu é' Sulthan woe ụ nanggri

1555. Beu é' muwoe raja Aceh, gaséh Allah adé neubri
Miseue raja nyangka dilèe, adé meuthèe hana sakri
Po Teumeureuhōm raja dilèe, neu prang sitrèe jeueb-jeueb nanggri
Bandum kaphé talo neu prang, panglima prang that beurani
Malem Dagang panglima prang, kaphé suwang that jituri

1560. Raja adé lom ngon salèh, nanggroe Aceh neu bri mufeuti
Meunan keu Neubri raja jinoe, tulōng keu kamoe he ya Rabbi
Beureukat mu'jizat Rasul Gata, bu meunang raja talō kaphé
Beureukat entu lōn Nabi Adam, Gampong Dalam raja keumbali
Kaphé asèe bè' é' muprang, dum beu hilang jeueb-jeueb nanggri

1565. Nanggroe Aceh sikeulian, Pidie meunan hé ya Rabbi
Lom Meureudu ngon Peusangan, Sawang meunan Teulōk Seumawè
Teulheueh nyan Pasè lom Geudong, kaphé bajeueng bè' lé neu bri
Neubri beuhabéh sikeulian, beu teureuban sampoe Idi
Neubri beugadoh dum kaphé nyan, bè' ji kaman nanggroe ini

1570. Neubri teubuka dum hidayat, jeueb-jeueb teumpat keu prang kaphé
Neubri talō deungan si'at, deungon mu'jizat Panghulèe Nabi
Lom ngon dō'a sigala sahbat, nyang sunggōh that ba' buet ini
Beureukat lom sigala Syekh, beu ji minah kaphé ini
Tamat hikayat uroe Selasa, watèe duha naik hari

1550. Dalam memerangi kafir laknat, turunkan rahmat wahai Rabbi
Berikan kekuatan jiwa dan tubuh, agar mampu membunuh kafir 'ashi
Sanggup kuperangi setiap hari, limpahkan kesehatan kepada kami
Kafir celaka biar menyingkir, tolonglah kami o ya Rabbi
Kalahkanlah mereka semua, agar Sultan kembali ke negeri

1555. Agar kembali raja Aceh, karunia Allah adil diberi
Seperti raja terdahulu, adil masyhur tak terperi
Baginda Marhum raja dahulu, memerangi seteru di setiap negeri
Sekalian kafir kalah berperang, panglima perang sangat berani
Mal'em Dagang panglima perang, sangat disegan oleh kafir harbi

1560. Raja adil lagi saleh, negeri Aceh berikan mufti
Berikanlah pada raja kini, tolonglah kami o ya Rabbi
Berkat mukjizat Rasul Engkau, menangkan Raja kalahkan kafir
Berkat moyang Nabi Adam, kampung dan Dalam Raja kembali
Kafir asu semoga dikalahkan, semua hilang di tiap negeri

1565. Negeri Aceh sekalian, Pidie pun demikian o ya Rabbi
Juga Meureudu dengan Peusangan, Sawang pun sama dengan Lhokseumawe
Setelah itu Pasai dan Geudông, kafir jahanam jangan lari kemari
Semuanya engkau musnahkan, agar terbang sampai ke Idi
Semoga lenyap kafir itu, tidak berdiam di negeri ini

1570. Bukakanlah semua hidayat, setiap tempat kafir diperangi
Kalahkanlah dengan cepat, dengan mukjizat Penghulu Nabi
Beserta doa segala sahabat, yang yakin amat dengan perang ini
Berkat doa segala syaikh, semoga menyingkir kafir ini
Tamat hikayat hari Selasa, waktu dhula naik matahari

1575. Uba' tarikh siribe̊e lhe̊e reutōh, teuma dua plōh Hijrah Nabi
Dua plōh tujōh buleuen Muharram, lōn peu tamam hé ya Sayidi
Wa salla'llahu a'la khairi khalqihi Muhammadin wa'ala alihi wa sahbihi ajma'ina amin,
ya Rabba 'l-'alamin
Amin.

1575. Tarikh seribu tiga ratus, lagi dua puluh Hijrah Nabi
Dua puluh tujuh bulan Muharram, hamba selesaikan o ya Sayidi
Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada sebaik-baik ciptaan-Nya Muhammad dan para keluarga serta para sahabat beliau sekalian, Ya Tuhan Rabbal 'Alamin

Amin
Tamat

DAFTAR ISTILAH

Akhi	:	saudaraku
Arasy kursi	:	pengertian 'Arasy kursi' dapat dimasukkan ke dalam mutasabihat yang mengandung arti simbolis singgasana dan kursi Allah.
Ashabil Fil	:	gerombolan pasukan gajah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah 105
'Ashi	:	orang yang berbuat maksiat
dhaman	:	menjamin
Dalam	:	istana, kraton
gamang	:	takut-takut
gapah	:	lemak dalam badan, gajih
hadarat	:	hadapan, dalam naskah ***HPSTP*** Hadarat dengan h huruf besar artinya Allah SWT
harbi	:	perang, peperangan, diperangi
habibi	:	kekasihku
karut	:	kacau, kalut, kusut pikiran, tidak benar, dusta
legam	:	hitam legam = hitam betul
Muhajir Anshari	:	Orang-orang Mekkah yang pertama-tama kali memeluk Islam dan mengikuti Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah disebut dengan Muhajir, seorang-orang Islam Madinah yang menerima para saudaranya yang berhijrah ke tempat mereka disebut Anshari.
Mustafa	:	orang yang suci
pudi	:	intan yang butirnya kecil-kecil
Rabban Ghafurun	:	Tuhan Maha Pengampun
Rabbul A'la	:	Tuhan Yang Mahatinggi
Rabbul 'izzah	:	Tuhan Yang Mahamulia
Rabbul Jalil	:	Tuhan Yang Mahaagung
Rabbul Karim	:	Tuhan Yang Maha Terhormat
Rabbus-Samad	:	Tuhan tempat segala sesuatu bergantung

Sama', bashar, qudrat, iradat	:	termasuk bahagian dari Nama Sifat-Sifat Allah yang berjumlah 20 (dua puluh) yang artinya Mendengar, Melihat, Berkuasa, Berkehendak.
Sayidi	:	tuanku
Sayidil Anbia'	:	penghulu para nabi
Sayidil Mursalin	:	penghulu para nabi yang diutus
Sayidul Ummat	:	penghulu manusia
tawajjuh	:	bersungguh-sungguh tiada tara
teungku	:	1) tuan, panggilan yang sopan untuk orang yang belum dikenal 2) gelar untuk para raja atau uleebalang di Aceh abad XIX 3) gelar untuk orang alim atau ulama 4) gelar untuk permaisuri sultan
turap	:	campuran pasir dengan semen dan lain-lain yang dipakai untuk melekatkan bata.
rawi	:	meriwayatkan hadith
ummi	:	buta huruf
Wahidul Qahhar	:	Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ خَالِقُ الْاَشْيَاءِ دوم فرچار فنجيه دبيو الصولوم جريم
عرش كرسي شرك مزالحال الاغت دنيا دبوم بيرغي ريب
كمد كمد ميو صلوة سلام صلوات اسو جنجوغن فقهالو نبيا
اسو وارث صحبة ساجن دوم سطلين مهاجر انصاري
يعبه تلسو فوجو صلوة سده ميو دلد ايه علميا فقير فقير ما
متولغ متوطن ايشاء الله اولو فكه البحث فرالخ سيل سيا
حرخبر كيتاب لن مغ كاراتخ سنوير ميجو ايغ او بيك كامو يا
لن مله عوا فيجلن رميغ به لن كاراتخ بير غتاكر ريب يه ما
لوم فراسو كيجيكو مه علمه الهن فقه الانبي نبي ما
جيه فا ابقت سكيل متولن وارث راكو دوم بيرغي ريب ما
كلنتي لن بير خكر سيو مه ولغ به الن فولغ كر وغ مرتيسا
كلنتي تمفوق فوجوكه كر ولخ بدا الكتاب اتغ اتق غوفوديما
تيتا فيفتا جيه شبلت لن سمور اكهالو يو دي ريب ما
بيتهلت متن فولتي سورة كعبارة ومنا اخي حمي ما
جكلو كاروة دغن ساله ميو تماراه كهميا فقيه معه ما
اولن سورة لوجه الله كارت الله كو دير اغلر ريب ما ما
وطلي تغلكو اديو ايغ بيالو لنتغ تجك فرالخ سيل لا ما
بيو تكير الحما لو بلغ كاجي فاسغ لوجو فلمه ريب ما ما
ملي تغلكو جوة دنيا اخير اكمانتلي سطا تغلكر نغلكر ريب ما
خيه علما تار ايت متلي كفر اتخ كافر تلي فه ولي لي لن ما
ليه معلم دوم حينها يسو كالو تلي حير وبوه فرتخ سيل ما

ملسينكن يڤنا ڠن اذن ڤون تڤلكو دي ستير ون نبيل لانسبي ما
علمالاين دوم سڤون تڠكر ي فسقب دري تن فه ولسي بنبنا
بك ككير اايكر لقسي دري اور ي دودي جڠن لسود ي ننننا
25 اوري مدلا ڤوڠن ڤوت الله ملنار جم جلسو ملي ياسيه ي ا
دالم كيتاب متن كفسانه فرمان الله ڠن حاسيث نبي منا
ملي تڤلكو جوة اد يو صحبة فرمان حضرة ماتو ملنكو ري ما
ستل نادوم عبادت ي البه تهلت تيڠك فرانح سبيل ننننما
لفظانه يث تن لن تيجا معناسلجا الو به ستي ببي ا
30 كفا ايڤت جكاجكا اح لوفادومنا اخو ي ي ي يا
وملي تڤلكو بلج تافهم كت لن راسم ملنا ملكر ب ننا
خبر ي لن تو تخشيت ديدلم مشغير الفرام كتاب فرانح سبيل
دالم قران كار يوايه فرمان حضرة تو ملنكو ا ي بنبنا
سر تحديث سيد الامة بي لوفات تهلت وملي اخت وتبنا
35 حديث نبي جيت تهلت صحيح ملنار اجم ويسه بك فرانح سبيل
نبر ي مولا ملسفو داليه جيت كامقر بيه شركا تڤلكو تڤلكو ا
متن مهو جيف كتابن فقهلو لو عبادة جيت فرانح سبيل ننا
دڠر تڤلكو لن ببجي ايه فرمان حضرة تو ملنكو ميو ننا
إِنَّ اللّٰهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ
40. الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا
فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللّٰهِ فَا
سْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ
بتهلت تعظيم ملي ياسيه ملتيلي كيتا تي رب الكريم جنة النعيم كيوم سرة

سمني يڠ ننتيكن اكو يا توان اراتاكفو يلنجا ايكن فراڠ سيل مسيل ننننن با با

45 نبلي اوله فومهل كهن تاه اڠت مشر هما ݢامتو كر كر سالي سا

ينك كيوم منين رولي الله انيبه لاقايه ميوه د ــــسنݢ ننا

مبن جنجي فوت الله كهي منوه بسيلو لنتي لمس لمس سا

تورية انجيل اڠن قرات سمبن تولن منكبه جنجي سا

بيبي لالولي كهي بقساون ملكة اڠن تولن يڠ تتهلت سوح

50 بوة لالو بك مكت لادا هنالياه سمي متهليد حتا

بهلي تامكة انتي متيار فوملي كرجار ب الجليلا

منكة بو بيت تتهلت هالوس فوملي يوم بتر سب وكلو اخيا

مسيفي تهلت حال تڠكو به منكة كوه ترس يو مهلنترا

كهي تڠكو جوݢ ادي يو مهلاتي جري تا وسلي دنيا انو ننننننا سا

55 تاتوڠ لاين يڠ مسمفي فنتو مهاتهلت هلابتي فنولڠ رابي ڽا سا

كهي برجلجق تڠكو منوه اينتڠيڠ سجده مهلي د ســـنݢ ننتا سا

تاتوڠ لاين عين المرضية سهمس منسمفو قالو هالكي سا

جوف قڠكلڠ ايجا سوجه فوليه لاقسين جوا بجايتس دس ترجليه سا

نفي منمبكن تورين فوته مسن ملجيبه احمد سيوتي ننننا

60 كهي ادي جوݢ فيكير بتوك بو تهلت دوكڠت دنيا انو ا

بهلي تڠكل سكين مفوجوكن قلسڠ متمفوك بهلي سڠا

كهي تڠكو جوݢ ابو ڠڠ نجو تمس ه بيلي تاوس كنينيا انلي

تيو اوليكو تكيه بلهس جوك فردوس شس كاتڠكو ا

كهي تڠكو جوݢ موتانسهلا كي عمر نكو مهنا تر سيب لي سا

65 جنجي تولن يوه سانه ربي كارنب سمقي كهي بوه كهليا

110 جد يلوه جك تهت بجاري جك جوک لاکو جيقوه لي کافر ها

تر سي لم لموڠ فو سمبهي ياوڠ كتاب جو تبيت لو لي ها

تبيت ياوڠ الحمد لله فيتيا ماشاء الله سنجد كهن لي ها

ملبكن بيڠ تهو سيد رضي الله بن سلا فايه اوراڠ فراڠ كافر ها

وهي تقلو بلو بلڠ ييلي جمبڠ تائيم سابي ها

115 ساڽ ادبو ممتا اونيلڠ غنيمة جو ابڠ لم فراڠ كافر ها

عدهنا تر سي جمير تاوي فو سمبهي جيت جمير لو ها

جك لم صو فراڠ جك تر لاكو تهت سنكي دا لم هاتي ها

كدڠ شهيد ديك لم فراڠ جيجوك رجڠ جيقوي لي ها

اوراڠ شهيد طم ديك لم فراڠ وهي ابڠ هنا ماتي ها

120 بتهت ستلي تاثر وغابي تاسڠ كاين هنالي ها

فرمان توهن جيت دسي بتابي شك سقاهي بوه ماتي

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا بي هي تقلو تاكهن ماتي ها

فِيْ سَبِيْلِ اللهِ اَمْوَاتًا بَلْ اَحْيَاءٌ هود سابي ها

وَلٰكِنْ لَا تَشْعُرُوْنَ منافيق كهن بو بيت ماتي ها

125 بتهت تاثر ياوڠ كافر بي هي تولن تاكهن ماتي ها

كو بي هود بنيك توهن لم سوكات سنجد كهن لي ها

بي دوم ليه شهيد يك ه توهن ته ملادن يقنا سابي

ته سابه ترت يقمساغن بي هي به بماحجو يافكر ها

وهي تقلو مقيومن مت بهلي سي نن هود ماتي كا

130 بي اسا يقلي مقوڠ لامو بهلي سنمي تاوسي سولو ها

انوغن جوه وبهلي ستي يقكرجي جك فراڠ كافر ها

جک سوڠڬوه لاين يڠ سمڤاين سوجه فوله دري سابي٢ سنتا
اورڠ ديلوو سوموفرڠ دوم سبارڠ سناوس لي سنا
ارتاڠن ياوڠ دوم سبارڠ كتبولم فرڠ اخلاص سهاتي سا
دكتاي سي شوبر اشك٢ سڠڬات لاوت كافر ساسا 135
بنه وم دسوسلن نبري ككتا اكن بنتار اشك لم سهاتي سا
يا الله واحد الصمد القهار ايلغفر توسنكو ربي سه سا
نبري ياسوسهات سميابك فرڠ بلنه كافر جربي سه سا
سي تڤاكو جڠا دوم مشودرا سي بنتار ربي تا ايم لي سا
ياوڠ سوبه غن ارتا فوبلتي اكفرڠ سبيل سه سه سه سا 140
كروڠ كروڠ كا الكوثر ايته مساغن بولڠ محمد كرنيا ربي سا
دقڤولو نبري كااومة يڤنا خدمة بوة فرڠ سبيل سا
حبيب سبكوقراسا الاين لنة ماكين سنجد كهن كري سا
كقرومه بسته جند بن فوته لجين بوديا دري سه سه سا
سوجه فوله دري يڠ خدمة راوفاجر ومتهت سناساكري سا 145
تاغيڠ منتڠ كاميب لنة سنفوي تامة دختسجار ري سا سا
مينه وم بولڠ نبري لي الله سي منتوه جك فرڠ سبيل سه سه سا
سيلي تادوق نكري سهسه وربك الله يڠ تهت سوج سا
بهلي تقتل اينڠ جده ميتاكيه يڠ بويا سي سي سا
وري بك جودو عين المرضيه يڠ تهت ايه ايه بوكستوري 150
هني اميق جڠا موسه اخر بلس ريڠ جك فرڠ سبيل سه سا
بهلي تڤل دوم سبارڠ جك جوك منتڠ امس كرسي سا
كاميڠ جيرومسيلي تاجهين تاجوك لاين يڠ جوهري سا

بيهلي كلديه ماتام هاويون بڠ تمت جنمليڠ يد يادري ها

155 نمي نتڠكو جهة فوميتام رساب خبر عجب سمڠالي مبيتا

اوراڠ فوبلي ياوڠ اراتا كفوبلنجا ايك فراڠ سبيل هه هه ها

كاتلس وفت سيد الانبيا ايتكر مساموداجو نمري هه هه ها

كفوبلي ياوڠ غت اراتا غو ڽشر كاكتوكر سالي هه هه ها

عبد الواحد فور رسواية سجيت صالح تهت ففكت ولي ها

160 نمي راجاجه تورڠ عبارة بي مالسو تهت جكفراڠ سبيل

عبد الواحد بڠ فخني ها غرشودرادومنا اخي ها

كامي مدوق سابي توها موبجارابوة فراڠ سبيل ها

اورڠ الئن دوم دوق لقظ سنت بنجا دوم مريڽن كا

مشوارة تكميڠ سبقكر ها فراڠ ناولنه الكافر جريي ها

165 سيد سيد ركم اورڠ دالم كلد وان فرمات تونلي كبجالي ها

ككلهن اية لم فرات ها دهه فن دومنا كامي عيبتا

ان الله اشترى من المؤمنين انفسهم واموالهم بان لهم

الجنة عهتن سكاتن ككلهن لي

نيلي مومن الله تعالى لو جنة الما اوي كيوم نبي

170 معمي سعي بڠ فوبلي ياوڠ اراتا كفوبلنجا ايك فراڠ سبيل ها

نيلي لي فومهل ها كااجيتا غو ڽشر كانتوكر سالي عيتا

سيد ري انق ميت لم كلوا نلابوغ كته ورايا مهكي

ليمڠ بلسو تهت عمور يارو راكن قبلا كانو كبر ي ها

ماجنالي دوفيكاتن ها مودابڠسا وان تقتل استعيرة

175 روقا فوكبر وصبر دبڠ ماتبڠ عقل في تونجير ومهت سكرها

اراتافينا مچسيقمد رجالها　موداب جليا اتهليت مسمقي ها

فنقطالو اسيه بسند اندها　نوچ فسكما موداجو جري ي ها

بوجيلسغرا ايه قرات ها　موداتما يقساوات جو مكسلي

جيتاموق مسرادالم بدا تها　سيولهو سغ ملنالي ه ها

180　وملي نتفلوفا يوچ ملميا ه ها　ميو سبتري بن كهو اتي ملها

متوهو متبلي ياوچ ملميا هها　غن شمر كمانتوكر سالي ها

عبدالواحد سئوة يي بت ها　يوسيت متى ملي بوه ملاتي ا

فوكتابي خالوالمتات ها　سطال فيلو اويه جنجي با

سملاكي جوة يئ متوه بتيا　انشاالله ملي ياسيدي ها

185　ياوچ ارتادا ره كافه ه عها　لو فوبلي صح جنغ كربي ها

ياوچ ارتالو جوك بند وم ها　لو توچ كبوم شمر كاتفكي ها

عبدالواحد سقچ تر سيوم ها　بي لقسي كهو ملو بيوه ملاتي ا

ملي ربا جيوة يوغغ فوت　بي ديلو كلسي صرنا منتجي

تله ودمي بتچ فرسيه بتيا　ارتا ملا يسو كتا كارودي ها

190　كتا امنق موداسه نچ ها　تغه بمبچ حتيا اتي هها

عه تالكهو بن ملي يولت ترانع　سغ مسغ وايغ نيك كامي ها

هاتي كامي موليس لمغ ها　تولوم يقين ملي يوه ملاتي ا

كامي يچ متونا ملو مجد مني　كتا له يغ سانچ ملايس فيكر

ستود سملا سملا كي يئ مهو　متوه جيفكه جرفه نچ شكسي

195　شكسي اولي فوت النه ها　حسر سولالله فغلولو كامي ها

تلو جعن تقكوفا يوچ ملميا ها　ينكن تيالوفه نچ شكسي

ملو اويه بون يئ لو كجات ها　ملو لو مهو ادنيا اتي ماها

كماكي

هندلسو جيكلهن بن بنتو ثمو تيمور سمبه تفكو جاري ما

جنويه سلي جيبتر لا ما جور تاهي تفكو تكبب بيرا ما

200 جبوي لاجور سمالكي جروه ترسو اورومه بوكافتي ماجا

عاتي تتو متواجه ايكوها ايكوت سوره توهنكو ريس ا

بوكافتي جوك فكلابن ها مودا بفساوان جيت جيقو كرا

ساري جو كنو سلقافي سالين راكن بنيله وم سما

205 بلي غن الة سلطين هما كود الكتاب رانبلي غن بيد بيدا

بلي كوفيه غن مشر باان ها سالين راكن دوم بر غتري ها

فوي سيخ حلبنا الله راكين ها مودا بفساوات بنلسوم بجري ما

دايس اراباد سلطين بلي اغكاتن جيك فريخ كماقر ها

جي تيت لي بوغغ فكن ها ساجن راكن دوم بر تخر ريا

دور اغ الاين سلطين ها بكاور بهيو جاديه فركين ها

210 عبد الواحد علما بسر ها سجن سنر تادوم فركين ها

سملاكي جوه جيجك لتير ها بقيق رايا هنا ساكر ها

تفكل دليكو تو دوم كناري مود سمالكي ديلو فركين ها

سر تلهقو راكن درسي ها جيك فوبلي درجي بكر قراخ سيل

هفكلنس بكساية تمفت فنوه كيت فوجم طرمي بسا

215 ترسلي كنن بنده وم رغبة عبد الوحيد علما الكبير بما

سملاكي سيهجي يد سولا الاجور مغت شفكو سلام حبري

السلام عليكم ورحمته ها كاترسو تفكو كوبر وكامي ها

[illegible] السلام ورحمة الله سجهتر ايكر السلام هي بوملي

ترسو بن جنجي هي متوه هنينا الحمد الله تيلت مسمفي ها

220 تلسين كن ووق دوم منفيوه دا عام تهور اوه كفر كڤ ددها

يقين دها تيندوم سڠكوه ا جكا اوجوه بكر فرڠ سيل دها

مالم كنبو اورڠ مامسافرا سڤنجڠ نبي كفر كڤ دادها

سملاكوڤ يڠ جوڠ جا لكاه دها كو بلامر تابڠ كوب جعدي

دڠكا منڠ برڠكا جن دها سمڠ جالن كفر كڤ دددها

225 سملاكو جرم هجر بيڠت وكا ديلو جالن فوجو دلري مليتا

بڠنتا ساجو جوڠ راكن دريدا لائن سندري ڤڠلا مساري دا

نلكجو مجك سبوري دده دها عهاتي كاتي صوق فرڠ كسيل

تربكر ساب فرلنتين دا قيوه سمن فوجو دلري دها

دڠكا ڤڠت سكن قنسات دا جسيد ووق راكن كاتي كبري دا

230 تقدير الله فولن سد ربي ا اتس سملاكو دهاتي يڠ سوج

دالم فنسات ڤڠلالي دده دها لم لم لمفي شر كا تڠكي دده دها

دهابس جيكالن سلطين [illegible] عجب سيجالدها

فدوم لنه قسات دها جيكالن اتن اتس كربي

عين المرضيه جيكلهو بيبن يكر بقساوات موغڠ غدري ا

235 نقصيد لن الله تعالى دبينا بولڠ كتا جيت نوبلن مريدا

دهابس وصية دوم بكر قسنا موغڠ ريحان جيت جكالي

جيبه سدو ورجا متوا ا جيكلو الله رب الجليل دهيتا

واشر اقد النعين المرضيه دا يوڠ دباب اير متا ايلير دنبا

عيد الواحد كاتر سكن ا مسلطين رعية ساري دا

240 نمارت لي بكر بود يمان دا فاكن منڠ دلي بوه دهاتي دا

فوري بومعنا عين المرضيه اير متا بومبه تاكهن سابي

١١٠

فاكن ملن انق مشو منتوه   سبوله عقل ملنلي معينا
بن جيمغر مودا ابهليا تا   كهن شني تا مسجوق هاتي
بكر تقلو جيتا غه موها هيا   غن ابر متا الاجو ر ايلير ها
245 فاكن تاموم بجه متا ها   فكه بيتارا اويك كامي معينا
سو قسمد اكي مودا ابهليا   ياشيخنا اولن كهن كري ها
تقت اولن بوتي فتنات مرها   لمه لن كالن شر كامتڠكو ها
ملنجد لن فكه كلا كوان ها   وهلي توهن نتوه كامي ملنا
بن جيمفكه غن ابر متا ها   سرجي يك دادا ملولير ممنتيا
250 متوه عبارة ملي سودر ا ملتيا   بن اشك سغكا يك فراه سيد
عبد الواحد كهن بي بن ها   فكله انتن اويك كامي معيبيا
لن منغر كلا كوت مرها مها   فنوله متوهن سي فراه كافر ها
لوم في تاجه كفنيا حضرة مصيا   اديو صحبة دوم بر غر ي ها
ماڠه جيستم فره موسه ا   بي اشبهة والمصاتي هنا
255 تمر جيفكه بنتة تجمور ها   نايوم ملي تقكولن فركي ا
تالي بنيه كرع لن جكلا جور   فتيد يك تهت ملورد وم مريتي
فتنه يك مكنتوه كومغو. تالي   مكنتوه كدري كونياريي ها
باتو يك منتي انتن فودميها   متوهن سبدري يه كتهوي ا
ابركوره ملانيه مانس راسا   كروه كالكوثر تن كراسميها
260 جبب سيكوق لديلن راسا   ستوهن كيالاين نير يها
وردلوه حشق بند ونيله ها   جمير له ملور مسوه هاري ها
ملي تغكوا ملنجد لن فكه لا   تا سبدري المهيه كمتهوي
تالي بينه كروه بند وم شيم   ملابه مس ملي ياسيد ميها

ديدالمڽ سنجت لن فكه سبا   فنجند القه بود بادري سنتا
265 جبيرت لمكورڠ د ومجلس مائن   روفا سمبيڠ مثل منثل قنديل
جيما اشعير جيما اياي سسا   دالم سوڠڬ كالكوشري سنتا
بك سنتا اوق ساوك ابيجا سا   انتق مثيار سلور موبلي٢ سا
عمور سنتت دوم كجڠ كاسنتا   موداا٢ بيڠ سيو ڠكلهي سنبا
روفا جيروه تهت بوكن بوبارڠ   سنجد لن فندڠ سي ياسيدڠ
270 جوسبا موكالڠ كمبله كمبلڠ   سڠ بولن تراڠ فنت بلمو سلري
اولن جك دبين سوڠڬي سا   جوڠبڠ كامي بوڠڠ فد سي ب
عه مهداف موكاكني سسا   ياوڠ لن بي سڠ سنالي سنتا
ملايڠ يلوڠ غن ارواح سنتا   منن اوله سي ياسيد يحا
نتاف سانيس سنجد لن فكه   مليكن الله بيڠ كنتهو سي با
275 جوڠيڠ بك لن جيكهن منن سا   كاتري كنن جود جوه تي سا
كاتر سي جود وفو سمبني   بك كتاايي نافركن سنسا
منن جيكهن وسي تڠكو سا   ملڠت تهت سسور منل بسال
دالم سفت لن حك لاجور سنتا   سڠ سي تڠكوكن ڠن كاكي با
سقطا ترسي يك تڠين لاين   كروڠ ايرابين تووسن راسعي
280 لن غيبوڠ كين [illegible]   بنت جمند بين دوم جو منديا
جوڠبڠ بك لن فو سمبني   مثل بوڠي لوم جيكهن كري
كلبتر نجود جيره كتاايي ا   بڠ سمبڠ لمكروڠ سري
بين لن دڠر منن جيكهن سسا   تاڠ سي حير لن ياسيدب
لن غيڠ روقا مثل بولن سا   فوري ريت اكهن وسي يوتي
285 تڠكو لمفوت شاه عالم سا   فوجع دند ام لمر مليكي ها

لوم جو سئوه فو سمبتي مثل بونيه نمي ياسيدي لا
تقلوا مفون نتار سو نونيا لن نتكي ۲ انس كروحى سي
مبوه مجين كنوا او ريه ما لم نتكي ۲ كسوا امي لا
355 ساتلو بوه تقيين نوت نجالي نو س بكا انتي سيغ جو نصر يه لا
لحامي يثي دوم سلطين لا كونا غو. نوان جو دو وليه لا
الحمد لله نعمة تهت لا اولن شكور نمي ياربي لا
كاتر سو نوي لنتو بارو لا او بك جودو فو جوه كالعامي لا
نجكا اجور نوا انكوا اده لا بينلي تامي او بك تامي لا
360 جيت بك خيمه سيغ ملوره سن جودو انس كروسي
جيت ريح تفت انس جالن. فود يه انتي دوم كاتبتي لا
بك بو سيغ مو تمفو غ انتي بينك نوان خيمة جو تي
يقا منى سلطين لا جيتي لن نوان سو كا هاتي
الحمد لله تهت سوكات كاتر سو سلطان ماين تامي
365 مومو بو ۲ دوم فو جين لا عه جيتي لن بو ديا دريه ما
فه وم ۲ لذة فقسن لا بكر بو جالن نمي ياسيه
اولن تالن فير هامس. نونهن دالم فكس. مربيو بها اكي لا
كد يه كن فر جوا الس. لا ماين سوكات كنو نهار يه تا
فتاين جير وه دوم بك بدن فود يه انتي جار يه تاكي لا
370 سيغلة امكوت سوره تو يهن عهتر سي كتن فو تيو اسي
مبكا او ريه يه تا تو تصور وكي تاسل دريه هنا ساكريه
كفو ميجه لوم تافو و ۲ درهما يعلم بنكر ميتن فه ولي هنيئيا
سينك او ريه كنسه اوهن لا متمور اكن دوم بو غمر يه لا

سڤولوه ايکوه سوره متوه   نکوة مڠيهن غيبڽ بکڠکلي

375 مالو تمڤت کتيو اسن   دڠن راکن دوم برغرب

ليمڤا ايکوه سوره توبن   تمڤت سوکان ڠالق ماتي

فوبر ايجابها الوسو لجين   ستوبن راسي

دان لوم لاکي استبراق هجله   هالوسو لجين فنولنولڠ

وبو تڠکلوا سبواڤڠ ملبت   ديوانڠ بک فرانڠ ببڽ لالولي

380 تونڠ عبارة مو اسدانڠ   فوبلي ياوڠ بک فرانڠ سبيل

لن ريونڠ لوم خبر بونتي   فوسملاکي سيڠ جومهري

جو متومتر سبوا جميع مع جنيا   متالي ايو منا ايلسين بڠتبن

مو تڠکوبلن جهلن فکه   هات الله سيڠ کتمکوي مي

هڠکالن جکر لاجور لفس   بوتني فنکه جوه جومهري

385 اولن تبت اولور مکن بنبت   ستبج جالن انتن فودي

هابولن اير دوم بکرجالن   نعمة توهلن هنجب کلمن کومي

توسن اولور کدي انت   لن لرخيمه فنجه ربي

تمفونڠ انتن مصور مجرله   هبرت دلشه هلي ياسيدي

کفدب بوبيڠ غن مو منة   کيا الله توهنکو ربي بيب

390 تاغيبڽ جوه کونيڠ مبره   سيو الله هتامهاري بڠ

بک تڠکب جر مسين انتن   جهيالابن توهلن نبري بنا

هنجه تڠکولن فکه بين س   بسيبري توهن بيڠ کتمکوي

فاکرکوتا ساغة عجب عهد   کتوبرا اب انتن غن فودي

کغ لاجور اولن فراب   رسن دولن تمڤت دالم هاتي

395 لفس لاجور اولن تامڠ هلا   لن غيبڽ بوهڠ جهر ومريڠ

440 سبرڠ اولن لم اڠكوت نا كاتلو اوبكر جعة تي دودسا

جو سنت سميني روفا منن راساهي ياسيد نيسا

هقڤا فوليه لن بكر رندو لن دڠر سوور بنتڠ فاري سا

جن مهالوم بنتڠ تيمور نا منن لاكو لفهم سوبيس ننسا

وهي ياونخ سيڠ منتوه نا فوبلي كاالله بكر فراڠ تسبيل نا

445 بتن سوكني لاجور لقكه بكر زوجه انس لن كرو سينا

بينا مالوهي سملاكونا ملبكي دري فنولڠ ريني نا

بدا فايه والم نڠكوبي نا سوم ياونخ دري بكر فراڠ سيل

منن جيكهن فوته لومة روح سماغة فولڠ كمبالي ذنا

بدس لاجور لن ايكر لكت مايوه لنه سڠل سسند ني نا

450 لن ايكر لاجور لفس فنتو نا اولن تاهي تكيب بيبع نا

هنڠ اير مسو دوم كلابور كمنه وروغ جاورد مه ننت تا

اولن تامڠ لاجور لفس نا هور مجرله كاتن كني ننسا

فودي انتن دوم منتاته كيا الله تو ملنكو ربي منينتا

جوير العين دوم موداه نا دڠ موبنجا دوم مريتي ننا

455 بكد اولن هن فويه منا جهيا موكا تمثل مهاري منننا

فهاين هوي ردوم بكر بدن فعودي انتن جادي كاكي ذننا

مريبو فوبي صڠ بوه ولن نا كلر منيا تو هن فولن ربي دمسا

جيكهن بكر لن فوته لومة هي دولة مكو نا نفكر ني ذذ ذنا

نڠكو لقكه لاجور لكت بكر تمفت انس كري وسي

460 تمر لن تامڠ لاجور لفس فراته انتن غن فودي نا

ترسه بك[illegible] منته حير دعته لن ياسيد ني

فنتو بيع

١١٠٨٧

عيث المرضنيه فتر سمبني ا   جو فريسه لن بي دغ بر نلنني
عصبن لمه جيئ جيئر كامية   جيكلهن مني بنتغ فاري
المحمد لله تر سس بن حاجة ا   وملي دولة يا وغ كامي سا
465 توانكو تامغ كني لكت : سا   جك دوق سافت اتس كروري
عين المرضنيه تلس جيكلهن بخ   جيمت تاغن لن يسيه مي
جيجو م بجاري لن فتر مياتن   لنه بان سكل سسنه مي
جي فه وق لن فتن يعاجمر ا   يك تيلم انتن غن فود مي
ميره مليجو دفوته ملسيتم دقتنا   خالق العالم امفوث اتي
470 تيكا ايس مس دوم موصفوث   بنتل سوسن كامتن كيري
فرمان دانتي ماءالن ٢ دقتنتنا   سغ باكت ترت دبينه فاتي
تيكالجين سبرك لالت دتنا   ملناه افت جد فرلي دقتا
لنيومتوبه تكالسه لنه   رب العزة مغ فومر دقتنا
ملنتم لن لرسكال انشكر م مفقتنا   سباكي بي ملي يا سبيد مي
475 عين المرضنيه متهت سمبني   ميوب لاغت بي تن سنا تي
ملجي ستغ اوبكر مو كام نتنا   ليوه متا النه تبوملي ملوا
ملجيد فكه صفة اغكوت نتنا   زرب الاعلى سغ كتهوي
فكاين سيو اوبك بدان دقتا   فوده انتن جاري كاكب
ملجيد تشكولن فكه بي دتنتا   كبسارن متو ملنكو ربي سا
480 متي م غلمبوما انتيغ ٢ مننتنا   للاغت تا ثبغ انتن غن فودم
عين المرضنيه فتر سمبني   جو فريسه لن بي دغ بر نلنتي
عصبن لمه جيئ كامي سا   جيكلهن مني بنتغ غاري
المحمد لله تر سس بن حاجه   ومي مولة يا وغ كامي سي

لن بد سلو دوق ترسمفان　فتري انتن تمانو كيرب ما
عين الموضيه فتري لتيتغ سه　صنا بسند سيغ سلان كري
جيد وقرب لن سن دمغغ　دكنيغ سيغ انس كروسي
جي غيغ بك لن كهيم ترسيوم سا　بسير رانوم سغ بنتغ فاري
510 كواسا فوخالق المعلوم سا　ملنتر سي فيوم ممباني
سرت جيكهن فوته لومة　ملي دولة ماين تمهت تامي
فتوه ملات ترسي بن حاجة　فنولغ حضرة تو ملنكوري
جنغي تو ملن رب الاعلى ما　نبلي ممبابك فراغ سبيل
ييك كيوم نبري ككتا آذنا　فت نا جيد را فنجه ربي
515 وملي تفكو ملولو بالغ نا　يي بولن تراغ تو ملن بنتي
كامي بنه ومدر ايارو فراغ ا　فربه جوة ابقا انس كروسي
وملي تفكو بغ متوه دوسا　مكة غن الله بكر فراغ سبيل
ييك مبولغ نبري لي الله دنا　بدال فايه ميوه لم نفكوي
لن كجود ملي مس ميره سا　كانبري صح اوله ربي ما
520 تفكو كالن فت يغ سالة ا　بند وابل حجار كاكي ا
تفكو امفون مسمفي تمهت　ترسي بن حاجة تو ملن بنتي
انتر مالرهسا فت ممسا　جين لن تمهت كسوامي
ملي تو ملنكو ماين كامي ما　بكاو ريي ترسي بن جنغي
بوكافو اسو انتر كنغ سه　سجن كامي انس كروسي
525 منغ جيكهن فوته لومة ا　سوا جماعة تيوه سوبقي
كلوررو حجن بسماعة ا　مليوه الله كن بن ملسي ا
بدات لويي مشلكفا المفا　من ايك صبره بلسيك

سکوريڠ دري كافر ياوڠ هيلڠ   مود اسداڠ ربه مکوبر
الحمد لله كا كسمڤي   جنجي بوڽي ڠن سيڠاڽ
575 ونتوڤ احز عصر اوريب   لاجوجوي بلك سيڠ ڽي
بدياد رعيا دوم دند ايڠ …   جن كاد بلڠ جي بر هنسي
عمهبي دربه مود اسداڠ   جيمت ربجڠ د ڠن جاري
جيموڠ اولو سمفوه دارة   الحمد لله جي فوجي ربيب
جيفوي لاجور ياوڠ متواه   بك جوڠ انله انس كرسي
580 عبد الواحد لاجور فنچا   نتر سملاكي كا مکوليڽ
ڠن امر متا منتا لپ   منجوم بك دهي بوڠ فادي
نموڠ اولو مود ابهلبا   نموي روكها هن سي نوكري
نتر دارة منقله كلور   جهلبا موكا تمثل هاري
وهي انق بوڠ كسنجڽ   كا ترس سمڤي بن يڠ جنجي
585 جنجي ڠن لن فو سملاكي   جلك فوبلي دريمك فراڠ سبيل
لجوك سملاكي بوه لم قبله   يڠ متهث انده هنا ساكري
دوم راكن دري يڠ فرينتله   الحمد لله نعمة تو هن بريا
نلس نبكين عبد الواحد   متا نفنيث نكب بينبر
انس كافر لاجو نليث   منجڠ بيث م هنا ساكري
590 بندوم سڠكوه هنا لاكو …   كجڠ مستر وسوره ربي
هن ايك متهن لي كافر اسو   لامتهث فاد وبيق جهودي
نڠكل بڠكي دوم ند وم   جيفلوڠ لاجور كافر عاصي
اوزي فيكاسفوه لاجور   نوي نڠكو يندوم ساري
خبر بوڽي لوم لن كيبا   مود ابهلبا يڠ جوهري

595 رسا بن جنجي فتن ي مود. ا　　بوكا فواس انتس كرسي

الحمد لله ساڠت سوكا　　رسا بن فننا بنتڠ غاريب

اوري مالم سوكا ...　　لم شركا ڠن استري

هنا جد بي لس فنجر　　رب الاعلى يڠ كنهوي

هابس قصه مود ابهليا　　فوبلي ارشابك فراڠ سبيل

600 عبد الواحد امفوث كلام　　قصه لقم بهسا عربي

خبر سنه والله اعلم　　هنلي ترس فهم لن ما اخب

وهي تفكو اديق ابڠ　　بثلي لبنتڠ بك فراڠ سبيل

عبد الواحد امفوث كلام　　فصيح لقم بهسا عربي

توڠ عبارة هي بولن ترڠ　　مود اسداڠ مناڠر غاكري

605 خبر سله والله اعلم　　هنلي ترس فهم لن فكم كري

وهي اديق دوم شودرا　　بي شلك سكلا بك فراڠ سبيل

بن دوم بولوڠ نبري ككنا　　فاكي بنشارا هن فدولي

لا اله الا الله　　باليك قيصد هوجڠ بنجا

محمد رسول الله　　بيت نهث ابله فراڠ سولندا

610 سي منفو شركا انله　　بثنا جوله تجك غنزي

مفنا حاجة فتري انله　　على المرضية سمبني روفا

جك لم صنق فراڠ جك منيكاه　　بثلي مالس هي شودرا

ناجك لاجور هي منواه ...　　بثلي دهشله ڠن ارشا

عله تلس قبول ايجاب نيكاح　　هي منوه جلك وي لنجا

615 جك ابس سافت بك فرانسا　　يڠ انله لم مشر كا

كالد ڠر وهي ابڠ　　مود اسداڠ يڠ بهكيا

ديكتاڠي هي بوڠون ترا ڠ   بڠلي ساينڠ دوم فر كارا
هي اديسوڠ جوڠ تڠكو فڠهولو   جني ڠون ديلو هنا بيندا
بوڠ تاكبراهن منتنو   جني ڠون يلو ناكهن هنتا
620 بيڠ كبيت بوڠ بك جالن يي   لبند جني هي نشودرا
كارن نفو بوڠ ڠون ميفين دري   راجا نڠكزي هن مسرنا
جيبتا حديث سيد الانسان   لاكو بك توهن رب الاعلى
كارب وفت فوجنجو ڠن   نلاكو يهين بلك رينا
هي توهنكو بيڠ كيا تهت   بترس حاجة فنتا همبا
625 نبري يا اومة لن عم راب قيامة   بموده طاعة دوم ككنا
لاكو اولن سا جني   مني دودي ڽار بنا
يانو هنكي بن ڠلادو دري   هاراب كامي همبا كنا
مينك حديث بك ففهو لسو   نلاكو كاومة دوم نا
مينك كانرسا وهي سمفو   بن يڠلاكو سيد الانبيا
630 بيڠ ديلو كن هي بوڠ هات   هنتي كافره فو لسو روجا
بلك ساڠم بن نهلت مسمفي   كاتوك كافر انتت شمر كا
بينك لن كهن فو سمفني   دوم كتابي راسا بهكيا
زمان مسا انتو كتابي   هنته مني فو بنارا
عله ثلس زمان دهلو كالي   مسالنبي سيد الانبيا
635 ثلس بن هنتم لي فراڠ سبيل   كرنيان بي جي باروڠا
فو كتابي رب العزه ؞ ؞   نكلسه تنهلت بند وم همبا
نبري جو سيڠ بيڠ راجا تهت   ربح وي تمنت لم نشر كا
هي تڠكو جوڠ راجا منتوه   بتلي دهشته منيا كا

مڠ هن نافراڠ سترو الله دودي تلم فونس امسا
640 هي نڠكوجوڠ يڠ بڠـاوانه ڤرمان توهن ظاهر بينا
بنا فاتيه اية ڤراڠ ث ڤرمان توهن رب الاعلا
إِنْ لَا تَنْفِرُوْا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ
ين ڤرمان هي بوه هاتي بي تا ثم لي فوبنتارا
معنا معلوم دوم شاري هنفوي كهن لي هي شودرا
645 نبري شكسا بوكن بيار راڠ سجيڠ ڤراڠ كافر بلندا
بنك نن كهن وهي ابڠ بثلي وايڠ هي شودا
يلاكو نبري بدال لاين بثلي ناجهني دوم ڤركارا
دوم كتا يي مڠ هن تاتنيم نيورسي لاين لاوان بلندا
مثل قصه اصحاب الفيل مسا نبي كوه نوم يسا
650 منتڠ دالم كندوڠ او مي دڠراخي لن جا التر ا
كافر باجڠ لعنة الله جبفراڠ مكه نڠكري ملبا
جيلا كور لس كعبة الله بك اوريڠ مكه بنا دعوا
اوريڠ مكه نبيرها ثب كهور ث لي بند دوم راتا
كاميمفون دومنا كافر ودي مصير لمر بلغ راما
655 جيجيم هوجن نوهن سوره جيفوه موسه كافر بلندا
جي نسر دوم تڠن باتو هنا قلاه مثل كوره لمر بلغ راما
كافر باجڠ هابس ماتي تڠكل بڠكي دوم مكبا
سدريه تڠكل هنا ماتي لاين من لي لقيسي لقسا
مڠ ثي فنرس حبر او نڠكري تڠكل سيدريه لاين هنا
660 تون عبارة هي سملاكه دوم كتاي ينه سنا

ڤوكولڽ كواس توهن | نبور برڠكت لاون بلندا
دان لاڠ نبور ڤد حضرة | جيني سكارڠ هي شودارا
سڠكا نبي يڠ لاين كننتي | راميا توهن روكن ڤو بنتارا
هوڽ ناڤسيڽ توهن سيدري | شكسا دودي لبر من كا
665 ڤيكل لن كهن وهي اخي | سورڠ نبي اتس جملا
مثل ياد ريب لبر ڤراڠ ايدي | ناڠن ڠاكري همب مشودرا
لا تتهت ماتي كافر لقايڽ | بكس سكين دوم بلك موكا
ڤيكير هي تغكو ڤاني سكين | اورڠ مسلمين دوم لم كوشا
جوبا ڤيكير وهي ابڠ | سبي جيث مجيخ هي شودرا
670 كامي بند وم نن كي محتڠ | جيث مو ڤراخ غن بديل كلجا
هي تغكو جوة بتا ڤيكير | ربّ الجليل تتاهن كواسا
هي تغكو تلاون كاڤر | نتولڠ لي ربّ الاعلى
سڠرة بن ڤرمان نوهن | لبر ڤراديخ تتهت ملبا
واجب تغانته وهي راكن | اديق ابڠ نوها مودا
675 أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَ | وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
ايمان بركت بني شلك سڠكا
هي اورڠ مؤمن بثلي كادو | ڤراڠ بسڠكو كافر بلندا
هاتي بنتو نتو اجنه | نولڠ راب ترس كبوڤ كتا
ين ڤرمان الله الحق | بثلي تاجلو هي شودرا
680 ين دوم ديغو ڠكالق | هون جيث ناجك ڤراڠ سبيل الله
هي تغكو جوة ادي بوه هاتي | تن سابي ڤراڠ هو بلندا
تانية منتغ تلاوان كاڤر | دوشو تنلي بلت اڠكوشا

ثاترن دروم سابوه ثافق　　ثانبه ثاجلك فراغ نصهلنا

براغ دوم دوشي هابس فيفق　　تمثل بوراق بن كاسورا

685 ين كهلوم ترس وهي ابڠ　　بارو نكاداغ دروم نڠكا

جكلو كا ترس دالم صف فراغ　　كامو فداغ ڠن هسلندا

هنجد كهن لي وهي صحبة　　تو هن حضرة ساعة كواسا

سوره تو هن رب العزة　　ملائكة بنتو كسنا

فنت شركا بندوم ثهه　　سوره الله نيور بو كا

690 سي ميڠ شهيد تو به متوه　　جيبوي فنتس لم شركا

وهي تڠكو سيڠ بد بمان　　حديث جنجو ڠن سيد الانبيا

لن كهن معنا تفكل متن　　فنجڠ بجاڠن جلق ثابجا

هي شودرا اديق ابڠ　　ثاجكل مو فراغ ڠن هسلندا

مڠ دهول ثاغڠ بك ثامو فراغ　　مڽ ڠن تبهڠ هي تشودرا

695 لاڠث بومي بندوم ساري　　هن ايك جمي براث تهت فهلا

بو دهول ثاغڠ مك فراغ سبيل　　بو كسوري لم شركا

منن نكهن اوليه نبي　　هي بوه هاتي بڠ نشك سڠكا

برغسي ثا تڠو بد يل　　انس كا فموله ربنا

كجي ترس انڠ انواتن　　كجي مر بوراغ كني مكيسا

700 نبري فهلا اوليه تو هن　　سفوله دري تمون تڠو مر دهكا

ين دوم نبري هي بوه هاتي　　سيكر بدليل انس اديلندا

جكلو لا ثافوه ديل　　جو با فيكر دومنا فهلا

ثاجكل ادعراب هي سحلاكي　　ثامر وكي ڠن ادمتا

نداغ سديه مرنبو اوري　　هن جيث ادي سابي فهلا

705 ثداغ سوراڠ بكاوبون بيب لبه فتهث سيني هي شودرا
ميري ناناجوق اولن سبوة كسنمبث خبر بڠسكا
سيدري راجا مسادي سلو غرهي سمفولن جالترا
نام قوم بني اسرائيل صالح هو مساكري انتو دنيا
سابوه فرنار ابوة كبجيكن لاين تواني نن كرجا
710 تمر فكهن اوليه نبي هلي الحو بكل سيدي راجا رايڠنا
توروني فرمان بكل قوة الله نيور فكه اوبكل راجا
تلسين نكهن اوليه نبي اوبكل سيدي راجا رايا
وهي راجا يڠ عنسواه لاكو بكل الله لاين فركارا
تمر نلاكو بكل قوة التله بن نمبله ميا ربنا
715 يا توهنكو نبري لنهو فراڠ دريتلن سجن عن ارشا
يوم غن انق لن بسجن لن جكل لاو انموسله كتا
قوة المبري كرجا اين انق اكمر سرببومنا
بندوم انق تهث سملاكي جيت فتهث راكي بجكل بكل غنزا
مكل سبولن سيدري سملاكي يڠ تنهث بودهي كبغقلما
720 راجا انبوه فقليما فراڠ موداسداڠ يڠ جروه روفا
نبجوك سجن مودا سداڠ الة فوفراغن سي انيكا
فداڠ متمفوق كريله مفوجوكه راجا نبجوك كا مقنقدا
بندوم راكن هابس منساليبن غن فكاين يڠ جروه روفا
راجا انتت فقليما فراڠ دغن راكن موم سموا
725 نيور جك فراڠ منفكر ديكافر يڠ مڠ اونيكر كلا كما
سجولن سابي جت دالم فراڠ مشهيد تلسين مودا ابهليا

ن

تلسى مشهيدين تبوه لائن　راجا مجهبن كاكمل
سيدري٢ امڤ جيبن راجن　جيث سبولن لبه هنا
فوتري راجا لم مسا اين　خالوغ متوان هنارادا
730 فواسى اوري مجكاما لم　دومين بغين ابكل اكما
ذكر دجابله هنا فادى ؞　هنا لالى سيكو تيكا
امڤ سري سبو بندوم شهيد　مڠ سيدري جيت تڠكل هنا
تلسين راجا سبداس دري　تتهت تكي٢ كاكمسا
مكراه رعية دالم تفكري　يوب ترن كنڠ بن سموا
735 هابس بندوم جترن رعية　مڠ منجد مدالة سنجتا
راجا مكمه يوه مسا اين　جوك سنا لبن فوله فما
نبجوك كوداميغ فالڠ كاكي　كودا نجي تتهت جروه روفا
لائين نبجوك دوم كراكن　نيور كندارانڽ دوم سموا
نبريكراكن دومنا الة　ميغ متهت كج٢ دالم كوشا
740 عهساري كاكمه فادانڽ　بداس لامن فومكوشا
نبجك لاجور دغن رعية　نبراڠكة تفكري رابا
عهساري ترديس نفكري كاف　مرومفكر لجي دوا نندارا
دوم فهلاوان نبا سجن　جمي مجخ هنا تكبيرا
فوتري راجا في نبداس　ساري مكجوه فراڠ متهت كورا
745 مات كافر هين سي متودوم ؞　يعني معلوم الله تعالى
راجا شهيد متمر سين　سجن راكن دغن فقلما
يعني تڠكل هابس جوجي　جك فوتي علامة راجا
جي جوك راجا بوه لم راحب　جك امنة اورمه تڠكا

تهت بيت لبه دراجا بنن   مڠ سيدو منى نسكرجا
750 ارت كمهابس انق كمهابس   فاكرى هن لبه ننبك يڠنا
دري كفي لوم شمر مشهابسد   . منهث لبه بيث ننبك يڠنا
فوث الله برى ككتاديب ١   لائن كننتثي نسكر نيا
ليلة القدر نبري سمالم   لبه منهث ين ننبك يڠكا
لبه ننبك سربيوبولسن   منن فرمان الله تعالى
755 سمالم يي سربيو جيه   نهث بيث لبه نوهن كرنيا
ين لائن لوم ميخ لبه نهث   سسابوه ساعة داعُ بك عز ا
نافراعُ كافر سابوه ساعة   ين ميخ جره منهث ننبك يڠكا
لبه بك مالم ليلة القدر ׃   منن سيدا نبي كيسا
سابوه ساعة ني سمالم جيه   نهث بيث لبه هي شودرا
760 سيدا نبي رسول الله   منن منغكه بك اومثا
فرنتاه توهن رب العزة ׃   نبري ففكة ماسيخ جمبا
اومة ميلوغن اومتربي   لبه سنارى هنوكيرا
دومنى موره توهن غني   فهلا نبري هنك كيرا
سابوه ساعة نافراعُ كافر   نن غن سابي انس دنيا
765 منى نكهن رسول الله   ابي هريره ميخ جالترا
منن حديث نبي كتاب   كن هي ادي لن فربو لا ׃ ا
بيث في تائر بلك حكاية   هن هي صحيحة متامد خبر
بن فنكه دالم كتاب   فرمان حضرة رب الاعلى
سرت حديث رسول الله   هن سيفاته لن تامد خبر
770 هن برانن مقبكو منوا ه ׃   لن تاكوة مسالم بك ربنا

لوم مسبدا نبي محمد　　سيدا ريا اومة جيد وولم كونا
توهن بري فهلا هون مرخيمة　　سيتمڠ بره لاڠث دنيا
لوم مسبدا نبي كيتاجب　　دڠر ادي لن جالسترا
ثلو ببوه متا لم دنيا جيب　　بيڠ هنا موي دبلڠ محشر
775　مرتام متا تاكث كنوهن　　موي برعجن جڠ كونتبكا
كدوا متا فيث بك حرام　　هن جيكالن دوم فركارا
كتلو متا كاوال ستر و　　كافرا سو بن جيتكا
بيڠ هنا موي ين متا تلو　　لاين مرودم لم بلڠ محشر
همي شودرا ادون ادي　　نبي كتايي لوم مسبدا
780　سربيو ركعة سمبهيڠ سني　　لم نڠكري ين همي شودرا
سايه دكعة دنڠكري مكه　　لبه فتهث جيه نبري فهلا
سربيو ركعة سمبهيڠ دمكه　　دالم بيت الله بيڠ تهث مليا
سايه دكعة دالم صف فرانج　　تاسمبهيڠ تمفث غرزا
لبه فتهث ين وهي ابڠ　　فوهن فولڠ لتهث فهلا
785　وهي متڠكو ادبڠ ابڠ　　اوريڠ مو فراڠ تابري بلنجا
فوي فاموده تاغجمفڠ　　توهن فولڠ لتهث فهلا
هنا متتوكو فڠ لحن شالبل　　مسكي تابري اير سيتيما
اوري دودي اير بيڠ تابري　　جي ايلك شكس دينب ربنا
ڠون سب ين همي متوه　　جي مسحفه افوي نرا كا
790　تامڠ شركا بفضل الله　　الحمد لله ساغة سوكا
سايه تجا اير كا سبيل　　ينده وم نبري بلس كڠنا
جكلو لانا روه تابري　　فيكر همي اخي دومنافهلا

نمثل سيكرليڠ تابري جدبيل الذ فراڠ كاڤر حي شودرا
فهلا نبري هنجد كهن لي اورڠ غاكي تاڽ بينا
795 مني حديث منبكل منبي كن هن مكريڠ هي شودرا
هنا ساڤي برغكاريب بوڠ فراڠ سبيل هنا يقسما
لفظ حديث نن لن سوسرة جيڽ فنجڠ تمهن بكن ناجا
بيڽ في مني ناموفت ٢ ⁖ كبركنذ حديث مصطفا
ريا مڠ ميڠ يومتوبه منتو ٥ ⁖ نبري لي الله امسي شركا
800 هنا فوري لابكن جيم ناڤكه ساير خائن في موصدا
بَلِ الْاِنْسَانُ عَلَى نَفْسِهِ بَصِيْرًا فرمان الله هي شنودرا ⁖ ا
دالم توري دري نغكو منتو ٥ توهن كبه جث نا منا
ميڠ متراڠ بندراڠ ففس ساديڽ منا هاتي هي شودرا
توڠ ميڠ لبابس ميڠ دوكب فيلد سملاكي بندوم كشا
805 لن فكه بي هي سملاكب مڠ رج جلس دريبكر بنا
وتو نتاميڠ اوديڽ دورع وتوناوڽ كنابي دومنا
مثل فرمان بكن حضرة نبري ايڠث بندوم همبا
اين قرأن وهي صحبة كلام حضرة رب الاعلى
وَاتَّقُوْا يَوْمًا تُرْجَعُوْنَ فِيْهِ اِلَى اللّٰهِ تافهم بجرو كهن ربنا
810 بنانا كوة في حبيب اخي اوري كمبالي كفدا منا
اوري تاوي بكر فوت الله غاكري تاڠكه هي شوذرا
بكن اوري يون منثلي حيله موعيون متله فونس اسا
الدوم هي سملاكي ⁖ ⁖ بينك اوري هابس دايا
كفوجد لوم تافوهم دري ⁖ بوه دسني هن تاكيسرا

815 ينك لن ككهن هي بولن تراڠ :. بشلي بمبڠ شيطان دايا
لن في منن وهي ابڠ شيطان فاسڠ مثل كودا
هارڠ توكلا لن كنو هن نبري جالن يڠ سمفرنا
بفوهل توبه ماغة بداث بكلن لاوان كافر اولندا
هي نوهنكو يڠ تهت اونس نابري بنس فننا همبا
820 نبري هامي لن نو اجل لن فراڠ موسه كافر اولندا
وهي نغكو دومنا اخم بشلي هنتي هي نشودرا
جكل هي تفكو بك فراڠ سبيل سرت نابري غن بلنجا
سابه بلنجا ناروه كنن هي يد بمان لنهت لبا
نبك نوهن منن فرمان سينا كنن بري بلنجا
825 اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كلام الله رب الاعلى
تمثل نافولا كايو سيبلك جروه تهت رامغلك هنا ترا
جي تبت جابڠ نوجه ترانق جروه مسكن نوجه نڠكا
سابه جابڠ بوه سراتس هي تڠكو به دومنا لبا
سابه بلنجا كين ناروه نوجه راتس فولڠ ككشا
830 هي دالم جوة ادي بوه هاتي بن كيرا لي هي نشودرا
بن ادتايڠ مسمغ اوري فاكي تاير ينا
وهي تڠكو جيك فراڠ كافرنا بن تانم لي فوبنتارا
ايكوه سوره رب الجليل بن ساين لي دوم فركارا
بهلي تڠكل كمفوڠ لامن هي بد بمان بن نا كيرا
835 انق غن جودو بهلي ستن نوهن ظمان دوم فركارا
انث غن جودو جوك بك الله غن اخلاص هامي لم دادا

مثل يوءفراغ رسول الله | دڠرلن فكه سابد خبر
جد عبارة اد يواءبڠ | بثلي سابڠ دوم فركارا
مڤيو نڠكو تاجك بك فراڠ | دوم سباراڠ توهن فلهرا
840 هنا فديث كناي سابڠ | لبه فتيمڠ الله تعالى
سدري اورڠ وهي اڠ | يوءسافراڠ سيد الانبيا
كوبي من مالي اتق كنف | عمور تڠكو بن كاراب توها
كلاڤ كانغ هنا فدانت | لاكو بك توهن هنا رد ا
هي توهنكو يڠ كيا فلهت | بترسي حاجة فنتا همبا
845 ماابرعي انق لن سوراه | كلاڤ لن تلهت بجيه منتا
بندوا دڠن استري | مالم هاري تمو فنتا
تقدير الله فولن ربي | لمفر فوسري دوم كهمبا
حاميل وفغون مقندوڠ بوراڤ | ساعة كلاڤ هنا تار ا
اوري مالم هنتوم ننجلك | نغريله سيق فندڠ دنيا
850 تقدير توهن رب الصمد | فڤهو بواوسن نكمڠ بڤكرا
نمڠ جكل فراڠ كامو لعنة | سرنا صحبة توهامو دا :. ا
تمبدا فوجنجو غسن | بيلال مهين سوت سبدا
سبدا نبي سيد المرسلين | محمد امين تڤلوڠ اكما
دڠن توليڠ رب العالمين | كامو لاعين نجكل ميتا
855 تاجك بترسي جوم تمفث | بندوم صحبة توهامو دا
سيڤم كني دوم مسافث | لوسا مهلت جاديه بڤكرا
منن حديث رسول الله . | بيلال فنتي نجكل سكرا
جوم فنث نجكل فكه | هنا اوبه بن يڠ سبدا

بن يڠ حديث فوجنجوڠن　　نا اوية هن سيكراڤ خبر ا

860 هڠكا ترس لي بيلال كنن　　بك تڠكو ين نبا سبدا

نكهن حديث سدالا ومڠ　　كهنداڤ برڠكت فومكو شا

سيڠه كدايه دوم مسامنث　　لوسامهث جاديه بڠكر

نمڠ جك فراڠ كافر لا عين　　منن نيور كهن بند وم كتا

بن كد ڠر حديث جنجوڠن　　اير منا يهين سراج جك دادا

865 سرتا ككهن سرا كموي　　سڠ كماني ترو اير منا

هم نتو هنكو لاڠت بومي　　فاكري لن ري سيار بنا

كلاڤ كانق لن هن ساكري　　مالم هاري لن مو فنتا

لن مڠ هن جك بك فراڠ سبيل　　سالم بك نبي عن بك كتا

هم نتو هنكو رب الجليل　　فاكري ٢　　يا ربنا

870 هنتم لن جك مڠ سيفادي　　لن فريل بوه هاتي فنداڠ دنيا

مڠ هن لن جك كجن جنجوڠن　　سڠ ٢ ريڠن سوره كتا

كجم كبهلي لن جك سجن　　وهي نتو هن يڠ تهث كيا

تڠكل انق تهث لن سايڠ　　تاڠيمڠ اولسه كتا

مڠنا عمور تابري فنجڠ　　عهلن ريواڠ لن اثر منا

875 يا نتو هنكو رب الجليل　　اولن كاجري ڠن انقندا

ونتو لن وي بك فراڠ سبيل　　انق تابري لن اثر روغا

ونتو لن وي جك فراڠ كافر　　تابري بوه دهاتي لن اثر منا

حكم كتا [illegible] ميا ذ　　لن ذكي سجن سيد منا

ونتو لن وي جك فراڠ سبيل　　انق لن تابري يار بنا

880 كماديث من ڠن نتو اجه　　تهث بيت سڠكوه هنا تلم ا

سرجم اير مناسن مسفوله بن هوجن نوه ملاميا
يا متوهنكو الله الحق ؞ بن فت ميق تا فلهر ا
تلسو ككهن بن لاجور كجكل هڠكان سابكل نبي كيتا
جوم بكل متوة سحبه بكل كالي دباوه دولي ميڠ تنهت مليا
885 كحال احوال دوم ككهن كرب اوبكل نبي سيد الانبيا
هابس ككهن دوم سلسله كفكد اوبلك مكوتا
جواب نبي رسول الله ؞ اَجَرَكَ اللّٰهُ خَيْرًا كَثِيْرًا
هڠكا هابس دوم مسافت دومنا رعية متوهامو دا
بڤه اوري نبي برڠكت سرت صحبة مهاجر انصار
890 محمد امين نجوكر لڠكه ڤو بسم الله مولا فرتما
جكل فراڠ كا فرلعنة الله حرام جده بالليك اكما
سرت علي فهلوان مكه نتهت مشهوره سكل دنيا
بنلك ديموڠ رسول الله توهن نيشه صحبة سيدنا
بندوم صحبة منهت نواجه جلك فراڠ موسله كافر هولندا
895 عهكا مالم دوق موفيوه منڤكري جيوه مهلا دنيا
خدوم لاويث نجكل سابي ترس كامسمفي مكوشا دنيا
كنامڠ لم ننڤكريه كافر تكو فراڠ لي صحبة دومنا
لا منهت ماتي كافر لعنة هنتكل خمة لقسين لقنا
هڠكا تالور بندوم صمد بوه صحبة عالي مرتضا
900 تمرسبرا عليه السلام ؞ تافا اسلام كافر هولندا
ميڠنا تڠكل دارا اكسمر تابڠ كارام لمرنر ا كا
نبوه عن راجا لائن كنستي فتيمڠ نڠكريه صت نراجا

925 هنجن تلور بوداق جوهري ماتق اومي ننڠكل د دنيا
كامتانم وهي ننڠكو جبد فث قبور جود وكنا
انق سجنالم فرڠ ايبو سابيڠ متهث دوا افون امسا
بن كد ڠر ناريت مسن تكموي بهين ڠن ابر متا
سرا كموي ككهن بي بن وهي منوهن بيڠ متهث كبا
930 هي توهنكو لاڠت بومي فاكن مسني يار بنا
مسالن جك ديكو سنتوك برن متهث داواكن لن ڠن دنيا
بهلي منڠكل سكين مفوجوك لن جوكر ڠن انق هوبكل كنا
هي توهنكو الله الحق مابريه سيق لن ائر متا
كاتلس ديلو مسالن جك لن جوكر انق اوبكل كنا
935 لن جك سجن فو جنجو ڠن كبنارن رسول كتا
هي توهنكو فولن توهن تامتوڠ اولن يار بنا
مايوه مجين مالم اوري لم شكي م كا منڠندا
هي توهنكو توهن كامي همبا تايي فوتس اسا
تلس ككهن بن ربه فڠسن تائر سنن لي تر هنتر ا
940 سابيڠ كتهث هنجد كهن بن انق بدان اوبة متا
اوريه فيكا سفوت لاجو جكا تڠكو متل ميڠسكا
كفوه م دري هنا لاكو هي توهنكو هنا ر دا
هڠكا مالم جيلوب اوري٢ دوك فوه دري تمبوق دادا
تڠمير توهن فولن سيكري٢ اتس ننڠكوي ميڠ متهث تڠوا
945 تڠه فوه دري افوم افل مهي الله هنا را دا
لمه بلع قبور هور مجر له كفلوڠ تڠنتس تر سيكرا

جيث واجب منهنت بك مساي   سبب كاسني جيد وقاولندا
بڠ تاائيم [illegible] ملاكي   ثلم دودي لهرنرا كا
بڠ منفامتيه اوديڠ ساليم   مڠ هن كتيم لاوانه هولندا
بتهت جد كفر مثل جيجيم   بڠ جيت فولبيم نتافر جهليا
995 بڠ كنتا توعڠ سني عبارة   ساليم كاسيت شيطان دايا
ميتا حيلة بك حركة   رغكيڠ ليفت سايه دو ا
ايه موفراڠ هن لمه لمي   سفوث هات بوتا متا
ميتا حيلة راب ڠن كافر   علما جاهل شيطان دايا
بڠ علمو ناكتو خوعي   بيڠ متوهن بور هن ككيرا
1000 دري هن ككجك كوب هن كيور   فزيه كهود م لم نزا كا
بك ككيرا امك لنفس دري   اوري دودي دينف رابنا
مثل حديث نبي كتاپي   تدغر بي منغكو دومنا
مَنْ كَتَمَ عِلْمًا اَلْجَمَهُ اللّٰهُ   تَعَالَى بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ
برغسي سوم علمو الله   منبوه لم بابه اقعو نزاكا
1005 مينك حديث رسول الله   منكه كاومة دومنا
سي بيڠ غانتيه كامتوه   سي بيڠ اوبه روه لم هينا
اكما كوريڠ بركة تنلي   دنيا اخير كامتوك مسا
دعلما ميڠنا كنفيكير   بوڠ توعڠ متهلبل ڠن فسكا
دوقا دكفوڠ دالم دهشة   سور الله هن ككيرا
1010 مديه مني ميتا حيلة   بڠ روه لفكه فراڠ هولندا
بولوڠ سبيل دوم سبلراڠ   كهوك ربيڠ هن ككيرا
هنا كهوك كاوريڠ موفراڠ   فزيه كالككيڠ لم نزاكا

نبري شكساين تتلت فديه   سسي هن غديه فراغ هولندا
دبلو مسكي راجا فريشي   بتهلت وارث سيد الانبيا
1015 تتكو جني كاجن تيفىع   كن فرضو فراغ هولندا
لبله كوبين غن فقهولو   لم فراغ سترو كتنومسا
لو فكه بي هنا مسي   اسي نفكري تو هاموديا
كوركو غابوغ ادون ادي   كوب دغن دري هنا بين ا
بمث وس هات كنخبري   لتهلت مني دوم علما
1020 سبله او تمور عم فساغن   مَن سي ايمان كلاءم ربنا
علما لانبري لي توهن   كتاب قرءان بن اين راميا
كفوي جدلا سباكي تن   هن كتيم لاوان كافر هولندا
ناسيد ربي تيم سيفولوع هن   مسن ٢ دوم علما
ناسيد ربي ٢ ميغ نا ايمان   منتو مغ ين لاين هنا
1025 اورغ لاين كفوي لاتهلت   ديكوب كتا كوغ كنغرمتو ا
هنا كتا كوغ ينك الله   هن ككنله عذاب منرا كا
فوب تنا كوغ مسابي انسان   هن ايكل جيفتن غن جيفنا
هنا تنا كوغ ينك توهن   يقفنجد بدان دغن چاوا
بتلي منن وهي تفكو ...   ايكوث نفسو شيطان داميا
1030 مسالم تتهلت بك توهنكو   وهي تفكو تا فرجهيا
حديث نبي مغ السن ٢   سغ جاكث ترنه دبينه فاسي
فرمان توهن مسوسن ٢   واجب تا سوءن هي يا اخي
يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ   اَدُلُّكُمْ عَلٰى تِجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ
مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ   وَرَسُوْلِهٖ وَتُجَاهِدُوْنَ بِاَمْوَالِكُمْ

سن مک يڠ کعباس ة   بي سڠم تتهت مک کتا
انق کنچي راجا ڤاروت   توهن يورکن نيچالترا
توجه ڤوله سن برات اورڠ ڤهلوان   کبيلاڠن اورڠ شکرا
1060 سيا انق م بک سيدري اورڠ   توجه ڤوله کدوڠ دجيم جيوکا
بندوم کيا انق ماجڠ   سينا اورڠ يڠ سابي سا
لم کدوڠ يڠ هي سملاکي   مس سناري توکر اوبارا
مثل مکه فرعون فندي   هڠکا جيکهن دري العم تقکو
اوي فکه باجوة ساخت   کغا يڤت جکا جکا
1065 نا کتوڠ ڤيمڤ ڠن عبارة   نامرا يڤت دوم شودرا
جو بافيکر وهي سمفو   نبک ديلو سينا يڠسا
هنا سيدري يڠ ترس حاجة   ببت مکه تتهت دڠن کيا
سب هنا جي عبادة   توهن حضرة هنا ريضا
جو بافيکر تغکو متواه   کڤغو ي مکه دڠن کيا
1070 بسفرة بن فرمان توهن   دالم قرائن يڠ تتهت مليا
اَلنَّارَ لِلْمُعَاصِي وَلَوْكَانَ قُرَشِيًّا   کلام توهن رب الاعلى
اورڠ معصية نراکا فدي   مسکي قريش بڠسا مليا
اَلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ وَلَوْكَانَ عَبْدًا   حَبَشِيًّا . رسول توهن يڠ چالترا
شرکلا اورڠ تاکوة کتوهن   مسکي تمون کڤغو يلي ميا
1075 جو بافيکر وهي صحبة   کڤغو ي مکه تتهت لا ارتا
مڠتن تا انکوة سورة حضرة   عذاب فدي تتهت لم نرا کا
کامتن ڠر دوم يڠ مسکه   نه فائله هي مشودرا
جيه فيماني تغکل مسکه   عذاب الله لم نرا کا

دكتاڽي وهي ابڠ ....!.!. مڠسيكوڤڠ هنا ارتا

1080 لالي مابوق سنتبو مابوڠ فامن منمڠ هي مشودرا

هي شودرا بوء لالي منهت مبكل اجرن تابيجاسا ا

يڠ كماتي واجب مهت ايڤت بتهت فو بنتاس ا

بهناموداڽ مقله ڤوة ∴ تاعبادة هي شودرا

بء هي تولن تافلمبت تاعبادة عهجن شوها

1085 كاداڠ متوها هن منمو كتادبلو لوب خرمندا

فرمان تو هن وهي سمفو هن منتو موت شكا

وَمَا تَدۡرِيۡ نَفۡسٌ بِاَيِّ اَرۡضٍ تَمُوۡتُ. دالم اية ظاهر يتا

مات هن مجن قبور هن موفة ايڤت هي صحبة توها مودا

ديد نياڽي تمڤت مضرة نفكرڽ اخرة تمڤت يڠ سوكا

1090 هنا ككل دوم كتاڽي لم دنياڽي هي بنتاس ا

مينا بكل بلنجا تاوي بوء منهت لالي هي شودرا

عهترى اجل حابس لڠكم تڠكل مكه تڠكل كيا

تڠكل نفكرڽ خراجن لوس بهين تله فوتس امسا

تله منتهت وهي تڠكع فهن لم قبور عذاب شكسا

1095 هن فت كهن وري لاكو بنتو هڠكا لاجور اوبلغ محشرا

السه م وهي صحبة تله منتهت فو بنتار ا

خاكر مهڠن عذاب منتهت منا اوري راب امتس كغلا

مكامن من هنغوي خاجوع تامڠ في ميعه رلوي هنا

عذابه منتهت هل تڠكوبه متبيت دروه سنتت وا را

1100 جن م نبي ناجك مروڽ م لاكو اهفون بتله مشكسا

هو جيت كمه مفوله ربيو تن   نلسين كروت لسم نزا كا

هو ايك تا فهف هي بڤساون   هنجور بدان جد كاسيرا

مو ني لي لوم كرنيا نو هن   منن برعڠن هنا س د ا

كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُوْدُهُمْ   بَدَّلْنَاهُمْ كيهن ربنا

1105 بنيغ م ميغ هنجور تو بيجهين   كو بدال لاين دعڠن سكرا

يَا اَللّٰهُ خَالِقُ الْمَنَّانُ   يَا حَنَّانُ وَاحِدُ الْغَفَّارُ

نَعُوْذُ بِاللّٰهِ يك عذاب ين   بي روه منن بندوم همبا

الله هي نڠكو ادون ادي   بثلي لالي مودا مهليا

بتهت نغساي ملىغ كدري   عذاب دودي لسم نزا كا

1110 تا عبادة وهي تڠكو   بي متهت رند وكا رشا

بتهت كيا ارتا معموس   هنلم قبور جي ققو كتا

العنايڠكو اديق صحبة   ايڠت بتهت ڠو بنشارا

كفو يه كيا ارت لا فنهت   كنا لم جرات سيد ري سهجا

الله م هي بڠساوان   تامتوڠ انن تابس تمبكا

1115 بم تا ايكو سوره شيطان   ايكوت تو هن رب الاعلى

مڠفجد لاڤة دعڠن دراة ا   ميغ فجد جسد دعڠن ياوا

ميغ بري منزكا اوري اخرة   سي ميغ ايكو بن سور هنا

لوم تا ايكو منبي محمد   مڠبري شفاعة دغنائم محشرا

نكا ميه متهت بندوم اومة   منا ايڠت روكه ڠن لبا

1120 هڠكا واخات فوجنجوڠن   نوبه مكل تو هن رب الاعلى

هابس لڠكم اوري ثنا ين   نموه جنجوڠن مزوا ايرمنا

بندوم صحبة كلميلڠ منبي   دامفنيغ سارية بجن سرتا

	ملك الموت د منكير ميڠ	اير منتا مليڠ فوم مكوتا
	ملائكة منكهن يڽ بنن	فاكن دو كالن نفهو بوهمبا
1125	اوليه جك يڽ سوره توهن	مڠ هنا اذن اولنڽ كيتا
	جواب نبي رسول حضرة	ريضا لن منهت هي شودرا
	بن يڠ حكم رب العزة .	جيت سوكا منهت هنا شرا
	امڠ عن جودو حكم حضرة	بندوم صحبة هنا دو كا
	يڠ لن موي يڽ سايڠ لن منهة	جيت كاومة توهاموا دا
1130	لن تاكوة ريڠن بلك عبادة	ينك يڠ منهت دوكا جيتا
	سايڠ لن منت دوم كاومة	تاكوة بكمت دعن دوشا
	متڠه نموي هنا ساكري	نرن جبرائيل بك سيدنا
	نبك توهن نبا وا حمي	كنبي فكاوي دنيا
	عهتلس سلام تحية حلوان	جبرائيل كهن بك مكوتا
1135	لن با فرمان نبك توهن	خالق المنان دنن وبكتا
	ريضا ساعة سيد الانسان	وحي بك توهن رب الاعلى
	مسوكي في سرج نبك تاعن	وفات جنجوعن سيد الانبيا
	وحي بك توهن رب الصمد	تڠكل اومة دالم دنيا
	تڠكل كتاب تڠكل قرآن	رسول توهن كانكيا
1140	منيور عبادة بنتا خالي	منيور فرائض كافر بثاردا
	فهول عبادة جيت فرائض سبيل	برغكاري هنا ميغا
	فرمان توهن رب الجليل	حديث نبي سيد الانبيا
	مسنكج جالن وحي بك رنجي	جيت فرائض سبيل لالي هنا
	متن وصية سيد الانسان	منيور للوان كافر هولندا

1145 جکلوماتي نبلك بوة بين — بجن جنجوڠن بم شرکا
محمد امسين کمسه منهت — داخرة منهت سوبنيا
هڠکا دودي جن قيامة — هن ناايڤت دوم فرکارا
وسنو نبڠکيت اولم نوهن — جبرائيل مرن دالم دنيا
نجک فکي سيد الانسات — سوره نوهن بکن سيد نا
1150 نلس تڠکي لي جبرائيل — جکانبي سيد الانبيا
هنا جن جيت ندوق نبي — منتاڽ لي فنتس سکرا
فوي اوري يي ماجبرائيل — کاترس جنجي الله تعالى
ملائکة جواب نبي — نعم ياسيدي بن کهن کتا
هنيجي ندوق نبي نموي — اومة کامي هو ساليم کا
1155 فاکري حال احوال بکر اوري يا — رندو کامي هن امتارا
جواب جبرائيل کهلوم جڠکت — سکل اومة اکن دلرا
نموي نبي امة ساعة — فاکن مريب منهت يارب نا
يندوم دنبي ساڽ منهت — کدوم اومة نوها مودا
لامڠ برڠغوي هن ناايڤت — جيت کا اومة مڽ منهت دوکا
1160 دومن دنبي وهي صحبة — ساڽ منهت کناڽي دومنا
فاکري کناڽي هن ناايڤت — سيد الامة ميندوم کونا
هنتم مور کناڽي .!.!.!.! — مالم اوري فو مکوشا
فهن جني کن مرس ان دودي — نبي کنايي منهت ستيا
عم ندغر اومة نکا منن — ايرمنا سجن لي بکن دادا
1165 ينبلوم مرا کانبي محمد — نجک امر اومة دالم مشکشا
سرجا ايرمنا سنم سعتوله — بن هوجن نوم ملالمبا

١٠٥

نجكي اثرا دمة جخ م خالعه   نزاكانبلوه فومكوشا
ينداوم كوينا فوجنجو غُن   هي بد بمان خاكن لوغا
فوي يخ نكهلن هونا ايمان   فاكون صلن فو بنتار ا
1170 دغاث نبي سيد الانسان   وي يبكي نوهون رب الاعليه
نكبيه ايدٔ لم قراءن   نيور لاوان كافر هولندا
هون نرو يمكيج دغُون كافر   موس سابي برغُون مسا
نبي كنشاجي هي بوه هاخي   لم فراغ ساجي كننغ مسا
تڠكل فواسو تڠكله حج   هون فدولي فومكوشا
1175 فنت مليت ساكل نجكل حج   متنغ لم غزي كننغ مسا
نيفهون جوة كون لم فراغ ساجي   منتي نوبلي لم ٢ رمبا
راكون فنت فوله ساجي[2]   نلاوان كافر لغسبي لقا
مخ بور دفرقة هنامسي برعي   ايبو غُن ابي تريب كاهنا
جي بنجي نتهات كافر عاصي   كنبي فكاوي دنيا
1180 هڠكارايك فوجنجو غُن   لم فوفراغن كننغ مسا
ثري بكي وفات نبي صلن   هنا ريغن فراغ هولندا
بكي كتاجي دوم بقساوان   نيور لاوان كافر دومنا
رجي يخ تفت ويه بكي نوهون   ينكي جالن يخ سمفرنا
ينداوم دنبي ككتا جي   هي سملاكي خاكن موغا
1185 عه مشوه نبي كا نمعوي   سبب كتاجي لنتهات لوغا
هون قاسبخ مخ سيكتور   ينداوم همي تفكو نڠكل كونا
لبه نبكل ما دغُ كعو ١٠   فاكو همي نڠكو نتهات ناالوغا
هون نغامتيه وهمي نوسن   فوحي نكهلن اوليه مكوشا

ڠن كافر هن منبريمر اكن   جني همي نولن كا ثودرا

1190 هن تا ايڠت وهمي سمفو   كنفڠ هولو نبي كيتا

بنجي جي تهت كافر امسو   هابس لم باتو نغلوغ مكوتا

يندوم بنجي كافر سيطان   كا جنجو ڠن سيد الانبيا

دكتا يي كا جد راكن   بثلي منن فو بنتارا

بنڠ تغانيم كافر يهودي   هن ايك جي برمه ردكوي ڠن لبا

1195 منفعة مضرة هن ايك جبري   كافر يهودي اسي نرا كا

خاتيم منبي همي بوه هاتي   دودي فاكي لم نرا كا

هنا خلاف جن م كتاب   تا مصحبة ڠن هولندا

بڠ تا ايكوة وهم احباب   نوهن عذاب لم نرا كا

وهم اودنڠ بنڠ تا ايمان   ايكوة فرمان الله تعالى

1200 هن ايك كهن لي ايتر قرآن   تو هن يوس لاوان كافر اولندا

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا   فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ

وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ   اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

معنا مفهوم همي بوه هات   هنفو كهن لي همي ثودرا

همي تغكو قلاوان كافر   بنڠ تا ائم لي فو بنتارا

1205 بنڠ تنا كوة تغكو منتوه   لنتهت فكاكم كافر هولندا

مقيو بغنوجوة تولس اخلاص   جيت تا الله سي ككبير ا

دنغكر ي اجيم وهمي مولسن   كمو دهن دوم فركارا

راي تا توليخ منبك نو هن   سيب كلاوان كافر هولندا

سبله اوبار له وهمي تغكو   فنديرمر دو سمر لغا

1210 دو مغوي موده بري تو هنكو   فيكر همي تغكو كتا يي دومنا

سبب كمزاغ سترو الله | دومفوي موده توهن كرنيا
دكتاڤن تفكو هنتو ه | دومفوي سوسه سيلاكينا
ينك سبب وهي نتو لسن | سترو توهن بجن كمنا
هن نتولغ اوليه توهن | كتابي بجن غن هولندا
1215 بتلي هنن وهي نتو لسن | تاصراكن غن هولندا
كام غاليس بنالاوان | موسه توهن غن مصطفا
لا اله الا الله | باليك قصم هوجغ اية
محمد رسول الله | تهلت بيت ابله فراغ سي جفكت
هنا يفسا برغكاريب .:. | غن فراغ سبيل وهي صحبة
1220 سيناحاجة نشر كا تفكي | بتلي لنتي جك بلكت
توجم فوله دري مدياري .:. | كاستري وهي صحبة
روغا انله هنا ساكريب | فنولغ ربي داخرة تة
مسابه خبر عجب سكال | وهي احي توغ عبارة
خبر زمان تربيب كلك وي | يعو فراغ نبي سيد الاومة
1225 سيدري اورغ هي نتو درا | جهت روغا جيت هنم تهلت
فاكري فاروق بكرم مو كا | لوم غن سو كلك مكيلت
كفرومه كالسق راميا | نجك ميتا جغ م تمفت
هن جيتم توغ اينغ يقنا | سبب روغا جيت جهلت تهلت
هويغ نجك هن جيتم توغ | سكل اورغ مبندوم لو ات
1230 ناهي كنتي تاجك شدا اغ | هن جيتم توغ جغ م تمفت
اوري مالم جك منجاريب | كا استري كالق نتهلت
فدوم لاوريت ون فركب | ترس بك نبي سيد الامة

ادغلاكي يون ناتتوري　　سعيد سلمي نمامهت
جهت مڠ روفاناڽ هيتم　　هاني ديلالم جت فونڽ مهت
1235 نرس بك نبي عليه السلام　　اوريڠ هيتم فراب لكت
السلام عليكم هي ياسيدي　　سيبڽ نبي رسول حضرة
عليكم السلام جواب نبي　　دوق برهنتي هي يا اسود
كفيوه لي راب عڠون نبي　　كتايڠ كري يبهت عبادة
جالون سيڠ ويي بك ربي　　ننكه كري يا محمد
1240 تر ننكه اوليه نبي　　جيت فراڠ سبيل يڠ ايله مهت
هنا يڠسا برغكاري　　عڠون فراڠ سبيل هي يا اسود
منو منكهون اوله نبي　　سعيد سلمي تايڠ لكت
بكيت لن جك بك فراڠ سبيل　　كلمون فوي نبري لي حضرة
يڠ جد لن تايڠ فومكوتا　　كارن روغالن جهات مهت
1245 فاكري عڠون فاروة بك ٢ موكا　　بك شودرا بندوم لوات
سعيد سلمي منو كاتا　　سيد الانبيا جواب لكت
فوي كنا يي رب الاعلى　　هون نكير اروفاجرة مهت
مسكي نامين كعنو بلي سبا　　نبري مڽ كامعنا عبادة
مڠيو معصية نبري مڽ اكا　　بنهن راجاما يڠ فڠكت
1250 جواب سعيد كلام سيدنا　　يا مولانا سيد الاومة
كاسه تملن فڠبر هينا　　اوريڠ دنيا بندوم لواث
يڠنا ماجوت فومكوتا　　كالق واياليں متمفت
سكلاينڠ هنا ريضا　　كارن روغالن جهت مهت
كمادية يون عڠون ابرمتا　　مسرح بك واد الاجور لكت

1255 فاكري لاكو خو مكوشا   هو ابك صبر كالو لو نئلت

بندوم ابنغ هنا جيتم   روغا كالبغ لو هيتم نهت

بني هاشم قوم اولن   جيغ مروكو اودغ لامتهت

روفا كجم   ادي   ادون   سيدري اولن ميغ جهات نهت

اولو سيدرينيغ جد جهت   لو مودوة افا جعوة بلا ملمهت

1260 اولو تروة مشودر اما   ديكوب ينا بندوم قرابت

فاكري اولو يا سيدنا   ميغ نهت هينا داكح خرت

نما اولو هي يا سيدي   سعيد سلمي يا محمد

تريمغ كاسيم مريبو كال   دباوه كاكي سيد الامة

مني ككهو سيرا كموي   نبي كتا بي سايغ نتهت

1265 وهي سعيد يا دغو كاصي   ناجكل جهني كتا لكت

اوبكر عمر ناجكل كتا   مني خبر تارميوامية

نبك نبي لو با سبدا   انق كتا نما حاجة

نيور حكل لو لي فقهو لو   مني لاكو منا امانة

نيور توغ لو كملنتو   كهو فقهو لو سيد الامة

1270 ينك خبر نبك نبي   نيور كهو كري كني ههات

مني تاكوهو سعيد سلمي   بداس فركي ميثلي لمبت

بو ندغو سيدا نبي   سعيد سلمي يداس لكت

هاني ماغة هلا ساكري   كتا امستري كلاف نتهت

بقيني هاني نجكل سلكو   بو نيغ سوكو سيد الامة

1275 هات تنغ متوا جله   حاجة كا ترس هاني ماغة

هفكا ترس لي كني لا جور   نمغ لا لو هنا دافت

	اودالم هنجد نلالسو	كنبي فنتو كيبوه كغ منهت
	سعيد نداغ نيكل فنتو	نهي لاجور لي فو نمفت
	كني سيت وهي نقكو	لن منفو رايا حاجة
1280	عمر دغر كمهي سوبرا	نترن لنجر نجكر لكت
	فويمبر ريتا هي ين د لور	فاني كنا فوي نا حاجة
	سعيد سوؤة وهي نقكو	كني لاجور نجكر سيت
	رايا حاجة لن منفو	هنجد لالو فنتو كغ نتهت
	عمر دغر ناريت مسن	بون بيت كو بين نا فوي حاجة
1285	بن ساري ترس عمر كنن	نتو اورغ ين جيت هينم منلت
	عمر سوروة لي اوليكوت	نتهت نمة كوة لوم غو لوات
	سعيد نكهن بثنا سورة	بثنا نا كوة لن تن جعكت
	لن باحد بث رسول الله	لن فكه جني بتفت
	امت كنا نيور فكه	كا تلس نيكاح غو لن ملاة
1290	بن ندغر ناريت مسن	عمر يهين كا بعيه فنهت
	جوة تا فكه ين ناريت بن	تو تر ين هننا مو فنت م
	ينغ هن فا توت نا مخبر	ين ساور فاتا جهت متهت
	بنلي ندغ جكر تا كيسا	هينم سو كلا دلن لوات
	بن سعيد غر مسن خبر	سرج ابر منا سغ هو جنق منهت
1295	هي تو هنكو رب الاعلى	همبا كنا هن ترس حاجة
	هي تو هنكو فونس اسا	همبا كنا ينغ هينا منهت
	سالغ سورة رسول كشا	هن جبت رضا هي حضرة
	سايغ نهت لن هي يار بي	ينغ استري هن لن وافت

سبب روڤاڽ نن تنتو كچي　　هنا رضا سي بيڠ ليهت
1300 هن برسي حاجة بن يڠ ننتو　　هي نوهنكو رب العزة
نوب اڠن اولوكوي لاجور　　عادة تاثر ساايڠ نتنهت
برسي لي كوي او بك نبي　　بلك كاكي كسجود لكت
ميرا كوي لفكة كري　　هنا راضي يا محمد
عه كثر لن داڠ ديلوار　　كيور كيسا ككهن لوات
1305 اولن فكة سبدا اكثا　　هن جيت رضا ككهن تنت
بن خبي اڠر سعيد فكة　　رسول الله ساايڠ ننتهت
بنيت عمر من كوراڠ نواه　　لن جي بنته هنا موفت
لن فدوف خبر سيد نسا　　خبر عمر لوم لن سمبت
عه هنا لي سعيد دسنا　　نوكي نمر لي او تمفت
1310 زرسي او رمه نثيك لنجر　　بك امنڠند افونه لومت
جيمار ينلي فوجره روفا　　ڠن ايهند اسوا اراماعث
جيت صالح نتهت ڠن نتوا　　سڠكوري ايابك عبادة
روڠاڤي جروه هنا ثاري　　بك ايحند اجيكهن تنفت
وهي دوفوا اياه كامي　　فاكن ميني كاده ايڤت
1315 سورة نبي هن نتاكي　　فالاين سي بري شفاعة
ملاكو لن رسول الله　　نفا منيكاح دڠن صحبة
هن ناتنيه نوڠ وهي اياه　　الله م موغالي ننهت
عم سوءة بيجيه منا　　كن هن رضا فونه لومت
يڠ هن لن موڠ فوجره روفا　　سبب روفاجهن ساعة
1320 فو سمبني سوءة اجي　　يڠ بقتي نتوا ننهت

بكل لن هي ڤوريڠ تبرعيا   اوله نبي ريضا لن ڤتلت
نبكل كتا كتا هن منتو   كملنتو جهت ساعة
نبكل اولن انتن ولو   بريڤقهولو سيد الامة
وهي اياه سكاراڠ اڤي   جكل بكل نبي كتا لكت
1325 لاكو امڤون دباوه كاكي   بنار ريضا ڤوريڠ حاجة
بن عمر عڠ كهن انقند ا   نترن ڤنجر نجكل لكت
بن ساري مرس عمر كنف   ڤوجنجو نڠن ني كهن تڤت
وهي عمر خاكن مسنف   ناريت لن ريڠن بكل كتا ڤتلت
عمر سمبه جاري كاكي   يا حبيبي سيد الامة
1330 راياسالم لن بكل نبي   امڤون نبري يا محمد
انو اولن سوسه رايا   تمركا جيتاكوة تهت
جيبور جكل لن اوبكل كتا   جيبور ريضا ڤوريڠ حاجة
جن بكل لن هي يا سيدي   حاجة نبي ريضا مساعة
امڤون معن مربو كال   دياوه كاكي سيد الامة
1335 جواب نبي رسول الله   امڤون بكل الله رب الصمد
بكل اولن كتا تن ساله   مڠ هن اوبه بن امانة
اوبكل عمر تاپڠ نبي   ڤاجن هاريڠ جروه مساعة
عمر جواب يا حبيبي   جن بكل نبي ريضا مساعة
وهي عمر جكل ناكيسا   سالم لوسا جاديه مهت
1340 تامو بيسان لن ڠن كتا   مكر جابن ميڠ عادة
عهتلس ڤقت تكو جنجيا   عمر كميالي وي او تمڤت
نسمبه بكل تتوة نبيا   بڠكت بردبري منوي لكت

تمر نمهور اوله نبي   سعيد سلمي كني سيتا
سعيد بدس لي فر كمي   همي سلمي ترس بن حاجة
1345 عمر بن واهب كاكر يضا   جني كتا تاجك لكت
فهن بك عليْ غا فتسكا   لاكو ملنجا سني مهت
سر ريبو درهم تلاكو سني   هنا جدهن كهن بنغت
تلسين تجك بك عثمان   ين في مني جيت ربوابة
بك ابو بكر بوم تلاكو   درهم سر ريبو بن محاجة
1350 تافكه اوله بور لاكو   كجنامو كتا مهت
بن نند غر سبدا نبي   سعيد سلمي بدس لكت
كامرس حاجة تا استري   هنا ساكر يه كالق ننهت
هڠكامرس لي نغر كمي   او بك علي تاصغ لكت
نفكه بن سبدا نبي   سيدنا عالي جيت ريفاترات
1355 بوم نتامه سر ريبو كاك   سعيد سلمي نترن لكنت
بك عثمان نافر كمي   هات مرهمي كالق نتهت
عهمرس كدية كنكه كري   عثمان بريه اي رجع تهت
بوم نتامه سر ريبو لاك   سعيد سلمي ترس بن حاجة
نترن سني تمر سيكرا   بك ابو بكر نجك لكت
1360 نفكه لي بن يغ سبدا   نبري سيكرا هنا لمبت
بوم سر ريبو نتامه لاك   سعيد سلمي سايغ نتهت
مليائن سبدا نبي   مني كبري بن تلو صحية
نم ريبو درهم كامتمو   نجك لاكو بن تلو نمفت
نوبي لاجور بك فهولو   هنا لاكو كالق نتهت

1365 عهترسى كديه اوبكل نبي — ياسلمي ترسى بن حاجة
منسوه لي يا حبيبي — بركة نبي تڠن معجزات
لوم كتاصله بن لن لاكي — دوار يبو ساڤت٢
تلوفث كبري حنه بنه دپيو — همفقهو لوير لفوي فث
جواب نبي فقهو لو كتابي — ارنايي ككلنا مهت
1370 كفوي تجوكي اوبكل كامي — جكل بلي جبني فوي يڠ حاجة
لن مخبر كاسلسي — جنجي باري كاترسى بكل حد
تفكو نبي دوا اوري — كاترسى سمڠي بن يڠ فڠت
وهي سعيد جكل اوفكت — بلي فكاين فوي يڠ حاجة
ماعة تافوي كدار اياري — ماجكل لا جو ريملى لحبت
1375 انتر مالم وي بكل جودو — لنتو بارو كتشا مهت
بن سعيد غرخبر جنجو تڠن — متر نجهين منجكل لكث
جكل اوكدي بلي فكاين — هنيجن كهعي بن كالق منتهت
مي درهم دوم سمو بلي — غن بوغغ بود وم ماعة تهت
عطر جبث ماور جند اشا — جيث دومفوي ناكاجي مكث
1380 جلي مسلور باجو ايجا — لاهر كايوم مهل تهت
مكر واغ كاسغ سم مترا — سبا انيكا منبلي لكث
فويڠ كالق اوريڠ بني — حابسي منبلي دوم لنباتة
رندو هاتي سعيد سلمي — تقه لالي بلي منكث
نكميغ وي بك استري — هنا اساكري كالعق منتهت
1385 تقدير نغ هن رب الاعلى — كامسه كهمبا يڠ عبادة
تبغ م نكامسه نبري بلا — منكراجا يڠ عادل تهت

تقدير توهن فولڠ دنيا   كافر يهودي كامسافت
ترتكله او بلك منبي   منور كنهن كريڤ بندوم صحبة
عهدتر سو كني بندوم ساريا   مسيدالي رسول حضرة
1390 بك اوري يڠ بڠلي لالي   جك فراڠ كافر وهي صحبة
فكمس دري سكليني   تاجك فاوان كافر جڠكت
اولن نبي فجك سجن   يدس راكن بڠلي لمبت
ساري كمس سكليني   رسول توهن منبر غكت
بڠلي مكت دائم فكسن   مهي يهيني بندوم صحبة
1395 وهي تتكو بندوم كنا   همي شور ابڠلي مكت
اوري يڠ فراڠ كافر اولندا   نبي كينا نبر غكت
سعيد سلمي كهلوم نوي   كاسلسي بلي منكت
بك امستري فكميڠ وي   هنا باكي مجيني نتلت
تڠه ممڠ جوكر تغكه   مقدير القدوس العزة
1400 ندر سور بيلال كمرا ه   سوار المغله نمهود لنلت
وهي تغكو نوهامو د ا   تاجك للنجر كيني لكت
جيه فت نبي فريه دعود   تاجك مسكرا بڠلي لمبت
تاجك جوكر دارا جادو فراڠ   سڠ بولن فراڠ دوفا جره فهلت
هي تتكو تاجك بر يحڠ   جيه فت دبلڠ كانا مهت
1405 جك جوكر رامفس لم مشركا   فنو فنشا مترس بن حاجة
بن ندر منن خبر   ترن دوم راتا كجك لكت
سعيد سلمي تڠه كيسا   سڠ كنهو لامنداڠ كڠ منهت
اولاغت نتاڠه مو كا   سرج اير منابن هوجن فلت

مسرت ڠن ككهن يي بن | وهي توهن رب العزة

1410 هي توهنكو يڠ تهت كبا | سمع بصر قدرة ارادة

هي توهنكو توهن كامي | همبا فاني جيت هينا فلت

كالوق لن فنهت كامستري | مايم هاري لن محاجة

كامتمو هي ياربي ! ! ! | بركة نبي دسود حضرة

جلك اوكدي لن جك موبلي | لن تميڠ وي جكل ايس سافت

1415 كنلندڠ كتابك اوري بي | فڠهولو كامي نبي ڠكت

جني لن جك سجن نبي | كامستري هن لن حاجة

ادتاني هي ياربي | جني لن بري ككنا مهت

لن ايكوڠ كتا هي ياربي | لن ايكوڠ نبي سيد الامة

جني لن جك بك فراڠ سبيل | دڠن راضي هاتي ساعة

1420 سعيد سلمي من عادو | بك توهنكو رب العزة

ڠن اير متا ڤبت لاجور | سعيد دندو كاحسرة

نلس نكهن بن سعيد سلمي | نفو بلي دوم منكت

ملي فكاين جك فراڠ كافر | منبلي بدبل دوم ڠن اوبة

ملي ڠن فداڠ فنجڠ متا | يلي جمبا مڠ سيكڠ تهت

1425 منبلي كندرن كيد وق كودا | باجورايا ساڠت هيبة

فكاين هيبة ديدالم فراڠ | دوم سبارڠ منبلي لكت

انس كودا سعيد فاسڠ | تالي ككڠ لي نكاراث

سعيد تاريك اوبك تالي | كودارا كهي جي لوصفت م

بغين هاتي هنا باكمب | سعيد سيدري بهكيا فلت

1430 نفوه كودا اڤنتس لاجور | سعيد ريندو كا اخرة

كدنيايي تنتلي منفس　　وهي تفكو نتوڠ عبارة
هڠكاڤ رسلي اوبك نبي　　سعيد سلمي ساڠة هيبة
بندوم اورڠ مت كتوري　　هناساكري مسكو منهت
صحبة نبي دوم سناري　　نڠه لالي موفراڠ نكت
1435 بندوم سڠكو هنا باكم　　كافر فندي مانو لتنهت
مو انت على تنهت كورڠسڠ　　كافر نجڠ هنڠك بوه هت
مڠد سڠكو دوم كموفراڠ　　مس سرج وامڠ اورڠ حبيبة
انس كودا اكما كنند رات　　رايا بلاوت ڠن فنجڠ تنهت
كتاجور بي دائم كوات　　فنتس هنبن مثل كيلت
1440 مساليم خاحي تكاكوب يڠ　　فيكر منو بندوم صحبة
مساليم اورڠ نڠكري يامن　　بنتوجنجو ڠن فراڠ مكارات
بندوم صحبة هن كتوري　　سعيد سلمي كارن هيبة
كجڠ كافر هن سي توكريب　　كافر عاصي ماني لانلات
كودا اختنن سڠ كد يدي　　كافر يهودي نجڠ لكت
1445 ميلاك باجو لهبك علي　　كانتوري نتي هيبة نلت
وهي سعيد ميڠ بهكبا　　اكي مثر كامايڠ فڠكت
سعيد سوة نكهن لبيك　　يا مرتضي يي لن مهمت
يي كاون هي يا علي　　سعيد سلمي يڠ هينا منهت
معوامفون دوش كامي　　لن كمبالي او اخرة
1450 فڠه كهن ين سعيد سلمي　　كافر كبير نجڠ لكت
تقدير تو هن فولن رحي　　سعيد سلمي صتوه نلت
كادم امڠت بك نمسڠ ؛　　دنيا يڠ سڠ نتلي موفت

لمه اخرڽ يڠ مراڠ بند راڠ   سعيد بهمبڠ كنن لذات

كافر فاليس جيفو بد بل   سعيد كنڠ لي او بكل جسد

1455 انس كود اسرج مكوليه   كامسمني برحي حضرة

ترس لي جودو جكل تهن جاري   جيموڠ لاكي فو مله لومت

سوكا هاتي هنا باكي   جوڠ سميني هاتي ماڠت

اور غلاين دوم ڠا فبيله   سعيد رابه تن كلبهت

تڠه كجڠ ستر و اللته   تڠه سونه دوم مكارت

1460 توانت علي تهت كورانتا   فداڠ دالمفر ير مست ٢

كافر مان دوم مكيبا   سبجلكا جيفلوڠ لكت

هابس تالور كافر فندي   رعية كوي دوم مسافت

كيتي راكن شهيد سيدري   اورڠ بوني يڠ هيتم فتهت

تركوي او بكل نبي   كفكه كري لاجور لكت

1465 اورڠ شهيد هي ياسيدي   هن لي توري رابه جيه فت

من نبي عمر مستن خنبر   فومكوتا نبر غكت

منڠ ڠن علي مرتضي   تغاريكيا لاجور لكت

سي جيم شهيد حمي علي   هن كتيوري اوله صحبة

علي جواب يا حبيبي   سعيد سلمي فالو ليهت

1470 سعيد سلمي بوين سنف   ماليم سيت يي هن ترس دافت

من ند عمر فو جنجو غن   ابر منابهي سرج لي لكت

فو بوه كني سعيد سلمي   سدبه دكدي جلي منكت

فو جكو بكل استري   مالم هاري كالو كتراهت

نجكل لاجور فو مكوشا   تغاپيتا سند الاومة

1475 عدوس منتر سعيد مليا   نمو يا روكها امة ساغت
وهي سعيد ڽڠ منتو ى   فاجون تا لڠكم كني صهلت
مسديه دكدي كتألن كبه   وي بك رزوجه ملي منكث
اولو سعيد منبوت ڠن جاري   نموڠ كدري سيد الامة
سرجح امر متا متا لب   هنا باكي سايڠ منتهلت
1480 مڠيڠ بك موكا سعيد سلمي   نموي نبي امة ساڠت
عم متا ليڠ كامن كيري   كهيم حبيبي سيد الامة
صحبة قايڠ او بك نبي   يا حبيبي فوي حكمة
عم مڠيڠ هو لاڽ مو كا   كصيم مكو قا كامي ليهلت
جواب نبي سيد الانبيا   نقا خبر بك دوم صحبة
1485 لن عيڠ سعيد مجد لن موي   لم دنيا يي هن ترس حاجة
انترت مالم ڠكميڠ وي   بك جودو دري كامن كتهلت
ڽڠ جد لن كهيم كامن كيري   بد يا دري جيترت لشهلت
مسنوه م جوك سوامي   دوفاجو هري هنجد ليهلت
لم لموڠ لن سعيد سلمي   توك استري دوم جيجك مة
1490 مالوا ولن هنا ساكري   جودو سلمي دوفاجر وقتهلت
تم سيد ارسول الله   سعيد متوه قامنم لكت
كتا نم لمي بجم لم قبه   كاسيه الله اودڠ هيتم قتهلت
ارتا سعيد بوي يقنا   بندوم كعمر شيور انتت
سعيد كتو بك ربنا   جودو كانا لايڽ ڽڠ جروه قتهلت
1495 امن كتا فيهن تابري   روفا كجي فاكهن لوات
متوجه فوله دري بد يا دري   فنولڠ ربي دوفاجر وه قتهلت

عهنرس بك عمر كفكه كري   بن بور نبي ككهن تفت
انق عمر غرجود وتنلي   وس تهات هامي سيهاغ جيتهت
اضق عمر موي هنا ساكري   هي يار بي هنترس حاجة
1500 ابه ديلو نمدعوي   نكهن سو كلاساغ لوث
تو به اولن هنا بهكيا   اورغ ملياهن لن دافت
وهي سعيد يغ منوا ٥ ∴   جودو لن صح كنا مهت
دمدنيا كن هنا اوبه   ولي الله ترس اخرم
ستن سرج كاترس كلن ارشا   جيث مغ روغا كون لن ليلاهت الخ
هي تو هنكو فونس اسا   جيث مغ روغاكو لن نهيهت
1505 سن سرج كاترس كالن ارشا   هو اولن باهي حضرة
به كدو منن لن فنجبس ∴   جلق تابجا مقبو لاتهت
هابس قصه اورغ بهكيا   هي شودر نوغ عبارة
جك هي تنكو بك فراغ بسيل   بثلى لنتي وهي صحبة
فاكن تنكو هن فدو لي   بندوم نبي مولي حضرم
1510 هي شودرا ادون ادي   بئ تهات لالي بك حركة
عادة لاكدوغ مس موفتي   كتابي سيدري جيت لم جرت
تكن ماتي ديدلم فراغ =   وهي ابغ جيت مساكث تهت
سكوراغ ريبو يلا داتغ   كساكبتن ياوغ لم جسد
سابهم بلاين نبرعي   سريبو كال كتتو يغ تهت
1515 كجغ غ فداغ سريبو كال   فيكر اخي دو هنا مضرة
سكوريغ ريبو بلن دوم ٢ نن   تكاكنن او بك جسد
فولوم ساكته لبه نبك يعن   هي بديما ابعت بنهت

مامتي لم فراڠ سبيل الله　　تفكو منوه جيت ساعة نهت
تمثل تاجب اير نڠه كره　　منن اولده مايوه لنذات
1520 بنا فانيه تڠكو متوه　　فرمان الله وهي احباب
سكراڠ خبر نن لو تمه　　مع بيبي فنكه دالم كتاب
لااله الا الله　　بااليك فصه وهي ابڠ
محمد رسول الله　　تڠكو متوه تاجلڠ بكه فراڠ
سي بيڠ رند و كنتر كا　　تاجك لنجر جني سكارڠ
1525 توجه فوله دريبد با دري　　كامستري توهن فولسڠ
روفا انده هنا ساكري　　فنجدي بيسڠ بولن فراڠ
تاجك لاجور هي بوه هاتي　　اراتا بتلي دوم نساييڠ
انالله وانا اليه راجعون　　ايتر مي تكهن وهي اخي
ماايڤت دري ميلك حضرة　　دودي مهت تاوي بكار مي
1530 مڠيو بك توهن تاوي دودي　　ايڤت جني بوه فراڠ سبيل
سرنا تولڠ تابري بلنجا　　يا ربنا كافر ملاري
تلاكو دعا اوري مالم　　اوبك توهن فولن سبي
نبري مالو رسكلين　　وهي توهن ميڠ نهت غني
بوجي حكم نڠكري اسلام　　نبري بهيلڠ كافر حربي
1535 راجا م هابس جري بريا　　دالم هنلي هابس جي اوغكر
هابس كيڠ كڠ دالم رمبا　　سبب اولندا متهت جي بنجي
بوه اولنده كنا　　كامي همبا هابس جري بري
بنا بتوڠ اسلام　　هي يار حمن سكارڠ اني
بنا تولڠ اتس اكما　　راجا ميڠ بني ككامي نبري

1540	بنافوءي راجايڠ تمفتث	منيرڤ هداية مكرڠ فراڠ مسبيل
	نتوڽ كامي يارب ربنا	هابس دوسنا جوڠن م نڠكري
	سبب كافر جيفراڠ نڠكري	دوسنا كامي هابس جريه جريه
	كارنث كامي دارهكا	توبة هنا معصية سابي
	جني نبري موفيق كتا	انس همبا توبة نبري
1545	هابس جري جري جڠن نڠكري	كافر فندي بوة جيد عكي
	اكنكت جيفا هيسنا	يارب بنا بثلي نبري
	كامي جيفراڠ جيفا شكسا	سيد الانبيا جيفا كجي
	جمي فنجاي نبي محمد	كافر لعنة جهنم مثلث بكي
	ياتوهنكو فود كامي	نبري جني تنتڠ هاتي
1550	دبداله فراڠ كافر لعنة	نبري رحمة همي يارب
	نبري قوة بدان نتوبه	بايلك لوڠ فوڠ كافر عاصي
	باايك لن فراڠ كننڠ اوري	ماعت اسمي كالن نبري
	كافر خالبساتي لى سني	تولڠ كامي همي يارب
	نبري تالور سلطين	باايك سلطان وية اوڠكري
1555	باايك موي راجا اجيله	كاسيه البه عاديل نبري
	مثل راجا ايڠكاديلو	عاديل منهو هنا ساكري
	فوث مرحوم راجاديلو	نفراڠ سنترو جڠن نڠكري
	بندوم كافر تالور نفراڠ	فعلما فراڠ تهث براني
	ماليم داكڠ فعلما فراڠ	كافر سواڠ مثلث جنتوري
1560	راجا عاديل لوم غوڠ حالم	نڠكرية اجه نبري موفيق
	معه كنبري راجا جني	غرلڠ كامي همي يارب

(٢٠)

بركة معجزة رسول كيتا   بومينڠ راجا تالور كافر
بركة انتو لئن نبي ادم   كمنڠ دالم راجا كمسا لچب
كافر امسو باايكمو فراڠ   دوم بهيله جوغم نڠكري
1565 نڠكري اجيه سكلين   فندير منن هي يار بي
لوم مردوڠ ضاڠن   ساواڠ منن تلو سماوي
تلمسين فاسي لوم كدوڠ   كافر باجڠ بثلي نبري
نبري بهابس سلطين   باثر بن سمعي ايدي
نبري باكده دوم كافرين   بيجڠ بيكامن نڠكري اني
1570 نبري تربوكا دوم هداية   جوغم تمت كفراڠ كافر
نبري تالور دڠن سيئت   دڠن معجزة فغهولو نبي
لوم ڠن دعا سكل صحبة   بيڠ سڠكو ترهت بكمبوة اني
بركة لوم سكل شيخ ∴   باجي ميناه كافر اني
تمت حكاية اوري ثلاثا   وتوضحي مايك هاري
1575 او بكه تاريخ سريبو تلور اتس   تمر دوا فوله هجرة نبي
دوا فوله توجه بولن محرم   لن فتام هي ياسيدي

وصلى الله على خير خلقه محمد وعلى اله
وصحبه اجمعين امين
يارب العالمين
امين
ع

ايناله انيك ساله تفت رسول الله صلى الله
عليه وسلم

شبهتك بدر الليل بل أنت أنور
وَوَجْهُكَ مِنْ مَاءِ الْمَلَاحَةِ يَقْطُرُ
بناه يڠ نبي بولن مالم متافي يڠراخ نر مولانا
موكانبي لم كو ميلاڠ تيبا هي ايتان ملفه جويا
فيا زينة الدنيا ويا غاية المنا
فمن ذا الذي في مثل وجهك ينظر
كفنن نبي فائسن دنيا كلنن مقصود بت سننا
سلڠت ايلك موكانبي ومكي سيدي تو ڠون فسا
فما ولدت حواء من صلب آدم
ولا في جنان الخلد مثلك آخر
ادم ڠن حواء تن نمانو بيو نبوه ترتا لاكو سيدانا
كت مد نيسنيا صناوان لم شركا فيتر ڠن نفسا
فأوله شمس وثانيه كوكب
وثالثه بدر منير مدور
تو بنبي بوم هايو سوڠ خلمو جمفو عمبر جو
سنقم تومه سوڠ ايتات بيڠ لاين بيدا ثڠ
وريقك كافور وخدك عنبر
وسنك سن ياقوت وياقيك جوهر
سوجي ساڠت صبرو مبوسو ڠرو م متن فينا
فورثي نبي سيت مكم جرو مات ڠبوه تن ڠون نفسا

اَصَابِعُ خَمْسٌ عَنِ الْخَمْسِ تُخْبِرُ

وَذٰلِكَ بِالْقَصْدِ وَالْاِشَارَةِ فَانْظُرُوا

ليمغ انو جاري نبي ينن دوم مكن يغ كخبر

ك صحيبه فت كاأشارة فهم بيجان يغ شوورا

فَسَبَّابَةُ الصِّدِّيْقِ وَالْفَارُوْقُ وُسْطَى

وَعُثْمَانُ بِنْصِرٍ وَالْخِنْصِرِ حَيْدَرُ

سيدنا سيدنا ابو بكر مثل تلونجوق جاري تقه سيدنا عمر تغه

جاري مانيس سيدنا عثمان كليكغ تونن علي مو

وَالْاِبْهَامُ خَتْمُ الْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٌ

لَهُ وَهٰذَا ذٰلِكَ الْاَسْبَابُ مُطَهَّرُ

ايبو جاري اشارة كنبي تفهم انن بيسي منوكو

. هنتامنن كأشارة ملينكن يغ صحيح كنبي كينه

حَبِيْبِيْ رَسُوْلُ اللهِ وَالْبَيْتُ قِبْلَتِيْ

وَدِيْنِيْ مِنَ الْاَدْيَانِ اَعْلٰى وَاَفْخَرُ

رسول الله كنا اسم لن كعبة تولن قبلة كامي

اكمالن اكما اسلام يغ لاين دوم سلغ

شَفِيْعِيْ رَسُوْلُ اللهِ وَاللهُ غَافِرٌ

فَلَا رَبَّ اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ

يغ تولوغ لن رسول الله دفوت الله تأمفون دوسا

هنا تونن يغ كسمبه ملينكن الله فوني ديكامي

كاكنت أولن سورة الية مجاورة الية بينا

الية سالة النهر مغ دوم سيابا اعكم ربنا

بسم الله الرحمن الرحيم بِسْمِ اللهِ عَلَى نَفْسِي وَدِينِي بِسْمِ اللهِ
عَلَى أَهْلِي وَمَالِي وَوَلَدِي بِسْمِ اللهِ عَلَى كُلِّ مَا أَعْطَانِي رَبِّي
اَللهُ ٣ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا اَللهُ ٣ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا
اَللهُ أَكْبَرُ الله اكبر وَأَعَزُّ وَأَجَلُّ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْطَانٍ الرَّجِيمِ حَسْبِيَ اللهُ
لا اله الا هو عليه توكلت وهو رب العرش العظيم عَزَّ جَارُكَ
وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ تمت كلام بالخير امين تمت

RIWAYAT HIDUP

IBRAHIM ALFIAN, mantan Dekan Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada (1985–1991) menyelesaikan Baccalaureat Ilmu Sejarah di UGM tahun 1957, meneruskan studinya di Kansas University, Amerika Serikat dengan beasiswa Pemerintah Amerika, pada tahun 1959 dan lulus M.A. dalam Sejarah Eropa tahun 1961, dengan tesis berjudul *The Potsdam Agreement and the First Postwar Election in Germany.*

Sarjana Sejarah Indonesia diraihnya di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1964 dan Doktor Ilmu Sejarah tahun 1981 di Universitas yang sama.

Karya-karyanya yang telah diterbitkan: *Kronika Pasai: Sebuah Tinjauan Sejarah* (Gadjah Mada Univ. Press, 1973); *Mata Uang Emas Kerajaan-kerajaan di Aceh* (Museum Negeri Aceh, 1979); *Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Aceh, 1945-1949* (et al., 1982); *Perang di Jalan Allah* (Pustaka Sinar Harapan, 1987), *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (et al., ed., Gadjah Mada Univ. Press, 1987); *Perang Kolonial Belanda di Aceh, edisi II yang diperbaharui* (et al., ed., 1990).

Jabatan yang pernah dipegangnya adalah Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gadjah Mada (1962), Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM (1963-1966), Direktur Pusat Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Aceh yang disponsori oleh Ford Foundation (1976-1977), Direktur Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh (1977-1978).

Pada tahun 1961 mendapat grant dari The Rockefeller Foundation untuk survey di BritishMuseum London, dan dari tahun 1966-1968 grant diperolehnya dari Pemerintah Belanda untuk mengadakan penelitian tentang peranan ulama dalam Perang Belanda di Aceh. Di samping itu ia juga mendapat dana penelitian dari Toyota Foundation untuk penelitian Sejarah Pasai dan dari Program Fulbright Amerika Serikat dana untuk menulis tentang Hubungan Perdagangan antara Aceh dan Amerika Serikat, 1799-1838.

Ketika Universiti Kebangsaan Malaysia mula-mula didirikan di Kuala Lumpur pada tahun 1970 ia ditugaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk membantu Jabatan Sejarah Universiti yang baru didirikan itu sampai dengan tahun 1974.

BP–1.0085–92 ISBN 979-407-442-5